

---

# **MEMBANGUN GENERASI MUDA**

## **DESA KAMPUNG SAWAH**

Editor :

**Dr. Ida Farida, MLIS**

Penulis :

**Hevi Indriani**

## LEMBAR TIM PENYUSUN

### *Membangun Generasi Muda Desa Kampung Sawah*

Buku ini adalah laporan hasil kegiatan kelompok KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016 di Desa Kampung Sawah, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor.

© KKN PEMDA (Pemuda Memberdayakan Desa)\_Kelompok KKN 104

<b>ISBN</b>	978-602-6313-57-7
<b>Editor</b>	Dr. Ida Farida, MLIS
<b>Penyunting</b>	Muhammad Syarif Nasution, SH.I
<b>Penulis</b>	Hevi Indriani
<b>Layout</b>	Hevi Indriani
<b>Design Cover</b>	Hevi Indriani
<b>Kontributor</b>	As'ad Nurshodiqin, Diana Makarti, Dede Muflih, Maratun Muslimah, Muhammad Iksal, M. Musa Al-Hasyim, Nurul Rohmah, Ratnasari, Rudi Hermansyah, Saeful Mupid, Bapak Oco Santoso (Kepala Desa Kampung Sawah), Bapak Mahyudin (Sekretaris Desa Kampung Sawah), Bapak Mad Enoh (Ketua BPD Kampung Sawah), Bapak Acep Muhib (Ketua Yayasan MTs Al-Bash), Bapak Udih Hidayat (Ketua RT 04 Dusun Kampung Liwu)



Diterbitkan atas kerjasama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Dengan Kelompok KKN PEMDA (Pemuda Memberdayakan Desa) 2017

## LEMBAR PENGESAHAN

Buku Laporan Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN Nomor: 104 di Desa Kampung Sawah yang berjudul *Membangun Generasi Muda Desa Kampung Sawah* telah diperiksa dan disahkan pada 14 Februari 2017.

Dosen Pembimbing

Koord. Program KKN-PpMM

Dr. Ida Farida, MLIS  
NIP. 19700407200032003

Eva Nugraha, M.Ag  
NIP. 19710217 199803 1 002

Mengetahui,  
Kepala Pusat Pengabdian Masyarakat  
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Djaka Badranaya, ME  
NIP. 19770530 200701 1 008

KKN Mengajarkan Saya Arti dari Sabar dan Ikhlas.

-Hevi Indriani-

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami ucapkan kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah memberikan rahmat dan nikmat yang besar kepada kami sehingga kami bisa menyelesaikan penyusunan buku laporan KKN-PpMM kelompok 104 yang berjudul *Membangun Generasi Muda Desa Kampung Sawah*. Shalawat dan salam juga turut kami haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad *Shallallah'Alayhi wa Sallam*, yang telah membimbing umatnya dalam cahaya peradaban. Buku ini adalah laporan KKN-PpMM kelompok 104 yang mengadakan KKN di Desa Kampung Sawah, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor selama tiga puluh dua hari. Buku ini memuat tentang program-program serta kegiatan kelompok 104 selama mengabdikan di Desa Kampung Sawah. Mulai dari awal mengadakan survei lokasi KKN, menentukan permasalahan desa, serta terjun langsung ke daerah lokasi KKN untuk mengabdikan pada masyarakat setempat.

Kegiatan KKN tidak akan pernah terlaksana tanpa adanya komitmen dan kerja keras dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan buku ini, terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Dede Rosyada, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, yang telah mendukung kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2016.
2. Bapak Djaka Badranaya, ME selaku kepala Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM). Terima kasih atas segala ilmu dan nasehat yang bapak berikan agar proses KKN kami berjalan lancar.
3. Bapak Eva Nugraha, M.Ag selaku koordinator program KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Terima kasih atas kesabaran dan keramahan bapak dalam membantu kami untuk memperbaiki kesalahan dalam proses pembuatan buku KKN ini.
4. Bapak Muhammad Syarif Nasution, SH.I selaku penyunting yang telah membimbing dan memberikan kami banyak ilmu baru mengenai penulisan buku. Terimakasih karena telah menyunting buku kami dengan teliti dan sabar.
5. Dosen pembimbing kami : Ibu Dr. Ida Farida, MLIS. Terimakasih untuk waktu dan ilmunya, terimakasih atas segala bimbingan dan kesabaran yang selalu membuat kami semangat dan pantang menyerah.

6. Seluruh anggota kelompok KKN-PEMDA yang selalu berusaha melakukan yang terbaik untuk dapat membantu masyarakat Desa Kampung Sawah.
7. Bapak Oco Santoso selaku Kepala Desa, Bapak Sekretaris Desa Mahyudin, Bapak Mad Enoh selaku Ketua BPD Kampung Sawah, Ketua RW 02 Kampung Liwu Bapak M. Yunus, Ketua RT 004 Kampung Liwu Bapak Udih Hidayat, Ketua Kadus 2 Bapak H. Ahyani, Ketua Pemuda Kampung Liwu Bapak Januri, Kepala Sekolah MTs Al-Bash Bapak Acep Muhib, Endin, Hasan, Siswa/i MTs Al-Bash dan seluruh warga Desa Kampung Sawah yang telah menerima kami dengan baik, dan membantu kami dalam setiap program kerja. Terimakasih banyak.

Semoga buku ini memberikan banyak manfaat kepada para pembaca. Tentunya buku yang ada ditangan pembaca ini tidak luput dari kekurangan dan kesalahan, kami selaku penyusun berharap kritik dan saran dari pembaca sebagai perbaikan di masa yang akan datang.

Ciputat, 10 September 2016  
Tim Penyusun KKN-PpMM kelompok 104

Tim Penyusun

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
TABEL IDENTITAS KELOMPOK .....	xiii
RINGKASAN EKSEKUTIF .....	xv
PROLOG .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Dasar Pemikiran .....	1
B. Kondisi Umum Desa Kampung Sawah.....	1
C. Permasalahan .....	2
D. Profil Kelompok KKN-PpMM 104 PEMDA.....	3
E. Fokus dan Prioritas Program .....	6
F. Sasaran dan Target .....	7
G. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan.....	9
H. Pendanaan.....	10
I. Sistematika Penyusunan .....	11
BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM	
A. Metode Intervensi Sosial.....	13
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat .....	17
BAB III KONDISI DESA KAMPUNG SAWAH KECAMATAN RUMPIN	
A. Sejarah Singkat Desa Kampung Sawah .....	19
B. Letak Geografis.....	19
C. Struktur Penduduk .....	21
D. Sarana dan Prasarana .....	24
BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN	
A. Kerangka Pemecahan Masalah .....	27
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat .....	33
C. Faktor-faktor Pencapaian Hasil .....	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	59
B. Rekomendasi .....	60

EPILOG

A. Kesan Masyarakat.....	63
B. Kisah Inspiratif .....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	153
BIOGRAFI SINGKAT .....	155
LAMPIRAN TABEL INDIVIDU .....	161
LAMPIRAN KESEKRETARIATAN.....	247
LAMPIRAN DOKUMENTASI.....	249

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 : Fokus dan Prioritas Program.....	6
Tabel 1. 2 : Sasaran dan Target .....	7
Tabel 1. 3 : Jadwal Pra KKN-PpMM 2016 .....	9
Tabel 1. 4 : Jadwal Pelaksanaan Program KKN.....	9
Tabel 1. 5 : Laporan dan Evaluasi Program .....	10
Tabel 1. 6 : Pendanaan.....	10
Tabel 3. 1 : Sarana dan Prasarana Trasnportasi .....	24
Tabel 3. 2 : Prasarana Komunikasi Telepon .....	24
Tabel 3. 3 : Prasarana Komunikasi Kantor Pos .....	24
Tabel 3. 4 : Prasarana Informasi Radio dan TV .....	25
Tabel 3. 5 : Prasarana Air Bersih .....	25
Tabel 3. 6 : Prasarana Sanitasi.....	25
Tabel 3. 7 : Sarana dan Prasarana Kantor Desa .....	25
Tabel 3. 8 : Prasarana Kesehatan .....	25
Tabel 3. 9 : Prasarana Pendidikan .....	26
Tabel 3.10: Prasarana Olahraga .....	26
Tabel 4. 1 : Analisis SWOT Bidang Pendidikan.....	27
Tabel 4. 2 : Analisis SWOT Bidang Sosial .....	29
Tabel 4. 3 : Analisis SWOT Bidang Keagamaan.....	30
Tabel 4. 4 : Analisis SWOT Bidang Lingkungan.....	31
Tabel 4. 5 : Analisis SWOT Bidang Kesehatan .....	32
Tabel 4. 6 : Pelayanan Pengajaran di MTs Al-Bash .....	33
Tabel 4. 7 : Pelayanan Taman Baca .....	36
Tabel 4. 8 : Pelayanan <i>Short Course</i> .....	38
Tabel 4. 9 : Pelayanan Seminar IPTEK .....	40
Tabel 4.10 : Lomba Gema Islami .....	42
Tabel 4.11 : Pelayanan Pendidikan TPA .....	44
Tabel 4.12 : Bakti Sosial.....	46
Tabel 4.13 : Kerja Bakti.....	49
Tabel 4.14 : Penyuluhan Demam Berdarah dan Pengobatan Gratis .....	51
Tabel 4.15 : Posyandu.....	53
Tabel 4.16 : Merawat dan Merenovasi Mushalla.....	54
Tabel 4.17 : Peringatan HUT RI .....	56

Lanjutkan Perjuangan dan Raihlah Cita-Cita Dengan Usaha dan Doa. Jika Ada Kemauan Allah Pasti Akan Memberi Jalan.

-Maratun Muslimah-

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 : Logo KKN PEMDA .....	4
Gambar 3. 1 : Letak Geografis Desa Kampung Sawah .....	20
Gambar 3. 2 : Peta Desa Kampung Sawah .....	20
Gambar 3. 3 : Lokasi KKN PEMDA .....	21
Gambar 3. 4 : Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	21
Gambar 3. 5 : Keadaan Penduduk Menurut Agama.....	22
Gambar 3. 6 : Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan .....	22
Gambar 3. 7 : Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian .....	23
Gambar 3. 8 : Kantor Desa .....	26
Gambar 3. 9 : Aula Desa .....	26
Gambar 3.10 : SDN Kampung Sawah 01 .....	26
Gambar 3.11 : Kondisi Jalan .....	26
Gambar 4. 1 : Pelayanan Pengajaran di MTs Al-Bash .....	35
Gambar 4. 2 : Pelayanan Taman Baca.....	37
Gambar 4. 3 : Pelayanan <i>Short Course</i> .....	39
Gambar 4. 4 : Pelayanan Seminar IPTEK.....	41
Gambar 4. 5 : Lomba Gema Islami .....	44
Gambar 4. 6 : Pelayanan Pendidikan TPA .....	45
Gambar 4. 7 : Bakti Sosial.....	48
Gambar 4. 8 : Kerja Bakti.....	50
Gambar 4. 9 : Penyuluhan Demam Berdarah dan Pengobatan Gratis.....	52
Gambar 4.10 : Posyandu.....	54
Gambar 4.11 : Merawat dan Merenovasi Mushola .....	56
Gambar 4.12 : Perayaan HUT RI .....	57
Gambar Epilog 1 : Ketua BPD Kampung Sawah.....	63
Gambar Epilog 2 : Ketua RT 04.....	63
Gambar Epilog 3 : Kepala Sekolah MTs Al-Bash .....	63

*Happiness is Only Real When You Can Share it With Others.*

*-Rudi Hermansyah-*

## TABEL IDENTITAS KELOMPOK

Kode	01/Bogor/Rumpin/104	
Desa	Kampung Sawah	
Kelompok	PEMDA	
Dana	Rp 16.575.000,-	
Jumlah Mahasiswa	11 Orang	
Jumlah Kegiatan	11 Kegiatan : Bakti Sosial, Gema Islami, HUT RI, Mengajar di MTs Al-Bash, Mengajar di TPA, Kerja Bakti, <i>Short Course</i> , Seminar IPTEK, Taman Baca, Posyandu, Penyuluhan Demam Berdarah dan Pengobatan Gratis.	
Jumlah Pembangunan Fisik	Merenovasi Mushalla	

KKN di Desa Kampung Sawah Mengajarkan Saya Untuk  
Menjadi Pribadi yang Lebih Mandiri, Lebih Bermasyarakat, dan  
Selalu Bersyukur

-Muhammad Iksal-

## RINGKASAN EKSEKUTIF

Buku ini disusun berdasarkan hasil kegiatan KKN-PpMM di Desa Kampung Sawah, Rumpin, Bogor. Selama 32 hari. Ada 11 orang mahasiswa yang terlibat dikelompok ini, yang berasal dari 7 Fakultas yang berbeda. Kami namai kelompok ini dengan PEMDA (Pemuda Memberdayakan Desa) dengan nomor kelompok 104. Kami dibimbing oleh Ibu Dr. Ida Farida, MLIS, beliau adalah dosen Ilmu Perpustakaan di fakultas Adab dan Humaniora. Tidak kurang dari 12 kegiatan yang kami lakukan di Desa tersebut, yang sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat. Dengan fokus pada 1 RW, kegiatan-kegiatan yang kami lakukan menghabiskan dana sekitar 16 juta lima ratus tujuh puluh lima ribu rupiah. Dana tersebut kami dapatkan dari iuran anggota kelompok KKN sebesar Rp11.300.000,-, dana penyertaan Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen (PpMD) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Rp5.000.000,- dan uang kas anggota kelompok KKN sebesar Rp275.000,-.

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih yaitu:

1. Bertambahnya motivasi anak-anak Desa Kampung Sawah untuk mempelajari Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Hal ini senada dengan program kerja kami yakni *Short Course*.
2. Bertambahnya pengetahuan masyarakat mengenai keberadaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sehingga para remaja sangat antusias ingin melanjutkan pendidikan ke UIN Jakarta.
3. Merangkul dua kubu yang berbeda pemikiran baik dari kubu *Anti Speaker* sebagai mayoritas dan kubu *Speaker* yang minoritas.
4. Menumbuhkan minat anak-anak untuk membaca buku dan terus berkreasi.
5. Kami berhasil mengadakan Seminar IPTEK di SMK Asy-Syuhada dengan tema “Manfaat Internet dalam Dunia Pendidikan.”
6. Masyarakat sangat mendukung dan antusias dalam setiap program kerja yang kami laksanakan.

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

1. Kurangnya asupan dana yang bisa terkumpul untuk memaksimalkan setiap kegiatan.
2. Kurangnya waktu untuk melakukan konsolidasi dan koordinasi dengan berbagai pihak, baik internal anggota kelompok, dosen pembimbing, dan pihak desa.
3. Adanya kendala saat berkomunikasi, terkadang terjadi salah paham antar mahasiswa dan RT setempat karena perbedaan budaya.

Namun, sekalipun demikian, kami pada akhirnya bisa merampungkan sebagian besar rencana kegiatan kami. Adapun kekurangan-kekurangannya adalah:

1. Penyuluhan mengenai nikah muda dan kenakalan remaja serta bahaya HIV/AIDS yang belum dapat kami realisasikan.
2. Mengadakan pembuatan buku nikah gratis, karna dari informasi yang kami dapatkan dari aparat desa setempat ternyata masih banyak warga desa yang nikah di bawah tangan.
3. Pembuatan plang nama jalan di RW 02 kampung liwu desa kampung sawah belum bisa kami realisasikan karena keterbatasan dana.
4. Merenovasi total MTs Al-Bash juga belum dapat kami lakukan karena besarnya biaya untuk renovasi sekolah dan tidak adanya sponsor yang mendukung kami.
5. Pendidikan karakter islam sekaligus Tabligh Akbar juga belum sempat kami terapkan karena sulitnya mendapat izin untuk membuat acara di Masjid setempat yang anti *speaker*.
6. Mengadakan seminar mengenai “Dunia Kampus” belum bisa kami lakukan, tapi melihat antusiasnya warga yang penasaran tentang mahasiswa dan dunia perkuliahan, hal ini perlu dilakukan.
7. Menjadi penyambung aspirasi dari warga desa ke aparat desa mengenai perbaikan jalan yang rusak belum sempat kami laksanakan karena keterbatasan waktu dan dana.

## PROLOG

*We can begin by doing small things at the local level, like planting community gardens or looking out for our neighbours. That is how change takes place in living systems, not from above but from within, from many local actions occurring simultaneously.*

*- Grace Lee Boggs -*

*Bismillahirrohmanirrohiim*

*Alhamdulillah*, Segala puji bagi Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, shalawat serta salam kepada nabi Allah, Muhammad *Shallallah'Alayhi wa Sallam*, yang telah membimbing kita agar selalu berpegang teguh pada ajaran-ajaran Islam dalam setiap langkah kehidupan kita.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) sejatinya adalah bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu sebagai salah satu bentuk dari pengabdian kepada masyarakat. Dalam konteks ini, KKN bisa dipahami sebagai wujud kepedulian Perguruan Tinggi (PT) terhadap masyarakat yang tidak lain merupakan salah satu *stakeholdernya*. Karenanya PT bukan hanya sebagai menara gading namun juga harus mempunyai kontribusi bagi masyarakat sekitarnya.

Ada beberapa pendekatan yang biasanya dilakukan oleh PT dalam melaksanakan *community engagement* ini. **Pertama**, sebagai *information delivery*. PT adalah tempat di mana terciptanya informasi yang berhubungan dengan pengetahuan yang dilakukan secara terus menerus. Namun seringkali pengetahuan ini menjadi eksklusif karena aksesnya terbatas bagi komunitas ilmiah saja. Banyak sekali masyarakat biasa yang tidak memiliki akses pada informasi tingkat tinggi ini. Dalam *community engagement* inilah kemudian PT berbagi informasi tingkat tingginya dengan masyarakat untuk menyelesaikan berbagai persoalan seperti prasarana air bersih, sanitasi, kesehatan, pendidikan, olahraga dan lain-lain. Tentu saja, pengetahuan yang dimiliki oleh perguruan tinggi pada aspek-aspek itu tidak saja jauh lebih tinggi tetapi juga bisa dijadikan landasan untuk pengembangan masyarakat dan pemberdayaan (*community development and empowerment*). Itulah yang dikerjakan oleh tim KKN ini di Desa Kampung Sawah.

Pendekatan **kedua** adalah *consultation*. Pada pendekatan ini, mahasiswa yang melakukan KKN tidak saja menyampaikan informasi, tetapi berperan sebagai *consulted agent*, sebagai entitas di mana masyarakat berkonsultasi kepada mereka untuk memperoleh pertolongan pada isu-isu yang spesifik. Pada level ini, informasi lebih dipilih, diisolir hanya untuk menyikapi kondisi-kondisi yang diminta saja. Peran ini strategis ketika ada *gap* yang lebar dalam pengetahuan tertentu antara masyarakat dan mahasiswa KKN. Dalam konteks ini, mahasiswa melakukan bimbingan kepada masyarakat dengan mengandalkan pengetahuan spesifiknya seperti soal kesehatan, kebersihan, sanitasi, dan aspek-aspek teknis tertentu di mana hanya mereka yang terdidik dan terlatih yang memiliki akses pada informasi atau pengetahuan tersebut.

Pendekatan **Ketiga** adalah *involvement and collaboration*. Pada tahap ini, pengetahuan masyarakat dan mahasiswa berimbang, namun masyarakat memerlukan bantuan dan kerjasama karena alasan tertentu, seperti minimnya tenaga, terbatasnya biaya dan lain sebagainya. Jenis-jenis pekerjaan yang biasa didekati dengan metode ini adalah pekerjaan yang membutuhkan banyak orang seperti membetulkan parit, membangun sistem tata kelola sampah, memberikan penyuluhan secara *door to door* dan aktivitas lain yang membutuhkan orang banyak. Keuntungan dari pendekatan ini adalah mahasiswa bisa terjun langsung dalam menangani berbagai persoalan secara praktis, tidak pada level teori saja, tetapi lebih pada kegiatan-kegiatan implementatif. **Keempat** adalah keterlibatan mahasiswa pada pengambilan kebijakan, *decision making*. Pendekatan ini strategis ketika masyarakat memerlukan bantuan karena masalah tertentu yang membutuhkan pengetahuan tentang hukum dan kebijakan. Pada level ini, mahasiswa berusaha mengumpulkan seluruh informasi yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi oleh masyarakat dan melihatnya dalam konteks hukum dan kebijakan untuk kemudian mereka memberikan nasehat kepada masyarakat tentang langkah-langkah yang harus mereka tempuh untuk menyelesaikan masalah tersebut. Pendekatan **terakhir** adalah *an ethic of care*. Pada hakikatnya, KKN merupakan sebuah etika peduli yang ditunjukkan kepada masyarakat bahwa civitas akademik dan perguruan tinggi secara umum memiliki cinta kasih dan kepedulian kepada masyarakat yang tidak lain merupakan tempat di mana mereka terlahir. *An ethic of care* ini adalah bingkai dari semua kegiatan mahasiswa

KKN di kampung-kampung dan di pelosok-pelosok di mana masyarakat menghadapi berbagai persoalan hidup yang mereka hadapi sehari-hari.

Pada hakikatnya, buku ini merupakan kumpulan rekam kesaksian atas apa yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam mengimplementasikan *their own ethic of care* kepada masyarakat sekitarnya. Buku ini adalah tayangan kecil bahwa *the ethic of care* itu masih hidup dan menyala pada mahasiswa-mahasiswa dan UIN secara keseluruhan.

*Billahi Taufiq Walhidayah.* Semoga Allah *Subhanahu wa Ta'ala* senantiasa membimbing kita semua. Aamiin

Dr. Ida Farida, MLIS

KKN di Desa Kampung Sawah Merupakan Sebuah Pengalaman  
Hidup yang Tidak Akan Saya Lupakan.

-Dede Muflih-

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Dasar Pemikiran

Kegiatan KKN-PpMM adalah kegiatan intrakurikuler mahasiswa dalam bentuk pengabdian masyarakat secara interdisipliner dan lintas sektoral, dengan maksud mengembangkan kepribadian mahasiswa, yaitu pengembangan kecerdasan emosi, persepsi dan inovasi kepada masyarakat. Oleh karena itu, kami sebagai mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah mencoba berusaha untuk mengembangkan diri terjun langsung kepada masyarakat dengan tujuan membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada masyarakat desa, baik segi pendidikan formal maupun informal, sosial, agama.

Buku ini diberi judul "*Membangun Generasi Muda Desa Kampung Sawah*" karena salah satu tujuan utama kami dalam pelaksanaan KKN yaitu untuk menjadikan generasi muda Desa Kampung Sawah menjadi generasi yang lebih baik terutama dalam hal pendidikan.

Berangkat dari sebuah survei serta informasi bahwa Desa Kampung Sawah merupakan desa yang jauh dari perkotaan, dan masih banyak kampung-kampung yang tertinggal baik segi ilmu pengetahuan, ilmu teknologi, maupun kesadaran masyarakat yang masih rendah dalam memprioritaskan pendidikan. KKN-PpMM perlu diadakan di desa tersebut guna membantu masyarakat dalam menyelesaikan beberapa masalah sosial yang ada di Desa Kampung Sawah, seperti: permasalahan sosial, lingkungan, agama, dan pendidikan. Melihat sudut pandang sosial nampaknya perlu adanya mahasiswa sebagai penggerak dan penengah untuk mengatasi permasalahan yang ada, karena apabila tidak ada penggerak dan penengah tentu akan lambat dalam proses penyelesaian sebuah masalah yang terjadi di desa tersebut.

### B. Kondisi Umum Desa Kampung Sawah

Desa Kampung Sawah merupakan Desa yang terdiri dari 2 kadus, 7 RW dan 47 RT yang jauh dari akses Pemerintah Daerah, namun dekat dengan Kecamatan. Desa Kampung Sawah mempunyai 14 kampung, diantaranya adalah: Lembur Sawah, Gunung Nyuncung, Gardu, Liwu, Panoongan, Paburuan, Gunung Karang, Lio, Muncang, Cigewor, Cepak Randu, Gerendong, Bojong Gunung Munara, dan Bincaruang.

Desa yang jauh dari akses Pemerintah Kabupaten membuat permasalahan infrastruktur menjadi hal yang tak kunjung usai. Lambatnya pembangunan membuat masyarakat desa sangat menyangkan kinerja pemerintah, seperti jalanan yang rusak dan berdebu merupakan hambatan yang tidak terkirakan. Mata pencaharian masyarakat Desa Kampung Sawah rata-rata sebagai buruh, baik itu buruh tani maupun pabrik, dan sebagian lagi tukang kuli pasir muatan. Sehingga bisa dikatakan bahwa tingkat perekonomian desa tersebut mayoritas adalah masyarakat menengah ke bawah.

Dalam hal tradisi, Desa Kampung Sawah memiliki perbedaan dalam memandang kegiatan rutin selaku mayoritas umat Islam yaitu adzan. Dalam kegiatan adzan sebagian masyarakat kampung menggunakan *speaker* atau dikenal dengan istilah dospek dan sebagian lagi tidak menggunakan *speaker* atau dikenal dengan sebutan aspek (anti *speaker*). sebuah warisan turun temurun dari sesepuh kampung dalam menerapkan tradisi aspek (anti *speaker*) seperti yang terjadi di RW 002, RW 001 dan RW 007 Sedangkan di RW 003, 005 dan 006 sebagaimana lazimnya yaitu menggunakan *speaker*. Dalam hal pendidikan desa ini mempunyai 7 SD, 1 Madrasah Ibtidaiyyah, 1 Madrasah Tsanawiyah, 1 SMP, 1 SMA, 1 SMK dan beberapa pendidikan non-formal, seperti pengajian anak-anak ba'da maghrib, serta pengajian majlis ta'lim hampir di seluruh wilayah desa.

### C. Permasalahan

1. Bidang Pendidikan
  - a. Masyarakat setempat menilai pendidikan sebagai sebuah hal yang tidak terlalu penting.
  - b. Banyak anak yang putus sekolah akibat faktor ekonomi.
  - c. Tenaga pengajar masih sedikit, sehingga menyebabkan kualitas siswa-siswi jauh tertinggal.
  - d. Fasilitas sekolah kurang memadai, seperti tidak adanya perpustakaan dan kondisi kamar mandi yang tidak layak pakai.
  - e. Banyak peserta didik yang tidak mempunyai buku pelajaran sekolah karena ketidakmampuan mereka untuk membeli buku.
2. Bidang Lingkungan dan Pembangunan
  - a. Kurangnya kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan.

- b. Kondisi sekolah dan mushalla yang sudah tua dan harus diadakannya renovasi.
  - c. Kondisi jalan yang rusak parah.
3. Bidang Sosial Kemasyarakatan
- a. Sering terjadi perbedaan pendapat antara dua kubu berbeda, kubu Aspek (*Anti Speaker*) yang tidak memperbolehkan pemakaian *speaker* untuk bidang keagamaan dan kubu Dospek (*Dominan Speaker*) yang memperbolehkan pemakaian *speaker*.
  - b. Pemerintah Desa kurang tanggap dan sigap dalam mendengarkan aspirasi warga.
4. Bidang Kesehatan
- a. Masih banyaknya kasus korban meninggal akibat Demam Berdarah, karena kurangnya pengetahuan masyarakat akan penyakit Demam Berdarah.
  - b. Masih banyak masyarakat kurang mampu yang merasa kesulitan untuk mendapatkan pengobatan gratis.
5. Bidang Keagamaan
- a. Kondisi mushalla yang kurang nyaman dan bersih, serta rusaknya keran air untuk wudhu sehingga warga menggunakan air di ember untuk berwudhu.
  - b. Adanya larangan untuk mengumandangkan adzan dengan *speaker*, sehingga panggilan shalat berjamaah kurang mendapat perhatian warga.
  - c. Kurangnya ilmu agama para warga dan sedikitnya jumlah pemuka agama yang bisa mengajarkan Al-Qur'an.
  - d. Kurangnya minat warga untuk mempelajari ilmu agama, sehingga sekolah berbasis agama menjadi sangat sepi dan hanya mendapat kurang dari 30 murid.

#### D. Profil Kelompok KKN-PpMM 104 PEMDA

PEMDA adalah nama dari kelompok KKN kami. Dalam nama ini terkandung pesan bahwa hidup adalah hal yang berarti, dan akan lebih indah bila turut dihiasi dengan rasa saling peduli, dan berbagi. Kepedulian terhadap sesama mengangkat jiwa kami untuk mengabdikan kepada masyarakat, karena dengan saling membantu kita akan mendapat banyak kebaikan. Pemilihan nama PEMDA diambil dari singkatan "Pemuda

Memberdayakan Desa”. Pemilihan kata-kata tersebut dikarenakan kami sepakat bahwa kami adalah pemuda-pemudi yang siap untuk memberdayakan Desa Kampung Sawah menjadi desa yang lebih baik.



Jika diperhatikan terdapat 4 orang yang sedang bergandengan tangan dengan warna yang berbeda, dalam hal ini melambangkan ada beberapa elemen warna yang menggambarkan beberapa bidang yang ingin kami berdayakan.

1. Terdapat lambang seperti orang yang berwarna hijau, dalam lambang ini menggambarkan bidang lingkungan, jadi mahasiswa juga harus bisa beradaptasi dengan lingkungan desa.
2. Terdapat lambang seperti orang yang berwarna biru, dalam lambang ini menggambarkan jiwa sosial, jadi mahasiswa juga harus bisa bersosialisasi dengan masyarakat sekitar.
3. Terdapat lambang seperti orang yang berwarna oranye kemerah-merahan, dalam lambang ini menggambarkan bidang kesehatan, jadi mahasiswa juga harus bisa memberdayakan masyarakat melalui bidang kesehatan.
4. Terdapat lambang seperti orang yang berwarna kuning keemasan, dalam lambang ini menggambarkan bidang pendidikan, jadi mahasiswa juga harus bisa memberdayakan masyarakat sekitar melalui pengajaran serta *sharing* ilmu dengan masyarakat sekitar.
5. PEMDA adalah nama kelompok kami dan KKN 2016 adalah waktu pelaksanaan kegiatan KKN.

Berikut ini adalah kompetensi anggota KKN PEMDA :

1. Muhamad Iksal adalah mahasiswa Jurusan Sistem Informasi di Fakultas Sains dan Teknologi. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang *Php MySQL*. Selain itu ia juga berkompeten pada jenis-jenis keterampilan seperti : memainkan gitar dan olahraga basket. Posisi dia saat ini adalah sebagai ketua.
2. Diana Makarti adalah mahasiswi Jurusan Sistem Informasi di Fakultas Sains dan Teknologi. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang *Database Administrator*. Selain itu ia juga berkompeten

- pada jenis-jenis keterampilan seperti : berenang dan mewarnai. Posisi dia saat ini adalah bendahara.
3. Hevi Indriani adalah mahasiswi Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Fakultas Adab dan Humaniora. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Bahasa Inggris dan Komputer Jaringan. Selain itu ia juga berkompeten pada jenis-jenis keterampilan seperti menulis, mewarnai, menggambar mendongeng dan mengajar.
  4. Nurul Rohmah adalah mahasiswi Jurusan Manajemen Dakwah di Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang komunikasi. Ia juga berkompeten pada jenis-jenis keterampilan seperti : menari dan mengajar.
  5. As'ad Nur Shodiqin adalah mahasiswa Jurusan Tafsir Hadits di Fakultas Ushuluddin. Ia memiliki kompetensi akademik bidang pendidikan keagamaan pada bidang Tafsir Hadits. Selain itu juga berkompeten pada jenis-jenis keterampilan seperti : mengajar.
  6. Rudi Hermansyah adalah mahasiswa Jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Manajemen Ekonomi. Selain itu ia juga berkompeten pada jenis-jenis keterampilan seperti : seni dan musik.
  7. Maratun Muslimah adalah mahasiswi Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang manajemen dan Perbankan Syariah. Selain itu ia juga berkompeten pada jenis-jenis keterampilan seperti memasak dan pramuka.
  8. M Musa Al Hasyim adalah mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Ia memiliki beberapa kompetensi akademik, yaitu: Mengetahui dasar-dasar antar negara, dasar-dasar ilmu diplomasi dan negosiasi, dan mengetahui cara penyelesaian konflik melalui resolusi konflik. Selain itu ia juga berkompeten pada jenis-jenis keterampilan seperti: menulis karangan fiksi dan non fiksi dan juga dapat menjadi pembawa acara.
  9. Saeful Mupid adalah mahasiswa Jurusan Hukum Keluarga di Fakultas Syariah dan Hukum. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang hukum perkawinan. Selain itu ia juga berkompeten pada jenis-jenis keterampilan seperti : mengajar mengaji dan menjadi imam.
  10. Ratnasari adalah mahasiswi Jurusan Hukum Keluarga di Fakultas Syariah dan Hukum. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang

hukum perkawinan dan hibah. Selain itu ia juga berkompeten pada jenis-jenis keterampilan seperti : senam dan mengaji.

- II. Dede Muflih adalah mahasiswa Jurusan Tarjamah di Fakultas Adab dan Humaniora. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang menerjemahkan bahasa. Selain itu ia juga berkompeten pada jenis-jenis keterampilan seperti : motivator.

## E. Fokus dan Prioritas Program

Tabel 1.1: Fokus dan Prioritas Program

<b>Fokus Permasalahan</b>	<b>Prioritas Program dan Kegiatan</b>
<b>Bidang Pendidikan</b>	<b>Desa Cerdas</b>
	Mengajar di MTs Al-Bash
	Short Course
	Taman Baca
	Lomba Gema Islami
	Seminar IPTEK
<b>Bidang Kesehatan</b>	<b>Desa Sehat</b>
	Posyandu
	Penyuluhan Demam Berdarah dan Pengobatan Gratis
<b>Bidang Sosial</b>	<b>Desa Hebat</b>
	Bakti Sosial
	Perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia
<b>Bidang Keagamaan</b>	<b>Desa Religius</b>
	Pelayanan Pendidikan TPA
	Merenovasi Mushalla
<b>Bidang Lingkungan</b>	<b>Desa Bersih</b>
	Kerja Bakti

## F. Sasaran dan Target

Tabel 1.2: Sasaran dan Target

No	Kegiatan	Sasaran	Target
1	Kegiatan Belajar Mengajar di MTs Al-Bash	Para Guru di MTs Al-Baqiyatus Sholihat.	7 orang guru di MTs Al-Baqiyatus Sholihat terbantu dalam kegiatan belajar mengajar.
2	Pelayanan bimbingan belajar/ <i>Short Course</i>	Anak-anak TK/SD/SMP di Desa Kampung Sawah	40 orang anak mendapatkan materi tambahan mata pelajaran Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Matematika, IPA, dan Agama Islam.
3	Pelayanan Taman Baca	Anak-anak di Desa Kampung Sawah	50 orang anak Desa Kampung Sawah terfasilitasi untuk membaca buku
4	Gema Islami	Anak-anak SD dan SMP (batas maksimal 15 tahun)	71 orang anak dapat mengikuti perlombaan yang bertemakan islam.
5	Merawat dan Merenovasi Mushalla	Mushalla di RW 02 Dusun Kampung Liwu	1 Mushalla Al-Ikhlas di RT 04/ RW 02 Dusun Kampung Liwu direnovasi dan aset-aset mushalla diperbaiki.
6	Seminar IPTEK	Siswa/i Kelas XII SMK Asy-Syuhada	115 Siswa/i di SMK Asy-Syuhada mendapatkan

			informasi tentang manfaat internet dalam dunia pendidikan.
7	Posyandu	Bidan dan kader posyandu RW 02 Desa Kampung sawah	1 Bidan dan 2 kader posyandu terbantu dalam pemberian imunisasi balita dan pengecekan kesehatan ibu hamil
8	Penyuluhan Demam Berdarah dan Pengobatan Gratis	Warga Desa Kampung Sawah	120 orang warga Desa Kampung Sawah mendapatkan informasi tentang penyakit demam berdarah dan mendapatkan pengobatan gratis.
9	Peringatan HUT RI	Warga Desa Kampung Sawah	250 warga desa terbantu dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke 71.
10	Bakti Sosial	Warga kurang mampu di RW 02 Desa Kampung Sawah	60 orang warga desa yang kurang mampu mendapatkan sembako gratis.
11	Kerja Bakti	Warga Dusun Kampung Liwu, Desa Kampung Sawah	40 orang warga berpartisipasi dalam kerja bakti membersihkan lingkungan.

12	Pelayanan Pendidikan TPA	Guru pengajian di Desa Kampung Sawah	1 guru terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa-siswi
----	--------------------------	--------------------------------------	---

### G. Jadwal Pelaksanaan Program

Sub bab ini dibagi ke dalam 3 bagian, *pertama*: Pra KKN-PpMM, *kedua*: Implementasi Program di Lokasi KKN, dan *ketiga*: Laporan dan Evaluasi Program.

#### a. Pra-KKN PpMM 2016 (Mei - Juli 2016)

Tabel 1.3: Jadwal Pra-KKN PpMM

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Pembentukan Kelompok	Mei 2016
2	Penyusunan Proposal	04 Mei-13 Mei 2016
3	Pembekalan	15 April 2016
4	Survei	30 April 2016 27 Mei 2016 04 Juni 2016 23 Juli 2016
5	Pelepasan	25 Juli 2016

#### b. Pelaksanaan Program di Lokasi KKN (25 Juli-25 Agustus 2016)

Tabel 1.4: Pelaksanaan Program di Lokasi KKN

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Pembukaan di Lokasi KKN	1 Agustus 2016
2.	Pengenalan Lokasi dan Masyarakat	25-29 Juli 2016
3.	Implementasi Program	1-24 Agustus 2016
4.	Penutupan	25 Agustus 2016
5.	Kunjungan Dosen Pembimbing	28 Juli 2016 11 Agustus 2016

c. Laporan dan Evaluasi Program (September-Desember 2016)

Tabel 1.5: Laporan dan Evaluasi Program

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM	1 September-15 Oktober 2016
2	Penyelesaian dan Pengunggahan Film Dokumenter	1 September-15 Oktober 2016
3	Pengesahan dan Penerbitan Buku Laporan	Februari 2017
4	Pengiriman Buku Laporan Hasil KKN-PpMM	Februari 2017

H. Pendanaan

Tabel 1.6: Pendanaan

No.	Uraian Asal Dana	Jumlah
1	Kontribusi mahasiswa anggota kelompok, @1.000.000	Rp 11.000.000,-
2	Dana penyertaan Program Pengabdian Masyarakat oleh Dosen (PpMD 2016)	Rp 5.000.000,-
3	Dana uang kas anggota kelompok	Rp 575.000
<b>Total</b>		Rp 16.575.000,-

## I. Sistematika Penyusunan

Buku laporan hasil KKN ini disusun berdasarkan buku “*Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM 2016 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*” dengan sistematika yang terbagi dalam tujuh bagian. Masing-masing bab terdiri atas beberapa subbab sesuai pembahasan. Adapun perinciannya sebagai berikut:

- |            |  |
|------------|--|
| Bagian I   | Prolog berisi refleksi Dosen Pembimbing selaku editor buku dalam melihat pelaksanaan KKN PpMM tahun 2016. Tulisan ini bertujuan untuk memberikan masukan bagi para pihak terkait agar program KKN selanjutnya menjadi lebih baik.                                |
| Bagian II  | BAB 1 Pendahuluan, berisi: Dasar Pemikiran, dilanjutkan dengan Kondisi Umum Desa Kampung Sawah, Permasalahan, Profil Anggota Kelompok 104 PEMDA, Fokus dan Prioritas Program, Sasaran dan Target, Jadwal Pelaksanaan Kegiatan, dan Pendanaan.                    |
| Bagian III | BAB 2 terdiri dari: Metode Pelaksanaan Program mengenai teori intervensi sosial.   |
| Bagian IV  | BAB 3 terdiri dari Kondisi Wilayah Desa Kampung Sawah. Pada bagian ini penulis membahas mengenai Sejarah Singkat Lokasi KKN, Letak Geografis, Struktur Penduduk dan Saran dan Prasarana.   |
| Bagian V   | BAB 4 terdiri dari: Deskripsi Hasil Pelayanan dan Pemberdayaan di lokasi KKN. Pada bagian ini memuat: Kerangka Pemecahan Masalah, Bentuk dan Hasil Pelayanan pada Masyarakat, Bentuk dan Hasil Pemberdayaan pada masyarakat, dan Faktor-faktor Pencapaian Hasil. |
| Bagian VI  | BAB 5 Penutup berisi Kesimpulan dan Saran.   |
| Bagian VII | Epilog berisi kesan masyarakat terhadap pelaksanaan KKN-PpMM serta penggalan kisah inspiratif anggota KKN 104 PEMDA.   |

Kebersamaan Mengajarkanku Bahwa Kebahagiaan Tidak Harus  
Dengan Kemewahan.

-Nurul Rohmah-

## BAB II

### METODE PELAKSANAAN PROGRAM

#### A. Metode Intervensi Sosial

Intervensi sosial dapat diartikan sebagai cara atau strategi memberikan bantuan kepada masyarakat (individu, kelompok, komunitas). Intervensi sosial merupakan metode yang digunakan dalam praktik di lapangan pada bidang pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial. Pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial adalah dua bidang yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan seseorang melalui upaya memfungsikan kembali fungsi sosialnya. Keberfungsian sosial menunjuk pada kondisi di mana seseorang dapat berperan sebagaimana seharusnya sesuai dengan harapan lingkungan dan peran yang dimilikinya.

Tujuan utama dari intervensi sosial adalah memperbaiki fungsi sosial manusia (individu, kelompok, masyarakat) yang merupakan sasaran perubahan. Ketika fungsi sosial seseorang berfungsi dengan baik, diasumsikan bahwa kondisi sejahtera akan semakin mudah dicapai. Kondisi sejahtera dapat terwujud manakala jarak antara harapan dan kenyataan tidak terlalu lebar. Melalui intervensi sosial, hambatan-hambatan sosial yang dihadapi kelompok sasaran perubahan akan diatasi.<sup>1</sup>

Parson dalam Suharto menyatakan bahwa proses pemberdayaan umumnya dilakukan secara kolektif. Namun demikian, tidak semua intervensi pekerjaan sosial dapat dilakukan melalui kolektivitas. Dalam beberapa situasi strategi pemberdayaan dapat saja dilakukan secara individual. Meskipun pada gilirannya strategi inipun tetap berkaitan dengan kolektivitas, dalam arti mengkaitkan klien dengan sumber atau sistem di luar dirinya. Dalam konteks pekerjaan sosial pemberdayaan dapat dilakukan melalui:

1. Intervensi mikro, yaitu pemberdayaan yang dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan, konseling, *stress management*, dan *crisis intervention*. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya.
2. Intervensi mezzo, yaitu pemberdayaan yang dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan

---

<sup>1</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial: Pengantar Pada Pengertian dan Beberapa Pokok Bahasan* (Jakarta: FISIP UI Press, 2005), h. 141-150.

kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamakan kelompok biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

3. Intervensi makro. Pendekatan ini disebut strategi sistem besar (*large-system strategy*), karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, *lobbying*, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini. Strategi sistem besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri, dan untuk memilih serta menemukan strategi yang tepat untuk bertindak.<sup>2</sup> Intervensi makro mencakup berbagai metode profesional yang digunakan untuk mengubah sistem sasaran yang lebih besar dari individu, kelompok dan keluarga. Yaitu organisasi, komunitas baik setingkat lokal, regional maupun nasional secara utuh.<sup>3</sup>

Ada beberapa teori pendukung intervensi sosial, di antaranya adalah :

### 1. *Reflexive-Therapeutic*

Aliran ini menganggap bahwa pekerjaan sosial merupakan profesi yang berupaya mencapai kesejahteraan individu, kelompok, serta komunitas dalam masyarakat, dengan cara meningkatkan serta memfasilitasi pertumbuhan maupun pemenuhan kebutuhan diri.

Pandangan ini menganggap bahwa proses interaksi yang berlangsung terus menerus antara klien dengan pekerja sosial akan mengubah pikiran-pikiran klien dan dengan demikian akan mempermudah pekerja sosial untuk mengubah perilaku klien. Dalam mekanisme yang sama, klien akan mempengaruhi pemahaman pekerja sosial mengenai kehidupannya dimana dia memperoleh pengalaman.

Proses saling memberi pengaruh (*mutual influence*) inilah yang kemudian menyebabkan pekerjaan sosial dikatakan sebagai refleksif

---

<sup>2</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), h. 66.

<sup>3</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Investasi Komunitas* (Jakarta: FEUI Press, 2003), h. 57.

(*reflexive*). Dalam cara seperti ini (Saling memberi pengaruh melalui proses interaksi yang terus menerus), seseorang akan memperoleh kekuatan personal, maka dia akan memiliki kekuatan untuk mengatasi penderitaannya dan persoalan hidupnya.<sup>4</sup>

## 2. *Socialist-Collectivist*

Aliran atau pandangan ini menganggap bahwa pekerjaan sosial merupakan profesi yang berupaya untuk mengembangkan kerjasama serta mengembangkan sistem pemberian dukungan timbal balik dalam masyarakat, sehingga dengan demikian, sebagian besar orang yang tertindas atau orang yang kurang beruntung akan memperoleh kekuatan atas kehidupannya sendiri. Pekerja sosial dalam aliran ini berupaya membantu orang atau anggota masyarakat dengan cara memberdayakannya seoptimal mungkin sehingga mereka mampu untuk ambil bagian secara aktif dalam proses-proses belajar maupun proses kerjasama tersebut secara konstruktif.

Pelayanan yang diberikan oleh pekerja sosial diupayakan dengan cara mengembangkan lembaga-lembaga tertentu dimana semua orang dapat ikut memiliki maupun terlibat di dalamnya serta memanfaatkannya. Aliran teori inilah yang menjadi dasar praktek makro dalam pekerjaan sosial. Kelompok-kelompok elit (istilah untuk menggambarkan segelintir orang yang memiliki kendali atas sumber daya – istilah ini seringkali digunakan dalam aliran teoritik ini) pada dasarnya akan menghimpun serta mengekalkan kendali maupun kekuasaan atas sumber daya yang ada demi keuntungannya sendiri. Dengan demikian, mereka akan selalu menciptakan penindasan maupun ketidakberuntungan bagi orang lain. Disinilah pekerjaan sosial berupaya untuk menggantikannya dengan relasi-relasi yang bersifat lebih “egaliter” dalam masyarakat.

Beberapa teori yang merupakan bagian dari pandangan *Socialist-Collectivist* ini yaitu:

- a. Teori Pemberdayaan: berarti menyediakan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan bagi warga masyarakat guna meningkatkan keterampilan mereka dalam pengambilan keputusan

---

<sup>4</sup> Malcolm Payne, *The Three Pillars of Social Work* (Manchester: Manchester Metropolitan University Press, 2009), h. 2-3.

dan berpartisipasi dalam kegiatan yang mempunyai dampak pada kehidupan masyarakat di masa depan.

- b. Teori Advokasi: merupakan suatu proses peningkatan kemampuan orang untuk dapat mengatur hidup mereka dengan mengarahkan mereka dan memberikan bantuan untuk mencapai hak-hak mereka dalam suatu kelembagaan dan untuk meninggalkan institusi yang memberi tekanan kepada mereka.<sup>5</sup>

### 3. *Individualist-Reformist*

Aliran atau pandangan ini menganggap bahwa pekerjaan sosial merupakan bagian dari pelayanan kesejahteraan sosial kepada individu maupun masyarakat. Pekerjaan sosial berupaya untuk memenuhi kebutuhan individual serta meningkatkan pelayanan-pelayanan sosial tempatnya berada, sehingga dengan demikian, pekerjaan sosial dan pelayanan sosial dapat bekerja dengan lebih efektif.

Teori ini berupaya untuk mengubah masyarakat agar bersifat lebih adil atau menciptakan pelayanan pemenuhan kebutuhan sosial personal melalui pertumbuhan individu maupun masyarakat dianggap sebagai gagasan utama dalam pandangan ini. Namun demikian, gagasan seperti ini sangat tidak rasional untuk pelaksanaan praktek pelayanan sehari-hari yang diberikan secara terus menerus, karena pelayanannya hanya memiliki skala kecil dan sangat terbatas, yang tidak mengarah pada perubahan sosial penting.<sup>6</sup>

Metode intervensi sosial yang kami gunakan dalam menjalankan Kuliah Kerja Nyata di Desa Kampung Sawah adalah *Socialist-Collectivist*. Karena, kami berusaha untuk membantu anggota masyarakat yang kurang beruntung dengan cara memberdayakannya seoptimal mungkin sehingga mereka mampu untuk ambil bagian secara aktif dalam proses belajar maupun proses kerjasama dan mereka akan mampu memperoleh kekuatan atas kehidupannya sendiri. Hal ini juga sesuai dengan teori pemberdayaan yang ada dalam *Socialist-Collectivist* yang berarti menyediakan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan bagi warga guna

---

<sup>5</sup> Malcolm Payne, *The Three Pillars of Social Work* (Manchester: Manchester Metropolitan University Press, 2009), h. 3-5.

<sup>6</sup> Malcolm Payne, *The Three Pillars of Social Work* (Manchester: Manchester Metropolitan University Press, 2009), h. 5-7.

meningkatkan keterampilan mereka dalam pengambilan keputusan dan berpartisipasi dalam kegiatan yang mempunyai dampak pada kehidupan warga di masa depan. Teori pemberdayaan tersebut sejalan dengan program kerja kami yang kebanyakan adalah memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan.

## B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Kartasmita dalam buku *Isu-isu Tematik Pembangunan Sosial* yang ditulis oleh Sulistiati mengatakan bahwa memberdayakan masyarakat berarti meningkatkan kemampuan masyarakat dengan cara mengembangkan dan mendinamisasi potensi-potensi masyarakat dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat seluruh lapisan masyarakat. Dengan kata lain menjadikan masyarakat mampu dan mandiri dengan menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan anggota individu anggota masyarakat tetapi juga pranata-pranatanya, menanamkan nilai-nilai budaya modern seperti kerjakeras, hemat, keterbukaan, dan tanggung jawab adalah bagian pokok dari upaya pemberdayaan.<sup>7</sup> Hogan yang dikutip oleh Isbandi Rukminto Adi dalam buku *Intervensi Komunitas* menggambarkan proses pemberdayaan yang berkesinambungan sebagai suatu siklus yang terdiri atas lima tahapan utama:<sup>8</sup>

1. Menghadirkan kembali pengalaman yang memberdayakan dan tidak memberdayakan (*recall depowering/empowering experiences*).
2. Mendiskusikan alasan mengapa terjadi pemberdayaan dan penidakberdayaan.
3. Mengidentifikasi suatu masalah ataupun proyek (*Identify one problem or project*)
4. Mengidentifikasi basis daya yang bermakna untuk melakukan perubahan (*identify useful power bases*)
5. Mengembangkan rencana-rencana aksi dan mengimplementasikannya (*develop and implement action plans*).

---

<sup>7</sup> Sulistiati, *Isu-isu Tematik Pembangunan Sosial: Konsepsi dan Strategi* (Jakarta: Balai latihan dan pengembangan Sosial Depsos RI, 2004), h.229.

<sup>8</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: Rajawali Press, 2008), h. 85.

Dalam melaksanakan KKN di Desa Kampung Sawah, Kelompok 104 PEMDA menggunakan pendekatan *Problem Solving Approach* dengan cara mencari beberapa masalah yang dimiliki desa tersebut berdasarkan data dan informasi yang akurat, kemudian kami berusaha menggerakkan masyarakat untuk memecahkan masalah dengan cara mencari solusi yang tepat agar masyarakat mencapai suatu kemajuan yang mereka harapkan. *Problem Solving Approach* menekankan pada tiga elemen penting, yaitu: kolektivitas masyarakat, letak geografis, dan pelebagaan yang memberikan identitas khusus pada komunitas.

Tahapan implementasi pendekatan *Problem Solving*<sup>9</sup>:

1. Identifikasi masalah adalah suatu kepekaan, sebagai bagian dari komunitas yang terpengaruh oleh masalah yang ada.
2. Setelah masalah diidentifikasi, dipelajari, dan dimengerti, langkah berikutnya adalah menggerakkan sumber daya yang diperlukan untuk mengaktifkan beragam jenis kemampuan warga komunitas, mengaktifkan energi dan imajinasi sebagai proses penting dalam pengembangan komunitas.
3. Perencanaan program pengembangan masyarakat dengan membutuhkan semua faktor yang mempengaruhi komunitas. Dalam kerangka perencanaan warga komunitas harus mempunyai kesempatan untuk mengkritik dan memberikan saran membangun.
4. Dengan dukungan penuh warga komunitas, dilakukan upaya penggerakkan kapasitas komunitas untuk melayani dan mendukung suatu kegiatan pengembangan masyarakat diatas keragaman warga komunitas.
5. Tahap pemecahan yang efektif dan membutuhkan evaluasi, yang berarti tidak ada hal terakhir yang tidak penting. Bahkan sesungguhnya akhir kegiatan akan tetap ada, penilaian akhir harus dilakukan terhadap semua tahap untuk melaksanakan kegiatan yang akan dianalisis dengan kritis dalam hal kekuatan, kelemahan, kesuksesan, dan kegagalan.

---

<sup>9</sup> Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), h. 74.

## BAB III

### KONDISI DESA KAMPUNG SAWAH KECAMANTAN RUMPIN

#### A. Sejarah Singkat Desa Kampung Sawah

Desa Kampung Sawah adalah desa di Kecamatan Rumpin, Bogor, Jawa barat, Indonesia. Asal dari nama Desa Kampung Sawah diambil dari nama kampung terbesar yaitu lembur (kampung) sawah, yang memiliki lahan persawahan sekitar 150H, Desa Kampung Sawah terdiri dari 3 dusun, 7 RW dan 46 RT. Desa Kampung Sawah awalnya dibentuk oleh Belanda pada masa penjajahan pada tahun 1990-an dengan tujuan mengatur upeti disetiap kampung. Pahlawan yang paling dikenal di desa kampung sawah adalah Prada Samlawi dan Prada Abdullah yang kini namanya dikenang dengan dijadikan nama jalan. Objek wisata yang ada di desa kampung sawah adalah Gunung Munara dan Gunung Nyuncung.<sup>10</sup>

Sejak dibentuknya Desa Kampung Sawah, sudah ada enam kepala desa yang menjabat. Nama-nama Kepala Desa Kampung Sawah adalah sebagai berikut:<sup>11</sup>

1. Risan (Kepala Desa pertama)
2. Sholeh (Kepala Desa kedua)
3. H. Eme Mad Syuro (Kepala Desa ketiga)
4. Oco Santoso (Kepala Desa keempat)
5. Edi Riyadi (Kepala Desa kelima)
6. Oco Santoso (Kepala Desa keenam / yang sekarang menjabat)

#### B. Letak Geografis

1. Luas dan Batas Wilayah
  - a. Luas Desa : 650 Hektar
  - b. Batas Wilayah
    - Sebelah Utara : Desa Rumpin
    - Sebelah Selatan : Desa Rabak
    - Sebelah Timur : Desa Putat Nutug
    - Sebelah Barat : Desa Cipinang

---

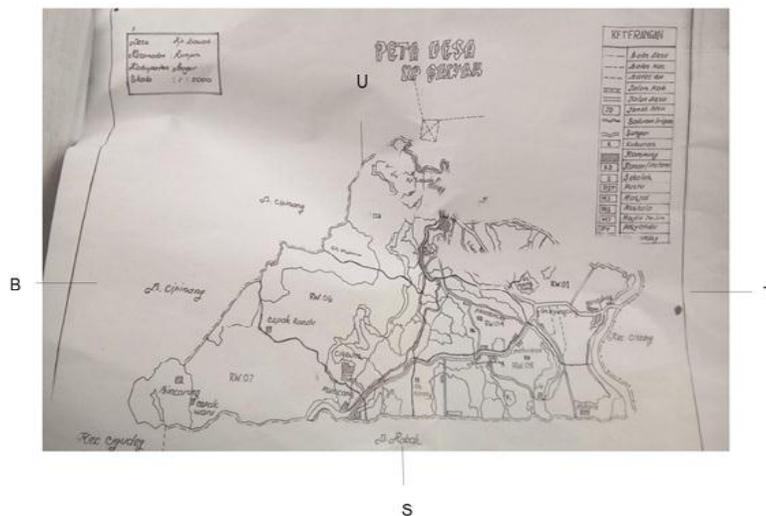
<sup>10</sup> "Kampung Sawah, Rumpin, Bogor", 13.10 diakses pada 20 September 2016 dari: [https://id.wikipedia.org/wiki/Kampung\\_Sawah,\\_Rumpin,\\_Bogor](https://id.wikipedia.org/wiki/Kampung_Sawah,_Rumpin,_Bogor).

<sup>11</sup> Wawancara pribadi dengan Bapak Mad Enoh (BPD Kampung Sawah), 9 Oktober 2016.

- c. Jarak antara Kabupaten Bogor dengan Desa Kampung Sawah berjarak 34 km, dan dapat ditempuh dengan perjalanan menggunakan kendaraan beroda empat selama 1 jam 35 menit.
- d. Jarak antara UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Desa Kampung Sawah berjarak 31 km, dan dapat ditempuh dengan perjalanan menggunakan kendaraan beroda empat selama 1 jam 23 menit.



Gambar 3.1: Letak Geografis



Gambar 3.2: Peta Desa Kampung Sawah<sup>12</sup>

<sup>12</sup> Peta Desa, dokumen dalam bentuk softcopy yang diberikan oleh Sekretaris Desa Kampung Sawah, 9 Oktober 2016.



Gambar 3.3: Lokasi KKN PEMDA

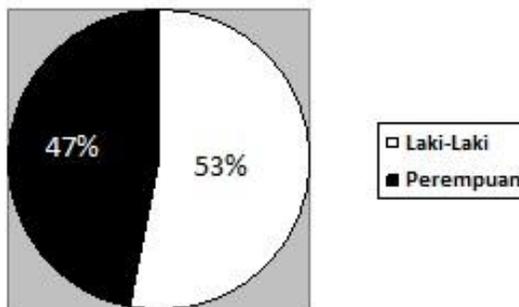
## 2. Kondisi Geografis

- |                     |              |
|---------------------|--------------|
| a. Ketinggian tanah | : ± 140 mdpl |
| b. Curah hujan      | : 3134 mm    |
| c. Tofografi        | : Daratan    |
| d. Suhu rata-rata   | : 32°C       |

## C. Struktur Penduduk<sup>13</sup>

### 1. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jumlah penduduk sebanyak 5.694 orang laki-laki dan 5.016 Perempuan, jadi jumlah penduduk Desa Kampung Sawah sebanyak 10.710 orang.

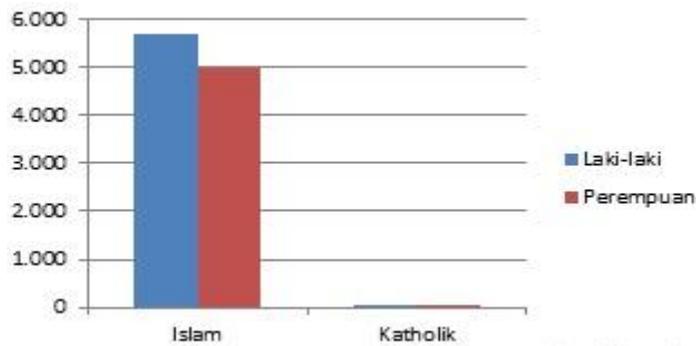


Gambar 3.4: Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

<sup>13</sup> Struktur Penduduk, dokumen dalam bentuk softcopy yang diberikan oleh Sekretaris Desa Kampung Sawah, 9 Oktober 2016.

## 2. Keadaan Penduduk Menurut Agama

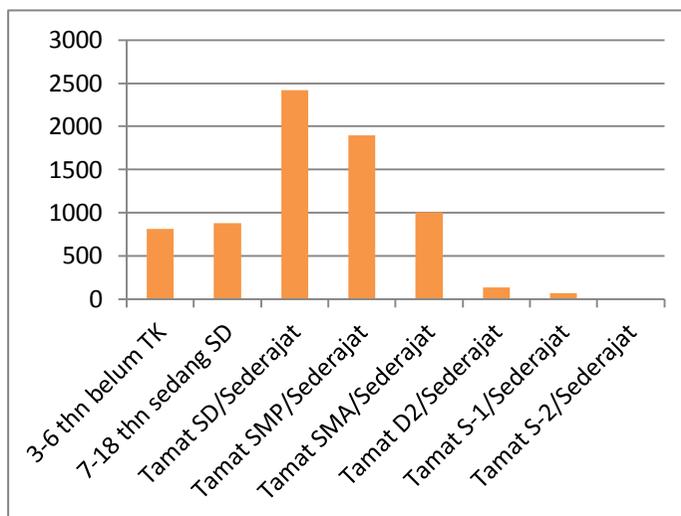
Hampir seluruh warga Desa Kampung Sawah menganut Agama Islam, yaitu sebanyak 5.691 laki-laki dan 5.014 perempuan. Selain Agama Islam, ada 3 orang laki-laki dan 2 orang perempuan yang menganut Agama Katholik.



Gambar 3.5: Keadaan Penduduk Menurut Agama

## 3. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

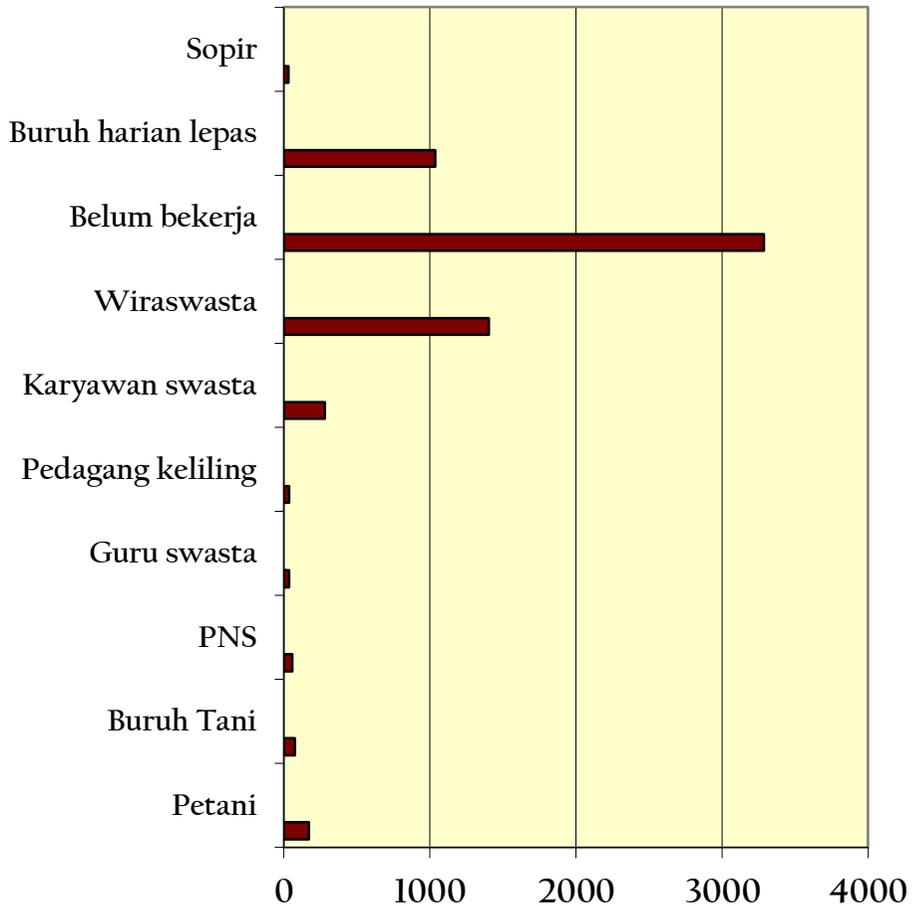
Tingkat Pendidikan di Desa Kampung Sawah masih sangat rendah, dikarenakan kebanyakan penduduk hanya tamatan SD. Banyak penduduk yang memilih untuk berhenti sekolah karena faktor ekonomi.



Gambar 3.6: Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

#### 4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata Pencaharian penduduk di Desa Kampung Sawah sebagian besar adalah pengangguran dikarenakan pendidikan yang dimiliki penduduk masih rendah. Maka dari itu kebanyakan masyarakat memilih untuk menjadi buruh harian lepas.



Gambar 3.7: Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

## D. Sarana dan Prasarana<sup>14</sup>

### 1. Sarana dan Prasarana Transportasi

Tabel 3.1: Sarana Prasarana Transportasi

Jenis Sarana/Prasarana	Kondisi Baik (Km/Unit)	Kondisi Rusak (Km/Unit)	Jumlah (Km/Unit)
Jalan Desa/Kelurahan (Aspal)	1 Km	1 Km	2 Km
Jalan Desa/Kelurahan (Tanah)	2 Km	0 Km	2 Km
Jalan Desa/Kelurahan (Konblok/Beton)	1 Km	0 Km	1 Km
Jalan Kabupaten (Aspal)	1 Km	0 Km	1 Km
Jalan Kabupaten (Makadam)	2 Km	0 Km	2 Km
Jalan Negara (Aspal)	9 Km	1 Km	10 Km
Pangkalan Ojek	2 Km	0 Km	2 Km

### 2. Prasarana Komunikasi dan Informasi

Tabel 3.2: Prasarana Komunikasi Telepon

Telepon	
Wartel	Ada 3
Warnet	Ada 1
Jumlah pelanggan telkom	Ada 31
Jumlah pelanggan GSM	Ada 750
Jumlah pelanggan CDMA	Ada 10

Tabel 3.3: Prasarana Kantor Pos

Kantor Pos	
Tukang pos	Ada 2

<sup>14</sup> Sarana dan Prasarana, dokumen dalam bentuk softcopy yang diberikan oleh Sekretaris Desa Kampung Sawah, 9 Oktober 2016.

Tabel 3.4: Prasarana Informasi Radio dan TV

Radio/TV	
Jumlah radio	Ada 560
Jumlah tv	Ada 1240

### 3. Prasarana Air Bersih Dan Sanitasi

Tabel 3.5: Prasarana Air Bersih

Prasarana Air Bersih	
Jumlah sumur pompa	2 unit
Jumlah sumur gali	850 unit

Tabel 3.6: Prasarana Sanitasi

Sanitasi	
Jumlah MCK	8 unit
Pemilik jumlah jamban keluarga	910 keluarga

### 4. Sarana dan Prasarana Kantor Desa

Tabel 3.7: Sarana dan Prasarana Kantor Desa

Gedung Kantor	Ada
Kondisi	Baik
Balai Desa/Kelurahan/Sejenisnya	Ada
Listrik	Ada
Air Bersih	Ada
Telepon	Tidak Ada

### 5. Prasarana Kesehatan

Tabel 3.8: Prasarana Kesehatan

Jenis Prasarana Kesehatan	Jumlah (Unit)
Poliklinik/balai pengobatan	3
Apotek	1
Posyandu	8
Jumlah Total (Unit)	12

## 6. Prasarana Pendidikan

Tabel 3.9: Prasarana Pendidikan

Jenis Gedung	Sewa (Gedung)	Milik Sendiri (Gedung)	Jumlah (Gedung)
SD/ sederajat	0	3	3
SMA/ sederajat	0	5	5
SMP/ sederajat	0	5	5
Total	0	13	13

## 7. Prasarana Olahraga

Tabel 3.10: Prasarana Olahraga

Jenis Prasarana Olah Raga	Jumlah (Unit/Gedung)
Lapangan bulu tangkis	4
Lapangan sepak bola	4
Lapangan voli	1



Gambar 3.8: Kantor Desa



Gambar 3.9: Aula Desa



Gambar 3.10: SDN Kampung Sawah 01



Gambar 3.11: Kondisi Jalan

**BAB IV**  
**DESKRIPSI DAN HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN**

**A. Kerangka Pemecahan Masalah**

Dalam menyusun program utama KKN, terlebih dahulu kami melakukan analisa terhadap permasalahan yang terjadi. Kerangka pemecahan masalah yang kami buat adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1: Analisis SWOT Bidang Pendidikan

Matriks SWOT Bidang Pendidikan		
	<b>Strengths (S)</b>	<b>Weakness (W)</b>
Internal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Semangat anak – anak Desa Kampung Sawah untuk belajar bersama.</li> <li>• Adanya sarana dan prasarana sekolah sebagai tempat belajar mengajar.</li> <li>• Minat masyarakat sangat tinggi dalam belajar bahasa Arab dan bahasa Inggris.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurangnya fasilitas yang memadai.</li> <li>• Masyarakat kurang menganggap penting pendidikan</li> <li>• Jumlah guru yang masih sedikit dibandingkan dengan jumlah murid.</li> </ul>
Eksternal		
<b>Opportunities (o)</b>	<b>Strategi (SO)</b>	<b>Strategi (WO)</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan anggota KKN PEMDA yang cukup dalam bidang akademis dan non akademis.</li> <li>• Adanya dana dari seluruh anggota KKN PEMDA dan PPM UIN Jakarta.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengkoordinasikan program-program belajar dengan dukungan guru-guru dan masyarakat sekitar.</li> <li>• Mensinergikan semangat belajar anak – anak dengan menghadirkan <i>Short Course</i> dan Taman Baca sehingga semangat belajar anak – anak tersebut dapat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengadakan <i>Short Course</i> di kontrakan mahasiswa.</li> <li>• Berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk membantu para guru dalam kegiatan belajar mengajar.</li> <li>• Memberikan pengetahuan kepada</li> </ul>

	tersalurkan. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sarana dan prasarana sekolah dapat terus dimanfaatkan dan dikembangkan.</li> </ul>	masyarakat akan pentingnya pendidikan.
<i>Threats (T)</i>	<i>Strategi (ST)</i>	<i>Strategi (WT)</i>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurangnya perhatian pemerintah kabupaten atau pusat terhadap fasilitas pendidikan desa.</li> <li>• Pengaruh televisi dan <i>game</i> yang membuat anak malas belajar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Musyawarah dengan perangkat desa setempat untuk mencari solusi.</li> <li>• Dengan adanya semangat belajar yang tinggi, diharapkan hambatan eksternal seperti infrastruktur jalan dan tempat belajar yang kurang memadai tidak mematahkan semangat anak-anak Desa Kampung Sawah untuk belajar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan motivasi untuk anak-anak agar terus belajar demi kepentingan masa depan.</li> <li>• Memberikan alat-alat yang dibutuhkan sekolah.</li> <li>• Mengadakan <i>Short Course</i> dengan program yang menarik bagi anak, seperti belajar sambil bernyanyi sehingga anak tidak malas dan bosan untuk belajar.</li> </ul>
<p>Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program – program sebagai berikut dibidang pendidikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Program Taman Baca</li> <li>• Program <i>Short Course</i></li> <li>• Program Belajar Mengajar di MTs Al-Bash</li> <li>• Seminar IPTEK “Pentingnya Internet Dalam Dunia Pendidikan”</li> </ul>		

Tabel 4.2: Analisis SWOT Bidang Sosial

Matriks SWOT Bidang Sosial		
Internal  Eksternal	<i>Strenghts (S)</i>	<i>Weaknesses (W)</i>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masyarakat yang terbiasa melakukan kegiatan gotong royong untuk membangun desa.</li> <li>• Antusiasme warga untuk mewujudkan Indonesia yang merdeka.</li> </ul>
<i>Opportunities (O)</i>	Strategi (SO)	Strategi (WO)
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya dana dari seluruh anggota KKN PEMDA dan PPM UIN Jakarta.</li> <li>• Keberadaan Mahasiswa KKN PEMDA di RW 02 Desa Kampung Sawah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mensinergiskan antusiasme warga dengan kegiatan gotong royong.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dengan hadirnya bantuan dari KKN PEMDA, keterbatasan dana tidak menjadi halangan bagi masyarakat untuk dapat membuat desa yang lebih baik.</li> <li>• Sering melakukan musyawarah dan tukar pendapat antara mahasiswa dengan warga sekitar.</li> </ul>

<i>Threats (T)</i>	<i>Strategi (ST)</i>	<i>Strategi (WT)</i>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengaruh budaya barat yang berasal dari televisi dan internet membuat beberapa warga bersifat individualis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengajak masyarakat untuk mempererat silaturahmi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengadakan lomba untuk memperingati HUT RI.</li> <li>Berbaaur dengan warga sekitar agar dapat saling tukar pendapat.</li> </ul>
<p>Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program – program sebagai berikut dibidang sosial:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengadakan bakti sosial</li> <li>Mengadakan perlombaan 17 Agustus</li> </ul>		

Tabel 4.3: Analisis SWOT Bidang Keagamaan  
Matriks SWOT Bidang Keagamaan

Matriks SWOT Bidang Keagamaan		
	<i>Strenghts (S)</i>	<i>Weakness (W)</i>
Internal	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kesadaran warga terhadap agama maupun kegiatan keagamaan masih cukup tinggi.</li> <li>Adanya pengajian untuk anak-anak (TPA).</li> <li>Adanya tenaga pengajar yang paham mengenai pendidikan keagamaan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kurangnya sarana prasarana yang disediakan.</li> <li>Lokasi tempat pengajian sempit dan kurang pencahayaan.</li> <li>Kurangnya partisipasi masyarakat terhadap pendidikan keagamaan.</li> </ul>
Eksternal		
<i>Opportunities(o)</i>	<i>Strategi (SO)</i>	<i>Strategi (WO)</i>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Adanya dana dari anggota KKN PEMDA dan PPM UIN Jakarta.</li> <li>Keberadaan Mahasiswa KKN</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mensinergikan kesadaran warga terhadap kegiatan keagamaan dengan merawat dan merenovasi tempat ibadah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membangun sarana prasarana yang memadai untuk mendukung pendidikan keagamaan.</li> </ul>

PEMDA di RW 02 Desa Kampung Sawah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan pengajaran keagamaan yang inovatif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ikut serta membantu dalam memberikan pelajaran mengenai baca tulis Al-Qur'an</li> </ul>
<b>Threats (T)</b>	<b>Strategi (ST)</b>	<b>Strategi (WT)</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya pengaruh menyimpang dari tayangan televisi mengenai terorisme dalam Islam, hal ini membuat warga menjadi resah dengan kegiatan keagamaan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengikuti pengajian yang memiliki tenaga pengajar yang baik dan paham mengenai pendidikan Islam.</li> <li>• Membuat Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) di Desa Kampung Sawah menjadi lebih inovatif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengadakan pelayanan Taman Pendidikan Al-Qur'an untuk memberikan pelajaran mengenai baca tulis Al-Qur'an.</li> <li>• Memberikan pengetahuan agama kepada warga sekitar dengan berbincang-bincang dan berkumpul bersama.</li> </ul>
<p>Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program – program sebagai berikut dibidang keagamaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Program Pelayanan Pendidikan TPA</li> <li>• Merawat dan Merenovasi Mushalla</li> <li>• Program lomba Gema Islami</li> </ul>		

Tabel 4.4: Analisis SWOT Bidang Lingkungan

Matriks SWOT Bidang Lingkungan		
	<b>Strengths (S)</b>	<b>Weakness (W)</b>
Internal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sifat gotong royong masyarakat yang sangat tinggi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurangnya kesadaran akan kebersihan lingkungan.</li> </ul>
Eksternal		

<i>Opportunities(o)</i>	Strategi (SO)	Strategi (WO)
<ul style="list-style-type: none"> <li>Adanya dana dari seluruh anggota KKN PEMDA dan PPM UIN Jakarta.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mensinergikan sifat gotong royong warga dan semangat mahasiswa dalam membersihkan lingkungan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan.</li> </ul>
<i>Threats (T)</i>	Strategi (ST)	Strategi (WT)
<ul style="list-style-type: none"> <li>Banyak truk-truk yang lalu lalang dan singgah di Desa lalu meninggalkan sampah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyatukan masyarakat dengan sifat gotong royong mereka.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyadarkan masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya.</li> </ul>
<p>Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program – program sebagai berikut dibidang lingkungan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Program Kerja Bakti</li> </ul>		

Tabel 4.5: Analisis SWOT Bidang Kesehatan

Matriks SWOT Bidang Kesehatan		
	<i>Strenghts (S)</i>	<i>Weakness (W)</i>
Internal	<ul style="list-style-type: none"> <li>Adanya LPM bidang Kesehatan dan bidan Desa Kampung Sawah yang siap membantu.</li> <li>Adanya sarana dan prasarana kesehatan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sarana dan Prasarana Desa dibidang kesehatan masih kurang memadai.</li> <li>Kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan masih kurang.</li> </ul>
Eksternal		

<i>Opportunities(o)</i>	Strategi (SO)	Strategi (WO)
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya bantuan dari para dokter CSSMORA UIN Jakarta.</li> <li>• Adanya bantuan dana dari Kelompok KKN 104 dan 105.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mensinergikan semangat para anggota LPM bidang kesehatan dan dukungan dari dokter CSSMORA serta para mahasiswa.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan penyuluhan kesehatan terkait penyakit demam berdarah dan pentingnya menjaga kesehatan.</li> </ul>
<i>Threats (T)</i>	Strategi (ST)	Strategi (WT)
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahalnya biaya pengobatan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyatukan para pekerja bidang kesehatan di Desa Kampung Sawah untuk saling membantu warga sekitar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyadarkan masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan tubuh dan bahaya penyakit DBD.</li> </ul>
<p>Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program – program sebagai berikut dibidang kesehatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Program Penyuluhan Demam Berdarah dan Pengobatan Gratis.</li> </ul>		

## B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Selama KKN-PpMM kelompok 104 berlangsung ada beberapa bentuk pelayanan masyarakat yang telah kamilakukan, berikut adalah bentuk pelayanan pada masyarakat:

### 1. Mengajar di MTs Al-Baqiyatus Sholihat

Tabel 4.6: Pelayanan Kegiatan Belajar Mengajar di MTs Al-Bash

Bidang	Pendidikan
Program	Mengajar di MTs Al-Baqiyatus Sholihat
Nomor Kegiatan	1
Nama Kegiatan	Mengajar di MTs Al-Baqiyatus Sholihat
Tempat/Tanggal	Hari/Tanggal: Senin-Jum'at 1- 23 Agustus Tempat : MTs Al-Baqiyatus Sholihat
Lama Pelaksanaan	5 jam dalam sehari

Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Saeful Mupid Tim Pelaksana: Maratun Muslimah, As'ad Nur Shodiqin, M. Musa Al Hasyim, Dede Muflih, Diana Makarti, Nurul Rohmah, Hevi Indriani, Rudi Hermansyah, M. Iksal, Ratnasari
Tujuan	Membantu guru MTs Al-Baqiyatus Sholihat dalam kegiatan belajar mengajar siswa-siswi.
Sasaran	Guru MTs Al-Baqiyatus Sholihat
Target	7 Guru MTs Al-Baqiyatus Sholihat terbantu dalam mengajar
Deskripsi Kegiatan	Program kegiatan Belajar Mengajar di MTs Al Baqiyatus sholihat adalah bentuk pelayanan mahasiswa KKN-PpMM kelompok 104 di Kampung Liwu, Desa Kampung Sawah. Jenis kegiatan ini bersifat formal dan mendidik. Semua anggota KKN 104 mengajar di MTs Al-Baqiyatus sholihat. Hari pertama di MTs Al Baqiyatus sholihat diawali dengan upacara kenaikan bendera merah putih sekaligus penyambutan dari pihak sekolah, Bapak Acep Muhib selaku kepala sekolah memberikan arahan dan motivasi kepada teman-teman KKN 104 kemudian Ibu Deuis selaku Ibu kepala sekolah juga memberikan masukan kepada kami agar semua program bisa terarah. Setiap anggota KKN 104 mengajar mata pelajaran yang sesuai dengan bidangnya seperti Dede Muflih mengajar Bahasa Arab, As'ad Nur Shodiqin mengajar Qur'an Hadits, Hevi Indriani mengajar Bahasa Inggris, Musa Al Hasyim mengajar PKN, Saeful Mupid mengajar Sejarah Kebudayaan Islam, Rudi Hermansyah mengajar TIK, Muhammad Iksal mengajar Penjaskes, Diana Makarti mengajar IPA, Mar'atun Muslimah mengajar Baca Tulis Al-Qur'an, Nurul Rohmah mengajar Aqidah Akhlak dan Ratnasari mengajar Bahasa Indonesia. Sebelum mengajar, Bapak Acep Muhib mengharuskan kepada mahasiswa KKN untuk

	<p>melakukan absen melalui <i>finger print</i>. Akhirnya, Semua proses pengajaran berjalan dengan lancar walaupun ada beberapa kendala seperti tidak adanya buku. Melihat perlengkapan kebersihan dan alat untuk mengajar di MTs Al Baqiyatus sholihat masih kurang memadai maka kami berniatif untuk memberikan alat-alat dan perlengkapan, seperti: sapu, pel, ember dan kapur. Sebelum kegiatan pengajaran selesai diadakan penutupan pada tanggal 23 Agustus di ruang serba guna MTs Al-Baqiyatus sholihat. Acara dimulai dengan pembukaan, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, sambutan dari kepala sekolah, sambutan dari perwakilan KKN 104, sambutan dari anak-anak MTs Al-Baqiyatus sholihat, kesan &amp; pesan dari teman-teman KKN 104, pemberian cenderamata kemudian diakhiri dengan do'a dan penutup. Melihat perlengkapan yang sangat minim maka kami kelompok KKN 104 memberikan tambahan perlengkapan untuk setiap kelasnya, antara lain: jam dinding, foto Presiden &amp; Wakil Presiden beserta bingkainya, gayung dan lampu untuk kamar mandi.</p>
Hasil Pelayanan	7 orang guru MTs Al-Baqiyatus Sholihat terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa-siswi.
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut



Gambar 4.1: Kegiatan Belajar Mengajar di MTs Al-Bash

## 2. Taman Baca

Tabel 4.7: Pelayanan Taman Baca

Bidang	Pendidikan
Program	Taman Baca
Nomor Kegiatan	2
Nama Kegiatan	Taman Baca
Tempat/Tanggal	Hari/Tanggal : Minggu, 31 Juli, 7 Agustus, dan 14 Agustus 2016 Tempat : Halaman Kontrakan Mahasiswi
Lama Pelaksanaan	3 minggu
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Ratnasari Tim Pelaksanaan: Maratun Muslimah, As'ad Nur Shodiqin, M. Musa Al Hasyim, Saeful Mupid, Dede Muflih, Diana Makarti, Nurul Rohmah, Hevi Indriani, Rudi Hermansyah, M. Iksal, Ratnasari
Tujuan	Memfasilitasi anak-anak Desa Kampung Sawah untuk membaca buku
Sasaran	Anak-anak Desa Kampung Sawah
Target	50 orang anak Desa Kampung Sawah terfasilitasi untuk membaca buku
Deskripsi Kegiatan	<p>Program kegiatan Taman Baca adalah bentuk pelayanan mahasiswa KKN-PpMM kelompok 104 di Kampung Liwu, Desa Kampung Sawah. Jenis kegiatan taman baca adalah pendidikan yang sifatnya melatih mental atau keberanian. Macam-macam kegiatannya yaitu membaca, mendongeng dan membaca puisi. Kami mahasiswa KKN-PpMM kelompok 104 mengadakan kegiatan ini setiap hari Minggu, mulai dari minggu pertama sampai ke minggu ketiga. Perlengkapan yang dibutuhkan untuk kegiatan ini adalah buku bacaan. Berikut ini adalah rangkaian kegiatan taman baca:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membaca, setiap anak akan diberi berbagai buku bacaan. Lalu anak-anak akan membaca buku pilihanya sendiri.</li> <li>2. Menceritakan kembali isi buku yang telah</li> </ol>

	<p>mereka baca. Setelah membaca bukunya setiap anak akan diberi tantangan oleh mahasiswi dengan cara berdiri di depan anak-anak lainnya, kemudia menceritakan buku yang telah ia baca dengan menunjukkan ekspresi wajah. Kegiatan ini diikuti oleh anak-anak Dusun Kampung Liwu.</p> <p>3. Membaca Puisi, selain buku bacaan seperti dongeng. Kami juga menyiapkan buku yang berisi puisi-puisi, dan beberapa anak tertarik untuk membacanya. Setelah membacanya, beberapa anak diberi tantangan oleh mahasiswi untuk membawakan puisi tersebut di depan anak-anak lainnya.</p>
Hasil Pelayanan	50 orang anak Desa Kampung Sawah terfasilitasi untuk membaca buku
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut, tapi semua buku bacaan kami sumbangkan ke Yayasan Pendidikan Al-bash yang terdiri dari TK, SD dan SMP dengan harapan anak-anak bisa terus membaca buku ditempat tersebut.



Gambar 4.2: Taman Baca

### 3. *Short Course*

Tabel 4.8: Kegiatan *Short Course*

Bidang	Pendidikan
Program	<i>Short Course</i> (Kursus Singkat)
Nomor Kegiatan	3
Nama Kegiatan	<i>Short Course</i> (Kursus Singkat)
Tempat/Tanggal	Hari: Setiap hari Senin & Rabu Tanggal : 1 Agustus 2016 – 22 Agustus 2016 Tempat : Kontrakan Perempuan KKN 104. (Rumah Bapak RT Udih).
Lama Pelaksanaan	Lama pelaksanaan sekitar 21 hari (1 Agustus - 22 Agustus 2016).
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Hevi Indriani Tim Pelaksana: Nurul Rohmah, Diana Makarti, Maratun Muslimah, Dede Muflih, Ratnasari, Saeful Mupid
Tujuan	Memberikan materi tambahan mata pelajaran Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Matematika, IPA, dan Agama Islam.
Sasaran	Anak-Anak di Desa Kampung Sawah.
Target	40 orang anak mendapatkan materi tambahan mata pelajaran Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Matematika, IPA, dan Agama Islam.
Deskripsi Kegiatan	<i>Short Course</i> adalah program kegiatan KKN 104 yang fokus pada pengajaran bahasa secara singkat untuk anak-anak yang ingin belajar bahasa asing. Ada dua bahasa yang kami ajarkan dalam program ini, yaitu bahasa Inggris dan bahasa Arab. Untuk bahasa Inggris, kami menerapkan pengajaran dengan cara menyanyikan lagu bahasa Inggris, belajar percakapan sehari-hari, belajar mengenai tata bahasa dasar, serta menghafalkan <i>vocabulary</i> yang sudah dipelajari selama kegiatan. Selanjutnya, untuk bahasa Arab, kami mengajarkan bagaimana cara penulisan yang baik dan menghafalkan beberapa kosakata dalam bahasa Arab disertai

	dengan cara membaca dan cara menulisnya. Selain itu, dalam program <i>Short Course</i> kami juga membantu anak-anak yang mempunyai PR (Pekerjaan Rumah). Kami juga memberikan pelajaran tambahan seperti mengajarkan anak-anak yang belum bisa menulis dan membaca, serta menjelaskan beberapa pelajaran sekolah seperti Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam yang belum anak-anak pahami.
Hasil Pelayanan	40 orang anak mendapatkan materi tambahan mata pelajaran Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Matematika, IPA, dan Agama Islam.
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut



Gambar 4.3: *Short Course*

#### 4. Seminar IPTEK

Tabel 4.9: Seminar IPTEK

Bidang	Pendidikan
Program	Seminar IPTEK
Nomor Kegiatan	4
Nama Kegiatan	Seminar IPTEK
Tempat/Tanggal	Hari/Tanggal : Jumat, 12 Agustus 2016 Tempat: SMK Islam Asy-Syuhada, Desa Kampung Sawah
Lama Pelaksanaan	Lama Pelaksanaan: 3 hari (10 sd 12 Agustus), mulai dari perencanaan, perizinan tempat sampai hari dilaksanakannya kegiatan
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Diana Makarti Tim Pelaksana: Nurul Rohmah, Maratun Muslimah, As'ad Nur Shodiqin, M. Musa Al Hasyim, Saeful Mupid, Dede Muflih, Hevi Indriani, Rudi Hermansyah, M. Iksal, Ratnasari
Tujuan	Memberikan informasi bagi siswa/i SMK mengenai manfaat internet dalam dunia pendidikan
Sasaran	Siswa/i SMK Asy Syuhada Rumpin
Target	115 Siswa/i di SMK Asy-Syuhada mendapatkan informasi tentang manfaat internet dalam dunia pendidikan
Deskripsi Kegiatan	Program seminar IPTEK ini adalah salah satu program kerja yang berbasis pada pendidikan dengan tema "Pemanfaatan Internet Dalam Dunia Pendidikan Serta Pentingnya Mengenal Internet Sehat". Kegiatan ini dihadiri oleh siswa/siswi kelas 12 SMK Islam Assyuhada, mereka sangat antusias sekali untuk mengetahui apa saja yang bisa mereka manfaatkan dari internet untuk menunjang kegiatan pendidikan mereka. Kami mahasiswa KKN-PpMM kelompok 104 mempersiapkan kegiatan ini kurang lebih 3 hari, mulai dari mencari materi yang akan ditampilkan, pembelian <i>flashdisk</i>

	<p>untuk 5 orang yang bertanya, pembuatan sertifikat untuk 75 peserta yang datang diawal serta meminta izin waktu untuk mengadakan seminar ini sekaligus izin tempat di aula sekolah dan melakukan kerja bakti untuk membersihkan aula tersebut sehingga acara dapat berjalan dengan sukses, meskipun ada beberapa kendala seperti proyekturnya yang susah menyala tetapi acara tetap dapat berjalan dengan lancar</p>
Hasil Pelayanan	<p>115 orang siswa/i SMK Asy-Syuhada di Desa Kampung Sawah mendapatkan informasi tentang manfaat internet dalam dunia pendidikan</p>
Keberlanjutan Program	<p>Program tidak berlanjut</p>



Gambar 4.4: Seminar IPTEK

## 5. Lomba Gema Islami

Tabel 4.10: Lomba Gema Islami

Bidang	Pendidikan
Program	Gema Islami
Nomor Kegiatan	5
Nama Kegiatan	Gema Islami
Tempat/Tanggal	Hari/Tanggal : Minggu, 21 Agustus 2016 Tempat: Lapangan Bulu Tangkis Kampung Liwu, Desa Kampung Sawah
Lama Pelaksanaan	Lama pelaksanaan: 4 hari (18 sd 21 Agustus), mulai dari perencanaan sampai hari dilaksanakannya kegiatan
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Maratun Muslimah Tim Pelaksana: As'ad Nur Shodiqin, M. Musa Al Hasyim, Saeful Mupid, Dede Muflih, Diana Makarti, Nurul Rohmah, Hevi Indriani, Rudi Hermansyah, M. Iksal, Ratnasari Warga Desa: Bang Endin, Hasan, Pak Emon, Pak Udih, Pak Acep
Tujuan	Memfasilitasi anak-anak Desa Kampung Sawah dalam mengasah kemampuan mereka di bidang pengetahuan agama islam dengan mengadakan perlombaan islami.
Sasaran	Anak-anak Desa Kampung Sawah
Target	71 orang anak terfasilitasi dalam mengasah kemampuan mereka dibidang pengetahuan agama islam dengan mengikuti perlombaan islami.
Deskripsi Kegiatan	Program kegiatan Gema Islami adalah bentuk pelayanan mahasiswa KKN-PpMM kelompok 104 di Kampung Liwu, Desa Kampung Sawah. Jenis kegiatan Gema Islami adalah lomba dalam rangka memperingati HUT RI ke 71 yang bernuansa islami. Macam-macam perlombaannya yaitu lomba adzan, lomba tahfidz, lomba cerdas cermat. Kami mahasiswa KKN-PpMM kelompok 104 mempersiapkan kegiatan lomba ini kurang lebih sekitar 4 hari, mulai dari permohonan izin tempat,

	<p>persiapan perlengkapan kegiatan (panggung, dekorasi, <i>pamflet</i> acara, <i>banner</i>, sertifikat penghargaan juara). Dilanjutkan dengan pembuatan nomor peserta, format penilaian lomba, pembelian dan pembungkusan hadiah.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lomba Adzan, lomba ini adalah lomba untuk individu, setiap peserta akan dinilai dari kerapian pakaian, suara/nada (ragam suara). Lomba ini diikuti khusus untuk anak laki-laki dengan usia maksimal 15 tahun (SD/SMP) dan wajib berpakaian muslim. Lomba adzan diikuti oleh 15 peserta dari anak-anak warga Kampung Liwu. Dari 15 peserta tersebut hanya ada 3 pemenang yang memperoleh hadiah dan sertifikat penghargaan juara (Juara I, Juara II, Juara III).</li> <li>2. Lomba Tahfidz, lomba ini adalah lomba untuk individu, setiap peserta akan diberi tantangan dengan cara mengambil undian kertas untuk membacakan surat-surat pendek sesuai dengan kertas yang diambil. Lomba ini diikuti oleh anak laki-laki dan perempuan Kampung Liwu dengan usia maksimal 15 tahun dan wajib berpakaian muslim/muslimah. Peserta yang mengikuti lomba tahfidz ini harus hafal Juz 'Amma (Minimal An-Nas s/d Ad-Dhuha). Lomba Tahfidz ini diikuti oleh 17 peserta dari anak-anak warga Kampung Liwu. Dari 17 peserta tersebut hanya ada 3 pemenang yang memperoleh hadiah dan sertifikat penghargaan juara (Juara I, Juara II, Juara III).</li> <li>3. Lomba Cerdas Cermat, lomba ini adalah lomba untuk kelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari tiga orang. Dalam lomba ini, setiap kelompok yang telah lolos dalam babak penyisihan akan maju ke babak semi final, dan yang menang akan maju ke babak final yang</li> </ol>
--	---

	akan diberikan 4 pertanyaan wajib, dan 5 pertanyaan rebutan. Lomba ini diikuti oleh kelompok yang terdiri dari 3 orang, dengan usia maksimal 15 tahun, wajib berpakaian muslim/muslimah, dan memiliki pengetahuan islam & umum. Lomba Cerdas Cermat diikuti oleh 13 kelompok, dari 13 kelompok tersebut hanya ada 3 pemenang yang memperoleh hadiah dan sertifikat penghargaan juara (Juara I, Juara II, Juara III).
Hasil Pelayanan	71 orang anak terfasilitasi dalam mengasah kemampuan mereka dibidang pengetahuan agama islam dan terpilih 15 orang anak yang menjadi juara.
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut.



Gambar 4.5: Lomba Gema Islami

## 6. Pelayanan Pendidikan TPA

Tabel 4.II: Pelayanan Pendidikan TPA

Bidang	Keagamaan
Program	Pelayanan Pendidikan TPA
Nomor Kegiatan	6
Nama Kegiatan	Pelayanan Pendidikan TPA
Tempat/Tanggal	Rumah Ustadzah Eni/Setiap Hari Ba'da Maghrib
Lama Pelaksanaan	21 Hari
Tim Pelaksana	Mahasiswi KKN 104 PEMDA
Tujuan	Membantu guru pengajian dalam kegiatan belajar mengajar siswa-siswi
Sasaran	Guru pengajian di Desa Kampung Sawah

Target	1 guru terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa-siswi
Deskripsi Kegiatan	Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan sebuah lembaga pendidikan luar sekolah yang menitikberatkan pengajaran pada pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian Islamiah. Pendidikan Al-Qur'an ini diikuti oleh anak-anak usia dini, anak-anak SD dan juga anak-anak SMP, mereka belajar mengaji setiap hari sehabis maghrib di rumah Ustadzah Ani. Materi yang diberikan yaitu: tata cara dan bacaan shalat, hafalan surat-surat pendek, cara membaca Al-Qur'an dan cara membaca Tukuran dan bershalawat dalam bahasa sunda. Anak-anak sangat antusias ketika mengetahui mahasiswi KKN ikut membantu mengajar di TPA, tetapi ruangan yang terlalu sempit dan gelap terkadang membuat proses belajar mengajar menjadi terganggu, tetapi anak-anak tetap semangat untuk mengaji
Hasil Pelayanan	1 guru terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa-siswi
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut



Gambar 4.6: Pelayanan Pendidikan TPA

## 7. Bakti Sosial

Tabel 4.12: Bakti Sosial

Bidang	Sosial Kemasyarakatan
Program	Bakti Sosial (BAKSOS)
Nomor Kegiatan	7
Nama Kegiatan	Bakti Sosial (BAKSOS)
Tempat/Tanggal	Hari/Tanggal : Rabu, 24 Agustus 2016 Tempat : Lapangan Badminton Kampung Liwu, Desa Kampung Sawah
Lama Pelaksanaan	Lama pelaksanaan: 3 hari (22 s.d 24 Agustus), mulai dari perencanaan, belanja keperluan baksos sampai hari dilaksanakannya kegiatan
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Nurul Rohmah Tim Pelaksana: As'ad Nur Shodiqin, M. Musa Al Hasyim, Maratun Muslimah, Saeful Mupid, Dede Muflih, Diana Makarti, Hevi Indriani, Rudi Hermansyah, M. Iksal, Ratnasari
Tujuan	Memberikan sembako kepada warga kurang mampu di Desa Kampung Sawah
Sasaran	Warga kurang mampu di RW 02 desa Kampung Sawah
Target	60 orang warga kurang mampu mendapatkan sembako gratis
Deskripsi Kegiatan	Program bakti sosial (BAKSOS) adalah bentuk pelayanan mahasiswa KKN-PpMM kelompok 104 di Kampung Liwu, Desa Kampung Sawah. Jenis kegiatan BAKSOS adalah pemberian kebutuhan pokok kepada masyarakat yang berada di RW 002 yang terdiri dari 5 RT. Pemberian kebutuhan pokok dibatasi dengan kuota sebanyak 63 kupon. Diantara pemberian kebutuhan pokok tersebut berupa beras, minyak goreng, teh celup, kopi, dan mie instan. Kami mahasiswa KKN-PpMM kelompok 104 mempersiapkan kegiatan ini kurang lebih sekitar 3 hari, mulai dari belanja keperluan baksos dan proses pembungkusan dan pembuatan kupon serta pelaksanaan kegiatan. Diantara nama-nama dari

	<p>masing-masing RT yang mendapatkan BAKSOS adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. RT 01 (Ketua RT Bapak Ismaya)<ol style="list-style-type: none"><li>1) Ibu Umi</li><li>2) Ibu Alinah</li><li>3) Ibu Sainah</li><li>4) Ibu Wacih</li><li>5) Ibu Ani</li><li>6) Ibu Nunung</li><li>7) Ibu Nilot</li><li>8) Ibu Erum</li><li>9) Ibu Silvi</li><li>10) Bapak Adi</li><li>11) Ibu Sanaca</li><li>12) Bapak Samsu</li></ol></li><li>2. RT 02 (Ketua RT Bapak Aryanto)<ol style="list-style-type: none"><li>1) Ibu Marhunah</li><li>2) Ibu Iti</li><li>3) Ibu Sarah</li><li>4) Ibu Hani</li><li>5) Ibu Iyok</li><li>6) Ibu Anong</li><li>7) Ibu Mimi Muhtahta</li><li>8) Bapak Irgi</li></ol></li><li>3. RT 03 (Ketua RT Bapak Satik)<ol style="list-style-type: none"><li>1) Ibu Eunung</li><li>2) Ibu Mimin</li><li>3) Ibu Minong</li><li>4) Ibu Anah</li><li>5) Ibu Selvi</li><li>6) Ibu Diana</li><li>7) Bapak Andre</li></ol></li><li>4. RT 04 (Ketua RT Bapak Udih Hidayat)<ol style="list-style-type: none"><li>1) Ibu Iyah</li><li>2) Ibu Anah</li><li>3) Ibu Niah</li><li>4) Ibu Ja'anah</li></ol></li></ol>
--	---

	<ul style="list-style-type: none"> <li>5) Ibu Fatimah</li> <li>6) Ibu Encen</li> <li>7) Bapak Emon</li> <li>8) Bapak Samiran</li> <li>9) Ibu Neni</li> <li>10) Bapak Irvan</li> <li>11) Bapak Dedi</li> <li>12) Bapak Eri</li> </ul> <p>5. RT 05 (Ketua RT Bapak Gani Tornado)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Ibu Sarah</li> <li>2) Ibu Amsah</li> <li>3) Ibu Asni</li> <li>4) Ibu Ami</li> <li>5) Ibu Amiyah</li> <li>6) Inu Odah</li> <li>7) Bapak Sandi</li> <li>8) Bapak Yuda</li> <li>9) Ibu Zaenab</li> </ul>
Hasil Pelayanan	60 orang warga kurang mampu mendapatkan sembako gratis
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut



Gambar 4.7: Bakti Sosial

## 8. Kerja Bakti

Tabel 4.13: Kerja Bakti

Bidang	Pembinaan Kemasyarakatan
Program	Kerja Bakti
Nomor Kegiatan	8
Nama Kegiatan	Kerja Bakti
Tempat/Tgl	Hari/Tanggal: Jum'at, 5 Agustus 2016 dan Selasa, 16 Agustus 2016 Tempat : MTs Albaqiyatush Sholihat dan Lingkungan Dusun Kampung Liwu
Lama Pelaksanaan	Lama pelaksanaan 2 hari pada : Tanggal 5 Agustus 2016 dari jam 08.00-11.00 Tanggal 16 Agustus 2016 dari jam 09.00-23.00
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Rudi Hermansyah Tim Pelaksana: Maratun Muslimah, As'ad Nur Shodiqin, M. Musa Al Hasyim, Saeful Mupid, Dede Muflih, Diana Makarti, Nurul Rohmah, Hevi Indriani, M. Iksal, Ratnasari Warga Desa: Bang Endin, Hasan, Firgit , Asep, Wahid, Dayat, Ady, Helmy, Nurul, Pak Emon, Pak Udi, Latif, Yogi, dll
Tujuan	Mengajak warga desa untuk kerja bakti membersihkan lingkungan
Sasaran	Warga Dusun Kampung Liwu, Desa Kampung Sawah
Target	40 orang warga berpartisipasi dalam kerja bakti membersihkan lingkungan
Deskripsi Kegiatan	Program kegiatan kerja bakti adalah bentuk kepedulian mahasiswa KKN-PpMM kelompok 104 pada Kampung Liwu, Desa Kampung Sawah. Jenis kegiatan kerja bakti adalah membersihkan lingkungan sekitar dalam rangka memperindah dan menyehatkan lingkungan kampung liwu. Kami mahasiswa KKN-PpMM kelompok 104 mempersiapkan kegiatan ini dengan membeli peralatan kebersihan seperti sapu, pengki dan

	<p>ember. Kemudian kami mulai membersihkan sampah yang berserakan di jalan dan di Gunung Munara yang merupakan salah satu objek wisata di Desa Kampung Sawah yang harus dijaga kebersihannya karena apabila bersih akan membuat daya tarik wisatawan semakin tinggi. Selain itu kami mengajak warga Kampung Liwu agar lebih peduli untuk menjaga lingkungannya karena dengan menjaga lingkungan berarti menjadikan mereka hidup lebih sehat dan lingkungan akan terlihat lebih indah, selain membersihkan lingkungan desa, kami juga membuat beberapa dekorasi di sekitar Kampung Liwu seperti pembatas jalan yang menjadikan jalan Kampung Liwu terlihat lebih indah. Selain itu karena MTs Albaqiyatush Sholihat merupakan sarana pendidikan kami juga mengajak para siswa untuk melakukan kerja bakti, karena dengan melakukan kerja bakti murid-murid akan mendapat pelajaran mengenai pentingnya lingkungan yang bersih dan sehat.</p>
Hasil Pelayanan	30 orang warga ikut berpartisipasi dalam kerja bakti membersihkan lingkungan.
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut



Gambar 4.8: Kerja Bakti

## 9. Penyuluhan Demam Berdarah dan Pengobatan Gratis

Tabel 4.14: Penyuluhan DBD dan Pengobatan Gratis

Bidang	Kesehatan
Program	Penyuluhan Demam Berdarah dan Pengobatan Gratis
Nomor Kegiatan	9
Nama Kegiatan	Penyuluhan Demam Berdarah dan Pengobatan Gratis
Tempat/Tgl	Hari/Tanggal: Minggu, 7 Agustus 2016 Tempat : Aula Balai Desa Kampung Sawah
Lama Pelaksanaan	Lama pelaksanaan dari pukul 07.00 WIB- 13.00 WIB
Tim Pelaksana	Semua Anggota KKN 104 PEMDA dan Semua Anggota KKN 105 Gajah Tenaga Medis: <ul style="list-style-type: none"> <li>- 4 dokter lulusan CSSMORA UIN Jakarta</li> <li>- 9 asisten medis yang berstatus sebagai mahasiswa Pendidikan Dokter UIN Jakarta dari organisasi CSSMora</li> <li>- Ibu-ibu Kader LPM Bidang Kesehatan Desa Kampung Sawah</li> </ul> Narasumber Penyuluhan: Fella Zaki Safitri SKM alumni Kesehatan UIN Jakarta yang juga merupakan anggota organisasi CSSMORA
Tujuan	Memberikan informasi mengenai penyakit demam berdarah serta membantu warga desa yang kurang mampu untuk berobat gratis.
Sasaran	Warga Desa Kampung Sawah
Target	120 orang warga Desa Kampung Sawah mendapatkan informasi tentang penyakit demam berdarah dan mendapatkan pengobatan gratis.
Deskripsi Kegiatan	Penyuluhan DBD dan Pengobatan Gratis adalah salah satu bentuk pelayanan mahasiswa KKN-PpMM kelompok 104 bekerjasama dengan KKN-PpMM kelompok 105 Desa Kampung Sawah. Jenis kegiatan ini masuk dalam kategori kesehatan.

	<p>Pengobatan gratis ini menghadirkan 13 tenaga medis terdiri dari 4 dokter dan 9 asisten medis yang berstatus sebagai mahasiswa Pendidikan Dokter UIN Jakarta dari organisasi CSSMora, dan Ibu-ibu Kader LPM Bidang Kesehatan Desa Kampung Sawah sedangkan seminar penyuluhan DBD di isi oleh Fella Zaki Safitri SKM yang juga dari CSSMora. CSSMORA merupakan organisasi bagi mahasiswa maupun alumni dari beasiswa santri berprestasi dari Kemenag yang ada di Fakultas Kesehatan dan Ilmu Kedokteran (FKIK) UIN Jakarta. Kegiatan ini bertempat di Aula Balai desa Kampung Sawah dan dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2016. Acara dimulai dengan registrasi pada pukul 07.00-08.30, seminar penyuluhan DBD pada 09.00-10.00 WIB dan pengobatan gratis pada pukul 10.00-12.30 WIB ditutup dengan sesi foto bersama pada pukul 12.30-13.00 WIB. Peserta pengobatan gratis ini adalah masyarakat yang membutuhkan pengobatan gratis, yang berasal dari keluarga kurang mampu di sekitar Desa Kampung Sawah. Kami menyediakan kuota kupon sekitar 120 orang tetapi yang hadir hanya 110 orang namun masyarakat sangat antusias dengan pengobatan ini.</p>
<p>Hasil Pelayanan</p>	<p>110 orang warga Desa Kampung Sawah mendapatkan informasi tentang penyakit demam berdarah dan mendapatkan pengobatan gratis.</p>
<p>Keberlanjutan Program</p>	<p>Program tidak berlanjut</p>



Gambar 4.9: Penyuluhan DBD dan Pengobatan Gratis

## 10. Posyandu

Tabel 4.15: Posyandu

Bidang	Kesehatan
Program	Posyandu
Nomor Kegiatan	10
Nama Kegiatan	Posyandu
Tempat/Tgl	Hari/Tanggal : Selasa, 2 Agustus 2016 Tempat : Halaman Kontrakan Mahasiswi
Lama Pelaksanaan	Lama pelaksanaan dari pukul 09.00 WIB- 13.00 WIB
Tim Pelaksana	Semua Mahasiswa KKN 104 PEMDA dan Bidan Ari Rahayu (Bidan di Desa Kampung Sawah)
Tujuan	Membantu Bidan dan kader posyandu dalam pemberian imunisasi balita dan pengecekan kesehatan ibu hamil
Sasaran	Bidan dan kader posyandu RW 02 Desa Kampung Sawah
Target	1 bidan dan 2 kader posyandu terbantu dalam pemberian imunisasi balita dan pengecekan kesehatan ibu hamil
Deskripsi Kegiatan	Program Posyandu adalah salah satu bentuk pelayanan mahasiswa KKN-PpMM kelompok 104 PEMDA bekerjasama dengan Bidan Desa Kampung Sawah yang bernama Bidan Ari Rahayu. Jenis kegiatan ini masuk dalam kategori kesehatan. Posyandu ini menghadirkan 1 tenaga medis yang berstatus sebagai bidan di Desa Kampung Sawah. Kegiatan ini bertempat di halaman kontrakan mahasiswi dan dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2016. Acara berlangsung pada pukul 09.00-13.00 WIB, rangkaian acaranya yaitu berupa pemeriksaan kesehatan balita dengan cara ditimbang berat badannya dan mendapatkan imunisasi. Selain itu, ada juga pemeriksaan untuk ibu hamil yang dilakukan langsung oleh Bidan Ari. Mahasiswa/i KKN membantu mencatat buku imunisasi dan juga proses penimbangan.

Hasil Pelayanan	1 bidan dan 2 kader posyandu terbantu dalam pemberian imunisasi balita dan pengecekan kesehatan ibu hamil
Keberlanjutan Program	Program ini akan tetap berlanjut secara rutin.



Gambar 4.10: Posyandu

## II. Merawat dan Merenovasi Mushalla

Tabel 4.16: Merawat dan Merenovasi Mushalla

Bidang	Keagamaan
Program	Merawat dan Merenovasi Mushalla
Nomor Kegiatan	II
Nama Kegiatan	Merawat dan Merenovasi Musholla
Tempat, Tgl	Hari/Tgl: Setiap Hari Jum'at dalam sebulan Tempat: Mushalla Al-Ikhlas Kampung Liwu Desa Kampung Sawah
Lama Pelaksanaan	4 kali dalam sebulan, setiap hari Jum'at
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Dede Muflih Tim Pelaksana: Saeful Mupid, Musa Hasyim, Muhammad Iksal, As'ad Nur Shodiqin, Rudi Hermansyah, Maratun Muslimah, Diana Makarti, Nurul Rohmah, Hevi Indriani, Ratnasari Warga Desa: Bapak Emon, Kang Udin, Kang Firgit, Yogi, Kang Asep, Hasan, Shani
Tujuan	Merenovasi mushalla serta memperbaiki aset-aset mushalla yang rusak
Sasaran	Mushalla di RW 02 Dusun Kampung Liwu

Target	1 Mushalla Al-Ikhlas di RT 04/ RW 02 Dusun Kampung Liwu direnovasi dan aset-aset mushalla diperbaiki
Deskripsi Kegiatan	<p>Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Jum'at selama kegiatan KKN berlangsung. Kegiatan ini dilakukan berdasarkan rasa kepedulian terhadap kebersihan mushalla agar warga desa yang beribadah di mushalla merasa nyaman. Sebelum melaksanakan kegiatan ini, kami bersilaturahmi dengan tokoh agama dan Ketua RT untuk meminta izin mengadakan kegiatan ini, dan akhirnya kedua pihak menyambut baik usulan yang kami ajukan dan kami diberi izin untuk mengadakan kegiatan tersebut.</p> <p>Pada awal kegiatan, selain membersihkan ruangan, pertama yang kami lakukan adalah memperbaiki aset-aset mushalla yang sudah lama rusak, seperti kipas angin, gordena, karpet dll. Pada minggu kedua, kami merawat mushalla dengan mengecat tembok yang hampir pudar dengan dibantu beberapa anak-anak kecil serta para remaja dan bapak-bapak. Pada minggu ketiga kami berusaha membelikan peralatan wudhu, kebersihan dan kipas angin. Dan pada minggu terakhir kami kembali mengoptimalkan seluruh aset yang ada dengan bergotong royong bersama warga, dari mulai bersih-bersih ruangan hingga memasang peralatan yang sudah diservis atau dibeli.</p> <p>Kegiatan ini diadakan sebagai bentuk <i>syi'ar</i> agar masyarakat menjadi lebih cinta terhadap tempat ibadahnya sehingga menumbuhkan rasa kesadaran akan pentingnya ritual shalat berjamaah setiap shalat lima waktu. Kegiatan ini diharapkan terus berlanjut berdasarkan instruksi tokoh agama kepada para remaja untuk mengoptimalkan peralatan yang ada.</p>

Hasil Pelayanan	1 Mushalla Al-Ikhlas di Dusun kampung Liwu Desa Kampung Sawah direnovasi dan aset-aset mushalla diperbaiki.
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut



Gambar 4.II : Merenovasi Mushola

## 12. Peringatan HUT RI

Tabel 4.17: Peringatan HUT RI

Bidang	Pembinaan Kemasyarakatan
Program	Peringatan HUT RI
Nomor Kegiatan	12
Nama Kegiatan	Peringatan HUT RI
Tempat/Tgl	Hari/Tanggal : Rabu, 17 Agustus 2016 Tempat : Lapangan Sepak Bola Kampung Liwu, Desa Kampung Sawah
Lama Pelaksanaan	Lama pelaksanaan sekitar 13 hari (3 Agustus-16 Agustus 2016), mulai dari perencanaan sampai hari dilaksanakannya kegiatan.
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Muhammad Iksal Tim Pelaksana: Dede Muflih, Rudi Hermansyah, M. Iksal, Maratun Muslimah, As'ad Nur Shodiqin, M. Musa Al Hasyim, Saeful Mupid, Ratnasari, Diana Makarti, Nurul Rohmah, Hevi Indriani Warga Kampung Liwu: Bang Endin, Hasan, Pak Emon, Pak Udi, Pak Sarwono, Wahid, Uyung, Firgit, Asep, Yogi, Latif
Tujuan	Membantu warga dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke 71

Sasaran	Semua warga Kampung Liwu / RW002
Target	250 warga desa terbantu dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke 71
Deskripsi Kegiatan	Program kegiatan Peringatan HUT RI adalah bentuk pelayanan mahasiswa KKN-PpMM kelompok 104 di Kampung Liwu, Desa Kampung Sawah. Kami mahasiswa KKN-PpMM kelompok 104 mempersiapkan kegiatan Peringatan HUT RI ini kurang lebih sekitar 13 hari, mulai dari rapat koordinasi, pembentukan kepanitiaan, rapat rutin, kerja bakti lapangan, dekorasi lapangan, mencari dana, pembuatan perlengkapan lomba, pembelian hadiah lomba, pembungkusan hadiah lomba, dan sampai hari pelaksanaan kegiatan Peringatan HUT RI. Kegiatan Peringatan HUT RI dimeriahkan dengan beberapa macam perlombaan untuk warga Kampung Liwu, Desa Kampung Sawah. Perlombaan yang dilaksanakan ada sekitar 25 lomba, yaitu balap karung, memasukan benang ke dalam jarum, balap kelereng, memasukan sumpit ke dalam botol, karet estafet, joget jeruk, memindahkan air, rebutan duduk, tangkap belut, pukul bola terong, panco, mengambil uang logam di papaya, berdiri di kerat dll.
Hasil Pelayanan	200 warga desa ikut berpartisipasi dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke 71
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut



Gambar 4.12: Peringatan HUT RI

### C. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil

Dalam pencapaian hasil KKN yang dilakukan ada faktor yang menjadi pendorong dan ada juga yang menjadi faktor penghambat terlaksananya kegiatan KKN ini.

1. Faktor Pendorong :
  - a. Adanya pemberian dana dari PPM UIN Jakarta.
  - b. Dukungan dari pihak desa, seperti Kepala desa, Sekretaris desa, dan Pemuda desa.
  - c. Dukungan masyarakat Desa Kampung Sawah.
  - d. Antusiasme anak-anak dengan adanya bimbingan belajar dan kegiatan pendidikan lainnya.
  - e. Kekompakan anggota KKN 104 PEMDA.
2. Faktor Penghambat :
  - a. Sering terjadi kesalahpahaman dengan Ketua RT mengenai acara yang akan dilaksanakan.
  - b. Adanya perbedaan pendapat antar warga yang ingin membantu acara yang kami laksanakan.
  - c. Kurangnya asupan dana.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Keberhasilan program KKN kami tidak dapat diukur dengan hal apapun. Tetapi, melihat kebahagiaan warga akan kedatangan dan kegiatan yang kami laksanakan di desa mereka selama sebulan telah membuat kami bangga karena bisa mengabdikan pada masyarakat dan memaksimalkan usaha yang kami miliki. Kami berusaha untuk memberikan pelayanan terbaik untuk warga Desa Kampung Sawah agar mereka membangun desa mereka menjadi desa yang lebih baik. Dapat disimpulkan bahwa 90 % program kerja yang direncanakan terlaksana dengan baik walaupun ada hambatan, baik dari mahasiswa ataupun dari penduduk desa. Adapun program yang berhasil kami laksanakan diantaranya:

1. Program pendidikan yang berhasil diadakan diantaranya:
  - a. Mengajar di MTs Al-Bash
  - b. Program kerja Taman Baca
  - c. Mengadakan Seminar IPTEK tentang pentingnya internet dalam dunia pendidikan
  - d. Mengadakan kursus singkat dua bahasa, yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris
  - e. Mengadakan perlombaan seputar ilmu agama dan pengetahuan umum dalam program Gema Islami
2. Program Kesehatan yang berhasil diadakan diantaranya:
  - a. Penyuluhan Demam Berdarah dan Pengobatan Gratis
  - b. Posyandu
3. Program Sosial Kemasyarakatan yang berhasil diadakan diantaranya:
  - a. Memeriahkan HUT RI
  - b. Bakti Sosial
  - c. Kerja Bakti
4. Program Keagamaan yang berhasil diadakan diantaranya:
  - a. Mengadakan Pendidikan TPA
  - b. Merenovasi Mushalla

Adapun kesuksesan kami juga disokong oleh pihak-pihak terkait yang telah membantu, diantaranya:

1. Dukungan aparat desa yang terus mensosialisasikan keberadaan kami di Desa Kampung Sawah. Dengan begitu keamanan kami untuk menjalankan program bisa terjamin.
2. Masukan-masukan nasehat tokoh masyarakat dalam memberikan keterangan terkait dengan adat budaya setempat.
3. Tingginya apresiasi para pemuda desa untuk melakukan *sharing* akan konsep membangun desa dan serap curah pendapat.
4. Masyarakat Desa Kampung Sawah yang sangat ramah dan membantu kami disetiap kesulitan.

## B. Rekomendasi

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang secara langsung dilaksanakan oleh mahasiswa dan mahasiswi. Setelah melaksanakan berbagai bentuk pengabdian di Desa Kampung Sawah, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor ada beberapa saran untuk beberapa pihak terkait. Saran-saran tersebut diharapkan dapat menjadi masukan dan evaluasi dalam melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang lebih maksimal kedepannya. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Aparatur Desa Kampung Sawah, Kecamatan Rumpin, Bogor  
Kami berharap semoga program dan kegiatan yang telah kami lakukan untuk penduduk desa dapat terus berlanjut, terutama pada masalah pendidikan karena masih banyak masyarakat yang tidak mengerti pentingnya pendidikan dan memilih untuk berhenti sekolah.
2. Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Jakarta  
Kami merokemendasikan kepada PPM UIN Jakarta untuk memberikan pembekalan tambahan sebelum pelaksanaan KKN, karena ketika pelaksanaan kegiatan dan proses penyusunan buku, masih banyak hal-hal yang belum kami ketahui secara rinci dan jelas. Selain itu, kami juga berharap semoga PPM UIN Jakarta akan menempatkan mahasiswa KKN selanjutnya di Desa Kampung

- Sawah, karena besarnya antusias masyarakat desa terhadap mahasiswa KKN.
3. Pemangku kebijakan ditingkat kecamatan dan kabupaten.  
Sarana dan prasarana umum masih minim di Desa Kampung Sawah terutama jalan yang rusak parah karena truk-truk besar lalu lalang tiada henti dan lampu jalan yang belum tersedia diharapkan kepada pihak kecamatan dan kabupaten untuk lebih memperhatikan kesejahteraan masyarakat dengan adanya tindakan nyata dan pengawasan dari desa.
  4. Tim KKN-PpMM yang akan mengadakan KKN di Desa Kampung Sawah.  
Bagi tim KKN yang akan mengadakan KKN di Desa Kampung Sawah kami merekomendasikan untuk melanjutkan program dan kegiatan yang telah kami laksanakan terutama dalam bidang pendidikan. Semoga mahasiswa selanjutnya bisa menangani banyak permasalahan lain dalam bidang bidang sosial, agama dan budaya yang belum dapat kami selesaikan.

KKN Mengajarkan Kita Tentang Cara Bersosialisasi di  
Lingkungan Baru.

-As'ad Nurshodiqin-

Desa Kampung Sawah Mengajarkan Banyak Hal Tentang  
Kebersamaan dan Kekeluargaan.

-Ratnasari-

## EPILOG

### A. Kesan Masyarakat



Kesan dari Bapak Mad Enoch selaku BPD (Badan Permusyawaratan Desa) Kampung Sawah, “Saya ucapkan terima kasih karena sudah mau mengabdikan di Desa kami selama sebulan. Kedatangan dan kegiatan yang kalian laksanakan berdampak positif bagi penduduk desa. Saya dan aparat desa lainnya merasa terbantu dengan adanya mahasiswa UIN Jakarta dan berharap agar pelaksanaan KKN di Desa kami dapat terus berlanjut.” (Wawancara tanggal 9 Oktober 2016).



Kesan dari Bapak Udih Hidayat selaku Ketua RT 04, “Terimakasih kepada mahasiswa UIN Jakarta yang sudah mau singgah di kampung kami yang sangat sederhana untuk mengabdikan pada warga desa. Saya sangat senang dan bangga karena baru pertama kali kampung kami didatangi oleh mahasiswa KKN. Banyak ilmu yang telah kami dapatkan dari para mahasiswa dan semoga ilmu kalian akan bermanfaat di masa depan.” (Wawancara tanggal 20 Agustus 2016).



Kesan dari Bapak Acep Muhib selaku Kepala Sekolah Mts Al-Bash, “Terima kasih banyak kepada mahasiswa/i UIN Jakarta yang telah membagi pengetahuannya dan memotivasi siswa/i MTs Al-Bash untuk terus melanjutkan pendidikan. Mahasiswa sangat membantu kami dalam menumbuhkan semangat belajar anak karena ide-ide baru kalian merupakan hal yang menarik untuk mereka. Saya berharap setelah kedatangan mahasiswa, para warga dapat memahami tentang pentingnya pendidikan.” (Wawancara tanggal 24 Agustus 2016).

## B. Kisah Inspiratif

### PENGALAMAN BERHARGA DARI DESA KAMPUNG SAWAH

Oleh: Hevi Indriani

#### Mau Tidak Mau ya Harus Mau!

Pada waktu itu ketika semester 6 sudah semakin sibuk, berita tentang kabar akan dilaksanakannya KKN terdengar oleh saya. Waktu itu kebetulan saya sudah membuat kelompok KKN sendiri, tapi ada kabar yang cukup menghebohkan yang disampaikan PPM bahwa KKN tahun 2016 masalah kelompok dan pembagian desa akan dibagikan langsung oleh PPM. Berbagai pikiran muncul dalam benak saya, bagaimana mungkin saya akan tinggal selama sebulan dengan orang-orang yang tidak saya kenal sama sekali, bagaimana mungkin bisa menyatukan banyak kepala tanpa mengetahui isi kepala mereka masing-masing dan bagaimana jika lokasi yang PPM pilih untuk kelompok saya adalah lokasi yg tidak menyenangkan. Singkatnya, setelah selesai pembekalan KKN, saya berkenalan dengan anggota kelompok 104 dan memang benar semuanya asing bagi saya, kami hanya rapat beberapa kali dan lokasi KKN pun diumumkan. Kelompok 104 mendapat bagian lokasi di Desa Kampung Sawah, Rumpin, Bogor. Rumpin? Terdengar sangat asing buat saya, mendengar namanya saja belum pernah. Lalu, Mulailah saya mencari informasi tentang desa tersebut, mulai dari *googling* sampai bertanya ke teman saya yang kuliah di IPB. Hasilnya, tidak ada yang bagus, isu tentang hal-hal mistis, lalu masalah kekurangan air dan tempat tinggal yang kurang nyaman akhirnya saya ketahui, ditambah lagi di grup *whatsapp* PPM teman-teman mahasiswa menambahkam berbagai hal negatif yang ada di daerah Rumpin. *So? What should I do?* Sejujurnya saya mau mundur, kebetulan saya orang yg sering sakit-sakitan dari kecil, dan yang saya khawatirkan, bagaimana mungkin saya bisa tinggal didaerah horor seperti itu. Sempat terpikir untuk KKN di kampus saja, tapi akhirnya keinginan itu saya batalkan. Seumur hidup mungkin saya cuma diberi satu kesempatan langka untuk bisa tinggal di Rumpin dan membantu banyak warga di sana, ini bisa jadi pengalaman hidup yang bisa saya ceritakan ke anak cucu saya nanti.

Dengan modal nekat saya pun mau tidak mau ya harus mau melakukan KKN di Desa Kampung Sawah, Rumpin, Bogor. Pada waktu survei lokasi pertama kalinya, saya dikejutkan oleh kondisi jalan yang rusak

parah dan membuat banyak debu. Tapi, saya agak sedikit lega karna ternyata didekat kantor desa ada beberapa minimarket dan sepertinya daerah ini tidak separah yang saya bayangkan. Tapi, semua berubah setelah survei lokasi terakhir kalinya, setelah kami memilih RW 02 untuk kami berdayakan. Saya dikejutkan dengan keadaan wilayah yang menurut saya seram. Terlebih, keadaan kontrakan wanita yang menurut saya kurang layak, kondisi dapur dan kamar mandi yang memprihatinkan, selanjutnya masalah air yang hanya bisa menyala jika si pemilik rumah menyalakan air. Ditambah lagi ketika saya ceritakan hal tersebut pada teman-teman di kelas, mereka justru malah bercerita bahwa kontrakan yang akan mereka tinggali sudah bagus bahkan ada yang tinggal gratis di vila milik penduduk. Hal tersebut membuat saya iri dan makin galau. Apakah saya akan betah tinggal di desa seram itu? Lalu, apa masyarakatnya akan menyenangkan? Apa nanti akan ada air untuk mandi? Apa bisa saya tidur di rumah itu dengan hanya beralaskan karpet? Banyak pertanyaan dalam otak saya yang membuat saya tidak bisa tidur semalaman dan enggan meninggalkan rumah. Tapi keesokan harinya, tanggal 25 Agustus 2016, saya tetap harus pergi ke kampus dan menuju lokasi KKN dengan berat hati.

### **Belajar Untuk Lebih Kuat**

Menyatukan banyak kepala itu sulit, terlebih saya belum kenal mereka satu persatu. Di dalam sebuah kelompok pasti terdiri dari banyak karakter manusia, saya mulai mencoba memahami mereka saat rapat pertama kali, tentu saja sifat asli mereka belum bisa saya ketahui. Lalu setelah tinggal bersama di lokasi KKN saya mulai memahami mereka satu persatu, terutama para perempuan yang tinggal serumah dengan saya. Saat hari pertama KKN, sepertinya tubuh saya belum bisa beradaptasi dengan cuaca disana, saya pun masuk angin dan agak demam. Saat itu, hampir tengah malam para laki-laki dan beberapa perempuan anggota kelompok masih mengobrol di ruang depan, berhubung keadaan kontrakan perempuan yang memprihatinkan jadi kami hanya bisa menggunakan ruang depan untuk tidur, saat itu karna kondisi kurang sehat saya agak kesal kenapa sudah malam tapi para laki-laki belum pulang ke kontrakan mereka. Ada salah satu teman perempuan saya yang sering bercanda dan bilang bahwa saya adalah "anak penyakititan yang tidak bisa begadang" tapi setelah itu, dia biasanya akan mengurus saya jika sedang sakit. Saya belajar bahwa, mungkin terkadang kata-kata yang dia lontarkan terkesan kasar

tapi tindakan kepeduliannya bisa memudahkan perkataannya. Lalu, dengan jam tidur yang sedikit, pagi harinya kami harus bangun pagi, saling mengingatkan untuk shalat subuh dan selalu berebutan kamar mandi karena perut mulas. Sarapan nasi uduk juga selalu kami lakukan bersama, obrolan atau candaan dipagi hari membuat kami bisa lebih akrab. Terkadang, kami dibuat kesal oleh para anggota laki-laki yang sulit bangun pagi, saya pun belajar sabar dari kejadian tersebut.

Rutinitas jadwal yang padat dari pagi hingga malam, membuat saya harus belajar untuk lebih kuat dan berusaha mengalahkan kondisi badan saya yang lemah. Mengajar di MTs, *short course* dan pengajian anak-anak, mengurus proker lain, membersihkan rumah, mencuci, memasak dan kadang menjaga Nayla (anak bayi dari Kak Ratna yang tinggal bersama kami di lokasi KKN), membuat saya belajar untuk menjadi seorang ibu. Terkadang untuk menjaga Nayla yang sedang ditinggal mandi ibunya kami cukup kerepotan, lucu sekali memang, empat orang wanita dewasa kewalahan mengurus satu anak bayi. Kelucuan Nayla kadang membuat rasa lelah saya hilang, sering sekali ketika saya baru istirahat dan baru selesai menyapu dan mengepel rumah, Nayla akan membuat rumah jadi kotor dan berantakan lagi, saat itu pasti saya merasa kesal tapi ketika Nayla tertawa ke arah saya seolah bilang maaf rasa kesal saya jadi hilang dan terhibur oleh kelucuannya. Saat Nayla demam, biasanya kami para perempuan juga ikut khawatir apalagi saat Nayla tiba-tiba bermain sendirian di malam hari seolah dia punya teman bermain yang tidak bisa saya lihat.

Ada satu kisah menarik yang tidak bisa saya lupakan, pada waktu itu sudah tengah malam lewat dan kebetulan kami para perempuan belum bisa tidur karena harus menyelesaikan keperluan kegiatan. Pada awalnya, saya mendengar suara aneh dari arah jendela, tapi samar-samar, suara tersebut semakin kencang dan kami semua dapat mendengarnya. Suara itu seperti jendela yang berusaha dibuka.

Kami semua panik, karna memang ada jendela di ruang samping dan ruang samping merupakan tempat kami menyimpan semua barang. Saya panik takut ada pencuri, tapi yang saya takutkan bukan barangnya hilang, saya takut si pencuri akan macam-macam pada kami yang semuanya perempuan. Diana kemudian mencoba untuk menghubungi para laki-laki tapi cukup sulit karena sepertinya mereka sudah tidur. Lalu, suara itu makin keras dan membuat saya dan teman-teman makin tegang. Akhirnya,

Atun memberanikan dirinya untuk mengintip lewat jendela depan agar kami bisa bersiap-siap jika ada pencuri, tapi setelah mengintip lewat jendela, Atun malah tertawa geli, sontak kami kebingungan kenapa dia tertawa. Dia pun akhirnya menceritakan bahwa suara itu berasal dari kambing yang sedang makan singkong rebus sisa kami yang diletakkan di atas 'bale' dan dekat dengan jendela, jadi mungkin saat kambing itu makan singkong di atas 'bale' si kambing membentur jendela sehingga suaranya seperti orang yang sedang berusaha membobol jendela. Suasana tegang malam itu seketika berubah menjadi tawa.

Menu makanan kelompok KKN 104 sangat sederhana, makanan paling enak yang terhidang selama KKN mungkin hanya ikan tongkol dan kentang balado. Menu rutin kami yaitu tahu, tempe, ikan asin dan sambal. Sampai teman saya yang bernama As'ad trauma melihat tempe karna hampir setiap hari kami makan itu. Pernah sesekali terlintas dibenak saya dan teman-teman untuk memasak ayam, tapi harapan kami selalu tidak bisa terlaksana karna dana KKN lebih penting untuk kegiatan dan para warga dibandingkan untuk makan enak. Saya banyak belajar soal bersyukur, makan bersama walaupun menunya hanya tempe dan sambal terasa sangat nikmat bahkan saya dan teman-teman bisa tambah nasi sampai tiga kali.

Hal paling berkesan tentang makanan yaitu pada saat selesai acara HUT RI, kebetulan kami tidak makan seharian karna padatnya acara. Saya waktu itu sudah tidak kuat apalagi saya bertugas untuk mengawasi lomba di bawah terik matahari yang sangat panas, tapi entah kekuatan apa yang ada pada saya dihari itu, akhirnya saya bisa membantu dan kuat sampai acara lomba selesai. Selepas maghrib, saya beli roti di warung sebelah, ibu warung bertanya kenapa beli roti dan saya menjelaskan bahwa kami belum sempat makan seharian dan kebetulan pada hari itu kami kehabisan stok makanan. Tidak lama kemudian, beliau datang mengantarkan nasi, oseng kangkung, tempe dan sambal. Kami yang sedang kelaparan merasa sangat bersyukur, rasanya bahagia sekali seperti dapat makanan paling enak dan mahal. Hal tersebut tidak pernah terbayangkan oleh saya, hanya sebuah oseng kangkung tapi mampu membuat saya dan teman-teman sangat bahagia. Kemudian, ada satu kisah perjuangan menurut saya. Ada bakti sosial pemberian sembako dalam program kerja kami, menurut Saiful akan lebih murah jika kita belanja di toko besar daerah Leuwiliang dan akhirnya saya dan teman-teman setuju dengan usul Saiful. Jarak antara Kampung

Sawah dan Leuwiliang cukup jauh, mungkin memakan waktu kurang lebih satu jam. Kami berangkat kira-kira jam satu siang, jalan menuju lokasi menurut saya cukup ekstrim. Ada beberapa jalan rusak, tikungan tajam, serta tanjakan dan turunan yang curam. Saya dan teman-teman tidak mengalami kendala saat berangkat, tapi ketika hendak pulang, saya agak kaget melihat banyaknya barang belanjaan yang harus kami bawa pulang. Alhasil, satu motor bisa menampung lima kardus barang dengan penumpang dua orang.

Perjuangan sangat terasa pada hari itu, saya harus pintar mengatur posisi duduk dan teman saya harus fokus mengendarai. Di perjalanan pulang, hujan lebat menyerang, karna kondisi jalan dan tidak ada tempat untuk berteduh kami memutuskan untuk menerobos hujan, jalanan yg licin dan ekstrim pelan-pelan kami lalui. Saya panik ketika mengetahui bahwa ada salah satu kardus mie instan yang bocor sehingga ada satu mie yang jatuh di jalan. Akhirnya, kami memutuskan untuk berhenti sejenak menutup kardus-kardus dengan plastik sementara saya dan teman-teman sudah basah kuyup. Hujan masih belum berhenti, justru bertambah lebat, kami tetap nekat melanjutkan perjalanan karna waktu sudah hampir malam. Sedihnya, motor teman saya tidak kuat menahan karna keberatan beban, saya pun harus turun dari motor dan berjalan ke atas dengan kondisi lemas tergyur hujan terlebih lagi saya belum makan. Di perjalanan, saya sudah tidak kuat menahan pusing dan perut saya yang benar-benar sakit. Saat tiba di kontrakan, saya hampir pingsan dan tidak kuat untuk bangun. Menurut saya, perjuangan saat belanja sembako untuk acara bakti sosial benar-benar perjuangan yang hebat. Saya dan teman-teman berusaha untuk bisa membantu orang-orang yang membutuhkan walaupun kami harus belanja ke tempat yang jauh dan tergyur hujan lebat.

Saya belajar banyak dari teman-teman kelompok 104. Tentang persaudaraan, kepedulian, menjaga perasaan, solidaritas, menahan emosi, kerja sama dan belajar untuk menahan rasa sakit dan lelah untuk bisa menjadi pribadi yang lebih kuat dan bermanfaat untuk manusia lain.

### **Desa Kampung Sawah, Rumpin, Bogor.**

Terus terang, sebelum KKN saya belum mengetahui apapun tentang desa yang akan saya tinggali. Tapi, setelah tinggal selama sebulan di RW 02 Kampung Liwu desa Kampung Sawah, saya bisa mengetahui banyak hal tentang desa tersebut. Awalnya, saya takut warga desa tidak akan

merespon kegiatan kami, tapi ternyata para warga sangat antusias dengan setiap acara yang kami adakan. Rasa kekeluargaan dan gotong royong mereka sangat kuat, sehingga disetiap acara mereka selalu membantu saya. Para warga juga sangat baik dan ramah, seringkali saya mengobrol dengan ibu-ibu lalu mereka sering memberikan makanan ringan. Saat saya dan beberapa teman perempuan kerja bakti membersihkan lapangan bulu tangkis, beberapa warga semangat untuk membantu kami. Saya terharu dengan kepedulian mereka.

Lingkungan desa menurut saya cukup menyeramkan, karna banyaknya pepohonan lebat lalu kurangnya penerangan pada malam hari. Saat menuju lokasi untuk mengajar mengaji anak-anak saya harus selalu menyalakan senter. Saya yang tadinya penakut akhirnya belajar untuk berani dari anak-anak kecil yang lebih berani dari saya. Lalu, saat mempersiapkan HUT RI para pemuda desa sangat kompak, kerjasama mereka sangat baik dan tentu saja mereka sangat membantu kami. Tidak jarang kami sering berbagi banyak pengalaman yang membuat saya lebih memahami tentang desa yang saya tinggali. Ada hal yang membuat saya kaget saat pertama tinggal, saya tidak mendengar suara adzan dari masjid atau mushalla. Ternyata memang kegiatan keagamaan dilarang untuk menggunakan *speaker* di desa tempat kami tinggal. Tapi itulah perbedaan, saya dan teman-teman mencoba untuk mengerti dan menghargai budaya setempat.

Terakhir, ada banyak pembelajaran berharga yang saya dapat dari anak-anak perempuan yang berasal dari keluarga kurang mampu di Desa Kampung Sawah. Contohnya dari anak perempuan bernama Tiwi, dia bercerita bahwa orang tuanya bercerai lalu ibunya menikah lagi dan akhirnya dia mempunyai 12 saudara. Saya lupa Tiwi anak keberapa, saat saya tanya "Nanti lulus MTs harus lanjut sekolah ya", mata Tiwi seperti kehilangan harapan, dia cuma tersenyum dan bilang "Tiwi mungkin kerja kak, kasihan adik-adik masih kecil, atau mungkin Tiwi mau nikah *aja* supaya nggak *nyusahin* umi. Sebenarnya, Tiwi juga mau *banget* lanjut sekolah, tapi SMA atau SMK di sini mahal kak, bisa jutaan, uang darimana kak". Saya prihatin, sungguh pendidikan menjadi barang mahal bagi kaum wanita di desa tersebut. Saya mencoba untuk terus memberikan motivasi ke Tiwi agar melanjutkan sekolah, tapi akhirnya saya hanya bisa memberikan mimpi-mimpi besar padanya, karna saya belum bisa memberikan uang untuk biaya pendidikannya.

Kejadian yang membuat saya terharu yaitu ketika saya ingin berpamitan pulang ke para warga. Anak-anak menarik tangan saya lalu mereka seperti menahan tangis dan ramai-ramai bilang “Kak Hevi jangan pulang, tinggal disini aja”. Saya begitu kaget, padahal baru sebulan saya tinggal di desa mereka tapi mereka sudah sangat menyayangi saya selayaknya keluarga sendiri. Kemudian saya semakin terharu ketika mengetahui bahwa mereka mengumpulkan uang untuk memberikan saya sebuah hadiah kecil. Ketika saya malu menerima hadiah tersebut karena saya tidak memberikan apa-apa kepada mereka, mereka justru tertawa dan bilang “kakak ngasih banyak ilmu ke kita yang gak bisa kita bayar dengan apapun”.

Saya belajar banyak hal dari penduduk desa. Kebersamaan, gotong royong, persaudaraan, saling menghargai, berani, dan tetap bahagia serta bersyukur walau keadaan sangat sulit sekalipun.

### **Menjadi Bagian dari Penduduk Desa Kampung Sawah**

Hal yang saya perhatikan dari awal datang ke desa adalah masalah pendidikan. Saat pertama datang, saya kaget dengan banyaknya jumlah anak kecil di desa tersebut. Nikah muda dan tidak melanjutkan pendidikan adalah hal yang memprihatinkan. Seperti yang saya lakukan di rumah, mungkin itu juga akan saya terapkan jika saya menjadi penduduk desa Kampung Sawah. Saya akan mengadakan Bimbel serta Les Bahasa Inggris gratis, saya akan melakukan itu karena yang saya lihat selama saya mengajar, mereka sangat semangat untuk belajar walaupun standar pembelajaran mereka masih tertinggal jauh dari Jakarta. Hal yang membuat saya terkesan, ketika saya mengajar, mereka tidak malu untuk berbicara bahasa Inggris walaupun saya tau dari segi tata bahasa dan cara pengucapannya masih salah, tapi mereka terus berusaha dan tidak takut salah saat mencoba. Dibandingkan anak-anak kota yang pernah saya ajar, anak-anak desa ternyata jauh lebih antusias dan lebih mau belajar hal baru. Mereka tidak malu dengan ketidaktahuan mereka, dan mereka ingin lebih mengetahui banyak hal. Selanjutnya, saya juga ingin membantu mengajar mengaji, karena banyaknya jumlah anak kecil di desa tersebut, ustadzah yang mengajar seorang diri sering merasa kerepotan. Jika saya adalah bagian dari penduduk desa maka saya akan membantu ustadzah untuk mengajar.

Hal besar yang ingin saya lakukan jika saya adalah penduduk desa yaitu saya ingin membuat yayasan untuk membantu anak-anak kurang mampu yang ingin sekolah, mungkin saya akan mengusahakan untuk mencari beberapa sponsor agar mereka tidak putus sekolah. Setelah itu, saya juga ingin memberikan pengetahuan bagi para orang tua yang belum tau tentang manfaat pendidikan, hal tersebut ingin saya lakukan agar mereka bisa mendukung anaknya untuk terus menuntut ilmu setinggi-tingginya. Terakhir, saya ingin membuka tempat untuk para remaja desa agar bisa berbagi kisah dan pendapat, hal ini ingin saya lakukan karna melihat ada beberapa remaja yang sepertinya salah dalam bergaul, saya ingin menjadi teman mereka dan memberikan nasehat positif agar mereka tidak salah langkah.

## BERKAWAN MESRA DENGAN ETIKA MENJADI MANUSIA GRAVITATIF

Oleh: Dede Muflih

### Pengantar

Kuliah Kerja Nyata atau disingkat KKN sebuah singkatan yang tidak terdengar asing lagi ditelinga saya, karena saya sudah mengenal singkatan tersebut dari kelas IV SD saat ada mahasiswa dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta melaksanakan KKN di Kampung Keracak Kota Cilegon yang kebetulan merupakan tempat tinggal saya pada tahun 2004, meskipun ketika itu saya belum mengerti apa sebenarnya isi dari KKN dan apa saja kegiatan yang dilakukan. Namun setelah adanya kedatangan para mahasiswa di kampung saya, ada hal yang masih terekam dalam benak saya maksud dari KKN tersebut yaitu pengabdian dan bersosialisasi mesra dengan masyarakat. Nampaknya para mahasiswa saat itu meyakini kondisi lingkungan kampung sekitar, bahwa memang perkembangan teknologi dan *mindset* masyarakat kampung cukup terbelang jauh dari pemikiran kota atau terbelakang sehingga mungkin hal itulah yang menjadi sebab alasan mengapa memilih kampung saya. Kemudian saya pun berandai namun meyakini, suatu hari nanti, kelak saya kuliah dan KKN pasti ditempatkan ke daerah terbelakang, terlepas saat itu saya belum mengerti jelas bagaimana sistem kampus sebenarnya.

Seiring berjalannya waktu, sampailah pada mimpi yang pernah dahulu saya bayangkan menjadi mahasiswa dan menikmati rasanya gairah KKN. Berdasarkan peraturan baru dari Lembaga Pusat Pengembangan Masyarakat terkait dengan sistem pengelompokan anggota KKN yang menggunakan sistem konvensional membuat saya semakin tertantang bukan lagi soal di mana lokasi yang akan saya tempati, juga terbayang kepada siapa nanti saya berkawan dan bagaimana latar belakang mereka. Namun pada akhirnya satu sama lain bertemu dan bertatap muka, saya pun berkenalan satu dengan yang lainnya dan untungnya saya mendapat teman kelompok yang begitu asik dan menarik, membuat setiap jadwal pertemuan menjadi suatu hal yang ditunggu-tunggu.

Setelah beberapa minggu kemudian, setelah banyak rapat pembuatan program-program kerja yang akan dilaksanakan, PPM pun mengumumkan lokasi KKN tiap-tiap kelompok dan kebetulan saya dan kawan-kawan

mendapat lokasi yang tidak jauh dari kampus yaitu daerah Kabupaten Bogor tepatnya Desa Kampung Sawah Kecamatan Rumpin. Mungkin pertama saya mendengar kata Rumpin yang terlintas dalam benak, daerah pelosok, pedalaman, terbelakang dan masih banyak angka kriminalitas. Akhirnya saya dan kawan-kawan mencoba mencari informasi tentang daerah yang akan ditempati selama KKN yaitu Desa Kampung Sawah. Ternyata menurut beberapa sumber yang saya dapat bahwa Desa Kampung Sawah memang masih tergolong daerah tertinggal dan masih erat memegang tradisi lama, sehingga saya dan kawan-kawan bersepakat untuk survei pertama kali dengan beberapa rekan kelompok yang lain 103, 104 dan 105 mengunjungi lokasi Desa Kampung Sawah tersebut, melihat suasana saat saya dan teman-teman tiba di lokasi, kami langsung disambut dengan jalanan yang berlubang dan berdebu, tanpa aspal hanya batu-batu serpihan bekas aspal yang rusak.

Melihat sekitar kampung, sepanjang jalan, saya sering mendapati gaya pakaian masyarakat kampung yang tergolong masih kagetan, diwarnai gaya bahasa sunda yang cukup terdengar kasar ditelinga, membuat dugaan semakin kuat betapa besar kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi dalam memupuk *mindset* masyarakat tentang arti kesadaran pentingnya ilmu pengetahuan dan pendidikan, sopan santun dan etika. Mungkin hal pertama yang saya pikirkan dalam menjalani kegiatan KKN ini adalah bagaimana membangun *mindset* masyarakat supaya benar-benar paham tentang pentingnya pendidikan, ilmu pengetahuan, etika, pandangan hidup, cita-cita hidup dan seterusnya untuk kemajuan bagi dirinya dan masa depannya. Namun setelah melihat beberapa rekaman yang terlintas, justru tidak mungkin dibangun dalam jangka sebulan mengubah *mindset* yang benar-benar tergolong tidak peduli dengan pendidikan bahkan membudaya tradisi miras dan perkelahian.

Sebagaimana menurut sumber dari Kepala Desa setempat bahwa masyarakat tersebut masih suka dengan gaya mabuk-mabukan, perkelahian serta angka kriminalitas yang terus meningkat, di samping itu kendala terbesar menurut pengamatan saya dan diperkuat menurut Kepala Desa adalah perihal ekonomi, kesehatan dan pendidikan. Termasuk soal agama masih menjadi perdebatan hangat terkait perbedaan seperti anti *speaker* dan pro *speaker*. Anti *speaker* adalah warga masyarakat yang melarang adanya adzan menggunakan speaker dan ini terjadi di beberapa wilayah dalam satu kelurahan sedangkan di wilayah lain menggunakan *speaker* untuk

mengumandangkan adzan. Mendengar informasi dari sumber yang dipercaya yakni Kepala Desa membuat saya lebih penasaran terkait adanya dua fenomena yang betul-betul terjadi. Meskipun di samping itu terdapat kekhawatiran saya pribadi mendapatkan lokasi tersebut, karena rencana program individu saya menghidupkan masjid dengan sholawatan dan tadarusan.

Tentu, hal tersebut saya sendiri tidak berani untuk mengubah atau mengarahkan kepada masyarakat yang tradisinya anti speaker misalkan mendapatkan lokasi aspek tersebut, karena memang di negara mana pun khususnya Indonesia sangat memegang teguh dengan adanya hukum negara atau konstitusi, hukum agama atau syari'at, dan hukum adat. Hal inilah yang menjadi patokan di mana pun saya berada dan berpijak termasuk dalam tugas KKN. Namun pada kenyataannya tidak disangka-sangka ternyata saya mendapatkan lokasi di RW 002 Desa Kampung Sawah Kampung Liwu yang kebetulan memegang teguh tradisi aspek itu sendiri. Suatu hal yang sangat menantang menurut pribadi untuk kedepannya, karena jelas bertolak belakang dari pemikiran saya sebelumnya berdasarkan pengetahuan agama dan seterusnya, karena tradisi aspek itu sendiri menyinggung masalah *syara'* atau *fiqh* yang jelas tidak masuk akal dengan anggapan masyarakat setempat atau tokoh agama setempat memandang bahwa mengumandangkan memakai *speaker* adalah perbuatan *bid'ah*.

Meskipun demikian, masalah tersebut tidak terjadi sentimen sosial antara aspek atau anti *speaker* dengan dospek yang pro adanya *speaker*, hanya saja yang menjadi persoalan adalah kurangnya warna *syi'ar* Islam yang terjadi dalam kampung itu sendiri, sehingga masyarakat kampung meskipun mayoritas Islam tetapi terlihat asing karena hanya waktu tertentu saja warga masyarakat melaksanakan shalat jamaah di masjid dan di mushalla. Hal inilah bayangan saya pertama kali terlintas yaitu bagaimana caranya agar warga masyarakat Kampung Liwu ramai dengan *syi'ar-syi'ar* Islam.

### **Bercengkrama dengan Kebersamaan**

Sebulan lamanya kegiatan KKN dilaksanakan, pertama kali saya dan teman-teman datang ke lokasi, saya sudah merasa telah mempunyai sahabat bahkan keluarga yang sangat erat satu dengan yang lainnya, mulai dari obrolan akademis, saling bercanda, bully, sampai cerita dewasa sebuah

kebiasaan yang menghiasi hari-hari selama KKN. Dari latar belakang yang berbeda-beda dari organisasi berbeda tidak mengurangi rasa persatuan kelompok untuk saling menjaga kekompakan dan menjaga etika satu dengan yang lainnya. Saat kedatangan saya dan teman-teman dengan kebiasaan kelompok yang selalu ribut membuat warga menjadi penasaran sehingga tidak sedikit yang menyambut kedatangan saya dan teman-teman. Berbagi cerita dengan para warga membahas asal daerah dan adat kampung membuat saya semakin akrab dengan warga, begitupun sebaliknya saya berbagi cerita tentang bagaimana kehidupan kampus.

Hal pertama yang saya lakukan ketika sampai pada tempat lokasi adalah memperbanyak silaturahmi dengan warga, di antaranya Kepala Pemuda, Tokoh Masyarakat, Ketua RW 002, Ketua Badan Pengawas Desa dan para pemuda yang lainnya. Ada hal yang sangat menarik saat kegiatan pertama kali saya bersilaturahmi yaitu pada saat menyebar undangan bersama rekan saya Saiful Mupid untuk acara pembukaan di kantor Desa. Saya berkeliling kampung menyebar undangan ke seluruh lini pejabat desa, sesampainya saya di rumah Ketua Badan Pengawas Desa (BPD) saya disambut dengan gembira bahkan dibuatkan kopi dan makanan ringan untuk menemani obrolan santai sore itu, obrolan yang dimulai dengan tahap *lobbying* meyakinkan agar Ketua BPD dapat hadir suatu hal yang sangat menarik karena merespon dengan candaan dan lawakan dari Bapak Muhammad Noh, di situ terasa betapa bermanfaatnya mengikuti organisasi di kampus dalam belajar komunikasi dan mengenal cara *lobbying* itu seperti apa.

Saya mencoba untuk selalu meyakinkan agar beliau dapat hadir, dan pada akhirnya beliau menerima dan memastikan bahwa acara pembukaan beliau akan hadir meskipun meninggalkan agenda-agenda yang lainnya. Saat obrolan mencair barulah saya dan rekan saya Saiful Mupid bertanya tentang kehidupan selama di kampung dan pengalamannya. Dengan asyik beliau bercerita sedemikian detailnya sampai-sampai saya dan rekan saya ditawari menantu oleh beliau. Canda dan tawa tentu mengiringi setiap helaian nafas kata perkata setiap obrolannya membuat saya semakin simpatik dan memutuskan untuk melanjutkan obrolan pada malam harinya dengan mengajak seluruh rekan-rekan cowok.

Sampai tiba saatnya sekitar jam 21.00 sepulang dari kediaman Bapak Kepala Desa, saya dan rekan-rekan kembali mengunjungi rumah beliau Bapak BPD menepati janji pada sore itu. Saya melanjutkan obrolan dimulai

dengan bertanya soal pengalaman dan kontribusi beliau kepada warga. Sepanjang saya mendengar obrolan beliau nampaknya ada sesuatu yang khas dan membuat saya ingin tertawa. Sampai teman-teman yang lain merasa aneh dengan tingkah saya karena yang lain mendengarkan dengan serius, justru saya pribadi tidak kuat menahan tawa. Sejam kemudian barulah teman-teman yang lain tersadar bahwa sepanjang obrolan yang didengarkan dari cerita beliau bahwa setiap detik beliau selalu mengucapkan “Gitu, iyakan? Ngerti?” tiga kata ini yang membuat tidak kuat menahan tawa dengan gaya khas beliau memakai suara *bindeng* (Jawa).

Sampai tiga kata tersebut dipakai oleh saya dan rekan-rekan di setiap kesempatan dalam melaksanakan KKN, entah itu di rapat, obrolan malam, sampai menjadi ungkapan khas kelompok 104. Di samping itu, selain berinteraksi dengan masyarakat saya bersama teman kelompok tidak ada lagi kata canggung satu sama lainnya, ibarat teman yang sudah lama kenal, dari kentut sembarangan cewek dan cowok, makan seadanya yang penting bareng, masak bareng di dapur, karoekaan saat hari libur. Dari rasa nyamanlah semua itu terbangun karena saling menjaga perasaan kala bercanda atau menjaga etika setiap perkataan.

Ada hal menarik yang tidak pernah terlupakan, ketika salah satu kawan yang menjadi bahan *bully*, meskipun hampir semuanya kena jadi bahan *bully* membuat suasana selalu menjadi cair, entah dalam keadaan genting atau apapun ada penengah di antara semuanya. Saya yang terkenal dengan *alaynya*, Musa yang terkenal dengan gaya lembutnya, Iksal dengan gaya *playboy*-nya, Diki sang penakluk cewek, Rudi gaya *playboy*-nya, saiful gaya eksotisnya, yang cewek pun sama, Hevi terkenal dengan pelit tempat setiap tempat yang pernah dia dudukin tidak boleh ditempatin sama orang lain, Nurul dengan gaya lagu *mars*-nya, “Bang Ipul Bang” Atun dengan gaya suara cemprengnya, Diana dengan gaya kekinianya, dan Ratna dengan gaya keibu-ibuannya. Masing-masing akan kena *bully* bila tiba saatnya.

Belum lagi kisah dengan warga kampung Liwu yang setiap malam setelah usai persiapan program-program yang akan dilaksanakan, rasa kekompakan itu sangat terasa meskipun pada awalnya saya dan rekan-rekan merasa jenuh karena setiap malam sangat sepi dan jarang ada motor yang lewat padahal masih pukul 20.00. tapi keadaan itu berubah ketika saya dan rekan-rekan rutin sering silaturahmi ke warga sehingga warga merasa nyaman dan cepat akrab dengan kita. Pemuda akrab yang pertama

kali saya kenal itu namanya Udin dipanggil *pelor*, pemuda inilah yang selalu membantu dan membimbing saya saat menjadi panitia HUT RI kebetulan dia adalah ketua panitia sedangkan saya adalah wakilnya. Ditambah lagi dengan remaja seumuran 17 tahun bernama Hasan yang selalu mengikuti gerak-gerik saya dan teman-teman selama mengadakan kegiatan di kampung tersebut.

Setiap larut malam pada minggu kedua, tidak bosan-bosannya saya dan pemuda Kampung Liwu mengadakan acara *liwet* yaitu nasi yang diberi bumbu sehingga terasa begitu *legit* dengan aroma khasnya, disertai lauk dengan ikan hasil pancing dan sambal yang sangat pedas membuat malam hari semakin terasa betapa nikmat bercumbu dengan masyarakat dan mencoba mengayomi dengan pendekatan psikologis. Belum lagi ditambah dengan keseruan Ibu Bidan yang bertugas di kampung tersebut yang sangat ramah dan baik hati, sampai-sampai beliau mengajak saya dan rekan-rekan untuk menyantap makan siang di rumahnya dengan masakan *liwet* juga, berbagi pengalaman dari obrolan masa depan sampai pernikahan membuat waktu menjadi lupa.

Saat saya dan rekan-rekan mengatasi masalah, kunci pertama yang selalu saya pegang adalah tenang. Kemudian menyiapkan strategi berupa menyiapkan komunikasi yang baik untuk objek yang akan saya hadapi bersama kawan-kawan. Selebihnya, saya selalu mewaspadaai tentang pentingnya etika, yaitu mampu mengelola kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial yang berpangku pada adat istiadat yang berlaku sehingga saya berlaku secara adaptif dan seolah menjadi bagian dari warga masyarakat setempat.

Selama hidup sebulan KKN, saya berusaha bagaimana menjaga eksistensi mahasiswa itu sendiri, dari pengalaman sampai pengamalan, saling memiliki rasa tanggung jawab di pundak masing-masing, sehingga setiap permasalahan apapun segera cepat terselesaikan. Kejadian yang sampai saat ini belum terlupakan memecahkan konflik antar pemuda Kampung Liwu saat pemutusan penggabungan acara perlombaan HUT RI, ada yang pro dengan digabung ada yang kontra. Masing-masing argumen sangat kuat sehingga saya kala itu menjadi wakil cukup merasa terpantang-pantang seperti bola pingpong. Tapi dapat diselesaikan melalui alternatif jalan musyawarah atau kompromi karena yang dapat saya amati juga soal kesalahpahaman, sehingga waktu itu saya mencoba ngobrol dan

merapatkan dengan para ketua RT, kepala pemuda, dan Kepala Dusun kebetulan di RW 002 kebanyakan yang menjadi lini pejabat Desa.

Akhirnya setelah usai rapat tersebut, dengan arahan bahwa ini adalah kesalahpahaman dan satu sama lain saling terbuka membuat masalah cepat diselesaikan. Dan ini pelajaran yang sering saya temukan di organisasi kampus, baik intra kampus maupun ekstra kampus.

### Lingkungan Masyarakat

Sebagai masyarakat kampung tidak jauh berbeda dengan kehidupan yang lainnya, dari permasalahan ekonomi, tingkat pengangguran, pendidikan bahkan kesadaran agama adalah persoalan yang terus terjadi. Daerah yang kaya dengan tambang pasirnya, pabrik koral dan pabrik bebatuan untuk dijadikan bahan bangunan merupakan khas tersendiri di Desa Kampung Sawah, Rumpin-Bogor. Tidak jarang melihat para pemuda yang menjadi pegawainya di pabrik-pabrik tersebut atau yang menjadi kuli *nyekoppasir* di sepanjang jalan Desa Kampung Sawah untuk dijadikan ladang bisnis kecil-kecilan atau transaksi jual-beli kepada supir tronton yang sedang mencari bahan bangunan.

Termasuk soal pendidikan yang menjadi hambatan besar sepengetahuan saya di daerah tersebut, karena masih banyak orang tua yang kurang sadar untuk menyekolahkan anaknya untuk melanjutkan tingkat SLTP, karena lebih memilih anaknya menjadi kuli *nyeset* atau sekop pasir di pinggir jalanan, dan ada juga yang menyekolahkan anaknya tanpa mempedulikan perkembangan potensi anaknya masing-masing. Sehingga dari permasalahan tersebut tingkat kekerasan, tawuran, miras dan obat-obatan meningkat.

Pernah sekali saya berbicara-bincang dengan anak remaja setingkat SLTP yang mengeluhkan orang tuanya tidak memasukannya ke sekolah menengah pertama karena disuruh bekerja. Mendengar cerita yang sangat memilukan dari permasalahan ekonomi dan konflik keluarga membuat saya menjadi semakin empati dan rasanya ingin membiayai semua keperluan sekolahnya, namun sayang karena keterbatasan dana, tapi saya mencoba untuk memberi semangat dan memotivasinya untuk terus semangat belajar apapun kendala yang terjadi, berbagi cerita agar tumbuh rasa semangat dalam dirinya dan diarahkan agar uang yang didapat hasil kerja untuk ditabung dari sekarang untuk membeli perlengkapan sekolah di tahun yang akan datang.

Belum lagi masalah yang lainnya di mana sekolah berbau Islam tidak lagi menjadi sorotan oleh para orang tua, seperti Ibtidaiyah, dan Madrasah Tsanawiyah sangat sedikit peminatnya. Termasuk saya mengajar di MTs Al-Baqiyatussalihat berbasis yayasan, yang sudah jarang ada peminatnya sangat memperhatikan. Namun meskipun demikian, anak-anak kecil yang masih menginjak sekolah dasar justru yang masih sangat semangat dalam menuntut ilmu. Seperti ramainya peminat taman baca anak-anak, belajar mendongeng yang disaksikan oleh sekawan anak-anak taman baca, serta di sana saya membimbing dan mengajarkan cara menulis bahasa Arab yang baik dan benar serta memotivasi mereka agar diteruskan mencari ilmu-ilmu agama kepada guru yang lain agar tidak buta soal ilmu agama. Dari kegiatan tersebutlah yang membuat para orang tua meramaikan suasana karena mengantar anak-anaknya hadir di tempat kediaman KKN serta membimbing anak-anaknya dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Di sinilah saya benar-benar menemukan pelajaran yang tidak terkira luar biasanya, mencoba merasakan bagaimana menjadi pengajar dan memiliki murid, berubah baik agar ditiru oleh para murid serta memberi arti sebuah kesabaran dalam proses belajar mengajar. Ada sebuah rasa yang tidak bisa dibeli oleh materi apapun, betapa berharganya memiliki ilmu dan mengamalkan serta mengajarkan kepada manusia yang lain. Memberikan pemahaman yang sangat dalam arti bermasyarakat yang sesungguhnya betapa saya tersadar banyak di sekeliling kita yang patut diselamatkan dan diarahkan, dibimbing dan diayomi agar menjalani hidup berdasarkan ilmu dan pengetahuan dengan kesadaran pentingnya sebuah pendidikan.

Selain itu, saya semakin termotivasi betapa pentingnya ilmu organisasi, karena sepanjang bercengkrama dengan warga kecerdasan memanage sangat diperlukan entah dalam pemecahan konflik atau menampung aspirasi-aspirasi warga untuk memenuhi segala permintaan dan bantuan yang sekiranya mahasiswa masih bisa usahakan. Seperti saya dan teman-teman mempunyai inisiatif untuk mengadakan acara lomba dengan tema besar “Gema Islami” yang terdiri dari rangkaian perlombaan tahfidz Juz Amma, lomba adzan dan lomba cerdas cermat islami. Tujuan adanya kegiatan ini adalah mengukur potensi anak didik selama adanya proses belajar mengajar yang sebelumnya saya dan teman-teman lakukan. Juga untuk menginformasikan kepada seluruh orang tua tentang perkembangan potensi anak-anaknya tentang wawasan keislaman.

## Kita Adalah Kesatuan, Persatuan Tanah Air

Hampir sebulan lamanya mengikuti kegiatan KKN, saya belum pernah menikmati liburan menghirup udara rumah atau kosan, saya lebih suka berdampingan dengan para warga dan pemuda di sana, kekompakan yang begitu kental, sehingga seolah sudah menjadi bagian dari kampung itu sendiri. Bergaul dengan mengikuti rambu-rambu adat yang ada, menghargai perbedaan budaya dan gaya hidup masing-masing. Sehingga mereka merasa nyaman dan saya pun membuatnya merasa nyaman pula, meskipun adakalanya bercanda, tapi dengan pagar etika yang sopan dan santun membuat satu sama lain saling berterima. Dari situlah saya memanfaatkan dengan cara mengajak ke dalam hal positif, seperti mengajak memeriahkan acara HUT RI dengan memasang berbagai atribut, memasang tenda untuk mengadakan acara perlombaan, mengisi hiburan ketika penutupan dengan bakat pemuda masing-masing.

Selain itu juga, saya mengajak para pemuda dengan sesuatu yang banyak orang menggemarnya yaitu futsal. Saya bermula dari acara *liwetan* pada malam hari mempunyai inisiatif untuk mengadakan *sparing* futsal dengan para pemuda Kampung Liwu. Hal ini bertujuan untuk menyatukan hubungan emosional antar pemuda yang telah lama mati dari kebersamaan. Adapun dalam kalangan orang tua, saya mengikuti tahlilan di salah satu rumah warga yang terkena musibah, dan hal ini membuat respon masyarakat sangat menerima dan menjamu dengan baik. Juga saya mengikuti acara kerja bakti bersama pemuda dari RT 01-05 di RW 002 dalam rangka membersihkan dan merapikan tembok sekolahan Al-Baqiyatussalihat yang telah dicoret-coret dengan pilok oleh oknum siswa-siswa yang sedang menginjak tingkat SMP dan SMA.

Saya mencoba membangun mindset masyarakat dengan memulai dari anak-anak yang masih di bangku sekolah seperti anak-anak taman baca dan siswa-siswi MTs Al-Baqiyatussalihat tentang pentingnya tradisi membaca Al-Qur'an dan memperdalam ilmu-ilmu agama Islam. Sehingga dari permulaan itulah yang akan menjadi bekal menjalani hidup yang benar dan lurus, serta memupuk kesadaran menghargai manusia satu sama lain, tidak mudah untuk emosi menghakimi segala perkara dengan sendiri melainkan dengan musyawarah diiringi dengan etika dan akhlak yang baik.

## CERITA DI BAWAH BUKIT MUNARA

Oleh: M Musa Al Hasyim

### Pengantar

Kuliah Kerja Nyata atau KKN merupakan hal yang tidak terlalu asing bagiku. Aku tahu bahwa KKN ini merupakan salah satu tugas wajib dalam perkuliahan sehingga mau tidak mau aku harus mengikutinya. Awalnya kukira KKN ini akan sama dengan KKN tahun lalu yang mana setiap peserta KKN mencari sendiri teman KKN. Namun sayangnya setelah membentuk kelompok KKN dengan teman yang sudah dekat denganku itu harus bubar lantaran kebijakan kampus untuk KKN tahun ini ditentukan oleh pihak kampus baik dari anggota se-KKN maupun tempat KKN.

Tim 104 dan Kampung Sawah akan menjadi cerita baruku di KKN tahun ini. Awal mendengar Kampung Sawah, aku *searching* di mbah *Google* dan ternyata Kampung Sawah termasuk desa yang cukup terkenal karena bukit Munaranya. Bukit Munara akan menjadi saksi perjalananku nantinya. Sebelum perjalanan KKN dimulai Tim KKN 104 desa Kampung Sawah mengadakan rapat rutin setiap hari Kamis guna membahas segala macam persiapan KKN. Rapat itu akhirnya menghasilkan sebuah nama KKN bernama PEMDA atau Pemuda Memberdayakan Desa. Nama yang unik dan sesuai dengan semangat KKN tahun ini yang bertujuan memberdayakan desa sepenuh hati.

Rapat saja tidak cukup tanpa adanya survei langsung ke tempat KKN. Sebelum KKN dimulai saya mengikuti dua kali survei. Survei bukan sembarang survei. Kami harus tahu kondisi Desa Kampung Sawah baik di sisi sosial, pendidikan maupun keagamaan, nama Kades berikut nomer kontakannya, mencari tempat bersinggah selama sebulan penuh, dan yang terpenting meminta ijin kepada warga setempat bahwa kami akan KKN selama sebulan lebih.

Bayangan sebelum KKN tersebut memang sedikit seram, melihat kondisi jalan yang rusak parah ditambah truk besar yang berseliweran ditambah asap debu yang sangat tebal, kemudian kondisi desa yang anti *speaker*, kondisi desa yang jauh dari fasilitas dan pendidikan yang rendah akan menjadi teman sehari-hari KKN kami sebulan lebih. Namun saya masih bersyukur sebab masyarakat di Desa Kampung Sawah sangat antusias dengan kedatangan kami, meski fasilitas desa kurang lengkap namun masih ada dua minimarket berdiri kokoh ditambah ATM di

dalamnya *plus* wisata Bukit Munara yang menjadi penyemangat. Apapun bayangan seram itu aku harus lalui selama sebulan penuh bersama teman-teman lintas jurusan dan fakultas yang baru dikenal.

Akhirnya dengan melihat beberapa kondisi kami memilih Dusun Kampung Liwu RT 4 RW 2 karena banyak penduduk di sana, dekat dengan Yayasan Al Bash, dekat dengan lapangan, Kantor Kecamatan, dekat dengan rumah Kadus, Kades, BPD dan dekat pula dengan lapangan bulu tangkis.

### Persepsi I

Teman-teman KKN yang baru ku kenal tersebut bermacam-macam kriteria dan sifat. Susah untuk dijelaskan satu persatu. Kami berjumlah sebelas orang dengan enam laki-laki dan lima perempuan. Namun uniknya ada satu bayi imut yang ikut karena salah satu teman KKN kami sudah ada yang berumah tangga jadi jika ditotal sebenarnya kami berjumlah dua belas.

Bersama mereka kadang menyebalkan, kadang menyenangkan seperti gado-gado yang banyak rasanya. Namun saya bersyukur karena bersama mereka seluruh Program Kerja KKN bisa terealisasikan dengan lancar meski kadang ada kendala. Kendala-kendala tersebut bisa kami atasi bersama. Dari sekian banyak Program Kerja, pertemanan kami diuji di acara penutupan sekaligus Bakti Sosial dan kreasi anak-anak. Di acara tersebutlah kami baru merasakan lelahnya KKN dan baru merasakan keakraban yang sebenarnya dengan penduduk desa.

Ada banyak Program Kerja ada banyak pula cerita di dalamnya. Pertama, Proker Pembukaan KKN yang mana Dede Muflih menjadi ketua pelaksana. Acara pembukaan tersebut dilaksanakan pada 27 Juli 2016 bertempat di Aula Desa Kampung Sawah yang dihadiri oleh Kepala Desa Bapak Oco Santoso, BPD, Segenap Ketua RT dan RW. Acara pembukaan ini terlaksana atas kerjasama tiga kelompok KKN sehingga bisa hemat anggaran. Di acara tersebut yang paling berkesan adalah dimana saya yang pendiam ini menjadi pembawa acara.

Kedua, Proker Mengajar di MTs Al Bash yang berlangsung dari 29 Juli 2016 sampai 22 Agustus 2016. Proker ini tidak bisa terlaksana tanpa adanya dukungan dari ketua Yayasan sekaligus Kepala Sekolah MTs Al Bash yang juga merupakan alumni dari UIN Jakarta yakni Bapak Aceh Muhib yang juga dosen di magister Agribisnis karena beliau merupakan sarjana master

Teknologi Industri Pertanian IPB dan uniknya istri beliau juga sama-sama alumni UIN Jakarta.

Saya mengajar mata pelajaran PKN dan IPS dari kelas 1-3 MTs Al Bash. Pengalaman yang tak terlupakan karena bisa mengamalkan ilmu di bangku perkuliahan ke anak didik meskipun background saya bukanlah dari jurusan pendidikan namun setidaknya materi di PKN mengenai negara maju dan berkembang, unsur-unsur negara, dan geografis Indonesia sudah saya dapatkan di jurusan Ilmu Hubungan Internasional. Jumlah murid kelas satu yang hanya berjumlah lima padahal tadinya hanya dua murid saja, jumlah guru yang sangat sedikit, dan kamar mandi seadanya menjadi saksi bisu saya selama di Al Bash. Namun hal tersebut terbayarkan dengan semangat antusias para murid.

Kemudian Proker Penyuluhan DBD dan Pengobatan Gratis yang bersama kelompok I05 yang mana bekerjasama dengan dokter muda dan mahasiswa Pendidikan Dokter CSSMORA UIN Jakarta. Program Kerja ini menghadirkan 13 tenaga medis terdiri dari 4 dokter dan 9 asisten medis yang berstatus sebagai mahasiswa Pendidikan Dokter UIN Jakarta dari organisasi CSSMORA, dan Ibu-ibu Kader LPM Bidang Kesehatan Desa Kampung Sawah. Kegiatan ini bertempat di Aula Balai desa Kampung Sawah dan dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2016. CSSMORA merupakan sebuah organisasi para penerima beasiswa santri berprestasi dari Kementerian Agama bagi mahasiswa FKIK UIN Jakarta.

Pengalaman yang tak terlupakan di Proker ini adalah ketika saya kembali menjadi pembawa acara dan mengantarkan pulang para dokter muda dan calon dokter ke Ciputat dari Kampung Sawah menggunakan *Ambulance* desa siaga Kampung Sawah. Selain itu saya juga termotivasi agar selalu menjaga kesehatan karena selama acara berlangsung banyak warga desa Kampung Sawah yang terjangkit penyakit. Saya sangat bersyukur bisa berbagi dengan mereka melalui pengobatan gratis ini.

Program Kerja lainnya yang tidak terlupakan adalah saat bersih-bersih di bukit Munara. Bukit Munara sangat dekat dengan base camp kami apalagi Ketua RT 4 merupakan penjaga tempat wisata tersebut. Alhasil kami pergi bersama anak Pak RT 4 yakni Julia. Julia ini juga murid MTs Al Bash jadi kami sudah cukup mengenalnya apalagi rumah Ketua RT 4 merupakan *base camp* untuk anggota KKN perempuan. Bukit Munara yang sangat kokoh menjadi saksi Proker kami. Bersih-bersih sekaligus *selfie* seperti kata pepatah sekali menyelam minum air.

Kemudian persepsi lain juga muncul di acara seminar IPTEK. Seminar IPTEK ini dilaksanakan di SMK Asyuhada pada hari Jumat 12 Agustus 2016, SMK Asyuhada merupakan satu-satunya sekolah tingkat atas di desa Kampung Sawah. Sebenarnya Penanggung Jawab acara tersebut adalah Pak Ketua M Iksal, selain itu Pak Ketua juga sudah mengorbankan dirinya untuk menjadi pembicara bersama Diana. Apalagi mereka berasal dari jurusa Sistem Informasi yang sepadan dengan topik yang akan diseminarkan.

Pelajaran yang kupetik dalam acara ini adalah bagaimana belajar mengorbankan diri entah menjadi MC kah, bagian konsumsi, sambutan atau pembicara. Dalam seminar IPTEK pun sama, aku pun mau tidak mau harus menjadi ketua pelaksana sehingga harus memberikan sambutan. Memberikan sambutan menjadi hal yang sangat tidak diinginkan karena mereka harus berbicara di depan umum. Akhirnya saya pun mau meskipun pada mulanya karena terpaksa namun ku beranikan diri dengan penuh rasa percaya diri dan demi berjalannya acara dengan baik. Selain itu berbicara di depan umum juga kujadikan sebagai ajang melatih mental. Dan akupun belajar dari petinggi-petinggi negara maupun orang penting yang dulunya selalu berbicara di depan umum.

Selanjutnya yang tidak kalah seru adalah program kerja lomba memperingati HUT RI ke-71. Mulanya kami hanya ingin membuat perlombaan ini sesederhana mungkin di depan kontrakan perempuan karena ada lapangan bulutangkisnya. Namun sebuah tawaran datang dari salah satu warga desa yang menjadi momok penggerak acara kepemudaan beliau yakni Pak Sarwono. Tawaran tersebut tidak lain adalah mengadakan acara perlombaan HUT RI bersama di lapangan bersama pemuda dusun kampung liwu.

Pada mulanya kami hanya ingin mengadakan perlombaan tersebut hanya satu RT saja namun tawaran Pak Sarwono tersebut mungkin lebih baik lagi karena selain dibantu oleh pemuda Kampung Liwu namun juga sebagai ajang mengakrabkan diri dengan pemuda Kampung Liwu. Benar saja karena sebelum acara perlombaan dimulai dan setelah perlombaan selesai kami tambah akrab dengan pemuda Kampung Liwu. Mereka sangat dekat dengan kami bahkan setiap malam kami nongkrong bersama, curhat bersama dan ngobrol bersama seperti keluarga baru kami.

Sebelum kami merasakan serunya acara perlombaan tersebut kami harus melewati beberapa tantangan yang besar yakni acara kami tidak

dijijinkan oleh kepala pemuda Kampung Liwu karena kepala pemuda tidak setuju jika Pak Sarwono mengadakan acara tersebut tanpa mengundang dirinya rapat. Padahal Pak Sarwono sudah berkali-kali mengundang beliau rapat namun tetap saja kepala pemuda tersebut eggan hadir.

Alasan berikutnya adalah karena Pak Sarwono belum mengumumkan rincian dana acara takbiran kemarin. Agak lucu memang, bagaimana Pak Sarwono bisa mengumumkan rincian dana kalau kepala pemudanya saja tidak mau ikut rapat bersama. Akhirnya atas inisiatif kepala dusun dan usulan dari kami pejabat desa kami kumpulkan mulai dari Ketua RT, Ketua RW, Kepala Pemuda, Pak Sarwono, dan para pemuda untuk berkumpul di rumah ketua panitia HUT RI yakni Pak Ndin. Di acara tersebut semua masalah bisa diatasi sehingga acara perlombaan HUT RI bisa diteruskan bersama.

Program kerja selanjutnya yang mana saya bisa memandang persepsi teman anggota KKN adalah ketika perlombaan Gema Islami. Lomba gema islami ini terdiri dari lomba adzan, lomba hafalan juz' amma dan lomba cerdas cermat islam. Saya sendiri menjadi PJ dalam lomba cerdas cermat islam yang mana saya harus membuat soal dan sebagainya. Namun persepsi saya sempat berubah ketika acara semifinal lomba cerdas cermat islam sempat *ngaret* selama kurang lebih satu jam. Hal tersebut dikarenakan lomba cerdas cermat islami diadakan di akhir acara sehingga banyak panitia KKN yang sudah lelah sebelum acara selesai apalagi acara tersebut ada *break* selama dua jam sehingga banyak panitia yang memanfaatkannya untuk tidur. Namun tanggapan positif dan antusias dari masyarakat lomba tersebut sangat diapresiasi sehingga membuat kami sangat senang dan bangga bisa mengadakan lomba tersebut meski sedikit sekali peserta yang mau ikut meskipun kami sudah membujuk mereka dengan rayuan gombal paling tinggi.

Dari sekian banyak program kerja yang lebih dari sepuluh program kerja dari KKN kami akhirnya kami bisa mengambil beberapa hikmah. Hikmah tersebut lebih berarti nilainya ketimbang sekedar materi. Kami belajar *problem solving* di masyarakat, belajar berorganisasi yang baik, belajar menjadi pribadi yang tanggung jawab, belajar menyatukan ide diantara banyak ide dan menjadi pribadi yang mandiri. Dari sekian program kerja tersebut saya juga bisa mengetahui persepsi dari setiap anggota kelompok. Dan intinya kami bisa saling bahu-membahu dalam mensukseskan setiap program kerja.

## Persepsi 2

Jika di atas sudah saya jelaskan mengenai persepsi terhadap kelompok, sekarang akan saya uraikan persepsi saya mengenai masyarakat Desa Kampung Sawah khususnya Dusun Kampung Liwu yang selama sebulan saya singgahi bersama sepuluh teman lainnya.

Pertama ketika berada di Kampung Liwu sambutan antusias dari masyarakat lumayan besar. Namun ada yang aneh ketika saya tidak pernah mendengarkan suara adzan lewat *speaker*. Ternyata di kampung Liwu masyarakatnya anti *speaker*. Ketika saya bersilahturahmi ke rumah Pak BPD Kampung Sawah menjelaskan bahwa anti *speaker* tersebut merupakan wasiat dari leluhur mereka yang tidak bisa diganggu gugat. Meski begitu di luar masjid atau mushalla mereka bebas menggunakan *speaker*. Selain anti *speaker* perempuan di sana pun tidak boleh berjamaah di masjid atau mushalla sehingga hal tersebut menjadi pemandangan sehari-hari saya di Kampung Sawah.

Bukan masalah anti *speaker* atau tidak namun saya melihat desa Kampung Sawah tersebut jauh dari syiar agama. Hal ini dikarenakan tidak adanya pengajian bapak-bapak dan ibu-ibu dari ustadz luar karena mereka beranggapan yang boleh berceramah di desa mereka hanyalah warga desa mereka sendiri. Bahkan saya cenderung miris ketika melihat perempuan di sana yang sangat jarang menggunakan jilbab bahkan suka menggunakan pakaian yang lumayan terbuka. Budaya luar begitu kental di sana. Bahkan anak-anak kecil yang belum bersekolah suka menonton video kekerasan dan tutur katanya seperti orang dewasa. Lebih parahnya adalah ketika saya melihat salah satu guru ngaji yang tidak memakai jilbab.

Meski begitu masyarakat di sana sangat kompak dan solid. Terbukti jika salah satu ada yang kesusahan masyarakat lain akan bahu-membahu menolongnya. Masyarakat di sana juga memiliki pemikiran yang kritis terhadap perpolitikan Indonesia bahkan mereka sangat *update* dengan perkembangan Indonesia. Meski begitu hal tersebut tidak disandingkan dengan pendidikan yang tinggi. Hal ini bisa dilihat hanya beberapa orang saja yang bisa kuliah bahkan banyak yang putus sekolah semenjak SMA. Miris memang hingga akhirnya fokus kegiatan kami atau prioritas kami adalah di bidang pendidikan untuk mengubah persepsi masyarakat yang tidak baik seperti Pengajaran TPA, Mengajar di Al Bash, Lomba Gema Islami, Pengajaran Tarian, Tausiyah, *Short Course* dan Taman Baca.

Karena sangat akrab dengan masyarakat Kampung Sawah bahkan kami sempat tidak diijinkan untuk pulang karena katanya tanpa kami desa mereka sangat sepi dari kegiatan-kegiatan positif. Bahkan kami sempat ditawarkan untuk tinggal lebih lama di sana namun apa daya kami ber KKN hanya sekitar sebulan dan karena keterbatasan waktu dan biaya. Padahal kami ingin hidup lebih lama lagi di Kampung Sawah.

Kesan yang bisa saya dapatkan dari masyarakat Kampung Sawah sangat banyak diantaranya ketika saya akrab dengan pemuda di sana, pemuda yang suka membantu setiap program kerja kami, masyarakat yang solid. Pembelajaran yang saya dapatkan adalah rasa syukur karena saya bisa ber KKN di Kampung Sawah, bersyukur karena Tuhan masih memberikan saya kesempatan untuk kuliah dan mengubah persepsi masyarakat Kampung Sawah. Ketika melihat kenyataan masyarakat Kampung Sawah yang putus sekolah, toleransi yang kurang dan masih banyak lagi ini membuat saya tambah bersyukur karena selama ini saya hidup lebih baik dan berkecukupan di Pemalang.

## Penutup

Bila saya menjadi bagian dari penduduk desa di sana tentu saya akan melakukan beberapa perubahan dan yang paling penting adalah mengubah cara berpikir mereka yang sempit. Sebenarnya banyak orang yang tidak kuat hidup di Kampung Sawah karena beberapa alasan terutama mereka akan sulit mengadakan agenda yang berbau agama. Bahkan ketika salah satu warga yang memiliki niat baik mengadakan takbir keliling malah dianggap sesat. Ketika salah satu pemuda hendak mencari donasi *door to door* untuk kegiatan perlombaan HUT RI ke rumah warga ada salah satu tokoh yang menganggap acara tersebut haram tanpa adanya alasan yang kuat sedangkan jika acara dangdutan atau orkesan bisa sampai larut malam.

Mereka seperti katak yang hidup di tempurung, tidak pernah melihat dunia luar. Padahal perkembangan zaman sangat cepat. Apalagi jika kita diam saja di kampung halaman tentu kita akan digeser oleh bangsa lain. Bila saya menjadi bagian dari penduduk desa di sana tentu saya akan menyebarkan syiar agama agar mereka bisa memberikan rahmat bagi sesama bukan murka bagi sesama. Apalagi Islam adalah agama *Rahmatan lil alamin*.

Namun apa daya saya di sana hanya sebatas KKN tidak lebih dari itu. Hingga saya tidak mengubah secara berkelanjutan. Namun setidaknya beberapa program untuk memberdayakan mereka bisa kami lakukan seperti Pengajaran di TPA, tahlilan bersama, mengajar di Al Bash, mengadakan sekitar 23 perlombaan HUT RI se dusun di lapangan Kampung Liwu, mengadakan Taman Baca, mengadakan *Short Course*, mengadakan penyuluhan DBD dan pengobatan gratis, mengadakan lomba gema islami seperti lomba adzan, hafalan juz amma dan lomba cerdas cermat islam, kerja bakti di bukit munara, kerja bakti di lapangan bulutangkis, kerja bakti di lingkungan Yayasan Al Bash, bakti sosial dengan membagikan sembako gratis, merawat masjid dan mushalla, mengadakan seminar IPTEK, melatih anak-anak menari dan menyanyi untuk penutupan acara, posyandu dan silaturahmi ke rumah-rumah pejabat desa.

Setiap kegiatan program kerja kami memang berbeda-beda tempat namun semuanya memiliki tujuan yang sama yakni memberdayakan masyarakat desa. Memberdayakan desa memang kadang susah dan kadang gampang. Susah ketika banyak orang tidak mau diberdayakan, gampang ketika ada sebagian masyarakat yang sangat antusias dengan program kerja yang hendak kita lakukan. Memberdayakan desa memang jarang sekali dilakukan karena hanya sebagian orang yang ingin memberdayakan desa sisanya hanya ingin memberdayakan dirinya sendiri dan keluarganya. Alhasil desa tersebut tidak berkembang-kembang.

## MENGAJAR TK DI DESA KAMPUNG SAWAH (KISAH ANAK KURANG PERHATIAN)

Oleh: Nurul Rohmah

### Pengantar

Kisah menarik dan inspiratif yang saya rasakan pada saat KKN, yakni saat saya membantu mengajar di TK al-Baqiyatussalihat. Pada minggu pertama saya dan teman-teman mengajar, kami membagi tugas. Ada yang mengajar di MTS dan ada yang mengajar di TK. Nah, pada saat itu saya mendapatkan bagian untuk mengajar di TK. Kebetulan pada saat itu guru yang biasa mengajar TK sedang cuti karena sedang melahirkan.

Tepat di hari senin, pertama kali saya mengajar di TK al-Baqiyatussalihat. Sebenarnya saya sudah biasa menghadapi sikap anak-anak kecil, karena saya juga pernah mengajar anak-anak usia dini, walaupun hanya mengajar ngaji. Tapi kali ini saya harus mengajar anak TK yang pada dasarnya saya tidak tahu sifat anak-anak tersebut. Hari pertama saya mulai dengan membaca *basmalah* sebelum memulai pelajaran, setelah itu saya mengabsen semua anak-anak yang hadir, hari pertama saya mengajarkan cara menulis huruf abjad kemudian saya menyuruh anak-anak untuk menulis di buku masing-masing dan mengikuti apa yang saya tulis di papan tulis. pada saat menulis, ada salah satu anak bernama 'Akbar' yang duduk dibelakang, saya lihat dia sedang bermain dan tidak menulis apa yang saya suruh. Kemudian saya menghampiri dia dan menyuruhnya untuk mengerjakan apa yang saya suruh. Tetapi dia tetap saja tidak mau. akhirnya saya membujuknya dan dia mau menulis dengan syarat mau sambil dipangku oleh saya sambil berkata "Akbar mau ngerjainnya sambil dipangku sama teteh". Saya sempat kaget dan bingung mengapa anak cowok yang satu ini benar-benar manja dengan saya, padahal saya termasuk orang atau guru baru yang dia kenal. Di kelas Akbar memang terkenal anak yang "nakal" dan "malas".

Di saat jam istirahat dan saya mengoreksi tugas anak-anak, kemudian anak kecil yang bernama Akbar itu masuk kelas dan menghampiri saya, tiba-tiba dia duduk di pangkuan saya. Pada saat itu saya bertanya kepadanya kenapa dia malas sekali menulis dan dia hanya menggeleng-gelengkan kepalanya seakan-akan tidak mau menjawab pertanyaan saya.

Bel sudah berbunyi tanda masuk kelas sudah tiba. Saya memanggil anak-anak untuk masuk. Setelah istirahat ternyata waktunya membaca Iqra. Setelah itu waktunya pulang.

Di hari kedua, ketiga dan seterusnya saya kembali mengajar TK, seperti biasa saya mengabsen anak-anak. Kemudian saya memulai pelajaran dengan cara menulis huruf arab. Anak-anak pun saya suruh untuk mengerjakannya. Tetapi seperti biasa, anak yang bernama Akbar selalu duduk dibelakang dan diam. Saya kembali menghampirinya dan seperti biasa dia selalu ingin dipangku oleh saya ketika menulis.

Sambil menulis saya bertanya kepada anak tersebut. Mengapa orang tua nya tidak datang untuk mengantar Akbar sekolah. Karena melihat anak yang lain semuanya diantar oleh ibunya pergi ke sekolah. Kemudian anak itu menjawab dengan suara sedih dan kepala tertunduk “Mamah Akbar lagi jagain dede bayi teh, Akbar kalau kesekolah jalan kaki dan mamah gak pernah ke sekolah”. Ternyata dari situ saya tahu mengapa anak ini sangat nakal dan manja. Kemudian saya bertanya lagi “Memang Akbar punya adik berapa sayang?” sambil terharu saya bertanya lagi. Kemudian akbar menjawab “Aku punya adik kecil dan adik bayi” jawabnya.

Saya sempat tidak mengerti maksudnya adik kecil dan adik bayi yang Akbar katakan itu. Sampai akhirnya saya bertanya kepada salah satu orang tua murid yang hadir. Ternyata akbar memiliki dua adik, dan dia adalah anak sulung dari tiga bersaudara. Di umur yang terbilang masih kecil, 4 tahun dia sudah memiliki dua adik. Adiknya yang nomor dua berusia 2 tahun, sedangkan adik banyinya baru berusia 2 bulan. Ternyata anak tersebut benar-benar kehilangan perhatian orang tuanya, karena orang tuanya sibuk dengan adik adiknya. Sering sekali saya bertanya kepada anak itu tentang makan siapa yang menyuapi, mandi siapa yang memandikan, dan sekolah siapa yang mengantar atau yang menjemput. Ternyata dia melakukan semua itu sendirian, pantas saja dia selalu duduk dibelakang bahkan seringkali terlihat murung. Seperti yang terlihat dia benar-benar kehilangan peran orang tua dan melampiaskannya kepada tingkah lakunya yang nakal tapi terkadang sering murung ketika belajar.

Saya sempat merasakan sedih ketika mendengar kisah anak itu. Ternyata anak sekecil itu harus kehilangan perhatian orang tua. Yang saya tahu memang tingkat kelahiran bayi di daerah Rumpin terbilang sangat pesat. Bagaimanapun juga disana termasuk salah satu kampung di daerah Bogor yang memang didominasi oleh pernikahan usia dini, sekitar usia 15

tahun sudah menikah. Dan mayoritas masyarakat disana ketika sudah lulus SMP jarang sekali yang melanjutkan sekolah ketingkat SMA atau sederajat dan lebih memilih untuk menikah muda.

### **Kisah Seputar Masyarakat Desa**

Hari itu tepat H-7 menjelang HUT-RI. Saya dan teman-teman mengadakan diskusi pada salah satu tokoh masyarakat yang namanya Pak Sarwono yang memang rutin setiap tahunnya mengadakan lomba 17 Agustus. Ternyata beliau adalah seorang alumni UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berdomisili di Rumpin. Pada saat rapat pertama kali bersama Pak Sarwono dan ketua pemuda desa tersebut, kami selaku mahasiswa diharapkan bisa membuat proposal kegiatan HUT-RI. kemudian ditunjuklah ketua, sekretaris dan bendahara acara tersebut.

Setelah itu teman saya yang ditunjuk sebagai sekretaris langsung membuat proposal acara HUT-RI. Tetapi setelah proposal sudah siap, kami menghadap ke Pak Sarwono yang memang siap membantu program kami. dan bermaksud meminta izin sekaligus meminta tanda tangan RT, RW, Kadus dan Lurah setempat bersama dengan Pak Sarwono dan Ketua Pemuda. Proposal yang kami kira akan di *Accept* dan di tanda tangani oleh pak RT ternyata mendapatkan hambatan.

Dikarenakan pemahaman yang berbeda antara Pak Sarwono yang memang hanya tokoh masyarakat yang tidak memiliki jabatan dengan pak RT yang merasa memiliki jabatan. Konflik yang terjadi karena permasalahan letak lomba/lapangan yang akan kami gunakan. Kami memang ingin mengadakan lomba di lapangan yang lumayan luas dan letaknya di luar gang liwu (gang yang kami tempati), namun Pak RT mengarangkan agar kita melaksanakan lomba di lapangan terdekat, Akhirnya terjadi lah konflik.

Tujuan kami yang tadinya ingin meminta tanda tangan kepada pak RT yang tingkatnya lebih bawah kemudian ke RW, Kadus dan ke Lurah, akhirnya Pak RT tidak mau menandatangani proposal yang sudah kami buat dan meminta kami meminta izin dulu kepada Pak Lurah. Sebenarnya kami sudah mengikuti prosedur yang berlaku untuk meminta tanda tangan kepada yang mempunyai jabatan yang lebih bawah, namun karena pak RT menyuruh kami untuk meminta izin terlebih dahulu kepada Pak Kadus, maka dari itu kami kerumah pak kadus untuk menjelaskan semua.

Alhasil setelah sampai di rumah Pak Kadus, kami semua malah mendapatkan sedikit teguran dan beliau berkata “ini kenapa saya (Kadus) duluan yang tanda tangan, sedangkan ada yang jabatannya dibawah saya, ini tidak sopan namanya” ujar beliau. Akhirnya pada saat itu kami berusaha menjelaskan masalah yang terjadi ketika kami meminta tanda tangan Pak RT dengan wajah yang emosi, akhirnya Pak Kadus pun sedikit marah ketika mendengar apa yang kami ceritakan sehingga membuat beliau harus mengeluarkan kata-kata kasar. Sepulang dari rumah Pak Kadus. Akhirnya kami berdiskusi sebentar

untuk mencari solusi untuk berdiri diantara dua kubu yang memang berbeda pemikiran. Keesokan harinya pukul 05.30 pagi, Ketua Pemuda sudah mengetuk pintu kontrakan kami untuk menyampaikan bahwa Pak Sarwono ingin rapat sebentar mengenai hal tersebut. Kami segera bergegas kerumah Pak Sarwono, karena memang disana lah tempat kami berdiskusi atau rapat. Setelah sampai disana saya dan teman-teman mendiskusikan jalan keluar permasalahan tersebut.

Pak Sarwono sedikit bercerita permasalahannya dengan warga kampung yang memang agak sedikit renggang disebabkan faktor-faktor tertentu. Pak Sarwono yang berpendidikan tersebut sudah tertanam dalam dirinya agar hidup bermanfaat untuk orang lain, terutama daerah yang pendidikannya tertinggal. Pak Sarwono memang sengaja tinggal di sana dengan tujuan hidupnya bermanfaat sebaik mungkin. Pak Sarwono yang memang tidak memiliki jabatan seringkali bersama para pemuda sana ingin melaksanakan kegiatan bermanfaat agar para pemuda disana juga bergerak, bukan hanya sekedar nama “Tokoh pemuda” saja, tetapi ada *Action*-nya.

Sudah banyak kegiatan yang akan Pak Sarwono adakan untuk tujuan kemajuan kampung tersebut, namun sepertinya kenyataan tersebut tidak sesuai harapan. Seperti pada saat malam takbiran, Pak Sarwono mengajak para pemuda untuk takbir keliling, agar gema takbir di kampung tersebut pun bisa terdengar. Namun ternyata ketika meminta izin kepada para pejabat desa ternyata tidak diizinkan, karena memang disana sangat menjunjung tinggi adat istiadat yang sudah di bawa orang terdahulu sehingga permasalahan penggunaan *speaker* pun masih diperdebatkan. Jadi disana hal apapun yang berhubungan dengan dakwah atau syiar tidak diperkenankan menggunakan *speaker*, karena memang disana terdapat salah satu okoh agama yang menentang *speaker*, sehingga masyarakat awam disana hanya mengikuti apa yang dilarang tanpa mengetahui sebabnya.

Yang aneh, ketika ada acara dangdutan malah memakai *speaker* atau *sound system*, sesuatu yang menurut saya aneh, tetapi itu kenyataan.

Dihari yang sama, setelah selesai rapat kami tahu berita bahwa Pak Kadus yang marah karena Pak RT tidak mau tanda tangan ternyata dipanggil Pak Kadus dan terjadilah perdebatan diantara keduanya, Pak Sarwono yang saat itu juga hadir akhirnya mencairkan suasana entah apa yang dikatakan Pak Sarwono yang jelas pada akhirnya Pak RT menyetujui untuk tanda tangan di proposal acara 17 Agustus.

Sore harinya kami dipanggil oleh Ketua RT yang memang tidak setuju dengan letak/tempat lomba 17 Agustus yang akan kami adakan. Tetapi kali ini kami mulai dengan pembicaraan hangat, dan ternyata Pak RT menyampaikan bahwa beliau sudah mengubah pemikirannya dan menyetujui tempat lomba tersebut. Permasalahan pun selesai.

Ada hikmah yang dapat diambil, yakni jabatan membuat orang lain merasa tinggi dan tidak mengakui kehebatan orang lain yang memang bukan siapa-siapa dan tidak memiliki jabatan meskipun apa yang dilakukan orang tersebut adalah demi kebaikan dan kesejahteraan masyarakat.

### **Kisah Seputar Anak-Anak Pengajian**

Tepat seminggu pertama kami berada di kampung liwu, kami sudah membantu guru pengajian disana yang memang sangat terbuka menyambut kami untuk ikut serta dalam pengajian anak-anak tersebut. Pada saat saya dan teman-teman mengajar, kami mengira bahwa disana belajar Iqra dan Al-Qur'an tetapi ternyata disana mengajar "tuturutan" ( semacam iqra namun berbeda, karena di dalam tuturutan juga terdapat juz'amma ). Saya baru kali itu mendengar nama "tuturutan". Ternyata bukan hanya namanya saja yang aneh, tetapi cara membacanya juga aneh. Mereka membacanya dengan bahasa sunda, dan itu sangat asing untuk saya.

Setelah beberapa kali hadir di pengajian saya dan teman-teman tidak hanya mengajar membaca Al-Qur'an tetapi kami juga diajarkan membaca "tuturutan" oleh anak-anak pengajian. Sedikit-sedikit kami mengingat cara membaca tuturutan. Sebenarnya cara bacanya sama saja seperti membaca huruf "Alif, Ba, Ta" dengan menggunakan bahasa Indonesia. Hanya saja dibedakan cara membacanya dengan bahasa Sunda. Saya dan teman-teman hanya membantu mengajar anak-anak yang memang sudah bisa membaca Al-Qur'an dikarenakan kami kurang paham cara membaca tuturutan.

Seminggu kami membantu mengajar ngaji, kami mulai sedikit paham dengan metode pengajaran yang dilakukan. Seperti pada saat itu saya mengajar membaca surat pendek, saya ingat sekali saat itu membaca surat “Al-Kafirun”, anak itu membaca surat di depan saya dengan melihat “tuturutan” yang bagian juz’amma, tetapi saat membaca anak tersebut menunjuk bacaan yang berbeda dengan apa yang dia ucapkan, dalam artian mereka hafal dengan surat pendek tetapi mereka tidak tau huruf ketika membaca ayat yang disambung.

Mereka memang rutin sehari dalam seminggu ada hafalan surat-surat pendek. Pertama guru membaca setiap ayat yang dibacakan dan anak-anak mengikuti apa yang dibacakan gurunya tanpa hurufnya. Berulang kali guru tersebut membacakan surat-surat pendek mulai dari surat An-Nas sampai surat Al-Qariah. Dari situlah saya paham bahwa metode yang digunakan guru tersebut adalah melalui pendengaran. Jadi apa yang dibacakan guru lalu mereka ikuti, begitu seterusnya. Saat itu saya mengerti kenapa kebanyakan anak yang membaca tuturutan yang bagian juz’amma mereka membaca namun tangan mereka menunjuk bacaan yang tidak sesuai dengan apa yang mereka ucapkan.

### **Kisah Seputar Cerita Kepala Sekolah Al Baqiyatussalihat (Suka Duka Yayasan Al-Bash)**

Albaqiyatussalihat yang sering disingkat dengan Al-Bash adalah salah satu sekolah yang kami bantu dalam mengajar. Kepala sekolahnya adalah Bapak Acep, beliau adalah lulusan S1 UIN kemudian melanjutkan S2 di ITB. Beliau adalah generasi kedua saat menjadi kepala sekolah Albash. Pada saat perkenalan dengan Bapak Acep, kami langsung kerumahnya yang memang berdekatan dengan Albash, kami bertemu dengan istri dan Ibu dari Pak Acep.

Pada saat itu Pak Acep dan ibunya bercerita tentang sejarah berdirinya Al-Bash. Jadi pendiri Albash pada saat itu adalah bapak dari pak Acep, beliau adalah seorang petinggi agama saya lupa nama beliau siapa, tetapi beliau adalah ketua NU bogor. Beliau sengaja membangun yayasan Albash dengan tujuan menjunjung tinggi tingkat pendidikan di daerah tersebut, mengingat daerah tersebut adalah daerah yang tertinggal dari pendidikan.

Karena tekadnya yang kuat membuat beliau bersikeras untuk dapat mendirikan yayasan disana, bagaimanapun caranya. Sampai pada akhirnya

berdirilah sebuah yayasan bernama Al-baqiyatussalihat. tantangan yang dihadapi tidak sampai disitu, beliau juga terus menerus mengajak masyarakat untuk berpendidikan, walaupun tantangannya begitu besar tetap saja beliau tidak putus asa. Sampai akhirnya bertemu titik terang dimana yayasan tersebut semakin banyak siswa yang mendaftar untuk masuk yayasan tersebut.

Selang beberapa tahun berdirinya yayasan, dan semakin banyak nya siswa yang terdaftar, ternyata beliau sakit dan membuat beliau menemui ajalnya pada tahun 2013. Setelah itu karena yayasan tidak ada yang mengurus, maka diutuslah anaknya yang bernama Pak Acep untuk mengurus yayasan sekaligus menjadi ketua yayasan. Dalam masa jabatannya menjadi ketua yayasan, Pak Acep mengalami pasang surut. Terkadang siswanya semakin bertambah dan terkadang juga semakin menurun. Tetapi menurut beliau tahun ini merupakan tahun yang terparah dalam merosotnya jumlah siswa/i yayasan tersebut. Beliau berkata tahun ini benar-benar tahun cobaan untuknya. Betapa tidak, siswa siswi yang bersekolah di yayasan tersebut dapat dihitung jari. Tahun 2016 ini hanya ada 30 siswa mulai dari kelas 1,2 dan 3 Mts. Kelas yang dipakai hanya ada 3 meskipun banyak kelas kosong.

Saya sendiri pun agak terkejut ketika saya tahu bahwa ada yayasan yang muridnya hanya 30 orang. Pada seminggu pertama kami disana, rupanya desas desus berita ada mahasiswa yang KKN sampai terdengar di telinga Pak Acep, akhirnya kami sebagai mahasiswa mendapat panggilan untuk datang ke Al-Bash, kami merasa terhormat karena diundang ke salah satu sekolah yang memang butuh pemberdayaan. Pertama kali kami mengajar siswa kelas 7 hanya 2 orang saja, betapa miris dan sedihnya hati saya melihat mereka. Namun saya dan teman-teman tetap menyemangati mereka untuk terus bersekolah. Selang dua minggu kami mengajar, ternyata siswa kelas 7 bertambah menjadi 5 siswa, Masya Allah betapa bahagianya kami mendengar berita itu. Setidaknya kami sudah melakukan yang terbaik. *Alhamdulillah*.

Entah apa yang salah dari sistemnya sampai yayasan tersebut harus terus terkikis jumlah siswanya. Ternyata ada beberapa faktor yang membuat sekolah tersebut semakin menurun jumlah siswanya, diantaranya yaitu masalah hasutan dari salah satu pemuka agama yang memang Aspek (anti *speaker*) yang menghasut masyarakat awam atau para orang tua untuk tidak menyekolahkan anaknya di sekolah yang menurut orang tersebut

sesat (karena menggunakan *speaker*) yang jelas-jelas dilarang disana. Al-Bash memang didirikan oleh kepala yayasan yang sifatnya netral, tetapi rupanya penggunaan *speaker* ketika ada acara-acara musabaqoh atau lainnya yang membuat orang tua terhasut dan menyuruh anak mereka untuk berhenti sekolah.

Faktor yang kedua yaitu saingan dalam gedung sekolah, setelah pemerintah membangun gedung sekolah di daerah Rumpin, para orang tua banyak yang memindahkan pendidikan anaknya ke sekolah tersebut dengan alasan gedungnya bagus dan sebagainya. Pak Acep juga bilang bahwa para orang tua lebih suka memasukkan anaknya ke sekolah yang notabennya bukan sekolah agama. Memang, setelah berkurangnya murid disana membuat sekolah tersebut kurang dirawat sehingga terlihat kusam. Mungkin itu juga sebabnya murid-murid banyak yang pindah sekolah. Semakin berkurangnya murid disana maka semakin sedikitnya tenaga pengajar. Para guru banyak yang pindah ke sekolah yang lebih bagus dengan gaji yang lumayan juga. Bayangkan saja dari banyaknya mata pelajaran, guru yang ada bisa dihitung jari, bahkan ada juga guru mata pelajaran umum yang merangkap menjadi guru agama atau sebaliknya.

Sejak saat itulah Albash kehilangan murid-muridnya. Pak acep selaku ketua yayasan sudah seringkali merasa lelah dan ingin menutup yayasan tersebut. Namun istri beliau tetap menyemangati dan memberikan dorongan agar Pak Acep tidak putus asa meskipun rasa pesimis sering kali datang menghampiri.

## KKN PEMDA SIAP MENGABDI DI DESA KAMPUNG SAWAH

Oleh: Diana Makarti

### Sebelum dimulai nya KKN

KKN? Awal nya aku belum paham betul apa itu KKN, yang aku tau KKN adalah sebuah mata kuliah wajib di Fakultas untuk persyaratan skripsi. KKN adalah singkatan dari Kuliah Kerja Nyata. KKN itu seperti jenis suatu kegiatan dimana diri kita sendiri akan dipersatukan untuk membuat sebuah kelompok kurang lebih terdiri dari 10-15 orang, lalu kita akan mengabdikan di desa yang masih terbelakang.

Awalnya Aku kira kebijakan KKN tahun 2016 sama seperti tahun sebelumnya, yaitu mencari teman kelompok sendiri. Aku sudah mencari teman kelompok dari fakultas lain dan sudah akrab juga, bahkan aku pun sudah membicarakan mengenai keuangan, Desa yang akan dijadikan untuk melaksanakan KKN. Akan tetapi, semuanya harus bubar lantaran digantinya kebijakan dari PPM tahun ini yang kelompok nya dipilih secara acak. Sedikit kecewa dengan kebijakan baru yang PPM ambil. Karena aku sudah benar-benar matang membicarakan KKN di kelompok yang aku cari sebelumnya dan sudah mulai akrab.

Sebelum memulai KKN, aku dan teman-teman KKN melakukan pembekalan di Auditorium Harun Nasution UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Aku menduduki barisan nomor 104 dimana di kelompok 104 terdapat 11 orang dengan 6 orang laki-laki dan 5 orang perempuan, dan disana kami semua dipertemukan. Setelah melakukan seminar, Pak Djaka memberikan waktu kepada masing-masing kelompok untuk membuat lingkaran dan disitu kami memperkenalkan diri masing-masing.

Setelah melakukan pembekalan kelompok, aku dan teman-teman kelompok KKN selalu rutin mengadakan rapat pada hari Kamis untuk memberitakan tentang KKN pastinya, dan dari rapat itulah akhirnya tercetus nama kelompok untuk kelompok KKN 104, yaitu PEMDA. Aku akan memperkenalkan satu persatu nama-nama kelompok KKN PEMDA, yaitu aku sendiri Diana Makarti, Nurul Rohmah, Maratun Muslimah, Ratnasari, Hevi Indriani, Muhamad Iksal, Saeful Mupid, Dede Muflih, M. Musa Al-Hasyim, As'ad Nurshodiqin, dan Rudi Hermansyah. Sebelum KKN aku dan teman-teman kelompok KKN sering melakukan survei ke lokasi. Namun, kendala nya adalah ada yang bisa ikut dan ada yang tidak dikarenakan masing-masing memiliki kesibukan. Akan tetapi, hal tersebut tidak

membuat kelompok kami tidak melakukan survei, aku dan teman KKN tetap melakukan survei ke lokasi guna kelengkapan apa saja yang harus disiapkan dalam kegiatan KKN.

Takut, gelisah, dan sedih adalah kekhawatiran aku dalam melaksanakan KKN. Bagaimana tidak, selama 1 bulan penuh aku tinggal bersama orang yang baru aku kenal dengan desa yang juga baru aku ketahui, jauh dari orang tua, susah sinyal untuk komunikasi, tempat tinggal yang sangat memprihatinkan, dan lingkungan perkampungan yang beda sekali dengan hiruk pikuk Jakarta.

### **Pelaksanaan KKN PEMDA**

Kamis, 25 Juli 2016 merupakan awal perjalanan dari berbagai macam kisah KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang tentunya tidak akan bisa aku lupakan. Bagaimana tidak, aku tinggal selama 1 bulan penuh dengan 11 orang anggota termasuk aku sendiri yang memiliki karakter yang berbeda-beda. Di kelompok inilah aku memiliki segudang cerita selama KKN berlangsung. Mulai dari sedih, senang, susah kita lewati bersama.

Sebelum KKN aku dan teman KKN di Desa Kampung Sawah sangatlah biasa saja, karena mungkin masih belum tau harus melakukan apa dan belum mengenal karakter satu sama lain. Sampai akhirnya tanggal 28 Agustus 2016, kelompok KKN kami 104 melakukan *opening* bersama dengan kelompok KKN 103 di Aula Kepala Desa Kampung Sawah, dimana Dede Muflih bertindak sebagai Ketua Pelaksana. Dan aku sendiri sebagai *dirigen* saat penyanyian lagu Indonesia Raya.

Acara *opening* ini dihadiri oleh orang-orang penting di Kampung Sawah, seperti Bapak Oco Santoso dimana beliau adalah Kepala Desa Kampung Sawah, BPD, dan seluruh ketua RT dan RW Kampung Sawah. Sebelum melakukan *opening* tersebut kedua kelompok sering melakukan rapat bersama membahas acara ini. Dari rapat itulah aku dan teman KKN semua jadi akrab dan mengenal karakter sesungguhnya. Ternyata sangat beruntung dapat bergabung di kelompok KKN PEMDA yang memiliki tingkat kesolidaritan yang tinggi, yaaa walaupun sesekali aku pun sempat merasa lelah, akan tetapi aku dan teman KKN semua sadar betul terhadap tugas KKN dari kampus yang merupakan persyaratan skripsi untuk lulus. Dan aku ingat betul apa yang dibilang oleh Bapak Eva Nugraha yang memberitahukan bahwa maksimalkan kegiatan KKN ini dengan apa yang anda bisa, apa yang Anda punya, dan jadikan ajang KKN ini sebagai

ibadah dan mengamalkan ilmu yang kalian punya. Jadi, saat KKN aku selalu menanamkan niat di hati aku, walaupun capek, kesal, tapi aku berjuang untuk membangun dan membuat masyarakat menjadi lebih baik.

Program kerja yang kelompok kami lakukan sangat banyak. Selain acara *opening* tadi, program kerja selanjutnya adalah mengajar di MTs Al-Bash. Sejak tanggal 29 Juli-22 Agustus 2016 berlangsung. Program kerja ini tidak akan terlaksana tanpa adanya bantuan dari Kepala Yayasan MTs Al-Bash yaitu Bapak Acep Muhib yang sekaligus menjabat sebagai Kepala Sekolah. Ternyata Pak Acep adalah alumni dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dan istrinya pun juga. Selain itu ternyata Pak Acep merupakan seorang Dosen di Magister Agribisnis di UIN Jakarta.

Selama proker mengajar di MTs Al-Bash, aku mendapati giliran dalam mengajar mata pelajaran Matematika, Biologi, dan Fisika. Walaupun aku dari jurusan Sistem Informasi, akan tetapi ilmu yang dulu saat aku masih bersekolah Alhamdulillah nya masih tertanam, dan alhasil aku pun dapat memberikan ilmu kepada anak-anak di MTs Al-Bash dengan baik. Selain itu, aku juga sering membantu mengajar PKN sesekali, TIK, dan Aqidah Akhlak. Sangat memprihatinkan keadaan sekolah di MTs Al-Bash. Bagaimana tidak, anak-anak yang datang ke sekolah dengan keadaan bangunan sekolah yang sudah hampir usang itu, mereka masih tetap semangat menimba ilmu. Gurunya pun jarang masuk. Selain itu, jumlah murid disana sangatlah sedikit. Saat awal aku mengajar Aqidah Akhlak di kelas 1, jumlah murid nya hanya ada 2 siswa. Sangat miris, dan aku pun bertanya kepada kedua siswa tersebut, "Ini kenapa muridnya cuma 2 orang dek? Teman-temannya pada kemana?" kemudian Hilmi siswa laki-laki menjawab, "Pada ngga mau sekolah ka. Soalnya nggak ada gurunya". Nah, dari jawaban Hilmi aku sempat terdiam, dan memikirkan nasib siswa di MTs Al-Bash jika aku dan teman kelompok KKN pulang nanti. Bagaimana mereka bisa bersekolah dengan baik jika gurunya saja tidak ada. Tapi, aku tetap memberikan support kepada mereka untuk terus bersekolah. Karena pendidikan adalah hal utama dalam hidup untuk memperbaiki hidup.

Selanjutnya adalah Proker Penyuluhan DBD dan Pengobatan Gratis yang dilakukan bersama kelompok 105 yang mendatangkan dokter muda dan mahasiswa Pendidikan Dokter CSSMORA UIN Jakarta. CSSMORA merupakan sebuah organisasi para penerima beasiswa santri berprestasi dari Kementerian Agama bagi mahasiswa FKIK UIN Jakarta. Tenaga medis yang bertindak secara keseluruhan dalam proker ini terdiri dari 13 orang,

yaitu 4 orang dokter, 9 orang asisten medis yang berstatus sebagai mahasiswa Pendidikan Dokter UIN Jakarta dari organisasi CSSMORA, dan Ibu-ibu Kader LPM Bidang Kesehatan Desa Kampung Sawah.

Dalam proker ini, aku awalnya sebagai pengurus konsumsi, namun setelah berjalan sekitar 1 jam, aku diubah tugas oleh Metha sebagai pengurus *regist*. Proker ini berjalan dengan lancar, dan banyak dihadiri oleh masyarakat Kampung Sawah sebanyak 120 orang.

Kemudian program kerja lainnya adalah saat bersih-bersih di Bukit Munara. Aku bersama teman-teman sangat *enjoy* dalam melaksanakan proker ini, karena selain melaksanakan proker, kita bisa lihat pemandangan Desa Kampung Sawah dari puncak Bukit Munara. Letak Bukit Munara tidak jauh dari *basecamp* kelompok PEMDA. Dan saat proker ini berlangsung, Julia anak dari Ketua RT 004 turut ikut karena dia sudah akrab dengan kita. Selain itu Pak Ketua RT 004 adalah salah satu petugas penjaga pintu masuk menuju Bukit Munara.

Selanjutnya adalah proker Seminar IPTEK. Aku emang dari awal mempunyai niat untuk mengadakan proker ini, karena sesuai dengan jurusan ku, yakni Sistem Informasi. Sebelum acara berlangsung, aku dan Iksal bersama-sama mempersiapkan proker ini, karena Iksal juga berasal dari jurusan yang sama dengan ku. Aku dan Iksal pergi ke Pasar Parung untuk membeli hadiah saat acara seminar berlangsung, dan aku yang mencari materi seminar, Iksal menambahkan lagi materi, dan aku yang mengedit slide *power point* nya.

Seminar IPTEK ini mengambil tema “Manfaat Internet dalam Dunia Pendidikan”. Seminar IPTEK berlangsung dengan sangat menyenangkan karena antusias siswa di SMK Islam Asy-Syuhada yang banyak mengikuti seminar ini, yaitu seluruh siswa kelas 12 SMK, yang dimana aku dan Iksal bertindak sebagai pembicara.

Kegiatan selanjutnya adalah proker *Short Course*, yakni mengajarkan les kepada anak-anak sekitar *basecamp* kami di RT 004. Anak-anak sangat antusias sekali jika aku sudah memberitahukan les akan segera dimulai. Les ini dilaksanakan rutin setiap hari Senin dan Rabu. Saat les, aku mengajarkan mata pelajaran Matematika, IPA, Bahasa Arab, dan TIK.

Kemudian proker selanjutnya adalah Peringatan HUT RI di Lapangan Kampung Liwu. Kegiatan ini, kelompok kami bekerja sama dengan pemuda sekitar guna menyatukan dan mempererat tali silaturahmi antar warga. Awalnya kelompok kami hanya ingin mengadakan proker ini sendiri di

depan kontrakan *cewe* karena ada lapangan bulu tangkis, dan hanya dari RT 004. Akan tetapi ada tawaran dari Pak Sarwono untuk ikut bergabung memeriahkan acara HUT RI supaya seluruh warga Kampung Liwu, yakni RW 002 turut berpartisipasi. Akan tetapi, banyak cobaan untuk mewujudkan Peringatan HUT RI bersama pemuda sekitar. Salah satunya seperti tidak diizinkan oleh Ketua RT 004 karena beliau menganggap sudah melangkahi dia sebagai Ketua RT di RT 004, dan menganggap Pak Sarwono tidak akan mampu mengatur ini semua. Ditambah lagi tidak diizinkan nya oleh Kepala Pemuda karena tidak mengundang beliau saat rapat. Akan tetapi, beliau sudah sering diundang rapat oleh Pak Sarwono namun tidak turut hadir mengikuti rapat. Akhirnya atas inisiatif Kepala Dusun dan usulan dari kelompok kami, Pejabat Desa kami kumpulkan mulai dari Ketua RT, Ketua RW, Kepala Pemuda, Pak Sarwono, dan para pemuda Kampung Liwu untuk berkumpul di rumah ketua panitia HUT RI yakni Pak Ndin. Di pertemuan tersebut semua masalah bisa diatasi sehingga acara perlombaan HUT RI bisa diteruskan bersama.

Dan pada akhirnya menjelang Peringatan HUT RI berlangsung aku dan kelompok KKN beserta Pemuda Kampung Liwu mempersiapkan keperluan yang akan digunakan saat acara. Aku rela bergadang sampai larut malam guna membungkus kado-kado untuk acara Peringatan HUT RI ini.

Selanjutnya adalah program kerja Posyandu. Awalnya aku dan teman-teman berada di kontrakan, Bu RT 004 memberitahukan ke aku jika sebentar lagi akan diadakan posyandu. Dan akhirnya aku beritahukan ke kelompok KKN, dan akhirnya kita berinisiatif untuk turut ikut dalam kegiatan posyandu. Karena melihat jumlah anak balita yang banyak di Kampung Liwu, dan jumlah ibu mengandung juga banyak.

Akhirnya datanglah Bidan yang akan memeriksa, ia bernama Bidan Ari Rahayu. Awalnya aku kira dia itu orang nya sombong dan judes. Namun, saat sedang bertugas dan aku *samper* untuk menanyakan hal apa yang bisa aku bantu, dia sangat antusias. Karena mungkin dia juga merasa senang karena ada yang membantunya dalam bertugas. Aku sendiri membantu Bu Bidan dalam mencatat berat badan balita dan umurnya, kemudian mencatat usia kandungan ibu hamil sudah berapa bulan yang kemudian diberikan Vitamin A, serta penyuntikan campak kepada balita. Kegiatan posyandu ini diadakan sebulan sekali. Dan setelah kegiatan posyandu pertama tersebut, kelompok kami diundang ke rumah Bu Bidan

Ari untuk sekedar makan siang. Disana kita disuguhkan nasi *liwet* yang sangat enak rasanya. Mungkin ini adalah rezeki kelompok kami karena adanya makan gratis, hehehe.

Program kegiatan selanjutnya adalah Gema Islami Kampung Liwu yang diikuti oleh anak-anak kecil dengan usia maksimal 15 tahun. Kegiatan ini sengaja dilakukan guna menanamkan semangat dan melatih mental anak diusia dini agar senantiasa ingin belajar. Perlombaan yang dihadirkan yaitu lomba Adzan, Tahfidz, dan Cerdas Cermat. Aku sendiri bertugas untuk menjaga meja registrasi saat acara berlangsung.

Kemudian proker terakhir adalah baksos. Dimana kelompok kami akan menyumbangkan berbagai sembako kepada 65 peserta yang berhak menerima dari RW 002. Aku sendiri bertindak sebagai yang menerima kupon, kemudian memberikan baksos nya.

Banyak cerita saat KKN berlangsung, dimana ada keceriaan, kesedihan, kekesalan, kejengkelan, rasa marah, capek, dll. Namun pada akhirnya semua bisa aku jadikan sebagai pengalaman yang berharga dan tak terlupakan. Aku sendiri lebih belajar lagi supaya bisa hidup mandiri walaupun aku adalah anak tunggal, belajar berorganisasi, belajar menyelesaikan masalah dengan bermusyawarah, dan saling membantu bersama tim atau kekompakan dalam bekerja diuji selama KKN berlangsung.

### Desa Kampung Sawah

Kampung Sawah, Desa yang letaknya tidak terlalu jauh dari perkotaan. Namun kondisinya sangat memprihatinkan. Jalanannya yang rusak, keterbelakangan masyarakatnya baik dari segi ekonomi dan pendidikan. Akan tetapi, tingkat kekeluargaan disana sangatlah tinggi.

Saat aku tiba disana, aku disambut oleh warga sekitar yang begitu ramah dan sangat sopan santun. Namun, aku merasa aneh sekali dengan salah satu peraturan disana yang anti *speaker*. Aku sama sekali tidak pernah mendengarkan adzan melalui *speaker*. Hanya lewat jam lah aku bisa mengetahui waktu adzan sudah tiba. Anti *speaker* disana merupakan wasiat dari leluhur yang sudah tidak dapat diganggu gugat. Bahkan perempuan tidak boleh shalat berjamaah di masjid.

Selain itu, tingkat pernikahan dini di Kampung Sawah sangat tinggi karena kurangnya pendidikan agama, pendidikan moral, dan tingkat kemiskinan yang menyebabkan terjadinya hal seperti itu. Sangat miris

melihatnya. Bahkan kurangnya pendidikan agama di Kampung Sawah itu sendiri disebabkan masih kentalnya kepercayaan masyarakat sekitar terhadap hal ghaib, dan masyarakat sekitar enggan menerima pengajar yang berasal dari luar desa.

Maka dari itu, kelompok kami berinisiatif untuk mengubah pola pikir masyarakat sekitar dengan memfokuskan program kerja kearah pendidikan agar lebih mendidik. Seperti mengadakan short course, mengajar di MTs Al-Bash, mengajar TPA, mengadakan lomba bernuansa islami dengan tema Gema Islami Kampung Liwu, Seminar IPTEK, dan taman baca. Selain itu, aku juga mengajarkan nyanyian lagu kepada anak kecil sekitar agar anak-anak disana bisa lebih kreatif. Bukan hanya nyanyian, tapi diiringi oleh koreografi.

Anak-anak juga sangat ramah kepada aku. Selain aku sering memberikan ilmu kepada mereka, sesekali aku juga suka bermain bersama mereka, yaitu main deprok, main karet, main teprok stik es krim. Bahkan mereka sering menanyakan kapan aku akan pulang, dan aku bilang tanggal 25 Agustus dek. Mereka langsung marah dan tidak ingin aku pulang secepat itu. Akan tetapi harus bagaimana lagi, karena tugas KKN hanya berlangsung selama 1 bulan dan keterbatasan waktu serta biaya.

### **Jika Aku Menjadi Warga Kampung Sawah**

Jika aku menjadi bagian hidup mereka atau lebih tepatnya tinggal di desa Rumpin, Kampung Sawah tercinta, aku merasakan kondisi yang sebenarnya terjadi serta berbaur dengan masyarakat yang mempunyai karakter yang berbeda-beda. Banyak pengalaman dan hal-hal yang bisa aku lewati. Seperti halnya berbagi ilmu khususnya dibidang pendidikan bagi adik-adik disana, karena menurut aku di desa tersebut masih sangat minim dalam hal pendidikan, karena tenaga pengajar yang kurang sehingga membuat mereka menjadi terbelakang dalam ilmu pengetahuan. Padahal adik-adik disana itu memiliki daya tarik dan semangat yang tinggi akan ilmu pengetahuan. Dan aku juga ingin membangun desa tersebut menjadi lebih produktif, yang memiliki jiwa *entrepreneur*. Karena kalau aku lihat, warga disana khususnya kaum laki-laki mayoritas bertani dan berdagang, sedangkan kaum wanitanya pun mungkin sebagian hanya sebagai ibu rumah tangga saja.

Sebenarnya masih banyak hal yang ingin aku ceritakan, namun rasanya tak sanggup diungkapkan dengan kata-kata. Aku sangat berharap

kami semua dapat mengambil pelajaran yang berharga dari setiap hal yang aku dan teman-teman ku lewati. Terimakasih untuk warga Desa Rumpin, Kampung Sawah yang telah memberikan banyak arti dalam hidup ku. Dan terimakasih pula untuk teman-teman tercinta yang selama sebulan penuh bisa menerima aku apa adanya. Aku rasa kita berteman lebih dari saudara. Aku berharap semoga silaturahmi aku dengan warga Desa Rumpin, Kampung Sawah, khususnya warga Kampung Liwu bisa terjaga dengan baik dan juga silaturahmi aku dengan teman-teman kelompok KKN bisa terjaga sampai kapanpun.

Segala sesuatu yang sudah aku alami selama KKN tentu tidak akan pernah aku lupakan. Semuanya sungguh menjadi pelajaran yang sangat berharga untuk ku. Semoga semua yang sudah aku dan teman-teman berikan, meskipun tidak banyak, dapat bermanfaat bagi masyarakat semua. Terimakasih sudah menerima dan memperlakukan kami semua, Mahasiswa KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan baik, ramah, dan keceriaan kalian para warga Desa Kampung Sawah. Terimakasih sudah membuat kami belajar mengenai arti kehidupan. Dan terimakasih sudah membuat kami jatuh cinta dengan desa kalian.

## PELANGI SENJA DI KAMPUNG SAWAH

Oleh: Muhamad Iksal

### Pengantar

Kuliah Kerja Nyata atau yang biasa disebut KKN ini merupakan salah satu tugas wajib dalam perkuliahan yang dimana aku diharuskan untuk mengikutinya. Suatu ketika aku bertemu dengan kakak kelasku yang sudah sangat akrab denganku, kami berbincang santai mengenai KKN, aku sempat bertanya mengenai perihal teman-teman KKN, lokasi KKN bahkan kegiatan yang akan dilakukan ketika KKN nanti. Setelah mendengar cerita manis dan pahitnya KKN kakak kelasku, aku pun mulai mencari teman-teman yang aku kenal baik satu fakultas maupun fakultas yang lainnya untuk menjadi satu kelompok disaat KKN nanti. Namun semuanya itu ternyata sia-sia, lantaran ada kebijakan kampus untuk KKN tahun ini ditentukan oleh pihak kampus, mulai dari teman sekelompok KKN bahkan lokasi untuk diadakannya kegiatan KKN.

Setelah beberapa minggu yang lalu ketika aku mendaftar sebagai peserta KKN di AIS (*Academic Information System*) UIN, ternyata hasilnya aku berada di kelompok 104 dengan teman-teman yang berbeda fakultas dan tidak kenal satu sama lainnya. Dan yang lucunya lagi ketika pada saat acara pembekalan KKN di Auditorium Harun Nasution, aku terpilih menjadi ketua kelompok KKN 104 hanya karena lokasi rumahku yang tak jauh dari kampus. Teman-temanku pun menyetujuinya dan ini merupakan pengalaman pertama ku menjadi ketua untuk kegiatan seperti ini. Setelah itu barulah ditentukannya desa yang akan menjadi kegiatan KKN ini. Desa tersebut ialah Kampung Sawah dimana terletak di Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor.

KKN tahun ini akan menjadi cerita baru ku baik senang maupun duka bersama kelompok KKN 104 di Kampung Sawah. Akupun penasaran tentang lokasi tempat KKN nanti, aku mencoba mencari tahu dan bertanya-tanya dengan teman ku yang tinggal di daerah Rumpin ternyata disana terdapat sebuah tempat wisata alam yang bernama Bukit Munara, tidak asing lagi Bukit Munara itu ditelingaku karena aku pernah sekali waktu jalan-jalan kesana bersama teman-temanku.

Setelah acara pembekalan KKN itu, aku bersama teman-temanku mengadakan rapat rutin setiap hari Kamis guna membahas segala persiapan yang akan dilakukan nanti di tempat KKN. Disaat rapat pun

kami bersama-sama mencari nama yang tepat untuk dijadikan nama kelompok kami, ada yang mengusulkan namanya AL-FATIH, SUGEMA bahkan PEMDA. Akhirnya sesuai kesepakatan bersama nama yang akan dipakai kelompok kami yaitu PEMDA yang berarti sesuai dengan tema KKN ini yaitu Pemuda Memberdayakan Desa. Mulailah disitu aku membuat *design* logo PEMDA dengan bentuk segitiga sama kaki serta didalamnya itu berisikan gambar yang memuat tentang kekompakan serta kebersamaan.

Setelah beberapa waktu kami rapat rutin, aku dan teman kelompokku bersepakat untuk mengadakan survei langsung ke Kampung Sawah, kelompokku itu mengadakan survei sebanyak tiga kali. Dengan adanya survei ini aku bisa mengetahui kondisi yang sebenarnya di Desa Kampung Sawah mulai dari kondisi sosialnya, pendidikan, keagamaan, masyarakat setempat, aparatur desa setempat terutama Kepala Desa tersebut serta mencari tempat singgah selama sebulan penuh.

Mungkin karena aku pernah ke Bukit Munara jadi sudah tahu kondisi jalan di desa tersebut yang rusaknya terbilang parah dikarenakan banyak truk-truk besar yang lewat disekitar jalan umum desa tersebut, kemudian disaat menunggu waktu zuhur aku sama sekali tidak mendengar suara adzan, dan ternyata setelah bertanya dengan salah satu warga setempat memang di desa ini ada yang anti *speaker* dan ada juga yang menggunakan *speaker*, kebetulan di tempat yang aku survei ini merupakan salah satu dusun yang anti *speaker*, serta kondisi pendidikannya pun disini masih rendah, bisa dilihat dari banyaknya sekolah yang tak terawat. Namun dibalik bayangan negatif ku ternyata ada pula sisi positifnya tersendiri dari Kampung Sawah ini. Salah satunya mempunyai Kepala Desa yang sangat merangkul masyarakatnya, fasilitas seperti minimarket pun sudah ada serta wisata alamnya yang banyak mulai dari curug serta bukit Munara yang pernah saya kunjungi, yang terpenting dari semua ini yaitu masyarakat di sekitar lingkungan desa ini sangat antusias dengan kedatangan kami bahkan mereka merasa sangat senang dikunjungi mahasiswa seperti ini. Dari berbagai dusun yang kami survei, kami memilih Dusun Kampung Liwu RT 004/02 karena tempatnya sangat strategis, dekat dengan rumah Kades, Kadus, dan BPD serta dekat dengan Kantor Kecamatan, lapangan sepak bola dan masyarakat di sekitar Kampung Liwu yang banyak serta antusias sekali dengan kedatangan kami ke Kampung mereka.

## Mengenal Kelompok KKN I04

Kelompok KKN saya berjumlah sebelas orang dengan enam laki-laki serta lima perempuan. Namun sebenarnya kami berjumlah dua belas orang karena salah satu dari kelompok kami sudah ada yang berumah tangga. Jadi, ada bayi yang sangat lucu dimana terkadang bisa sebagai penghilang lelah ketika saya dan teman-teman merasa kecapean.

Sebagai ketua saya harus bisa mengenali karakter kesepuluh orang ini, mulai dari sifatnya, bahkan mempelajari satu persatu tingkah laku mereka. Dari kesepuluh orang ini ternyata bermacam-macam sifatnya ada yang sifatnya keras, periang, pendiam, bahkan ada juga yang sifatnya lembut.

Saya sangat bersyukur bisa satu kelompok KKN bersama mereka, karena dengan mereka saya merasakan menemukan keluarga baru disini. Bersama mereka pula seluruh program kerja KKN bisa terlaksana dengan baik meskipun terkadang ada kendala. Kami ini termasuk kelompok KKN yang kompak, ketika salah satu dari kita ada masalah pasti yang lainnya memberikan solusi yang terbaik buat salah satu kelompok kami. Pernah satu ketika ketika teman kelompok saya yang bernama Dede itu ingin pulang karena pacarnya ulang tahun, namun teman-teman saya tidak memberikan izin untuk pulang karena alasan tersebut, maka dari itu saya dan teman-teman mempunyai inisiatif untuk membuat sebuah video dokumenter ulang tahun yang nantinya akan diunggah ke *youtube* dan ditonton oleh pacarnya itu. Sebenarnya banyak cerita-cerita lucu dari kelompok saya kalau diceritakan disini.

Selama seminggu pertama kami disana, saya dan teman-teman belum banyak melakukan kegiatan-kegiatan yang menguras tenaga. Proker yang saya jalani dalam minggu pertama itu ialah acara pembukaan KKN yang mana Dede Muflih menjadi ketua pelaksana. Acara tersebut dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2016 bertempat di Aula Desa Kampung Sawah yang dihadiri oleh Kepala Desa setempat, Ketua BPD, Ketua RW dan RT setempat serta Tokoh Masyarakat sekitar. Acara pembukaan KKN ini terlaksana atas kerjasama tiga kelompok KKN yang berada di Desa Kampung Sawah ini. Dari sekian banyak sambutan dari beberapa tokoh Kampung Sawah, yang saya ingat itu perkataan dari Kepala Desa Kampung Sawah yang berbunyi, "Hukum itu dibagi tiga yang pertama hukum agama, yang kedua hukum pidana, dan yang terakhir hukum adat, dimana kita mengamalkan ketiga hukum itu disuatu tempat pasti kalian akan merasa

aman dan tentram”. Namun selama seminggu disini saya mengikuti tahlil karena salah satu dari warga Kampung Liwu terkena musibah yaitu meninggal dunia. Jadi setiap malam selama seminggu penuh saya mengikuti tahlil setiap sehabis shalat maghrib.

Pada minggu kedua barulah saya mulai ada beberapa proker yang akan dijalani, mulai dari mengajar di yayasan Al-Bash, pengobatan gratis, kerja bakti serta rapat bersama kelompok dan pemuda sekitar mengenai masalah HUT RI yang ke 71. Pada hari Seninnya tanggal 1 Agustus 2016, saya dan teman-teman sekelompok saya mengikuti kegiatan upacara bendera bersama siswa-siswi di Yayasan Al-Bash. Jujur saja sebenarnya saya merasa sedih dan iba melihat kondisi sekolah yang tak terawat bahkan muridnya pun hanya mencapai 30 orang saja dalam satu sekolah tersebut. Namun dibalik rasa sedih dan iba saya, murid-murid disini nampak sangat antusias serta semangat sekali untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah tersebut. Setelah kami mengenal semua siswa-siswi tersebut, saya dan teman-teman pun berkenalan dengan guru dan staf beserta kepala yayasan Al-Bash. Dari situlah saya baru mengetahui bahwa Bapak Aceh Muhib selaku Kepala Yayasan Al-Bash sekaligus Kepala Sekolah MTs Al-Bash ini adalah salah satu lulusan dari UIN Jakarta juga, dan sekarang beliau menjadi Sekretaris Prodi Magister Agribisnis di UIN Jakarta.

Ketika berada di sekolah tersebut, saya mengajar mata pelajaran olahraga dari kelas 1-3 MTs Al-Bash, pengalaman yang menurut saya paling berkesan disana ialah ketika saya baru sampai pintu gerbang sekolah, murid-murid langsung menarik saya untuk bergegas ke lapangan hanya untuk bermain sepak bola, bahkan ada juga yang meminta diajarkan senam terutama untuk siswi sekolah tersebut. Dan saya juga tidak lupa dengan Ketua Komite yaitu Abah Saaman, beliau meskipun secara fisik sudah tua namun tetap merasa energik, cekatan bahkan tegas sekali. Maklum saja beliau selama 40 tahun mengabdikan diri di Pemadam Kebakaran, kalau kata orang-orang beliau itu dibilang “Pangkat Koprak, Otak Jendral”. Dan beliau juga menekankan kepada semua siswa-siswinya termasuk saya dan kelompok KKN saya tentang salam Lima S, yaitu: Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun. Kata-kata itu yang selalu saya ingat dari Abah Saaman ini.

Proker yang saya lakukan lainnya di minggu kedua ini ialah kerja bakti di lingkungan sekitar yayasan Al-Bash bersama warga setempat dengan mengecat ulang tembok yang telah dicoret-coret serta memotong

rerumpunan yang cukup panjang. Setelah kerja bakti saya dan masyarakat sekitar memasak nasi *liwet* untuk makan bersama setelah seharian bekerja bakti bersama.

Proker selanjutnya yang saya jalani selama minggu kedua ini adalah penyuluhan kesehatan serta pengobatan gratis yang dilaksanakan pada hari minggu tanggal 7 agustus 2016, acara ini diselenggarakan bersama kelompok 105 yang mana bekerjasama dengan dokter muda dan mahasiswa Pendidikan Dokter CSSMORA UIN Jakarta. Program Kerja ini menghadirkan 13 tenaga medis terdiri dari 4 dokter dan 9 asisten medis yang berstatus sebagai mahasiswa Pendidikan Dokter UIN Jakarta dari organisasi CSSMORA, dan Ibu-ibu Kader LPM Bidang Kesehatan Desa Kampung Sawah. Kegiatan ini bertempat di Aula Balai Desa Kampung Sawah dan dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2016. CSSMORA merupakan sebuah organisasi para penerima beasiswa santri berprestasi dari Kementerian Agama bagi mahasiswa FKIK UIN Jakarta. Dalam acara ini saya merasa sangat bersyukur bisa berbagi dengan masyarakat sekitar dengan adanya penyuluhan kesehatan serta pengobatan gratis ini.

Dua minggu telah saya lewati bersama teman-teman saya ada beberapa proker yang kami jalani individu maupun kelompok. Untuk minggu ketiga ini proker yang utamanya itu adalah salah satu proker individu saya dimana saya akan menjadi pembicara bersama Diana dalam kegiatan seminar IPTEK dengan tema pemanfaatan internet dalam dunia pendidikan yang dilaksanakan pada hari Jumat, 12 Agustus 2016. Sebelum acara tersebut saya bersama teman-teman saya meminta izin pihak sekolah As-Syuhada untuk seminar di sekolah tersebut dengan siswa-siswi kelas 3 sebagai pesertanya. Ketika sudah mendapat izin, saya mempersiapkan materi yang ada untuk menjadi bahan pembicaraan saya didepan nanti, baru kali ini saya menjadi pembicara seminar biasanya saya hanya mempresentasikan mata kuliah didepan kelas saja. Pada saat acara ingin dimulai ada kendala-kendala mulai dari proyekornya yang tidak bisa menyala jadi acaranya sempat molor selama kurang lebih satu jam. Namun kendala itu tidak terasa ketika siswa-siswi sangat antusias sekali dengan materi yang saya bawakan sampai ada yang bertanya dengan saya dan mendapat sebuah *flashdisk* sebagai *dorprize* nya.

Proker yang tak kalah meriahnya ialah lomba memperingati HUT RI ke-71. Sebenarnya saya dan kelompok KKN ini hanya membuat lomba sederhana di lapangan bulutangkis. Namun ketika saya mengikuti tahlil

ada salah satu warga yang mengetahui keberadaan mahasiswa disini, dia itu adalah Pak Sarwono yang merupakan salah satu penggerak pemuda Kampung Liwu dan mengajak saya serta teman-teman KKN untuk mengadakan lomba terpusat di satu titik atau bisa dikatakan lomba untuk satu Kampung Liwu.

Dari situlah saya mulai akrab dengan pemuda Kp.Liwu, yang tadinya terlihat sepi-sepi saja ternyata nampak ramai pemudanya ketika mengikuti rapat untuk lomba 17an hingga acara tersebut dilaksanakan. Satu lagi cerita teman KKN saya yang tidak bisa dilupakan itu adalah adanya cinta lokasi, ternyata teman saya yang bernama Rudi sudah sejak lama memendam perasaan terhadap teman saya juga yang bernama Maratun. Mereka memang terlihat dekat sejak minggu ketiga bahkan kemana-mana pun mereka selalu berdua walau hanya membeli pulsa atau peralatan untuk 17an nanti. Dan tak disangka-sangka mereka sudah menjalin asmara sejak tanggal 16 Agustus 2016, dimana teman-teman yang lain tidak tahu soal itu dan pada akhirnya mereka pun berani terbuka untuk berbicara hal itu lalu saya dan teman-teman KKN sempat ditraktir makan bakso sebagai ungkapan rasa syukur mereka.

Pada saat kegiatan 17an saya sempat konflik dengan teman saya yang bernama Musa, awal mulanya itu ketika semua teman KKN di lapangan tetapi hanya Musa yang berada di *saung* untuk istirahat. Seketika itu saya langsung menegurnya untuk ikut bergabung di lapangan, namun Musa menjawabnya "Istirahat dulu, gue lelah sal". Sontak saya pun emosi dan berkata "Sa, emang lu doang ya yang lelah, semuanya juga lelah kok tapi mereka gak pada ke *saung* tuh mereka masih cukup bersemangat". Pesan yang bisa diambil dari konflik ini ketika ada temanmu berjuang kita juga harus ikut berjuang.

Sebenarnya masih banyak lagi proker yang saya dan teman-teman lakukan disana seperti Baksos, Gema Islami, Mengajar TPA, Merawat Masjid. Namun dari semua kegiatan yang kami lakukan saya sangat kagum dengan kekompakan kelompok KKN ini saling bahu membahu meski kadang sempat ada masalah namun semua itu bisa diatasi dengan kepala dingin serta saya juga belajar bertanggung jawab ataupun teman saya yang lainnya juga .

## Mengenal Masyarakat Desa Kampung Sawah

Pertama kali ketika saya tiba di Kampung Sawah terutama di Dusun Kampung Liwu sambutan dari warga sekitar tersebut itu membuat saya merasa ada di kampung saya sendiri. Setiap kali saya berjalan keluar entah membeli makan atau minuman, warga yang melihat pun tersenyum kepada saya. Namun yang membuat saya bertanya-tanya ketika menjelang malam hari atau tepatnya maghrib, kok nampak suasananya sepi tidak ada adzan sama sekali. Dan ternyata di Kampung Liwu ini termasuk yang anti *speaker*. Namun saya terkejut dan agak lucu juga setelah mendengar cerita dari Kepala BPD, ternyata anti *speaker* disini itu adalah wasiat dari leluhur mereka dan hanya itu berlaku dalam hal ibadah dan didalam masjid. Jika sudah diluar masjid masyarakat disini bebas menggunakan *speaker*. Dan setiap malam minggu pun khususnya bapak-bapak mengadakan pengajian rutin tetapi disini pengajiannya itu dalam bentuk mendengar jadi hanya mendengarkan ustadz ceramah.

Untuk masyarakat disini dilihat dari pemuda setempat sangat aktif sekali jika ada kegiatan-kegiatan dimasyarakat. Semenjak saya kenal dengan Bang Ndin, Firgit, Nurul dll. Saya merasa berada di lingkungan rumah saya. Hampir setiap malam pun pemuda disini masak nasi *liwet* mungkin berhubung ada mahasiswa jadi suasana di Kp.Liwu ini sangat ramai serta mereka senantiasa membantu program kerja yang ada di lingkungan sekitar Kp.Liwu.

Anak-anak disini pun sangat ramai sekali bahkan saya sekali waktu menjanjikan untuk bermain bola bersama pada sore hari, tiba-tiba mereka datang ke kontrakan laki-laki hanya untuk mengajak saya bermain bola. Mungkin memang saya juga senang dengan anak-anak jadi saya bisa bergaul juga dengan mereka. Namun sangat disayangkan ada beberapa anak yang salah pergaulan seperti sudah merokok, menonton film berisikan tawuran pelajar serta lebih sedihnya lagi ada yang putus sekolah karena orang tuanya mengharuskan anaknya untuk bekerja.

Kesan yang bisa saya ambil dari masyarakat sini banyak sekali mulai dari bermain sepak bola bersama anak-anak ataupun pemudanya, bahkan pemudanya selalu membantu setiap program kerja kami yang berkaitan di Kp.Liwu ini. Dan pembelajaran yang saya dapat dari KKN tahun ini adalah bersyukur saya dipertemukan oleh orang-orang baik di Kampung Sawah ini, memberikan pelajaran bagaimana pentingnya bergotong royong,

serta menjadikan saya sebagai orang yang lebih rendah hati lagi, bertanggung jawab serta mandiri.

## **Penutup**

Apabila saya menjadi bagian dari penduduk desa di sana tentu saya akan melakukan terobosan baru untuk menciptakan perubahan dari cara berpikirkannya mereka, memberikan semacam masukan terhadap orang tua tentang betapa pentingnya pendidikan untuk anak-anak mereka serta meneruskan sekolah yang selama ini banyak siswa- siswi putus sekolah karena masalah ekonomi.

Namun saya berusaha untuk tidak menjadi seperti pelangi senja di Kampung Sawah, dimana hanya terlihat indah sebentar saja lalu pergi, memang cukup indah masa-masa sebulan itu. Banyak program untuk memberdayakan mereka mulai dari pengajaran di TPA, tahlilan bersama, mengajar di Al Bash, mengadakan sekitar 23 perlombaan HUT RI sedusun di lapangan Kampung Liwu, mengadakan Taman Baca, mengadakan *Short Course*, mengadakan penyuluhan DBD dan pengobatan gratis, mengadakan lomba gema islami seperti lomba adzan, hafalan juz' amma dan lomba cerdas cermat islam, kerja bakti di Bukit Munara, kerja bakti di lapangan bulutangkis, kerja bakti di lingkungan Yayasan Al Bash, Bakti Sosial dengan membagikan sembako gratis, merawat masjid dan mushalla, mengadakan seminar IPTEK, melatih anak-anak menari dan menyanyi untuk penutupan acara, posyandu dan silaturahmi ke rumah-rumah pejabat desa.

## TENTANG KITA DI KAMPUNG LIWU

Oleh: Maratun Muslimah

### Berbeda dari Apa yang Kita Pikirkan

Menginjak pertengahan tahun 2016 saya menempati bangku perkuliahan semester 5 (lima) di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, lebih tepatnya jurusan Manajemen Informasi Perbankan Syariah diadakan kegiatan KKN. Dikarenakan saya adalah mahasiswa program kerjasama antara CCIT FTUI dengan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta maka dari itu saya dan teman-teman di semester 5 (lima) sudah diikutkan dalam kegiatan yang juga diwajibkan oleh UIN Syarif Hidayathullah kepada seluruh mahasiswa nya yaitu kegiatan KKN. Apasih KKN itu? KKN itu adalah Kuliah Kerja Nyata. Awalnya saya dan teman-teman sempat betanya-tanya tentang kegiatan tersebut, yang ternyata dimana Kuliah Kerja Nyata disini adalah bentuk pengabdian langsung kepada masyarakat, dengan segala kemampuan saya dari yang mulai dalam bentuk akademis hingga keterampilan yang saya punya atau yang saya sudah dapatkan selama menuntut ilmu di UIN Syarif Hidayathullah Jakarta ini.

KKN (kuliah kerja nyata) bagi saya bukan hanya sekedar kewajiban yang dilakukan mahasiswa tingkat akhir dari universitas kepada mahasiswa, bukan hanya pengabdian kepada masyarakat tapi lebih dari itu. KKN mengajarkan ilmu tentang kehidupan langsung bermasyarakat, memahami masyarakat, melihat masalah yang ada dalam masyarakat dan berusaha untuk memecahkannya.

Pada awal bulan April, seluruh mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah di umumkan untuk menghadiri pembekalan tentang hal kegiatan KKN yang bertempat di Aula Harun Nasution dengan maksud agar kita semua paham apa tujuan kita melakukan KKN dan masih banyak lainnya. Disana saya dan teman-teman dikelompokkan dengan nama-nama yang sudah diberitahukan sebelumnya dari pihak PPM. Saya dikelompokkan dengan 11 orang yang terdiri dari 5 perempuan dan 6 laki-laki berasal dari sudut latar belakang yang berbeda yaitu dari 7 Fakultas dengan berbagai jurusan yang berbeda pula. Setelah selesainya pembekalan, saya dan teman-teman yang berada di Aula Harun Nasution dipersilahkan untuk berkumpul bersama kelompoknya masing-masing. Dengan nomor kelompok 104 saya dan

teman-teman langsung berkumpul dan berbentuk melingkar agar jalannya diskusi lebih rapi dan terarah.

Pertemuan kami yang pertama kali ini kami gunakan untuk memperkenalkan diri masing-masing, dan saling bertukar nomor *handphone* dan kemudian dibuat grup *WhatsApp* untuk mempermudah kami saling berkomunikasi antar anggota kelompok. Pada hari itu juga kami langsung membentuk struktur kepanitian dalam kelompok, yang pada akhirnya yaitu Ketua terpilih adalah M. Iksal, Sekretaris adalah Nurul Rohmah, Bendahara adalah Diana Makarti, dan Koordinator Kelompok yaitu Hevi Indriani. Tidak lama setelah perkumpulan/pertemuan itu saya dan kelompok KKN saya berdiskusi di grup untuk memberi nama dari kelompok KKN 104 UIN Jakarta, setelah banyak masukan dari anggota kelompok akhirnya terpilihlah nama PEMDA (Pemuda Memberdayakan Desa). Kami kelompok KKN 104 diberikan tugas untuk mengabdikan kepada masyarakat di Desa Kampung Sawah, Rumpin, Bogor.

Pada hari pertama rapat saya tidak hadir dikarenakan saya sedang tidak enak badan, tapi hasil rapat kali itu adalah akan melakukan survei pertama ke Desa Kampung Sawah pada hari Kamis tanggal 5 Mei 2016 bersama 3 kelompok KKN 103, 104, dan 105 yang sama-sama ditugaskan mengabdikan di Desa Kampung Sawah. Saya dan teman-teman kelompok KKN 104 berkali-kali mengadakan rapat koordinasi untuk membahas program kegiatan apa saja yang akan dilakukan selama mengabdikan di Desa Kampung Sawah, Rumpin, dan melakukan survei, yang akhirnya saya dan teman-teman kelompok KKN 104 memilih untuk mengabdikan di RW 02 Kampung Liwu, Desa Kampung Sawah, Kecamatan Rumpin, Bogor. Program kegiatan yang saya dan teman-teman KKN 104 rencanakan antara lain, yaitu mengadakan *Short Course*, Taman Baca, Mengajar Sekolah, Mengajar Ngaji, Kerja Bakti, Bakti Sosial, Perawatan Mushalla, Peringatan HUT RI.

Pada Sabtu, 23 Juli 2016 kami kelompok KKN 104 pergi ke lokasi KKN untuk menaruh barang-barang dan perlengkapan kami selama kegiatan KKN berlangsung, dan membayar sewa tempat kami tinggal. Sedangkan kita mulai tinggal di lokasi KKN yaitu pada hari Senin, 25 Juli yaitu setelah upacara pelepasan peserta KKN oleh PPM UIN Jakarta. Kami berangkat dari Ciputat sekitar jam 11.00 WIB, waktu tempuh untuk ke lokasi KKN sekitar 1 jam. Saya dan teman-teman KKN 104 tinggal terpisah, yang perempuan tinggal di samping rumah Pak RT Udi (Ketua RT 004/02),

sedangkan teman-teman KKN yang laki-laki tinggal di rumah kontrakan salah satu warga Kampung Liwu.

### Berbeda-beda Namun Tetap Satu Jua

Kegiatan KKN bukan hanya suatu kewajiban yang harus di gugurkan oleh mahasiswa agar bisa mendapat nilai, tapi bagi saya KKN adalah berkah karena saya memiliki teman baru, semakin banyak mengenal orang. Sangat banyak cerita yang berkesan selama KKN bersama kelompok KKN 104. Kesan yang dari awal pertemuan saling malu-malu namun lambat laun semua itu menjadi cair dan sangat akrab. Mulai dari pertemuan setiap rapat, *chat* di grup, survei tempat KKN.

Di awal-awal kebersamaan saya dengan teman-teman KKN terasa kompak, malu-malu, canggung, mungkin karena masih baru kenal dan merasa tidak enak, namun lama kelamaan keadaan itu cair dan kami merasa akrab. Hari demi hari kami lewati bersama, mulai dari bangun tidur, melakukan kegiatan rutin program KKN, makan, sampai tidur lagi. Di minggu pertama KKN kami kegiatan kami masih tidak terlalu sibuk, kami hanya melakukan silaturahmi ke warga-warga sekitar Kampung Liwu keadaan itu berlangsung sekitar 2 hari, karena di hari ketiga kami telah mulai melaksanakan program kegiatan KKN yaitu Pembukaan KKN secara resmi yang bertempat di Kantor Kepala Desa Kampung Sawah, kami melaksanakan acara pembukaan tersebut bersama dengan kelompok 104.

Hari-hari yang kami lalui bersama, menjadikan saya pribadi semakin banyak mengenal karakter orang yang berbeda-beda. Di kelompok KKN 104 ini ada 11 anggota, dimana masing-masing punya karakter watak yang berbeda-beda, ada yang *jail*, *ambekan*, *baperan*, *pendiem*, *tukang nyeletuk*, *males*, *rajin*, *pelit*, *berbagi*, *dewasa*, *polos macem-macem deh pokonya*. Karena memiliki karakter yang berbeda-beda justru menjadikan kelompok kami lebih berwarna, saling melengkapi. Orang baik itu relatif, dan yang jelas dan tidak bisa dipungkiri semua manusia pasti akan berbuat kesalahan. Saya pribadi pernah berbuat kesalahan yang disengaja ataupun tidak yang mungkin membuat teman-teman tidak suka, begitupun sebaliknya saya juga pernah dibuat kesal oleh teman yang melakukan kesalahan, tetapi untuk tetap menjaga keharmonisan dan kekompakan kinerja kelompok saya hanya bisa diam karena tidak mau memperbesar masalah yang kecil.

Dalam suatu kelompok konflik memang tidak bisa dihindari, konflik yang sering terjadi adalah pada saat rapat, saat kegiatan KKN berlangsung,

pembagian tugas kerja. Pada saat rapat konflik pasti terjadi, karena ada 11 anggota dalam satu kelompok, dimana semua anggota memiliki saran, masukan, pendapat yang berbeda-beda, semua pendapat ingin didengar kadang menimbulkan konflik bagi mereka yang merasa tidak sependapat dengan yang berpendapat. Pada saat kegiatan KKN berlangsung, konflik terjadi karena itung-itungan, artinya ketika salah satu anggota ada yang sedang menganggur atau mendapat tugas yang ringan dalam kegiatan tersebut, pasti ada anggota yang *ngedumel*, perhitungan dengan tugas yang diberikan dan dikerjakan. Begitu juga dalam pembagian tugas pekerjaan rumah, contohnya memasak dan beres-beres kontrakan. Awalnya untuk memasak semua anggota perempuan turun tangan, namun saya berfikir kalau seperti itu justru malah tidak efektif, maka dari itu saya berinisiatif bagaimana kalau untuk memasak dan beres-beres kontrakan dibuat jadwal agar tidak iri-irian. Konflik yang paling sensitif adalah masalah keuangan, tapi Alhamdulillah kami mempunyai seorang bendahara yang cukup tegas dalam hal keuangan, jadi bisa sedikit meminimalisir konflik yang terjadi dalam masalah keuangan.

Dari semua konflik/masalah yang ada selama KKN, tidak bisa dipungkiri semua itu pasti ada hikmahnya. Saya mendapatkan banyak pelajaran kehidupan dari KKN, dimana kita bisa lebih banyak mengenal karakter orang, bisa lebih menghargai orang (apalagi dengan orang baru), melatih kesabaran, melatih kekompakan karena konflik bukan hanya akan menimbulkan masalah tapi juga justru menjadikan anggota kelompok bisa semakin kompak dan bersinergi. Semua kegiatan, kebersamaan saat KKN pasti akan sangat saya rindukan, dimana saat kami saling bercanda dengan *celetukan-celetukan yang lucu, ngumpul sambil ngopi, jajan jajan, dangdutan bareng*.

### **Awal yang Tak Ingin Diakhiri**

Awal saya dan teman-teman KKN 104 datang untuk tinggal dan memulai kegiatan KKN, saya merasa asing dan takut masyarakat tidak suka/tidak menerima kedatangan kami. Hari-hari pertama saya pribadi masih sangat merasa asing, dan belum berani untuk menyapa dan banyak bicara dengan warga Kampung Liwu. Namun seminggu berlalu saya dan teman-teman sudah mulai berinteraksi dengan warga setempat, dan Alhamdulillah ternyata warga Kampung Liwu sangat menerima dan antusias dengan kedatangan kami Mahasiswa KKN. Di Kampung Liwu saya merasa ada yang aneh karena sejak pertama datang ke lokasi saya

tidak pernah mendengar suara Adzan berkumandang, setelah beberapa hari saya tahu ada istilah “aspek’ yaitu “anti *speaker*” artinya lingkungan Kampung Liwu tidak menggunakan *speaker* untuk kegiatan-kegiatan keagamaan, saya tidak tahu alasan jelasnya tapi itu sangat aneh buat saya, dan saya pun tidak berani bertanya jauh soal itu karena itu adat disana jadi takut malah menyinggung warga Kampung Liwu.

Banyak program kerja kami yang dibantu oleh warga/pemuda Kampung Liwu, seperti kegiatan Kerja Bakti, HUT RI, Lomba Gema Islami, Bakti Sosial, Penutupan Kegiatan KKN, *Short Course*, dan Taman Baca.

Awalnya kami sempat bingung dengan kegiatan kerja bakti, namun tidak disangka ternyata kebetulan di MTs. Albaqiyatush Sholihat akan mengadakan kerja bakti, yaitu membersihkan sekolah dan lingkungan sekitar sekolah karena banyak coret-coretan di tembok, ulah orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Selanjutnya acara Peringatan HUT RI, awalnya kami hanya ingin mengadakan/merayakan Peringatan HUT RI di RT 004/02 saja, tetapi kami justru diajak oleh pemuda Kampung Liwu untuk bergabung membuat acara Peringatan HUT RI yang besar dan meriah dengan melibatkan satu RW yaitu RW 02. Disitu kami sangat merasa terbantu karena lingkungan yang luas sedangkan kami hanya 11 anggota, itu juga menjadikan kami semakin diterima dan mempererat tali silaturahmi dengan warga Kampung Liwu.

Acara Peringatan HUT RI dimeriahkan dengan perlombaan-perlombaan, ada sekitar 20 lomba yang akan diadakan dalam kegiatan tersebut seperti balap karung, memasukan benang ke dalam jarum, balap kelereng, panjat pinang, mencari *duit* di tepung, memasukan sumpit ke dalam botol, karet estafet, joget jeruk, memindahkan air, rebutan duduk, tangkap belut, pukul bola terong, pancu, ambil *duit* di pepaya, berdiri di kerat dll. Acara perlombaan dilaksanakn di lapangan sepak bola Kampung Liwu. Acara yang besar dan lomba yang banyak, menjadikan acara Peringatan HUT RI ini membutuhkan banyak biaya, karena kami berkerjasama dengan pemuda Kampung Liwu kami sangat terbantu untuk mengumpulkan dana, dana yang didapat yaitu dari hasil jaga parkir di pasar malam, iuran pedagang dll.

Dalam rangka Peringatan HUT RI, kami juga tidak hanya mengadakan lomba-lomba yang bersifat hiburan saja, namun kami juga mengadakan perlombaan yang bernuansakan Islam, yaitu Gema Islami Kampung Liwu yang dilaksanakan pada Minggu tanggal 21 Agustus 2016 di

lapangan badminton Kampung Liwu. Macam-macam perlombaannya yaitu lomba adzan, lomba tahfidz, lomba cerdas cermat. Perlombaan-perlombaan tersebut diikuti oleh anak-anak warga Kampung Liwu, dengan maksimal usia 15 tahun (SD/SMP). Kami mempersiapkan kegiatan lomba ini kurang lebih sekitar 4 hari, mulai dari permohonan izin tempat, persiapan perlengkapan kegiatan (panggung, dekorasi, *pamflet* acara, *banner*, sertifikat penghargaan juara). Dilanjutkan dengan pembuatan nomor peserta, format penilaian lomba, pembelian dan pembungkusan hadiah. Semua itu juga tidak lepas dari campur tangan/bantuan dari warga/pemuda Kampung Liwu. Hadiah yang diberikan yaitu berupa tas, buku, alat tulis, dan sertifikat. Kami memberikan hadiah berupa alat-alat sekolah, karena kami sangat prihatin dengan tingkat pendidikan anak-anak Kampung Liwu, kami bermaksud agar anak-anak Kampung Liwu semangat untuk terus sekolah dan rajin belajar. Pembagian hadiah tidak diberikan pada hari itu, tetapi hadiah diberikan pada saat pelaksanaan Bakti Sosial dan Acara Penutupan KKN yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 24 Agustus 2016.

Selanjutnya kegiatan Bakti Sosial yang kami adakan, bertujuan untuk sedikit meringankan beban warga Kampung Liwu yang kurang mampu. Acara bakti sosial dilaksanakan bertepatan dengan acara penutupan kegiatan KKN 104 di Kampung Liwu. Yang mendapatkan bingkisan Bakti Sosial adalah warga Kampung Liwu yang kurang mampu, kami mendata ada sekitar 65 penerima dari 5 RT di wilayah RW 02. Yang didapat dalam bingkisan tersebut adalah beras, gula, minyak, kopi dan teh. Saya dan teman-teman belanja keperluan untuk baksos ke pasar Leuwiliang. *Alhamdulillah* antusias warga Kampung Liwu sangat positif terhadap kegiatan Bakti Sosial yang kami adakan, apa yang kami berikan kepada mereka mungkin tidak seberapa tetapi semoga hati mereka senang dan dapat meringankan sedikit beban mereka.

Selanjutnya adalah acara puncak kegiatan KKN 104, yaitu Penutupan KKN yang di laksanakan pada hari Rabu tanggal 24 Agustus 2016 di Lapangan Batminton Kampung Liwu, acara Penutupan ini di laksanakan bersamaan dengan acara Bakti Sosial dan pembagian hadiah lomba Gema Islami. Acar cukup meriah karena kami menggunakan panggung, ada kreasi seni (tari) dari anak-anak Kampung Liwu yang saya latih bersama Nurul selama kurang lebih dua minggu, ada *qosidah* dari MTs. Albaqiyatush Sholihat, dihadiri oleh petinggi-petinggi/pejabat desa, tokoh masyarakat,

dan juga ada tausiyah dari Ustadz Kampung Liwu. Perasaan saya saat acara Penutupan bercampur sedih, haru, bahagia. Bahagia karena warga Kampung Liwu sangat antusias dengan acara kami dan sangat mendukung acara kami. Sedih dan haru karena ini acara Penutupan yang mana menandakan kegiatan KKN berakhir dan saya bersama teman-teman harus kembali ke Jakarta meninggalkan Kampung Liwu.

Dalam program kerja kami juga mengadakan *Short Course* dan Taman Baca, kegiatan ini diperuntukan bagi anak-anak Kampung Liwu yang bertujuan untuk menyediakan sarana dan membantu mereka dalam belajar, mengerjakan tugas, melatih mental, yang jelas bersilaturahmi dan untuk memberikan motivasi-motivasi agar anak-anak Kampung Liwu tetap semangat untuk belajar dan jangan sampai putus sekolah. Karena saya pribadi sangat prihatin dengan tingkat pendidikan anak-anak warga Kampung Liwu yang rata-rata dari mereka setelah lulus sekolah menengah pertama, mereka tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Motivasi belajar mereka sangat rendah, banyak faktor yang menjadikan motivasi belajar/pendidikan rendah, seperti tingkat perekonomian keluarga, latar belakang orang tua yang juga tidak berpendidikan tinggi. Maka dari itu saya dan teman-teman menjalankan program ini, paling tidak bisa sedikit membantu menumbuhkan motivasi bagi mereka untuk tetap belajar dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Bukan hanya sampai di acara-acara/kegiatan KKN saja saya dan teman-teman merasa dibantu, tetapi dalam kehidupan sehari-hari juga saya dan teman-teman merasa sangat dibantu. Contohnya yaitu ketika di minggu kedua berada di lokasi KKN saya dan teman-teman sudah disibukkan dengan padatnya kegiatan, itu menjadikan saya dan teman-teman malas masak, nyuci baju, nyuci piring. Tapi *Alhamdulillah* ada warga Kampung Liwu yang sangat baik hati mau membantu dan meringankan beban saya dan teman-teman, saya tidak tau siapa namanya tapi saya dan teman-teman biasa memanggilnya “umi”, beliau mau membantu saya dan teman-teman mencuci pakaian dirumahnya, memasak untuk saya dan teman-teman makan, membersihkan dapur kontrakan. Semoga kebaikan umi mendapat balasan pahala yang banyak dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

Tidak lupa juga saya pribadi sangat berterima kasih kepada Yayasan Albaqiyatush Sholihat yang sudah sangat banyak membantu dan mendukung kegiatan KKN kami selama satu bulan di Kampung Liwu, Desa

Kampung Sawah. Semoga Al Baqiyatush Sholihat dapat Berjaya lagi seperti dulu, Aamiin.

### **Pengabdian Kecil untuk Perubahan yang Nyata**

Mungkin saya tidak akan banyak memberikan kontribusi yang bentuknya fisik atau material untuk Kampung Liwu, Desa Kampung Sawah. Namun jika saya menjadi bagian dari warga Kampung Liwu, yang akan saya lakukan adalah fokus pada pendidikan agama, terutama adalah cara atau metode mereka mengaji. Alasan saya fokus pada cara/metode mereka mengaji, karena saat saya melaksanakan program kegiatan KKN “Mengajar mengaji”, saya menemukan sesuatu yang berbeda, yaitu cara mereka mengaji dengan metode “tuturutan”. Istilah tuturutan adalah dimana saat ngaji anak-anak itu hanya mengikuti apa yang disebutkan/dibacakan oleh gurunya, jadi rata-rata dari mereka tidak mengenal dengan baik huruf *Hijaiyah*. Saya ingin sekali mengenalkan pada mereka metode *Iqra*, karena menurut saya metode mengaji menggunakan *Iqra* itu sangat efektif untuk pemula agar mengenal baik huruf *Hijaiyah*.

## LEBIH DARI SEKEDAR KEWAJIBAN

Oleh: Rudi Hermansyah

### Ketakutan Yang Menumbuhkan Kenyamanan

Kuliah Kerja Nyata suatu hal yang mungkin terdengar asing dan tidak nyaman untuk dijalankan, karena yang ada di kepala saya Kuliah Kerja Nyata merupakan kegiatan di desa yang terpencil dan dengan fasilitas yang sangat minim. Saya tahu bahwa Kuliah Kerja Nyata ini merupakan salah satu tugas wajib dalam perkuliahan sehingga mau tidak mau harus di ikuti. Pada semester 5 saya telah membentuk kelompok sendiri yang berisikan teman-teman dari fakultas lain yang sudah dikenal karena untuk melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata selama satu bulan penuh akan lebih enak dan lebih mudah bila dilaksanakan dengan orang-orang yang sudah kita kenal. Namun apa yang terjadi setelah membentuk kelompok Kuliah Kerja Nyata dengan teman yang sudah di kenal ternyata kebijakan kampus untuk Kuliah Kerja Nyata tahun ini langsung ditentukan oleh pihak kampus sendiri baik dari anggota se-Kuliah Kerja Nyata maupun tempat Kuliah Kerja Nyata. Mahasiswa hanya disuruh mendaftar dirinya sendiri melalui *Academic Information System*.

Ternyata saya berada di kelompok 104 dan di tempatkan di Desa Kampung Sawah Rumpin. Dari daftar nama yang terdapat di kelompok 104 tidak ada satu pun nama yang saya kenal, hal tersebut membuat saya cukup takut karena saya pikir akan sulit untuk akrab dengan orang yg belum saya kenal. Setelah mengetahui hal tersebut saya langsung mencari tahu daerah dan bagaimana kondisi desa tersebut. Dari informasi yang saya dapat bahwa Desa Kampung Sawah terdapat suatu bukit yang cukup terkenal yaitu bukit munara. Bukit tersebut cukup terkenal karena menjadi salah satu destinasi bagi para pecinta alam untuk mencoba mendaki bukit tersebut. Namun untuk lingkungannya masih cukup tertinggal karena rata-rata masyarakat disana kebanyakan bermata pencaharian sebagai kuli batu dan memiliki pendidikan rendah.

Setelah pertemuan seluruh kelompok pada saat pembekalan Kuliah Kerja Nyata kami pun memutuskan untuk mengadakan rapat rutin setiap hari Kamis guna membahas persiapan Kuliah Kerja Nyata. Rapat itu akhirnya menghasilkan sebuah nama Kuliah Kerja Nyata bernama PEMDA atau Pemuda Memberdayakan Desa. Karena kelompok kami ingin menjadi mahasiswa yang dapat memberdayakan Desa Kampung Sawah agar lebih

baik. Kelompok ini pun akhirnya mengunjungi langsung Desa Kampung Sawah atau dengan kata lain melakukan survei untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya. Karena dengan mengetahui informasi tentang desa tersebut akan memudahkan kelompok untuk mengetahui apa yang menjadi kebutuhan dari desa tersebut dan akan di rencanakan dalam program kegiatan pada saat melaksanakan Kuliah Kerja Nyata.

Ketika membayangkan Kuliah Kerja Nyata tersebut memang sedikit menakutkan, melihat kondisi jalan yang rusak parah ditambah truk besar yang berlalu-lalang serta ditambah debu yang sangat pekat karena kondisi jalan yang sangat rusak, kemudian kondisi desa yang anti *speaker* yang membuat kami sulit mendengar adzan, kondisi desa yang jauh dari fasilitas umum dan pendidikan yang rendah akan kami hadapi setiap harinya.

Setelah beberapa kali survei akhirnya kami memutuskan untuk memilih RW 02 karena melihat beberapa kondisi lingkungannya seperti banyaknya penduduk di sana, dekat dengan sekolah, memiliki lapangan untuk melaksanakan kegiatan, dekat dengan kantor Kecamatan, serta ternyata beberapa orang penting Desa Kampung Sawah bertempat tinggal disana, seperti BPD, Kadus, dan Kepala Desa.

### **Perbedaan yang Menyatukan**

Kelompok Kuliah Kerja Nyata saya terdiri dari 11 orang, yang berisikan 6 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Jangankan untuk mengenal mereka, melihat pun baru karena tergabung dalam satu kelompok Kuliah Kerja Nyata ini. Tentu saja saya tidak tau bagaimana sifat dan watak dari masing-masing mereka. Namun ada yang istimewa dari kelompok kami, yaitu kelompok saya ditambah satu bidadari kecil yang merupakan anak dari salah satu anggota kelompok saya yang ternyata sudah menikah dan memiliki anak. Anak kecil tersebut bernama Nayla. Pada awal pertemuan kami saling malu-malu untuk menegur pun sungkan namun lambat laun kami pun mulai mencair dan bisa sedikit akrab.

Hari demi hari kami lewati bersama-sama, melakukan semua kegiatan bersama seperti makan, tidur, memasak dan lain-lain. Dari semua itu pun kami mulai mengenal dan memahami sifat dan karakter dari masing-masing anggota kelompok. Kami pun sering berselisih paham namun semua itu dapat kami atasi dan menjaga agar selalu tetap kompak dalam menjalankan program-program Kuliah Kerja Nyata. Kami memiliki berbagai program kerja yang akan di jalankan selama Kuliah Kerja Nyata

ini, dan tiap-tiap kegiatan tersebut memiliki cerita yang berbeda-beda dan kesan yang berbeda. pada 3 hari pertama kami belum menjalankan kegiatan apapun, hanya mempersiapkan untuk acara pembukaan serta bersilatuhrahmi dengan warga sekitar. Agar mereka mengetahui keberadaan kami dan tujuan kami tinggal di lingkungan mereka.

Program pertama yang kami lakukan adalah Pembukaan Kuliah Kerja Nyata yang mana Dede Muflih menjadi ketua pelaksana. Acara pembukaan tersebut dilaksanakan pada 27 Juli 2016 bertempat di Aula Desa Kampung Sawah yang dihadiri oleh aparat desa seperti Kepala Desa Bapak Oco Santoso, BPD, Segenap Ketua RT dan RW serta tokoh masyarakat. Acara pembukaan ini terlaksana atas kerjasama tiga kelompok Kuliah Kerja Nyata yaitu kelompok 103, 104 dan 105. Sehingga lebih meriah dan dapat hemat anggaran. Pada kegiatan tersebut saya bertugas untuk menjadi pendokumentasi seluruh kegiatan yang dilakukan pada acara tersebut mulai dari memfoto para tamu, memfoto ketika ada yang memberikan sambutan hingga ketika kami semua melakukan foto bersama antara aparat desa dan juga mahasiswa dari ketiga kelompok tersebut. Acara ini bertujuan sebagai bentuk perkenalan dan peresmian bahwa kami sedang menjalankan kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Desa Kampung Sawah. Setelah kegiatan ini persepsi saya mulai terbentuk tentang bagaimana anggota kelompok dan mulai memahami karakternya namun semua itu hanya sebatas luarnya saja belum mengetahui aslinya.

Proker kedua yang saya atau kelompok kami lakukan adalah Mengajar di MTs Al Bash yang berlangsung dari 29 Juli 2016 sampai 22 Agustus 2016. MTs Al Bash merupakan sebuah yayasan yang sudah ada sejak beberapa puluh tahun silam. Proker ini tidak dapat terlaksana tanpa adanya dukungan dari Ketua Yayasan sekaligus Kepala Sekolah MTs Al Bash yakni Bapak Acep Muhib beserta istrinya yaitu Ibu Deuis. Bapak Acep Muhib dan Ibu Deuis ternyata merupakan lulusan dari Universitas Islam Negeri Jakarta. Selain menjadi ketua yayasan dan kepala sekolah Bapak Acep Muhib juga merupakan seorang dosen magister Agribisnis karena beliau merupakan sarjana master Teknologi Industri Pertanian IPB. Sedangkan Ibu Deuis mengajar di salah satu sekolah menengah atas di sekitar Desa Kampung Sawah.

Saya mengajar mata pelajaran TIK dari kelas 1-3 MTs Al Bash. Pengalaman yang tak terlupakan karena bisa mengamalkan ilmu di bangku perkuliahan ke anak didik meskipun *background* saya bukanlah dari jurusan

teknologi namun cukup memahami dalam bidang TIK. Kita pertama kali saya mengajar jumlah murid kelas satu yang hanya berjumlah 2 murid padahal seharusnya ada 5 murid hal itu cukup membuat saya tersentuh karena berbeda dengan kondisi di Jakarta. ternyata masyarakat di Desa Kampung Sawah kurang memperhatikan tentang pentingnya pendidikan. Jumlah guru pun yang sangat sedikit, dan fasilitas lainnya juga sangat minim yang ada di Al Bash. Namun hal tersebut tidak menjadi hambatan besar karena melihat semangat dan antusias para murid yang ingin belajar. Sejauh ini kami masih sangat kompak dan semua anggota kelompok pun sangat antusias menjalankan kegiatan. Disini saya mengetahui beberapa anggota kelompok kami yang memiliki pendekatan sangat baik kepada anak-anak dalam mengajar dan bisa langsung akrab dengan siswa dan siswi Albash. Ada yang sangat sabar menghadapi siswa dan siswi namun ada pula yang mudah terpancing emosi ketika ada siswa dan siswi yang sulit untuk di atur.

Program Kerja yang ketiga yaitu bersih-bersih di Bukit Munara. Bukit Munara merupakan objek wisata yang ada di Desa Kampung Sawah dan kebetulan letaknya sangat dekat dengan tempat tinggal kami. Terlebih lagi Ketua RT 4 yaitu RT dimana saya tinggal merupakan penjaga tempat wisata tersebut ketika hari Sabtu. Alhasil kami bisa naik ke bukit tersebut tanpa di pungut biaya, berbeda dengan wisatawan lain yang berkunjung kesana harus membayar sebesar 10rb rupiah atau lebih. Saya dan teman-teman ditambah anak Pak RT 4 yakni Julia pergi ke Bukit Munara tersebut untuk memungut atau membersihkan sampah-sampah yang ada disana, sekalian kami berekreasi di Bukit Munara.

Saya cukup prihatin dengan kondisi Bukit Munara ini karena sangat banyaknya sampah yang ada, padahal tempat ini sangat potensial untuk menarik pengunjung datang dan dapat menjadi penunjang perekonomian warga sekitar. seharusnya warga sekitar dan pengunjung lebih dapat menjaga kebersihan dengan tidak membuang sampah sembarangan agar lingkungan Bukit Munara lebih bersih dan indah untuk dipandang.

Kemudian Proker selanjutnya yaitu Penyuluhan DBD dan Pengobatan Gratis yang dilaksanakan bersama kelompok 105 dimana kami bekerjasama dengan dokter muda dan mahasiswa Pendidikan Dokter CSSMORA Universitas Islam Negeri Jakarta. Program Kerja ini menghadirkan 13 tenaga medis terdiri dari 4 dokter dan 9 asisten medis yang berstatus sebagai mahasiswa Pendidikan Dokter Universitas Islam Negeri Jakarta

dari organisasi CSSMORA, dan Ibu-ibu Kader LPM Bidang Kesehatan Desa Kampung Sawah. Kegiatan ini bertempat di Aula Balai Desa Kampung Sawah dan dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2016. CSSMORA merupakan sebuah organisasi para penerima beasiswa santri berprestasi dari Kementerian Agama bagi mahasiswa FKIK Universitas Islam Negeri Jakarta.

Dengan adanya proker ini sangat membantu warga Kampung Sawah karena banyak dari warga Kampung Sawah yang tidak memiliki biaya untuk berobat namun dengan adanya kegiatan ini mereka dapat berobat secara gratis. Antusias warga pun sangat besar terlihat dari bagaimana mereka datang mulai dari pagi hari untuk mendapatkan pengobatan secara gratis. Saya sangat bersyukur dapat membantu mereka melalui pengobatan gratis ini.

Selanjutnya kegiatan yang menghasilkan persepsi kepada teman kelompok adalah ketika menjalankan proker memperingati HUT RI ke-71 karena merupakan kegiatan yang paling merepotkan dan melelahkan. Bermula dari pertemuan dengan salah seorang warga pada saat tahlilan di rumah salah satu warga. Orang tersebut bernama Bapak Sarwono. Kami diajak untuk membuat acara 17 Agustus yang besar dan melibatkannya seluruh warga RW 2 khususnya Kampung Liwu. Yang tadinya kami hanya ingin membuat perlombaan sederhana di depan kontrakan perempuan karena ada lapangan bulutangkisnya. Namun dengan adanya tawaran ini kami jadi ingin mengadakan acara yang besar tersebut, agar lebih meriah dan melibatkan semua warga Kampung Liwu.

Namun untuk membuat acara ini kami harus menghadapi beberapa kendala karena ada beberapa permasalahan yang telah ada di Kampung Liwu. Seperti tidak mendapat persetujuan dari perangkat desa, yaitu para ketua RT dan juga Ketua Pemuda, karena di anggap jika ingin melakukan kegiatan tersebut harus melalui berbagai prosedur yang melibatkan perangkat desa seperti RT, RW dan Ketua Pemuda. Serta ada kesalahpahaman antara Bapak Sarwono dan juga para perangkat desa mengenai masalah keuangan pada kegiatan di masa lalu.

Atas inisiatif Kepala Dusun dan usulan dari kami pejabat desa kami kumpulkan mulai dari Ketua RT, Ketua RW, Kepala Pemuda, Pak Sarwono, dan para pemuda Kampung Liwu untuk berkumpul di rumah ketua panitia HUT RI yakni Pak Ndin. Guna menjelaskan dan menyelesaikan masalah-masalah yang ada. Pada akhirnya di acara tersebut

semua masalah bisa diatasi sehingga acara perlombaan HUT RI dapat terus berjalan sesuai dengan rencana.

Pada saat melaksanakan kegiatan diantara anggota kelompok kadang terjadi perselisihan karena dengan peserta lomba yang sangat banyak dan kondisi cuaca sangat panas membuat emosi mudah meningkat. Apalagi ketika sehabis istirahat siang, karena *saking* lelahnya banyak anggota kelompok yang istirahat dan alhasil acara pun hampir terbengkalai karena sedikit agak *ngaret* dan panitia pun belum terkumpul, namun semua itu dapat teratasi pada akhirnya dan kegiatan pun dapat terus berjalan dengan baik.

Dengan terselesaikannya kendala tersebut kami pun mulai mempersiapkan kegiatan memperingati HUT RI dengan sebaik-baiknya dan di bantu oleh para pemuda Kampung Liwu. Dengan adanya hal tersebut membuat kami dengan para pemuda kampung liwu pun menjadi semakin akrab dan kompak. Setiap malam kami berkumpul untuk sekedar *ngobrol* atau pun *ngelivet* nasi untuk dimakan bersama-sama sebagai bentuk keakraban kami dengan para pemuda Kampung Liwu, mereka terasa seperti keluarga baru kami.

### Melihat Sejauh Mana Hal Baru Dapat Diterima Dengan Tangan Terbuka

Jika pada sub bab sebelumnya saya jelaskan mengenai persepsi terhadap kelompok 104. Pada sub bab ini saya akan menguraikan persepsi saya mengenai masyarakat Desa Kampung Sawah, khususnya Kampung Liwu dimana tempat kami tinggal selama kurang lebih satu bulan.

Saat pertama kali menginjak Kampung Liwu, saya terkesan dengan antusias dan keramahan masyarakatnya, mereka menyambut kami dengan tangan terbuka. Apalagi di sana sangat banyak anak kecil yang senang dengan kedatangan kami. Namun ada suatu hal yang mengganjal dihati saya ketika saya tidak pernah mendengarkan suara adzan lewat *speaker*. Ternyata di Kampung Liwu semua kegiatan ibadah tidak menggunakan *speaker*, hal ini sangat baru untuk saya karena saya terbiasa menggunakan *speaker* untuk kegiatan keagamaan.

Pada hari pertama di Kampung Liwu saya bersilahturahmi ke rumah Pak BPD Kampung Sawah dan beliau menjelaskan bahwa anti *speaker* tersebut merupakan wasiat dari orang tua terdahulu yang berpesan jangan sampai ditinggalkan atau dilanggar. Namun anehnya lagi untuk kegiatan

lain diperbolehkan menggunakan *speaker* seperti dangdutan, band atau kegiatan lainnya. Selain anti *speaker* perempuan di sana pun tidak boleh berjamaah di masjid atau mushalla dan untuk shalat ied pun yang biasanya perempuan shalat berjamaah namun untuk di Desa Kampung Sawah perempuan tidak shalat berjamaan bersama.

Menurut saya ini merupakan hal yang kurang baik karena dengan tidak digunakannya *speaker* untuk acara keagamaan membuat syiar islam di Desa Kampung Sawah kurang meluas. Lebih dari itu masyarakat pun masih sangat kurang memahami islam terbukti ketika saya melihat bahwa seorang guru ngaji yang biasanya mengajar untuk anak-anak kampung liwu tidak memakai jilbab dan berpakaian cukup terbuka.

Remaja disana pun mulai luntur budaya ketimurannya karena dari cara berpakaian dan sikapnya sangat mengikuti budaya barat seperti berpakaian minim, tidak mau memakai jilbab, dan suka keluar malam untuk bermain dengan anak laki-laki sekitar. mungkin ini juga karena dipengaruhi oleh pendidikan yang kurang memadai. Sebab hanya beberapa orang yang Sekolah Menengah Atas sedangkan untuk yang kuliah terbilang sangat jarang.

Oleh sebab itu kami sangat mengedepankan program yang berkaitan dengan bidang pendidikan, untuk mengubah persepsi masyarakat sekitar bahwa pendidikan itu sangat penting untuk kehidupan karena ilmu tidak akan sia-sia dan tidak akan pernah hilang.

Terlepas dari hal itu masyarakat di sana terbilang sangat kompak. Terbukti ketika ada suatu kegiatan seperti kerja bakti hampir semua warga ikut serta dalam kegiatan dan ketika ada salah satu warga yang kesusahan mereka akan rela membantu tanpa sedikitpun sungkan. Program kami pun banyak yang dibantu oleh masyarakat Kampung Liwu, khususnya para pemuda yang membuat kami menjadi akrab dengan warga sekitar.

Kesan yang saya dapatkan dari masyarakat Desa Kampung Sawah khususnya di Kampung Liwu sangatlah banyak, mulai dari kesan baik hingga kesan buruk. Kesan baiknya yaitu warga desa disana sangat ramah dan mudah membantu orang lain tidak seperti masyarakat di perkotaan yang terbilang hidup individualis. Kesan buruknya yaitu masyarakat disana kurang sadar dengan pentingnya pendidikan dan banyak anak-anak yang putus sekolah. Selain itu masyarakat disana terlalu mengikuti budaya barat yang padahal tidak memiliki manfaat sama sekali.

Dari itu semua saya sangat bersyukur karena terbilang cukup beruntung dapat melanjutkan pendidikan hingga ke perguruan tinggi. Jika di bandingkan dengan masyarakat di sana yang banyak putus sekolah.

### **Membuka Pandangan Yang Telah Lama Tertutup**

Jika saya menjadi bagian dari masyarakat Desa Kampung Sawah, saya akan berusaha membuat desa kampung sawah menjadi lebih baik dengan cara mengubah pola pikir mereka. Karena selama saya tinggal atau ber KKN disana saya melihat pola pikir masyarakat sana masih sangat sempit, mungkin karena kurangnya pendidikan dan kurang adanya fasilitas internet yang menyebabkan masyarakat disana hanya berpandangan di wilayah sekitar sana saja. Selain itu pula mereka kebanyakan mendapat informasi hanya dari televisi yang sayangnya pada masa kini banyak acara televisi hanya mementingkan hiburan semata daripada unsur manfaat maupun pendidikannya. Dengan membuka pola pikir masyarakat disana untuk lebih melihat dunia luas dan mementingkan masalah pendidikan, saya berharap kehidupan yang ada di Desa Kampung Sawah menjadi lebih baik dari segi ilmu, kepribadian, kebiasaan, agama maupun pergaulannya.

## NUANSA KAMPUNG LAIN

Oleh: As'ad Nurshodiqin

### Pengantar

Kuliah Kerja Nyata, atau biasa disebut KKN adalah mata kuliah wajib bagi mahasiswa yang sedang menempuh jenjang S1. Sehubungan pendaftaran KKN tahun ini berbeda dengan sebelumnya, yang mana KKN tahun lalu mendaftarkan diri berikut dengan mendaftarkan kelompok KKN, maka dari itu KKN tahun lalu sangat enak karena cari temannya sendiri. Sedangkan KKN tahun ini yang menentukan teman KKN nya itu adalah PPM (Pusat Pengabdian Masyarakat) pihak dari UIN dengan cara mengisi formulir yang terdapat di *website* aisuinjkt.

Setelah paska pendaftaran, disitu saya menunggu siapakah nanti teman-teman KKN saya, siapakah dosen pembimbing KKN saya, dan dimanakah lokasi KKN saya nanti. Setelah ketauan teman-teman KKN, disitu saya dikumpulkan bersama teman-teman KKN sekaligus pembimbingan untuk KKN nanti disuatu tempat yaitu Aula Auditorium Harun Nasution UIN Jakarta. Dengan sedikit pembekalan dari kampus, disitu setiap mahasiswa dituntut untuk bisa hidup mandiri dan menerapkan ilmu yang didapat dalam belajar di kehidupan masyarakat.

Sambil menunggu pengumuman Dosen Pembimbing dan Lokasi KKN, kami memulai rapat pertama yang bertempat di bawah Auditorium Harun Nasution. Awal saya bertemu teman-teman KKN, saya bersikap humoris sebagai langkah awal pengakraban kepada temen-temen KKN yang baru saja dikenal, selain itu saya juga memperhatikan sifat-sifat temen KKN saya agar saya dapat mengimbangi sifat teman-teman. Pertemuan pertama, disitu membuat struktur KKN mulai dari pemilihan ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara dan lain sebagainya.

Setelah pengumuman lokasi KKN dan Dosen Pembimbing dapat diketahui, kami melakukan pertemuan kembali ditempat seperti biasa yaitu di bawah Aula Auditorium Harun Nasution. Pertemuan pada saat itu kami membentuk nama kelompok KKN, membahas proposal, dana yang dibutuhkan dan proker (program kerja) apa yang dilakukan pada saat KKN nanti. Akhirnya terciptalah nama kelompok kami yaitu PEMDA (Pemuda Memberdayakan Desa).

Sempat menghantui pemikiran saya mengenai proker (program kerja), program kerja KKN saya nanti seperti apa dan bagaimana saya

mengawali KKN tersebut. Namun, hantu yang membayangi pikiran saya dapat teratasi dengan melihat *basic* atau kemampuan saya di bidang ilmu agama, disisi lain juga saya kuliah di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta mengambil jurusan Tafsir Hadits yang terdapat di Fakultas Ushuluddin. Maka dari itu saya memilih pengabdian saya kepada masyarakat nanti untuk mengajar ilmu agama.

Setelah melakukan beberapa kali pertemuan, kemudian kami melakukan survei tempat lokasi KKN yang ditetapkan oleh Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM). Awal kunjungan, kami mendatangi kantor desa kebetulan desa yang ditetapkan oleh Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM) kepada kelompok kami yaitu di Desa Kampung sawah, Rumpin. Kedatangan kami ke Kantor Desa Kampung Sawah guna meminta izin untuk melakukan KKN didesa tersebut dan meminta data-data yang ada di Kampung Sawah, seperti ada berapa kampung di Desa Kampung Sawah, dan lain-lainnya.

Setelah survei, kami menentukan tempat yang akan nanti kami tempati untu KKN. Hasil *voting* penentuan tempat, terpilihilah lokasi tempat KKN kami yaitu Kampung Liwu. Berhubungan lokasi KKN sudah kami tentukan, akhirnya kami melakukan survei kembali namun survei nya bukan ke Desa Kantor Kampung Sawah melainkan ke lokasi yang akan kami tempati untuk KKN. Setelah dilokasi Kampung Liwu, kami menetapkan untuk menempati di RT 04 RW 02.

Melihat keadaan jalan Desa Kampung Sawah apalagi Kampung Liwu, KKN membuat saya galau, kenapa? karena saya menganggap KKN di daerah itu identik dengan mistis, banyak teman-teman mahasiswa yang takut diguna-gunai karena konon katanya beberapa daerah masih sangat kental ilmu kebatinannya, selain itu juga beberapa daerah masih memiliki kisah tersendiri seperti banyaknya pembunuhan ataupun pembegalan di jalan. Saya pribadi juga sempat punya pemikiran seperti itu, karena daerah perkampungan itu biasanya sepi dan minimnya tenaga listrik yang membuat kurangnya penerang jalan sehingga kemungkinan besar dapat terjadi tragedi-tragedi yang tak di inginkan ditambah lagi dengan kondisi jalannya rusak yang membuat orang tidak bisa *ngebut* dalam berkendara.

## **Kehidupan Baru**

Akhirnya hari yang ditunggu-tunggu datang juga. Senin, 25 Juli 2016 pagi hari semua mahasiswa semester 7 datang berbondong-bondong sambil

membawa balon gas untuk berkumpul di suatu tempat yaitu lapangan SC (*Student Center*) UIN Jakarta. Pada saat itu melihat lapangan SC (*Student Center*) UIN Jakarta bagaikan semut yang merebutkan gula, maksud kumpul di lapangan SC (*Student Center*) UIN Jakarta yaitu untuk melakukan pelepasan KKN untuk para mahasiswa semester 7 yang akan melakukan KKN. Pelepasan tersebut di adakan oleh pihak PPM dan dihadiri oleh Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Yaitu Prof. Dr. Dede Rosyada.

Dalam acara pelepasan itu, pihak Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM) menghimbau agar mahasiswa untuk tetap fokus pada kegiatan KKN. Selain itu, Bapak Prof. Dr. Dede Rosyada selaku Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta memberikan sambutan dan setelah itu melakukan pelepasan balon gas bersama-sama yang dibawa oleh setiap kelompok KKN bertanda bahwa KKN siap untuk dilaksanakan, semua itu terlihat menyenangkan melihat balon gas berterbangan.

Setelah itu hendaklah semua bergegas untuk datang ke lokasi KKN masing-masing. Hari pertama di lokasi KKN semua anak mahasiswa sibuk dengan barangnya masing-masing. Seperti saya ini, Saya harus mencari koper saya dahulu, maklum karna kopernya saya titipkan dimobil teman saya sendiri, sedangkan saya tidak tahu teman saya menempatkan koper saya dimana. Setelah ketemu, melihat isi koper berantakan saya pun merapihkan isi koper saya yang isinya pakaian-pakaian.

Kampung Liwu, Desa Kampung Sawah, Rumpin Bogor, Jawa Barat. “Tak kenal maka tak sayang” begitulah kata pepatah, dan begitulah yang saya rasakan di hari pertama dan kedua di kampung ini. “Bingung” itulah kata yang tepat untuk saya ungkapkan dalam keadaan awal datang di kampung orang lain. “Canggung” adanya apabila bertemu dengan warga setempat. Namun itulah tantangan untuk saya, bagaimana untuk mendapatkan simpati warga untuk kedatangan kami. Maka dari itu saya berkeyakinan semua itu akan nyaman seiring berjalannya waktu dengan hadirnya saya dan yang lainnya, yang penting prinsip saya asalkan sopan dan santun terhadap masyarakat setempat.

Hari terus berganti, waktu terus berjalan. Minggu pertama saya bertanya-tanya, program kerja yang mana yang mau di mulai terlebih dahulu? dimulailah rapat bersama mengenai pembukaan. Hasil rapat oke sepakat anak-anak minggu pertama inginnya pembukaan dahulu di Balai Desa Kampung Sawah bersama kelompok 103. Ditengah penyusunan acara, timbulah konflik sedikit sehingga membuat saya dan yang lainnya merasa

heran dan curiga, dengan wajah kesal dan suka *ngedumel* alias marah-marah sendiri karena menurut saya itu tidak etis. Akhirnya diambilah jalan tengahnya yaitu dengan mengunjungi rumah bapak Kepala Desa yang bernama Oco Santoso guna untuk meminta saran, namun dengan kedatangan saya dan yang lainnya malam-malam, Pak Kepala Desa bilang ke temannya yang posisinya ada di sampingnya dengan bahasa sunda, yang dapat diartikan “Mahasiswa tadi siang udah dateng ke Kantor Desa, eh sekarang dia dateng lagi kesini. Mau ngapain lagi tau?” namun, pembicaraan tersebut bukanlah tanda kesalnya pak Kepala Desa melainkan Pak Kepala Desa heran kenapa anak mahasiswa datang lagi.

Kemudian Pak Kepala Desa memberi kami kesempatan untuk bicara, disitulah kami meminta solusi kepada Bapak Kepala Desa dengan melontarkan pertanyaan, “Pak, memangnya benar kalo bikin suatu acara di Desa ini kemudian mengundang para warga seperti RT dan lain sebagainya harus menggunakan *duit* (amplop) ?” dengan ketus pak Kepala Desa berkata, “Tidak usah itu, ngapain pakai duit segala ? memangnya kalian sudah pada kerja? saya tahu kalian masih kuliah, belum pada kerja. Tidak perlu udah pake duit-duit segala, duit saja masih minta sama orang tua. Kecuali kalau yang mengundang Kantor Desa, memang disini menggunakan *duit* (amplop) karna memang sudah ada anggarannya untuk hal itu, tapi kalian tidak usah pakai segala gitu-gituan.” Cukup tenang saya mendengarnya perkataan Bapak Kepala Desa seperti itu. Kemudian saya menyimpulkan RT yang saya tempatin agak sedikit komersial, mungkin melihat kami semua pendatang dari Jakarta yang mungkin menurut dia kami membawa uang banyak.

Minggu pertama, belum terlihatlah sifat setiap teman. Waktu itu hari Kamis pembukaan KKN di adakan di Kantor Kepala Desa Kampung Sawah, acara tersebut turut mengundang RT, RW, Ketua BPD, Ketua LPM, dan segenap Tokoh Masyarakat dari seluruh Kelurahan Kampung Sawah. Satu persatu memberi sambutan tentang kedatangan kami, namun lagi-lagi saya kaget mendengar sambutan Bapak Kepala Desa, karena di bahaslah permasalahan yang sebelumnya sempat ditanyakan oleh kami. Dengan sambutan Bapak Kepala Desa disitu saya melihat bahwa salah satu orang ada yang merasa terpojokkan atau tersindir, namun saya bersikap profesional tidak untuk menertawakannya atau menyoroti penglihatan saya ke orang yang saya maksud. Acara KKN pun resmi di buka dan dilaksanakan, *yeay*.

## Terciptanya Keluarga Baru

Bagi saya, perkenalan kita singkat setelah beberapa jam menyinggahi tempat tinggal di Desa Kampung Liwu. Kedekatan saya dengan teman-teman dan anak-anak di Desa Kampung Liwu mulai terasa, dari makan bersama yang setiap hari bertemu dengan tempe, tidur bersama, bersenda gurau bersama dan melakukan program kerja bersama membuat kami mengenal satu sama lain.

Satu persatu program kerja mulai dilaksanakan, program kerja yang pertama dilaksanakan adalah mengajar. Disitu kami mengunjungi sekolah pagi-pagi, ikut upacara bersama anak-anak sekolah setelah upacara kita bertemu dengan kepala sekolah guna meminta izin dan meminta jadwal pelajaran di sekolah Al-Baqiyatus Sholihat. Ketika jadwal pelajaran sudah di dapat disitu saya dan teman-teman memilih untuk mengajar mata pelajaran, saya pun memilih mata pelajaran Agama seperti Al-Qur'an Hadits dan Fiqih, melihat teman saya ada yang belum kebagian akhirnya saya memilih untuk mengajar satu mata pelajaran saja yaitu pelajaran Fiqih.

Setiap hari Selasa saya mengajar, saya mengajar di semua kelas MTS Al-Baqiyatus Sholihat. Pertama kali saya mengajar yaitu di kelas VIII, cukup berfikir sejenak "Gimana caranya mengambil simpati anak-anak agar mau mengikuti cara pembelajaran saya". Dimulailah pembelajaran, ketika itu saya bertanya kepada anak-anak, "sudah sampai mana de kalian belajar sama guru kalian?" Anak-anak pun menjawab, "Ini ka, baru sampai puasa". Kemudian saya bertanya kepada anak-anak seputar puasa, namun tak ada satupun yang bisa menjawab. Disitu saya heran, "Kok bisa nggak tau padahal sudah lumayan pembahasannya", kemudian saya tanya kembali ke anak-anak, "Kalian belajarnya kaya gimana sama guru kalian?", anak-anak menjawab "Kita menulis apa yang di tulis dipapan tulis ka oleh guru", saya menanyakan kembali, "tapi kalian dijelaskan oleh guru kalian ketika kalian telah menulis yang ada di papan tulis?" anak-anak pun menjawab "Tidak ka, soalnya bel pelajaran sudah habis duluan". Karena dari pernyataan seperti itu, terciptalah inisiatif untuk mengajar anak-anak yang tujuan saya membuat anak-anak paham. Saya pun membuat pilihan kepada anak-anak, apakah metode saya mengajar saya tulis dan kalian juga tulis seperti guru kalian sebelumnya? atau kalian saya jelaskan pelajarannya, apabila saya suruh tulils maka kalian harus tulis? anak-anak pun setuju dengan pilihan kedua. Metode ini akhirnya tidak hanya dipilih dikelas VIII saja, melainkan dikelas yang lainnya. Disini juga saya mendapatkan pembelajaran bahwa

mengajar itu tidaklah mudah, melainkan kita harus mencari solusi sendiri agar murid dapat menyukai pelajaran tersebut.

Setiap siang saya makan bersama teman-teman, berhubungan kontrakan laki-laki dan perempuan di pisah, maka setiap makan laki-laki harus ke kontrakan perempuan walaupun makannya itu harus pakai tempe terus setiap makan, yang penting bagi kami makan bersama-sama. Setelah makan seperti biasa saya dan yang lainnya ngobrol bersama atau biasa disebut orang betawi itu *kongko*. Walaupun ngobrolnya itu *ngetan ngidul* alias kemana-mana tapi disitulah kebersamaan tercipta, saling ketawa, dan saling *ngecengin* atau *bully*.

### Berselisih Dalam Kehidupan Baru

Singkat cerita, satu persatu program kerja sudah dilaksanakan. Pada saat program kerja lomba Gema Islami, yang mana perlombaan ini peluang *feedback* untuk ke kelompok sangat bagus. Bermula dari persiapan, dimana saat itu belanja hadiah *barengan* dengan belanja sembako untuk baksos, karena berbarengan belanjanya akhirnya dibagi tugas kebetulan saya, Rudi, Saipul, Musa, Atun dan Nurul belanja untuk hadiah dan perlengkapan lomba Gema Islami. Setelah belanja sudah selesai baik belanja sembako maupun belanja hadiah, semua belanjaan dikumpulkan didepan toko, tak disangka banyak banget belanjanya, akhirnya setiap motor kebagian 2 kardus yang mana penempatan kardus itu dibuat seperti *box* samping anak-anak *touring*, keren kan.

Detik-detik program kerja akan berakhir dan penutupan KKN sebentar lagi. Hampir setiap malam saya dan yang lainnya melakukan rapat guna membahas program kerja Gema Islami dan Penutupan sekaligus Bakti Sosial. Disitu membahas susunan acara semuanya, mulai susunan acara Gema Islami yang dibahas tentang perlombaan sampai membahas penutupan dan Bakti Sosial. Setelah rapat setiap orang mendapat tugas masing-masing. Kebetulan saya ditugaskan untuk acara Gema Islami, berhubungan saya ditugaskan menjadi juri Tahfidz, maka dari itu saya membuat kolom penilaian dan ketentuan-ketentuan dalam perlombaan.

Melihat acara Gema Islami sangat bagus program kerjanya, disitu kami dapet nilai positif dan dukungan dari masyarakat Kampung Liwu. Sehingga acara Gema Islami berjalan dengan lancar. Sehingga acara telah selesai beberapa masyarakat Kampung Liwu berkata “Terima kasih atas kegiatan ini, karena ini memotivasi sekali untuk masyarakat Kampung

Liwu, karena kegiatan ini dapat membangun bakat yang terpendam pada diri anak-anak. Berharap acara ini bisa dilaksanakan untuk tahun depan dan berikutnya.” Saya pun senang mendengarnya, karena saya sendiri yang mendengar ucapan warga seperti itu. Ini lah yang mungkin menurut saya kegiatan yang paling berkesan di Kampung Liwu, selain masyarakat menyukai kegiatan ini, masyarakat juga sangat antusias untuk membantu kegiatan ini.

Seperti biasa setelah kegiatan saya dan yang lainnya rapat evaluasi kegiatan, guna untuk acara-acara berikutnya tidak terdapat kesalahan yang sama. Selain evaluasi, kami juga melakukan rapat untuk membahas penutupan dan Bakti Sosial. Seperti biasa juga rapat penutupan dan Bakti Sosial ini dibagi-bagi tugas, kebetulan saya dan Saipul ditugaskan untuk belanja kebutuhan untuk acara penutupan dan Bakti Sosial.

Berhubung saya diberi tugas untuk belanja kebutuhan penutupan dan Bakti Sosial. Pada senin siang saya dan Saipul bergegas untuk belanja kebutuhan ke Pasar Parung, kebutuhan yang saya beli tidaklah sedikit jumlahnya melainkan lebih dari kemampuan muatan sepeda motor yang Saeful gunakan. Adapun belanjaan yang saya beli itu seperti, Bingkai kurang lebih 10 bingkai, dus *snack*, makanan ringan, gayung, jam dinding, keran dan masih banyak lainnya. Melihat belanjaan nya kebanyakan yang sifat nya beling, saya menyuruh Saipul mengendarai motornya pelan-pelan saja karena khawatir takut pecah barang yang sifatnya beling. Namun apa boleh buat, *biar kata sudah dipegangin dan sudah pelan-pelan mengendarainya*, sesampainya di kontrakan mahasiswi terdapat satu buah bingkai yang retak yang mungkin sudah jelek untuk diberikan nantinya.

Disitu sudah saya jelaskan bahwa itu terjadi bukan kesalahan saya dan Saeful, melihat mereka didepan percaya dengan penjelasan dari saya, saya dan Saeful pun pergi kembali ke pasar yang jaraknya sedikit lebih dekat dibanding dengan Pasar Parung yaitu Pasar Nyuncung yang mana pasar itu berada di sebelah Kantor Desa Kampung Sawah. Di Pasar Nyuncung saya ke toko dus minuman, disitu saya membeli *aqua* botol 1 dus dan *aqua* gelas 5 dus. Dalam satu waktu saya dan Saipul langsung mengangkut 6 dus *aqua* botol dalam satu motor, bayangkan gimana repotnya. Ketika sampai di tempat kontrakan mahasiswi, setelah menurunkan dus dus *aqua* saya pun istirahat sejenak, namun saat itu bukannya hilang rasa capek yang dirasa saya melainkan emosi yang didapat karena mendengar omongan salah satu teman saya yang tidak enak di

kuping saya, dia berkata “Lu kenapa jadi oon (bodoh) amat dik jadi orang, bingkai aja sampe pecah ! emangnya tidak lu pegang apa itu bingkai!”, mendengar kalimat itu saya langsung marah karena saya tidak terima dia berbicara seperti itu, saya pun berkata kepadanya “Lu tau apa emang lu bisa ngomong seperti itu? kalau tidak tau faktanya tidak usah ngomong yang engga-engga dah! gua juga tau itu kaca, kalau pun gua tidak hati-hati bawanya kemungkinan besar itu bingkai pecah semua, lah ini cuman satu. Kenapa lu ngomongnya kaga punya otak amat.” Disitulah perdebatan saya sama teman saya terjadi, teman-teman yang lain mencoba untuk menenangkan hati saya, mungkin menurut mereka saya lagi capek terus dapat omongan seperti itu emosi saya meningkat. Hari pertama dari perdebatan masih ada rasa kesal saya kepadanya, namun perlahan-lahan emosi mulai surut dan saya sudah mulai melupakannya. Karena mungkin menurut saya, ini salah satu cobaan dalam dunia pertemanan yang baru, dan mungkin ini adalah salah satu suka duka dalam pertemanan, sukanya mendapatkan teman baru di KKN sedangkan dukanya yang seperti saya alami ini.

Esok harinya, penutupan pun dilaksanakan. Acara ini mungkin yang banyak kesan baik maupun buruk, dari awal persiapan hingga selesai acara semua berjalan dengan lancar bahkan semua tamu undangan dapat menghadirinya di acara tersebut. Sepenggal kalimat dari beberapa warga berkata “Udah pulang aja sih, padahal masyarakat lagi senang-senangnya kehadiran mahasiswa KKN di Kampung Liwu”, kemudian Pak RT setempat juga berkata, “Bapak minta maaf baik perbuatan maupun ucapan, bapak juga terima kasih banyak atas kehadiran mahasiswa di kampung kami karena sudah memberikan berbagai macam motivasi dalam pendidikan seperti halnya Lomba Gema Islami, tari-tarian, dan yang lainnya yang membuat mental anak lebih berani dari sebelumnya. Jangan pernah bosan, jangan lupa sama warga Kampung Liwu, sekali lagi bapak minta maaf dan terima kasih untuk semuanya.”

## KKN DI KAMPUNG SAWAH

Oleh: Ratnasari

### Pengantar

KKN ( Kuliah Kerja Nyata ) sudah terlintas di benak saya bahwa ketika mendengar kata yang satu ini. Saya berpikir tentang desa kecil yang masih jauh dari hiruk pikuk keramaian. Saya selalu bertanya-tanya bagaimana masyarakatnya, bagaimana kondisi tempat tinggal yang akan di tempati, bagaimana teman-temannya, apa yang akan saya lakukan dan saya bagi bersama masyarakat desa ini? rasa cemas selalu menghantui saya sejak awal pengumuman lokasi kkn dan pembagian kelompok. Hingga akhirnya waktu keberangkatan pun tiba. Pada tanggal 25 Agustus 2016 acara pelepasan kkn dimulai pada pukul 08.00- 10.00 Wib yang dihadiri Rektor UIN Jakarta Dede Rosyada dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat ( PPM ) beserta jajarannya. Pada saat itulah KKN dimulai, para mahasiswa telah bersiap-siap dengan persiapan masing-masing. Setelah semua berkumpul di lapangan SC (*student centre*) peserta fokus pada sambutan yang disampaikan oleh Bapak Rektor. Acara pelepasan di akhiri dengan pelepasan balon yang dilakukan oleh 2600 peserta KKN UIN Jakarta setelah acara pelepasan selesai, para peserta bersiap meluncur ke lokasi KKN masing-masing. Kelompok saya ada 11 orang dari 7 fakultas yang berbeda *Alhamdulillah* lokasi saya tidak begitu jauh dari kampus maupun dari rumah sekitar 3 jam an jarak yang ditempuh. kondisi jalan dan sarana transportasi pun masih cukup memprihatinkan. Berlumpur, rusak berat, dan membahayakan itulah kondisi ruas jalan di wilayah Rumpin saat ini tepatnya di Desa Kampung Sawah. Kualitas udara di desa ini tak layak dihirup paru-paru manusia karena udaranya yang bercampur dengan debu diakibatkan dengan maraknya pengangkutan galian sehingga jika saya melakukan kegiatan melewati jalan raya saya dan teman-teman yang lain selalu memakai masker.

### Mencari Pengasuh

Pembukaan pertama KKN dilaksanakan di Desa Kampung Sawah hari Kamis, tanggal 28 Juli 2016 yang di hadiri oleh Aparatur Desa dan Dosen Pembimbing tampak ikut memenuhi balai desa. Pembukaan kedua dilaksanakan di MTs Al Baqiatu salihat tempat saya membagi ilmu pada hari senin tanggal 01 Agustus 2016.

Saya diantarkan oleh suami dan keluarga ke tempat lokasi KKN Hari pertama di lokasi saya di sambut dengan baik oleh warga sekitar. selanjutnya saya bersih-bersih dan menaruh barang bawaan saya yang begitu banyak, seperti bawaan orang yang pindah rumah gitu. Saya sudah berkeluarga dan *alhamdulillah* saya sudah mempunyai 2 malaikat kecil dan sudah sepasang yaitu laki laki dan perempuan. Saya sangat sedih karena mau tidak mau saya harus meninggalkan keluarga terutama suami dan anak pertama saya. Tetapi saya bersyukur karena suami dan keluarga sangat mendukung saya agar bisa melaksanakan kegiatan KKN ini. Anak pertama saya berusia 3 tahun dan anak kedua baru genap usia 11 bulan. Karena masih terlalu kecil dan masih menyusui (asi) saya tidak dapat meninggalkannya sehingga saya membawanya mengikuti kegiatan KKN ini selama satu bulan. Selama saya melakukan program kerja saya menitipkan anak saya ke pengasuh dari warga sekitar dekat tempat tinggal saya disini.

Dari jauh hari sebelum kegiatan KKN ini dimulai saya sudah mencari ibu-ibu siapa saja yang mau menjadi pengasuh anak saya selama saya melakukan program kerja di desa ini selama satu bulan dan *alhamdulillah* akhirnya saya medapatkan seseorang yang mau *momong* anak saya selama melakukan kegiatan. Selama saya kkn Anak pertama saya diasuh oleh suami dan bergantian dengan neneknya.

Berlanjut ke cerita berikutnya, saya dan ke 4 rekan perempuan menempati kontrakan Pak RT Udi yang letak rumahnya berdekatan dengan beliau dan laki-laki menempati kontrakan warga sekitar. Tempat tinggal laki-laki dipisah dengan tempat tinggal perempuan. Jarak antara kontrakan laki-laki dengan kontrakan perempuan tidak terlalu jauh sehingga dapat di tempuh dengan berjalan kaki. Tempat tinggal saya selama KKN ini serasa seadanya dengan ruangan yang pas-pas an, air pun disini sangat sulit sehingga harus mengirit air untuk malam harinya jika ada yang ingin buang air kecil atau besar. dan harus mengantri dengan teman yang lain untuk mandi dari jam 05 pagi sampai jam 08.00 baru kosong kamar mandinya. Mungkin di karenakan musim kemarau. sampai saya terkadang di ajak oleh tetangga untuk mandi dan mencuci di rumah mereka. Bahkan ada minoritas penduduk sekitar yang mandi dan mencuci di kali yang lokasinya tak jauh dari rumah penduduk. Tetapi jika disyukuri dan dinikmati dengan keadaan ini *alhamdulillah* nyaman-nyaman aja dan di bawa *happy*.

Selain itu merasakan satu bulan tanpa televisi, di tempat saya tinggal kebetulan teman-teman tidak ada yang membawa televisi jadi jika merasa bosan saya bisa mencari hiburan yang lain seperti bermain kartu dengan teman-teman kelompok dan bermain bersama anak-anak warga sekitar.

### Desa Kampung Sawah

Jika sudah malam habis magrib desa lokasi KKN sangat sunyi dan sepi sekali beda jauh dengan tempat tinggal saya di rumah, jarang sekali pedagang yang lewat di kampung ini. Dengan minimnya penerangan membuat jalan-jalan menjadi gelap yang menerangi hanya lampu penduduk sekitar. Belum lagi di tambah teman saya bercerita bahwa bapak dari teman saya bisa melihat penampakan bahwa rumah yang saya tempati ada penghuninya di tambah lagi dengan cerita aneh yang di alami teman laki-laki di kontrakkannya. Selain itu salah satu penduduk pun bercerita tentang tempat-tempat angker di desa yang ternyata sering saya dan teman saya lewat dan tongkrong membuat saya merinding dan tidak bisa tidur. Di tambah lagi dengan banyaknya nyamuk membuat saya dan teman saya tidak bisa tidur dikarenakan gigitannya yang membuat panas dan gatal-gatal, apalagi jika mati lampu dan tidak ada kipas angin suara nyamuk pun sampai terdengar mengiang-ngiang ditelinga. Walaupun sudah menyediakan berbagai merek obat nyamuk tetap obat nyamuk pun tidak mempan mungkin karena nyamuk kebun jadi ganas-ganas *hehehe*.

Setelah pulang mengajar saya bersiap siap membeli bahan-bahan yang akan dimasak untuk makan siang nanti. Menu yang selalu saya masak tidak jauh dengan sayur-sayuran, nasi, tempe kadang diganti dengan tahu, ikan asin dan sambal maklum pengiritan. Untuk memasak agar tidak saling mengandalkan satu sama lain maka dibuatlah jadwal memasak. Memasak dilakukan dua kali dalam sehari siang dan sore. Karena jika diadakan hanya sekali memasak tidak akan cukup, karena sekali makan makanan yang di sediakan pun langsung habis, makan bersama pasti beda rasanya dengan makan sendiri mau menunya sederhana ataupun sempurna rasanya akan lebih nikmat melebihi masakan *chef* karena bumbunya kebersamaan dan kekeluargaan.

Terkadang jika stok konsumsi terbatas memaksaku menahan lapar dengan membeli cemilan di warung atau hanya memasak mie. Yang paling jago kalo masak itu Atun karena jika Atun masak rasanya enak beda sama masakan buatan saya ditambah karena atun juga hobi banget sama masak.

Ini merupakan momen dimana saya juga bisa mengunjungi desa lain selain juga sebagai bagian untuk melepas penat dan bosan dan tempat wisata yang berada di Desa Kampung Sawah Kecamatan Rumpin yaitu wisata Gunung Munara. Jarak yang di tempuh ke lokasi dengan berjalan kaki dengan jalan tanjakan lumayan hanya dibutuhkan kurang lebih 1 jam untuk naik ke puncaknya. Cukup melelahkan tetapi semua itu terbayar dengan pemandangan yang cukup indah. Dan saya *selfie* bersama teman-teman untuk mengabadikan keindahannya. Pada keesokan harinya tepatnya hari libur saya dan teman-teman mengunjungi desa lain bersilaturahmi ke rumah Ibu Bidan Ari, saya mengenalnya dalam menjalankan program posyandu, lalu Bu Bidan Ari mengajak saya dan teman-teman yang lain untuk mengajak *ngeliwet bareng* di rumah bidan Ari senang rasanya bisa menjalan silaturahmi dengan masyarakat Kampung Sawah.

Belajar menghargai adat dan tradisi masyarakat Desa Kampung Sawah karena adat disini masih sedikit kental dalam masalah keagamaan seperti tidak boleh mempunyai televisi dan tidak boleh menggunakan *speaker* jika adzan karena menurut kyai di daerah ini penggunaannya diharamkan.

## KKN

Hal yang penting juga selama KKN adalah persahabatan. Tidak aneh dengan yang namanya konflik antar anggota. Ini lumrah terjadi karena setiap hari, selama 24 jam setiap mahasiswa hidup berdampingan, selalu bersama, menjalankan tugas bersama, tinggal bersama, makan bersama, senang dan sedih bersama. Bisa jadi, ada sifat-sifat dan kebiasaan orang lain yang tidak berkenan di hati kita maupun sebaliknya kebiasaan kita yang tidak berkenan di hati mereka. Hal yang seperti ini yang akan memicu konflik. Tetapi di balik konflik yang terjadi bisa diselesaikan dengan komunikasi yang baik. Setiap konflik yang saya hadapi juga berperan dalam mendewasakan kita, terutama mengajari saya untuk memahami watak dan karakter seseorang.

Cinlok atau cinta lokasi ini terjadi di kelompok saya (Pemda), antara Atun sama Rudi. Awalnya sih cuma *iseng iseng diledengin* oleh teman-teman saya, tetapi lama kelamaan terjalin juga kisah cinta antara Rudi dan Atun. Sebulan KKN dapat menumbuhkan benih-benih cinta bagi mahasiswa yang baru mengenal satu sama lain. Faktor terjadinya cinta lokasi mungkin

dikarenakan merasa nyaman satu sama lain, kagum dengan kepribadian masing masing, atau karena faktor selalu melakukan kegiatan bersama.

Dari pertama saya menginjakkan kaki di desa ini ada saja perhatian yang diberikan oleh warga sekitar terutama anak-anak di desa ini. Jika libur sekolah dari pagi hingga sore pun mereka tidak akan pernah lelah berkumpul dan bercanda dengan saya dan teman teman yang lain, mengajak bermain bersama, jalan-jalan mengelilingi desa sampai saya dan kakak kakak nya ke kamar mandi pun mengikutinya. Itulah lucunya tingkah laku mereka. Tapi yang lebih asyik ada warga yang berbaik hati memberikan makanan kepada saya dan terkadang saya diundang untuk makan bersama dirumahnya.

Keramahan dari warga sekitar tempat tinggal, saya merasa nyaman berada di kampung ini. Mereka membuat saya seakan-akan menjadi bagian dari hidup mereka. Itu tergambar dari kedekatan saya dengan penduduk sekitar sehingga di sini saya mendapatkan keluarga baru, tak sungkan-sungkan mereka memberi makanan seperti singkong rebus, pisang goreng dan masih banyak yang lainnya. Kedekatan saya pun terjalin dengan anak-anak di sekitar lingkungan. Saya mencoba untuk lebih dekat dengan kehidupan anak-anak di sekitar dengan bermain, tertawa, bercerita di selingi dengan memberikan motivasi membuat mereka kembali bersemangat dengan cita-cita dan impian mereka salah satunya dengan semangat belajar.

Di awal kehadiran saya di kampung ini, saya merasa menemukan suasana baru dalam sejarah perjalanan hidup saya. KKN mengajarkan saya banyak hal, saya mendapatkan pelajaran tentang kebersamaan, kekeluargaan, kekompakan dan solidaritas. Selain itu saya juga belajar untuk bersosialisasi. Bagaimana bekerja sama dengan tim serta bersungguh sungguh dalam menjalani tanggung jawab yang diberikan.

Senang rasanya bisa mengajar dan berbagi ilmu dengan anak-anak di Desa Kampung Sawah terutama Kampung Liwu, walaupun saya mengajar dengan segala keterbatasan ilmu yang ada. Mengenal anak-anak lucu, keren, pintar dan antusias dengan ilmu. Disebuah kontrakan kecil membludak anak-anak kecil yang antusias menyambut kakak-kakak meraka. Suasana riuh, ramai gaduh, dan penuh kebahagiaan menyatu mengisi ruangan kecil ini. Kurang lebih 40 orang dari mereka dari mulai tingkat TK/SD/SMP semuanya mempunyai tujuan yang sama yaitu mereguk indahnya ilmu. Rasa lelah seakan sirna oleh tawa, canda, tatapan

rasa ingin tahu, keluguan, kelucuan, senyuman, lirikan dan sambutan antusias mereka menyambut saya. Di dalam kontrakan tempat tinggal saya selama KKN ini. Sambutan-sambutan hangat tersebut mengawali langkah demi langkah saya, dari awal hingga kedatangan saya di desa ini.

Dan agenda selanjutnya adalah bersilaturahmi dengan warga sekitar. hari mulai berganti, tiba saatnya para peserta KKN menjalankan program kerja yang sudah disusun sebelumnya, program kerjanya terdiri dari acara Gema Islami Kampung Liwu, Hut RI, *Short Course*, Taman Baca, mengajar di MTs, Kerja Bakti, Penyuluhan Pengobatan, Posyandu, Seminar IPTEK, Merawat Mushola dan Bakti Sosial. Taman baca masyarakat sebagai pembelajaran buta huruf (keaksaraan) dalam masyarakat. Agenda kelompok saya pada minggu pertama difokuskan pada adaptasi dan pengenalan lebih jauh mengenai kondisi masyarakat, desa dan lingkungannya. Menginjak minggu kedua, dimana minggu ini mulai menjadi hari-hari menjelang kesibukan. Banyak program kerja yang harus dikerjakan, mulai dari kegiatan kerja bakti, mengajar di MTs Albash, sore mengadakan kegiatan Bimbel dan *short course*, sehabis magrib mengajar di TPA dan yang lainnya. Minggu kedua berlalu, berganti ke minggu ketiga.

Dimana minggu ini menjadi minggu puncak kesibukan KKN, banyak program kerja yang harus dilaksanakan seperti penyuluhan pengobatan, kerja bakti, seminar IPTEK, posyandu, dan hut RI. Bahkan hingga terjadi konflik internal yang menyebabkan terjadinya perpecahan beberapa hari dikarenakan kesalahpahaman antara mereka. Setelah minggu ketiga, kini kita sampai pada minggu keempat, dimana minggu terakhir dan kegiatan yang dijalani juga agak sedikit berkurang. Minggu ini kita mengadakan banyak kegiatan perlombaan untuk masyarakat, anak-anak dan pemuda kampung liwu seperti lomba adzan, lomba tahfidz Al-Quran dan cerdas cermat. Warga sangat antusias dengan diadakannya kegiatan seperti ini. saya berharap seluruh kegiatan ini akan memberikan manfaat untuk Desa Kampung Sawah dan menumbuhkan semangat belajar bagi anak-anak, pemuda dan masyarakat. Setelah itu saya dan teman teman berbelanja sembako ke Pasar Parung untuk acara bakti sosial. Adapun sembako yang dibeli yaitu beras, mie, minyak sayur, sari wangi dan kopi. Selain itu saya dan teman-teman mengajarkan tarian dan paduan suara untuk acara perpisahan nanti. Tidak sampai disitu para peserta KKN juga disibukkan pada pembuatan laporan individu, dan laporan laporan kelompok.

Akhirnya tanggal yang ditunggu-tunggu tiba, dimana saya telah mengabdikan kepada masyarakat mungkin masih banyak program-program yang saya tidak sepenuhnya saya penuhi saya mohon maaf yang sebesar-besarnya. Penutupan di MTs AlBASH dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 23 Agustus 2016. Kelompok 104 bersama-sama mengikuti acara penutupan di MTs Al Bash. Acara penutupan ini bertempat di Aula MTs Al Bash, acara berlangsung sangat sederhana yang mana dihadiri oleh Bapak Acep Muhib selaku Kepala Sekolah dan ketua yayasan MTs Al Bash, Bu Deuis selaku guru Bahasa Indonesia, Bu Nur, Pak Saman selaku penjaga sekolah, segenap siswa/i MTs AlBASH salihat. Acara dimulai dengan pembacaan Ayat-Ayat Suci Al Quran, menyanyikan lagu Indonesia Raya, menyanyikan Hymne Al Bash, Sambutan-sambutan, serta kesan dan pesan dalam mengajar oleh anggota kelompok KKN 104 dan juga perwakilan dari siswa/i Al Bash. Suasana haru juga mewarnai ketika menyanyikan lagu *sapu nyere pegat simpay* yang dipimpin langsung oleh Bu Deuis selaku wakil kepala sekolah di MTs AlBASH. Pembacaan puisi oleh perwakilan dari siswa/i juga membuat suasana menjadi semakin haru. Setelah acara perpisahan selesai, saya dan teman-teman menikmati hidangan yang disediakan oleh Kepala Sekolah MTs AlBAS Bapak Acep Muhib beserta istri yaitu Bu Deuis. Dengan menu nasi kuning, telur, sambal kacang, kerupuk, lalaban sungguh nikmat makan bersama kalian semua. Mungkin awal pertemuan kita tidak mengenal satu sama lain sampai saat ini sudah menjadi keluarga dan pasti akan kangen sama kalian semua dengan suasana yang ada di rumah Pa Udi.

Perpisahan kedua diadakan pada hari Rabu tanggal 24 Agustus 2016 di Kampung Liwu RT 04 RW 02 yang bertempat di lapangan bulu tangkis. Acara dimulai pada pukul 13.00-16.00 WIB. Acara perpisahan di Kampung Liwu dimulai. Susunan Acara tersebut terdiri dari pembacaan ayat-ayat suci Al Quran, menyanyikan lagu Indonesia Raya, sambutan dari Ketua Pelaksana, sambutan dari Kepala Dusun H. Ahyani, sambutan dari Bu Deuis perwakilan yayasan Al Bash, sambutan dari Kepala Desa Bapak Oco Santoso, kemudian penampilan qosidah dari Madrasah Diniyah Al Bash, Pembagian hadiah lomba gema islami Kampung Liwu, disusul pembagian cinderamata kepada ketua RT 4, Kepala Dusun Kampung Liwu, Ketua Pemuda Kampung Liwu, ketua RW 2, dan Kepala Desa Kampung Sawah kemudian acara selanjutnya adalah penampilan tari melayu, tarian *kun anta*, dan paduan suara dari anak-anak Kampung Liwu yang telah dilatih selama

seminggu oleh anggota KKN 104, disusul dengan tausiyah dari Ustadz Sohibul dengan tema keutamaan ilmu dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat Kampung Liwu sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti acara tersebut.

Pada pukul 16.00-17.00 WIB: Pembagian sembako Bakti Sosial kepada masyarakat yang sudah mendapatkan kupon. Sehingga kita dapat membantu meringankan beban orang yang membutuhkan bantuan. Secara keseluruhan acara berjalan dengan khidmat dan lancar, ada tawa dan canda, sedih dan haru karena sebentar lagi kami akan meninggalkan Desa Kampung Sawah ini dengan beribu kenangan yang takkan terlupakan. Acara diakhiri dengan berjabat tangan dengan para warga yang hadir dalam acara perpisahan ini dilanjutkan dengan berfoto bersama dengan warga Kampung Liwu, anak-anak, pemuda, ibu-ibu bersama anggota kelompok KKN 104 Pemda.

Rangkaian perpisahan itu pun berakhir. Saya mulai berbenah barang bawaan masing-masing. Serangkaian agenda pamitan saya lakukan. Yang paling berkesan saat pamitan adalah saat saya berpamitan dengan Umi Wanah sampai meneteskan air mata, mencium pipi saya dan mendoakan saya agar selalu diberi kesehatan oleh Allah dan bisa menjadi orang sukses di masa depan. Umi juga berpesan kepada saya agar tidak melupakan keluarga di Kampung Liwu ini dan jangan segan untuk berkunjung di lain kesempatan. Akhir cerita, saya dijemput oleh suami dan anak saya. Akhirnya saya pun meninggalkan Kampung Liwu. Dalam hati saya berniat dilain waktu untuk menyempatkan berkunjung ke Kampung Liwu insya Allah.

## LIWU KAMPUNG KKN KU

Oleh: Saeful Mupid

### Pengantar

Kuliah Kerja Nyata atau KKN bagi saya bukanlah hal yang baru, karena saya sudah sering mendengar baik cerita dari senior maupun cerita dari teman seangkatan, bahkan dulu sebelum saya masuk UIN Jakarta banyak kakak-kakak mahasiswa yang melaksanakan kegiatan KKN di kampung saya. Kegiatan KKN ini bersifat wajib jadi hampir semua mahasiswa UIN Jakarta wajib mengikutinya.

Saya kira KKN tahun ini akan sama dengan KKN sebelum-sebelumnya, yang mana teman-teman KKN mencari sendiri dan lokasi untuk KKN dapat ditentukan sesuai dengan kesepakatan bersama. Namun sayangnya tahun ini berbeda dengan tahun sebelum-sebelumnya, padahal saya sudah membentuk kelompok KKN dengan teman-teman yang sudah saya kenal, itu semua harus bubar karena tahun ini kelompok dan lokasi KKN itu pihak kampus yang menentukan. Setelah pihak kampus menentukan akhirnya saya mendapat kelompok 104 dan lokasi KKN di Desa Kampung Sawah Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor, saya sebagai orang Bogor merasa senang karena lokasi KKN bertempat di Rumpin, selain tempatnya yang masih asri dan pegunungan, juga melihat dari masyarakatnya yang dapat bersinergi dengan program KKN ini.

Sebelum KKN dilaksanakan perlu adanya pertemuan untuk lebih mengenal teman-teman KKN 104 dan juga menyamakan visi dan misi yang akan dilaksanakan dalam program KKN tersebut, untuk nama kelompok 104 sendiri bernama PEMDA yang mana nama ini adalah usulan dari salah satu teman KKN 104 dan kami langsung menyetujuinya, PEMDA sendiri memiliki kepanjangan pemuda memberdayakan desa, selain itu ada rapat mingguan yang biasa dilaksanakan pada hari Kamis sore untuk membahas persiapan dan kebutuhan yang nantinya diperlukan pada pelaksanaan KKN.

Setelah rapat diadakan perlu adanya survei lokasi, survei ini sangat penting sekali karena dengan kegiatan ini kami menjadi tau dimana letak Desa Kampung Sawah, keadaan desa, keadaan masyarakat, pendidikan maupun keagamaannya. Dalam survei ini saya dan teman-teman bersilaturahmi kepada kepala desa dan aparat desa, disini kami mendapat arahan dan masukan dari bapak Oco Santoso selaku kades agar

semua program KKN bisa berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan. Kemudian dilanjutkan dengan bersilaturahmi kepada warga Kampung Sawah sekaligus mencari tempat tinggal selama sebulan.

Kendala yang saya bayangkan adalah bagaimana bisa saya dan teman-teman melaksanakan kegiatan KKN di Desa Kampung Sawah yang notabane masyarakatnya adalah aspek atau anti speaker. Sebelumnya saya sudah mendengar aspek ini tapi baru di KKN ini saya menghadapi orang-orang anti *speaker* ini secara nyata, ditambah dengan keadaan jalan yang rusak parah dan debu yang sangat tebal juga truk-truk besar pengangkut batu yang lalu lalang tiada henti. Namun itu semua adalah tantangan bagi saya, yang awalnya merasa ragu dengan kendala tersebut justru sebaliknya menjadi motivasi bagi saya agar KKN ini menjadi pengalaman baru yang sangat berharga, juga melihat keadaan masyarakat yang pendidikannya masih rendah menambah motivasi saya untuk lebih semangat.

Setelah melihat kondisi Desa Kampung Sawah maka kami memilih Kampung Liwu RT 4 RW 2, Kampung Liwu ini letaknya strategis karena hampir semua aparatur desa tinggal dikampung ini, banyak pengajian anak-anak, dekat dengan kantor desa, dan juga dekat dengan MTs Al Baqiyatus sholihat.

### Persepsi Mengenai Kelompok KKN

Kelompok KKN 104 berjumlah 11 orang, 6 orang laki-laki dan 5 orang perempuan kami berasal dari berbagai fakultas dan berbagai jurusan. Teman-teman memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, ada yang berbeda dikelompok kami karena ada satu bayi yang ikut dalam kelompok kami. salah satu anggota KKN 104 sudah ada yang menikah, bayi ini masih kecil berusia sekitar 9 bulan maka bayi ini harus ikut dengan ibunya, *alhamdulillah* bayi ini bisa jadi penghibur dan penyemangat kelompok KKN 104.

Bersama teman-teman KKN 104 saya merasa bahagia karena mereka seperti saudara sendiri saling mengingatkan mana yang benar dan mana yang salah dan mereka selalu mengajak pada kebaikan, memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing jadi kelompok kami saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya, teman-teman KKN 104 sudah saya anggap seperti keluarga saya sendiri.

*Alhamdulillah* selama satu bulan kami tinggal di kampung liwu Desa Kampung Sawah semua program kerja dapat berjalan dengan lancar

walaupun di awal ada beberapa hambatan. Awal saya tinggal di Kampung Liwu saya merasa tidak nyaman karena masih baru dan belum terbiasa tapi lama-kelamaan saya merasa nyaman setelah saya mengenal masyarakat dan para pemuda Kampung Liwu.

Program pertama yang dijalani adalah Pembukaan yang dilaksanakan di Aula Desa Kampung Sawah bekerja sama dengan kelompok KKN 103 dan 104 acara tersebut dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2016 acara tersebut di hadiri oleh Kepala Desa Kampung Sawah Bapak Oco Santoso, Ketua BPD Bapak Mad Enoch, segenap Ketua RT dan RW, acara ini dibuka dengan pemotongan pita oleh Bapak Oco Santoso selaku Kepala Desa.

Program kerja yang selanjutnya adalah mengajar di MTs Al-Baqiyatus sholihat, hari pertama di MTs Al-Bash diawali dengan upacara pengibaran bendera merah putih sekaligus penyambutan oleh Kepala Sekolah Bapak Acep Muhib beliau memberikan arahan dan masukan juga memberikan motivasi agar kami lebih terarah. Saya sendiri di MTs Al-Bash mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, untuk proses belajar mengajar bukan hal baru bagi saya karena sebelumnya saya pernah mengikuti ujian menjadi guru di pondok pesantren Darunnajah, materi pertama yang saya ajarkan di Kelas II MTs Al Bash adalah kondisi masyarakat Arab sebelum masuknya islam, anak-anak sangat antusias karena dalam proses belajar mengajar tidak hanya materi dari buku yang saya sampaikan juga saya berikan motivasi kepada anak-anak untuk pergi ke Arab Saudi dalam rangka melanjutkan studi ke universitas yang ada di sana dan saya berikan motivasi juga supaya anak-anak rajin dalam belajar agar kelak mereka bisa menjadi orang sukses dan bisa pergi haji bersama orang tuanya. Pengalaman yang tidak terlupakan mengajar di MTs Al Bash, saya mengajar anak kelas I MTs hanya 2 orang saja karena jumlah keseluruhan anak-anak MTs Al Baqiyatus sholihat 22 orang.

Penyuluhan Demam Berdarah dan Pengobatan Gratis adalah program kerja kami yang dilaksanakan pada tanggal 7 agustus 2016, program ini adalah program bersama dengan kelompok KKN 105, dalam program ini yang hadir berasal dari CSSMORA UIN Jakarta, 4 dokter dan 9 asisten dokter dan ibu-ibu kader LPM bidang kesehatan Desa Kampung Sawah, program ini bertempat di Aula Desa dengan target 120 orang. Dalam program ini saya menjadi bagian akomodasi sehari sebelum hari H saya pergi ke Ciputat untuk menyewa mobil rental dan berkoordinasi dengan dokter CSSMORA kemudian pagi-pagi sekali saya menjemput dokter dan

asistennya di Puri Laras karena jam 08.00 pagi acara harus dimulai, perkiraan kami acara selesai pada sore hari ternyata jam 13.00 siang acara sudah selesai, mau tidak mau saya harus siap kembali untuk mengantar dokter dan asistennya kembali ke Puri Laras Ciputat. Pengalaman yang tidak saya lupakan dalam acara ini, saya menjadi sopir untuk antar jemput dokter dan bolak balik Desa Kampung Sawah UIN Jakarta sebanyak empat kali dalam waktu satu hari.

Seminar IPTEK adalah program kami yang lebih kepada pendidikan dengan mengusung tema pemanfaatan internet dalam dunia pendidikan, acara ini dilaksanakan pada 12 Agustus 2016 di SMK As-Syuhada, narasumber berasal dari teman KKN 104 yaitu Muhammad Iksal dan Diana Makarti dari Fakultas Sains dan Teknologi jurusan Sistem Informasi, dalam acara ini siswa-siswi kelas III SMK As-Syuhada sangat antusias dalam mengikuti acara, melihat dari siswa-siswi yang hadir sampai 100 lebih. Untuk memeriahkan seminar kami menyiapkan *doorprize* berupa *flashdisk* bagi peserta yang berani bertanya dan diakhir acara ada penyerahan Cendera mata kepada Ketua OSIS SMK As-Syuhada, bagi 75 pendaftar pertama mendapatkan sertifikat dan materi print out.

Program kerja lainnya adalah Bersih-bersih di Gunung Munara, program ini kami laksanakan karena Gunung Munara berada persis di belakang tempat tinggal kami, juga melihat dari pengunjung Gunung Munara yang semakin ramai pasti banyak sampah yang berserakan, maka kami kelompok KKN 104 berinisiatif untuk melakukan bersih-bersih di Gunung Munara, selain itu juga Bapak Udih selaku RT 4 Kampung Liwu merupakan penjaga Gunung Munara, maka kami pun langsung mendapat arahan dari beliau sekaligus di antar anak bapak Udih yakni Julia. Pengalaman yang tak terlupakan dalam program ini adalah ketika saya baru pertama kali naik Gunung Munara, saya merasa senang karena tempat dan pemandangannya masih alami, sambil menikmati pemandangan kami melakukan bersih-bersih Gunung Munara.

Perlombaan HUT RI ke 71 adalah program KKN 104, sebelum program dilaksanakan kami konsultasikan dengan bapak RT beliau menyarankan di satu tempat saja karena tahun lalu perlombaan di adakan di tiap RT. Kemudian ada tawaran dari Pak Sarwono beliau adalah penggerak pemuda Kampung Liwu, beliau menawarkan bagaimana kalau perlombaan di satu tempatkan saja yaitu di lapangan sepak bola kampung liwu karena beliau melihat masyarakat Kampung Liwu masih terpecah

belah, ada istilah *grup wetan* dan *grup kulon* maka beliau menginginkan masyarakat Kampung Liwu untuk menyatu. Setelah itu kami konsultasikan lagi dengan bapak RT beliau tidak menyetujuinya dan kami konsultasikan lagi kepada Kepala Pemuda Kampung Liwu beliau pun tidak menyetujuinya, bahkan ketika kami rapat Ketua Pemuda diundang berkali-kali beliau tidak mau hadir. Alasan Bapak RT dan Ketua Pemuda tidak mengizinkan karena Pak Sarwono belum mengumumkan rincian dana takbiran Idul Fitri, akhirnya setelah Pak Sarwono konsultasikan dengan bapak Ahyani selaku Kepala Dusun beliau mengumpul seluruh RT, RW termasuk ketua Pemuda.

Diadakan pertemuan dan rapat yang di hadiri aparatur desa, para pemuda Kampung Liwu, Pak Sarwono dan teman-teman KKN 104 untuk membahas masalah-masalah yang ada serta mencari jalan keluarnya, setelah semuanya dibahas dan Pak Sarwono telah menjelaskan rincian dana takbiran, atas instuksi kepala dusun perlombaan HUT RI dilaksanakan di satu tempat saja yakni di lapangan sepak bola Kampung Liwu.

17 Agustus 2016 kelompok KKN 104 mengadakan perlombaan di lapangan Kampung Liwu, sebelum acara di mulai ada pawai keliling Kampung Liwu yang di ikuti anak-anak, para pemuda dan masyarakat. Acara di mulai pukul 10.00 dimulai dengan lomba balap karung, lomba makan kerupuk, lomba memasukan jarum, lomba memindahkan belut dan masih banyak lomba yang lainnya. Acara selesai sekitar jam 05.00 sore.

Dalam acara ini saya mengambil pelajaran bahwa setiap kali kami ingin mengadakan acara harus ada pemberitahuan dan konfirmasi kepada aparatur desa dan masyarakat, juga kami harus meyakinkan Bapak RT, Ketua Pemuda dan Kepala Dusun bahwa acara yang ingin kami laksanakan adalah program yang baik.

Gema Islami Kampung Liwu, program ini dilaksanakan untuk menjadi motivasi bagi para orang tua dan anak-anak karena dengan program ini anak-anak menjadi lebih semangat untuk belajar dan bersekolah. Program ini dilaksanakan di lapangan depan *basecamp* dengan memakai tenda dan *sound system*, dalam acara ini ada tiga perlombaan yaitu : lomba adzan, lomba hafalan juz amma dan lomba cerdas cermat islam. Saya sendiri dalam acara ini menjadi penanggung jawab lomba adzan, pada perlombaan adzan ini ada dua juri yakni saya dan Ustadz Shohibul agar tidak ada pandangan masyarakat yang berbeda. Masyarakat sangat senang

dan antusias dengan diadakannya perlombaan gema islami dan kegiatan ini baru pertama kali di adakan di Kampung Liwu.

Acara penutupan KKN 104 dilaksanakan di lapangan depan *basecamp* memakai tenda dan panggung karena dalam penutupan ini dihadiri oleh Bapak Oco Santoso selaku Kepala Desa Kampung Sawah dan dihadiri oleh aparat desa, Saya sendiri dalam acara ini menjadi MC, selain penutupan dalam acara ini ada pemberian cendera mata kepada Bapak Kades, dan aparatur desa yang telah membantu mensukseskan program-program KKN 104 juga ada pembagian hadiah lomba gema islami, tausiyah dan bakti sosial berupa pembagian sembako bagi anak yatim dan yang kurang mampu.

Selama satu bulan KKN di Kampung Liwu Desa Kampung Sawah banyak mengajarkan saya apa arti bermasyarakat, pahit manis kami jalani bersama, menyelesaikan masalahpun secara bersama, melaksanakan program-program kerja yang kadang membuat kesal, bosan atau kadang ada konflik. Tapi itu semua telah menjadi pengalaman berharga bagi saya karena dengan kegiatan KKN saya belajar bertanggung jawab, belajar memahami karakter seseorang, belajar sabar, membuat saya semakin percaya diri dan yang paling penting saya belajar lebih dewasa.

### Persepsi Mengenai Desa

Di desa Kampung Sawah ada istilah aspek dan dospek, dua hal ini telah menjadi budaya dan kebiasaan yang tidak dapat dipisahkan dari Desa Kampung Sawah, saya dan teman-teman tinggal di Kampung Liwu, mayoritas masyarakat kampung liwu menganut aspek atau anti *speaker*. Menurut salah satu tokoh kampung liwu aspek ini merupakan budaya dan warisan turun temurun dari leluhurnya, ketika kami Tanya kenapa tidak memakai *speaker*, beliau lebih cenderung menutup pertanyaan tersebut.

Ada hal yang tak biasa saya lihat di Kampung Liwu, masyarakat tidak memakai *speaker* sehingga syiar islam menjadi kurang tersampaikan, bahkan ketika awal tinggal di Kampung Liwu teman saya lupa tidak mengerjakan sholat karena ia tidak mendengar adzan juga untuk acara pengajian-pengajian masyarakat tidak memakai *speaker* dan penceramah pun harus yang aspek juga, ketika takbiran pun masyarakat tidak memakai pengeras suara mereka hanya berteriak-teriak di masjid, bahkan ketika ada salah satu warga yang mengadakan takbir keliling salah satu ulama di Kampung Liwu menganggap haram dan setiap ada kegiatan baru yang berkaitan

dengan keagamaan lebih cenderung dianggap haram. Tapi lain halnya dengan acara-acara seperti hajatan atau dangdutan masyarakat tetap memakai *speaker* dengan syarat meminta izin kepada sepuluh rumah.

Perempuan-perempuan yang ada dikampung liwu masih jarang yang memakai jilbab mereka lebih suka memakai pakaian yang ketat, anak-anak kecil bebas bermain tanpa adanya *control* karena kedua orang tuanya pergi bekerja. Masih jarang sekali yang melanjutkan sekolah, rata-rata pendidikan masyarakat Kampung Liwu hanya sampai SMP dan SMA apalagi yang melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi bisa dihitung jari.

Tapi walaupun begitu masyarakat Kampung Liwu mempunyai pengetahuan politik dan perkembangan Indonesia yang cukup lumayan, masyarakatnya kompak, ketika saya dan teman-teman mengadakan acara mereka saling bahu membahu untuk mensukseskan acara tersebut, ketika ada salah satu warga yang sakit masyarakat menjenguk dan meringankan bebannya, baik bapak-bapak maupun para pemuda mereka kompak untuk hal-hal yang positif.

Kesan yang tak bisa saya lupakan dikampung liwu adalah bapak-bapak, ibu-ibu maupun para pemudanya kompak dalam acara dan kegiatan yang bersifat positif, mereka juga siap membantu program-program kami sehingga acara bisa berjalan dengan sukses. *Saking* akrabnya saya dan teman-teman sempat ditahan-tahan untuk pulang, mereka merasa sedih karena tanpa adanya saya dan teman-teman Kampung Liwu menjadi sepi kembali.

### **Bila Saya Menjadi Penduduk Desa**

Saya sedih melihat Kampung Liwu, sunyi sepi tanpa adanya kegiatan yang berbau keagamaan, pengeras suarapun dilarang sehingga syiar islam pun tidak dapat tersampaikan, seni-seni yang berbau islam tidak diperbolehkan, seperti *qasidah* dan *hadroh* pun dilarang.

Bila saya menjadi bagian dari penduduk Desa Kampung Sawah hal pertama yang akan saya lakukan adalah mengubah cara berpikir mereka, salah satu warga yang peduli dengan keadaan kampung liwu mengatakan “Orang-orang dikampung ini ibarat katak dalam tempurung” jadi orang-orang yang ada di Kampung Liwu susah untuk di ajak majunya.

Saya pernah bertanya kepada salah satu warga kenapa di Kampung Liwu menganut aspek, beliau menjawab sebenarnya yang aspek itu hanya kyai dan sebagian masyarakat saja, masyarakat lain itu biasa saja. Hal ini

membuat saya ingin mengajak dan mengubah cara pandang mereka, tentu saja itu bukan perkara mudah tapi dengan pelan-pelan dan yakin insya Allah bisa dan Allah pasti memberikan jalannya.

Untuk pemberdayaan di Kampung Liwu lebih kepada pendidikan karena melihat masyarakat masih kurang dari segi pendidikannya, adapun program-program dan kegiatan yang telah kami laksanakan yaitu : Mengajar di pengajian anak-anak, mengadakan taman baca, mengajar di MTs Al Baqiyatus sholihat, mengadakan seminar IPTEK dengan mengusung tema pendidikan, mengadakan *short course*, mengadakan penyuluhan DBD dan pengobatan gratis, mengadakan lomba gema islami Kampung Liwu yaitu lomba adzan, lomba menghafal juz amma dan lomba cerdas cermat islam, bersih-bersih di Gunung Munara, bakti sosial berupa sembako gratis, mengadakan tausiyah, mengikuti tahlilan di rumah warga, kerja bakti di MTs Al Baqiyatus sholihat, merawat mushalla, membantu posyandu, melatih anak-anak menyanyi dan menari, dan silaturahmi ke rumah-rumah tokoh dan aparaturnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial: Pengantar Pada Pengertian dan Beberapa Pokok Bahasan*. Jakarta: FISIP UI Press, 2005.
- \_\_\_\_\_. *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Investasi Komunitas*. Jakarta: FEUI Press, 2003.
- \_\_\_\_\_. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Press, 2008.
- Kampung Sawah, Rumpin, Bogor*. 13.10 diakses pada 20 September 2016 dari: [https://id.wikipedia.org/wiki/Kampung\\_Sawah,\\_Rumpin,\\_Bogor](https://id.wikipedia.org/wiki/Kampung_Sawah,_Rumpin,_Bogor).
- Nasdian, Predian Tonny. *Pengembangan Masyarakat*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015.
- Nugraha, Eva. *Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM 2016*. Ciputat: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, 2016.
- Payne, Malcolm. *The Three Pillars of Social Work*. Manchester: Manchester Metropolitan University Press, 2009.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama, 2005.
- Sulistiati. *Isu-isu Tematik Pembangunan Sosial: Konsepsi dan Strategi*. Jakarta: Balai Pelatihan dan Pengembangan Sosial Depsos RI, 2004.
- Profil Desa Kampung Sawah tahun 2016, Dokumen tidak dipublikasikan.
- Wawancara pribadi dengan BPD Kampung Sawah, Bapak Mad Enoh, 9 Oktober 2016.
- Wawancara pribadi dengan Ketua RT 04, Bapak Udih Hidayat, 20 Agustus 2016.
- Wawancara pribadi dengan Ketua Yayasan MTs Al-Bash, Bapak Acep Muhib, 24 Agustus 2016.

Banyak Pengalaman Berharga yang Saya Dapatkan di Desa  
Kampung Sawah.

-Saeful Mupid-

KKN di Desa Kampung Sawah Merupakan Pengalaman Berharga  
yang Tidak Akan Saya Lupakan.

-M Musa Al Hasyim-

## BIOGRAFI



Ida Farida adalah seorang dosen jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora di UIN Jakarta. Selain itu, beliau juga pernah mengajar di Universitas Indonesia sebagai dosen tidak tetap di jurusan Ilmu Perpustakaan dari tahun 1997-2000, dan menjadi Kepala Perpustakaan di UHAMKA selama 4 tahun (1998-2001). Riwayat pendidikan beliau yaitu S1 Psikologi dan S2 Ilmu Perpustakaan di *International Islamic University Malaysia*, dan S3 dalam bidang Manajemen Pengetahuan di Institut Teknologi Bandung. Beliau juga aktif mengikuti program-program yang berkaitan dengan promosi minat baca anak bersama KPBA (Kelompok Pencinta Bacaan Anak).



Hevi Indriani lahir di Tangerang pada tanggal 31 Desember 1995, riwayat pendidikan penulis antara lain: SDN 02 Pondok Aren, SMPN 12 Tangerang Selatan, SMK Prima Unggul Ciledug dan saat ini sedang menjadi mahasiswi semester 7 Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kesibukan yang saat ini penulis jalani selain kuliah adalah mengajar privat. Selain itu, penulis juga membuka bimbel dan kursus bahasa Inggris di rumahnya yang kebanyakan diikuti oleh siswa/i sekolah dasar.



Muhamad Iksal lahir di kota Jakarta pada tanggal 26 Januari 1995. Ia memulai pendidikan di TK Islam Nurul Falah, tingkat sekolah dasar di Madrasah Ibtidaiyah Al-Husna Jakarta, lalu meneruskan sekolah menengah pertama di SMPN 37 Jakarta dan meneruskan tingkat sekolah menengah atas di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 20 Jakarta dengan Jurusan Perbankan Syariah, hingga sekarang ia menduduki semester 7 Jurusan Sistem Informasi di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia pernah mendapatkan juara 1 lomba futsal mewakili Kecamatan Cilandak dalam O2SN.



Nurul Rohmah adalah anak ke dua dari 3 bersaudara yang lahir di kota Tangerang pada tanggal 10 April 1995. Ia memulai pendidikan di TK Islam Nurul Azhar, kemudian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 09 Petukangan selatan, lalu meneruskan ke tingkat sekolah menengah pertama di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN) 32 Jakarta dan meneruskan tingkat sekolah menengah atas di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 19 Jakarta, hingga sekarang ia menduduki semester 7 Jurusan Manajemen Dakwah di Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia pernah mendapatkan juara 2 senam terbaik sejabodetabek dalam PORSEMA. Ia juga senang sekali membaca buku motivasi, terutama yang berhubungan dengan Agama Islam.



Diana Makarti adalah mahasiswa jurusan Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Sebelumnya ia berkuliah di CCIT FT UI Depok, Jurusan Teknik Informasi Perbankan Syariah dari tahun 2013 sampai lulus tahun 2015. Diana merupakan lulusan TK Pelita Klender, MI Al-Falah Klender, MTs. Al-Falah Klender, dan SMAN 45 Kelapa Gading. Saat bersekolah ia pernah memenangi lomba cerdas cermat tingkat Madrasah Tsanawiyah se-Jakarta Timur di peringkat 3. Ia juga pernah menjadi Panitia Seminar Nasional di jurusannya pada tahun 2015.



Maratun Muslimah adalah anak ke 4 dari 4 bersaudara, yang lahir di Jakarta pada tanggal 20 April 1994. Memulai pendidikan di SD Negeri Kamal 05 Pagi, lalu melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Islam Cipasung lalu pada tahun ke 2 pindah sekolah ke SMP Negeri 190 Jakarta, lalu melanjutkan pendidikan menengah atas di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 16 Jakarta. Sekarang sedang duduk di bangku kuliah semester 5 Jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.



Ratnasari memulai pendidikannya di Tingkat Sekolah Dasar di SDN Negeri Cibeureum lalu melanjutkan tingkat sekolah menengah pertama di Madrasah Tsanawiyah Al-furqan Cileungsi dan meneruskan tingkat sekolah menengah atas di SMK Al-ittihad Cianjur, hingga sekarang sudah menduduki bangku kuliah di Jurusan Hukum Keluarga Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia senang berorganisasi karena itu pernah menjadi seksi di bidang Lingkungan Hidup sewaktu SMK. Selain itu, ia juga senang mengikuti ekstrakurikuler pramuka, karena itu pernah menjadi pimpinan regu dalam penggalang dan pernah mengikuti lomba pramuka di tingkat gugus depan semasa SMP.



Rudi Hermansyah adalah anak ke empat dari 6 bersaudara yang lahir pada tanggal 25 November 1994 di Kota Jakarta. Memulai pendidikan pertamanya yaitu di TK Ibunda Jakarta Selatan kemudian melanjutkan ke tingkat sekolah dasar di SDN 05 Pagi Petukangan Selatan lalu meneruskan tingkat sekolah pertama di SMPN 110 Jakarta Selatan dan setelah itu meneruskan pada tingkat sekolah menengah atas di SMAN 90 Jakarta. Kini telah menduduki semester 7 Jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.



Dede Muflih (21 tahun) adalah mahasiswa Jurusan Tarjamah Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pendidikan menengahnya, ia habiskan di Pesantren Modern SMA AL-Mubarak Serang. Saat ini, di luar kegiatannya sebagai mahasiswa, Dede menjabat sebagai Sekretaris Departemen Kemahasiswaan (DEMA-F) dan pengurus Departemen PTKK (Perguruan Tinggi Kemahasiswaan dan Kepemudaan) di HMI Kofah. Pada tahun 2015, ia pernah menjabat sebagai Ketua HMJ Tarjamah (Himpunan Mahasiswa Jurusan). Di samping aktif dalam kegiatan kampus ia juga aktif dalam komunitas jurnal ilmiah Mahasiswa UIN.



As'ad Nur Shodiqin lahir pada tanggal 13 September 1995, putra dari pasangan H. Sholahuddin dan Hj. Masropah, ia anak ke-9 dari 10 bersaudara. Sejak kecil ia sudah belajar ilmu Al-Qur'an dan agama dengan ayahnya. Karena ia sudah diajarkan seputar agama, ketika sudah berumur 6 tahun ia dimasukkan oleh ayahnya ke sekolah Madrasah Ibtidaiyah 03. Kemudian ia melanjutkan kembali ke sekolah agama yaitu Madrasah Tsanawiyah 03. Setelah lulus, ia melanjutkan pendidikannya di sekolah agama yaitu di Pondok Pesantren At-Taqwa Bekasi. Saat ini ia adalah mahasiswa Jurusan Tafsir Hadits fakultas Ushuluddin di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.



M. Musa Al Hasyim lahir di Pemalang 07 November 1994. Saat ini sedang kuliah di Jurusan Ilmu Hubungan Internasional UIN Jakarta semester 7. Ia merupakan penerima beasiswa Laznas BSM kategori relawan bersama mahasiswa lainnya se-Jabodetabek. Beberapa kegiatan kerelawanan yang pernah diikuti yakni *Jakarta Marathon 2015*, *Ramadhan Jazz Festival 2016*, Pengajar di TPA kampung pemulung Al Hakim Ciputat, dan *Indonesian Youth Dream*. Sedangkan hobi menulis sendiri sudah ada sejak berada di Pesantren Tebuireng selama tiga tahun. Beberapa karyanya pernah dimuat di Jawa Pos, Majalah Tebuireng, LPM Institut, Kompas dan di media online lainnya.



Saeful Mupid lahir di Bogor 01 Agustus 1994. Saat ini sedang kuliah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Syariah dan Hukum Jurusan Ahwal Al-Syakhsiyyah (Hukum Keluarga) semester 7. Riwayat pendidikannya antara lain: SDN Nunggul, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Babakan Sirna, dan Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Bogor. Selama di Darunnajah ia aktif di Organisasi Santri Tahfidzul Qur'an (OSTAQ) sebagai Sekretaris, juga pernah menjadi panitia di berbagai acara diantaranya : Pekan Olah raga Seni dan Pramuka, Pekan Baca Pelajar, *Darunnajah Sport Tournament* dan yang lainnya.

## LAMPIRAN TABEL INDIVIDU

### LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU

KKN-PpMM 2016

PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT – LP2M

UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

NAMA	Hevi Indriani	NAMA DOSEN	Dr. Ida Farida, MLIS
NIM	1113026000072	DESA/ KEL	Kampung Sawah/ 104
NO KEL	104	NAMA KEL	PEMDA

#### 1. Minggu Pertama

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pada tanggal 25 Juli 2016, kegiatan yang saya lakukan setelah pelepasan KKN di UIN dan tiba di lokasi KKN adalah beradaptasi dengan lingkungan baru dan sering melakukan rapat untuk persiapan pembukaan KKN.	Mempererat tali silaturahmi dengan warga sekitar serta mempersiapkan kelengkapan untuk pembukaan KKN.
2	Pada tanggal 26 Juli 2016, saya dan teman-teman bersilaturahmi ke rumah RT, RW dan tetangga sekitar untuk meminta izin dan memberitahukan bahwa akan ada kegiatan KKN di desa mereka.	Mempererat tali silaturahmi dengan warga sekitar dan mendapat respon positif dari warga tentang rencana KKN.
3	Pada tanggal 27 Juli 2016, saya dan teman-teman mulai rapat dengan ketiga kelompok KKN yang berada di desa Kampung Sawah untuk mempersiapkan pembukaan KKN yang akan diselenggarakan di Kantor Desa Kampung Sawah. Saya bertugas untuk mempersiapkan surat undangan yang ditujukan untuk perangkat desa.	Adanya kelengkapan peralatan yang dibutuhkan dan acara pembukaan menjadi lebih terorganisir.
4	Pada tanggal 28 Juli 2016, acara pembukaan KKN di Kantor Desa Kampung Sawah dilaksanakan. Selanjutnya, setelah acara KKN dosen pembimbing datang berkunjung untuk memberi arahan	Acara pembukaan KKN berjalan lancar. Mendapat arahan mengenai proker oleh dosen pembimbing. Ustadzah memberikan izin untuk membantu mengajar mengaji.

	dan nasehat. Lalu, pada malam harinya saya mengunjungi pengajian anak-anak untuk membaca yasin bersama dan meminta izin kepada ustadzah untuk membantu mengajar mengaji.	
5	Pada tanggal 29 Juli 2016, saya dan teman-teman mengunjungi MTs bernama Al-bash, MTs ini mengalami krisis guru dan murid. Murid yang aktif bersekolah sekitar kurang dari 30 orang. Kepala sekolah meminta saya dan teman-teman untuk bisa membantu masalah yang sedang melanda MTs tersebut. Lalu, pada siang harinya saya mulai mengajar les di kontrakan dengan membantu anak-anak Sekolah Dasar mengerjakan PR dan memberikan materi tambahan. Lalu, pada malam harinya, saya mulai mengajar pengajian anak-anak. Ada 5 orang murid yang saya ajar pada hari itu.	Mendapatkan izin untuk membantu mengajar di MTs Al-bash dan anak-anak merasa senang saat mempelajari pelajaran umum dan membaca Al-Qur'an.
6	Pada tanggal 30 Juli 2016, saya dan teman-teman serta beberapa warga desa melakukan kerja bakti di sekitar Lingkungan kontrakan perempuan KKN PEMDA dan mushalla terdekat.	Rumah dan Lingkungan sekitar rumah menjadi bersih.
7	Pada tanggal 31 Juli 2016, saya membantu kegiatan taman baca yang diadakan dari jam 10 pagi - 12 siang. Saya mengawasi anak-anak yang sedang membaca lalu meminta mereka untuk menceritakan kembali buku yang telah mereka baca. Lalu, pada malam harinya saya mengajar di pengajian anak-anak.	Anak-anak merasa senang saat membaca buku dan mendapatkan banyak ilmu baru.

## 2. Minggu Kedua

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Hari Senin tanggal 1 Agustus 2016, saya dan teman-teman melaksanakan upacara bendera di MTs Al-Bash. Murid-murid sangat antusias dengan kehadiran kami.	Murid-murid MTs Al-Bash antusias dengan motivasi yang saya berikan, anak-anak SD di kontrakan sekitar menjadi tertarik untuk mempelajari bahasa Inggris dan saya menjadi tau

	<p>Sekitar pukul 14.00, saya mengajar <i>short course</i> untuk anak SD. Materi yang saya ajarkan pada hari itu yaitu <i>Things in the classroom</i>. Lalu, malam harinya saya membantu mengajar dipengajian anak-anak, di pengajian saya harus mempelajari cara membaca tuturutan (Iqra) terlebih dahulu karna dibaca dalam bahasa sunda.</p>	<p>cara membaca tuturutan (Iqra) yang benar dalam bahasa sunda dan bisa mengajarkannya ke anak-anak.</p>
2	<p>Hari Selasa tanggal 2 Agustus 2016, saya mulai membantu mengajar Aqidah di Al-bash bersama satu teman saya.. Kemudian, saya dan teman-teman membantu kegiatan Posyandu RT 04. Saya membantu menimbang bayi dan melihat proses pemeriksaan ibu hamil. Bidan yang bertugas pada hari itu bernama bidan Ari. Setelah acara posyandu, saya dan teman-teman diundang untuk makan siang di rumah Bidan Ari. Kemudian, malam harinya saya mengajar dipengajian anak-anak, pada malam itu adalah jadwal untuk hafalan surat-surat pendek, saya menguji beberapa anak untuk mengetes hafalannya. Lalu setelah itu, saya menyiapkan materi bahasa Inggris.</p>	<p>Kegiatan Posyandu berjalan dengan lancar, menjalin silaturahmi dengan bidan setempat, Beberapa anak sudah hafal surat-surat pendek dan tersedianya bahan ajar.</p>
3	<p>Hari Rabu tanggal 3 Agustus 2016, saya mulai mengajar bahasa Inggris kelas 7,8, dan 9 di MTs Al-Bash. Materi yang saya ajarkan pada waktu itu yaitu <i>Self Identity</i>. Lalu, siang harinya saya mengajar <i>short course</i> dikontrakan, materi yang saya ajarkan yaitu <i>Things in the school</i>. Kemudian, malam harinya saya membantu mengajar di pengajian anak-anak.</p>	<p>Siswa di MTs Al-bash mulai bisa untuk memperkenalkan diri dengan bahasa Inggris dan tertarik untuk belajar bahasa Inggris. Beberapa anak sudah hafal surat-surat pendek.</p>
4	<p>Hari Kamis tanggal 4 Agustus 2016, saya membantu mengajar di TKQ Al-Bash. Pada hari itu, saya</p>	<p>Murid-murid TKQ Al-Bash bisa menulis angka 3 dan beberapa huruf hijaiyah. Persiapan acara</p>

	mengajarkan murid-murid cara menulis huruf tiga dan cara menulis huruf hijaiyah. Lalu pada malam harinya saya yasinan bersama di pengajian anak-anak dan setelah itu saya rapat di rumah kelompok 105 untuk membahas kerjasama tentang penyuluhan kesehatan dan pengobatan gratis. Lalu setelah itu saya mengikuti rapat dengan pemuda setempat di RT 04 untuk membahas acara HUT RI.	penyuluhan dan pengobatan gratis dan HUT RI.
5	Hari Jumat tanggal 5 Agustus 2016. Setelah shalat subuh saya menyiapkan materi bahasa Inggris untuk siswa kelas 7,8, dan 9. Pagi harinya saya mengajar di MTs Al-Bash, kelas 7 saya mengajar materi tentang <i>Describing Person</i> , Kelas 8 tentang <i>Descriptive Text</i> dan kelas 9 tentang <i>Degree of Comparison</i> . Kemudian, siang harinya saya mengajar <i>short couse</i> untuk siswa SD, materi yang saya ajarkan pada hari itu adalah <i>Animals</i> .	Adanya bahan ajar. Meskipun kemampuan bahasa Inggris siswa-siswi MTs Al-Bash sangat kurang tapi mereka sudah mulai bisa mengucapkan beberapa <i>vocabulary</i> dengan <i>pronunciation</i> yang benar.
6	Hari Sabtu tanggal 6 Agustus 2016. Saya dan teman-teman menghadiri acara Muhadhoroh di MTs AL-Bash kemudian mengadakan kegiatan kerja bakti di MTs Al-Bash bersama warga sekitar. Lalu pada malam harinya saya mengajar di pengajian anak-anak setelah itu saya dan teman teman mengikuti rapat bersama kelompok 105 untuk membahas acara penyuluhan kesehatan dan pengobatan gratis yang akan dilaksanakan esok harinya.	Lingkungan sekolah TKQ dan MTs Al-Bash menjadi bersih, nyaman dan indah. Saya mulai lancar untuk mengajarkan tuturutan di pengajian anak-anak. Adanya persiapan untuk acara penyuluhan kesehatan dan pengobatan gratis.
7	Hari Minggu tanggal 7 Agustus 2016. Saya dan teman-teman beserta anggota kelompok 105 mengadakan acara penyuluhan kesehatan dan pengobatan gratis. Kelompok kami mendapatkan 50	Acara penyuluhan kesehatan dan pengobatan gratis berjalan lancar dan masyarakat Desa Kampung Sawah merasa senang dan terbantu. Anak-anak mulai lancar mengaji.

	<p>kupon yang sudah disebarakan kepada warga RW 02 yang kurang mampu. Saya menjadi divisi acara yang bertugas untuk memastikan <i>rundown</i> acara berjalan dengan lancar dan juga bertugas sebagai moderator. Kemudian, pada malam harinya, saya mengajar di pengajian anak-anak.</p>	
--	---	--

### 3. Minggu Ketiga

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	<p>Pada tanggal 8 Agustus 2016, saya membantu teman untuk mengajar mata pelajaran IPS kelas VII di MTs Al-Bash. Lalu, siang harinya saya mengajar <i>short course</i> dikontrakan, materi yang saya ajarkan tentang <i>number</i> serta cara menghitung dalam bahasa inggris. Selain itu, saya juga mengajarkan anak-anak untuk menyanyikan lagu <i>are you sleeping</i>. Pada malam harinya, seperti biasa saya membantu mengajar di pengajian anak-anak. Lalu, setelah pulang mengajar, saya dan teman-teman mengadakan rapat yang membahas tentang persiapan seminar IPTEK “Manfaat Internet dalam Dunia Pendidikan” yang akan diselenggarakan di SMK Asy-Syuhada</p>	<p>Anak-anak kelas VII menjadi mengerti tentang tenaga endogen dan eksogen. Anak-anak SD yang mengikuti <i>short course</i> bisa menghitung dengan bahasa inggris dan lancar menyanyikan <i>are you sleeping</i>. Anak-anak dipengajian mulai lancar dalam membaca Al-Qur’an. Tersediannya catatan mengenai kelengkapan dan susunan acara untuk seminar IPTEK</p>
2.	<p>Pada tanggal 9 Agustus 2016, saya datang ke MTs Al-Bash untuk mempersiapkan kelengkapan peralatan mengajar seperti spidol, kapur dan penghapus. Lalu, pada malam harinya saya mengajar di pengajian anak-anak, seperti biasa pada hari selasa adalah waktu untuk menghafalkan juz amma, ada beberapa anak kecil yang saya uji hafalannya dari surat An-Naas sampai At-Takatsur. Setelah pulang mengajar, saya menyiapkan materi</p>	<p>Tersediannya peralatan ajar untuk guru-guru. Lima orang anak kecil dapat menghafal dari surat An-Naas sampai At-Takatsur. Tersedianya bahan ajar.</p>

	ajar untuk mengajar bahasa Inggris di MTs Al-Bash esok harinya.	
3	Pada tanggal 10 Agustus 2016, saya mengajar bahasa Inggris di MTs Al-Bash. Materi yang saya ajar di kelas VII yaitu <i>Reading “ My Favorite Teacher”</i> , materi yang saya ajar di kelas 8 tentang <i>Reading “Bango The Orang Utan”</i> dan materi untuk kelas IX yang saya ajar adalah <i>Expression of Uncertainty</i> . Pada siang harinya pukul 14-00 sampai 16.00 saya mengajar <i>short course</i> tentang “ <i>School Uniform.</i> ” Lalu pada malam harinya seperti biasa saya mengajar di pengajian anak-anak untuk membantu anak-anak menghafalkan bacaan sholat.	Anak didik mengerti cara membaca dengan <i>pronunciation</i> yang benar dan bisa menjawab pertanyaan yang saya ajukan, serta anak didik kelas IX bisa mengungkapkan ekspresi <i>uncertainty</i> . Anak-anak hafal beberapa <i>vocabulary</i> yang berkenaan dengan <i>school uniform</i> . Beberapa anak-anak dipengajian mulai hafal bacaan sholat.
4	Pada tanggal 11 Agustus 2016, pagi harinya saya membantu untuk mempersiapkan seminar IPTEK seperti membuat form registrasi dan mengeprint beberapa dokumen yang diperlukan. Lalu, pada siang harinya dosen pembimbing datang untuk memberikan nasehat dan arahan mengenai kegiatan yang akan kami selenggarakan. Setelah itu, saya menyiapkan materi bahasa Inggris untuk mengajar di MTs Al-Bash. Lalu, pada malam harinya saya membaca yasin bersama anak-anak dipengajian.	Tersedianya kelengkapan untuk acara seminar IPTEK. Mendapat arahan dan nasehat dari dosen pembimbing. Tersediannya bahan ajar.
5	Pada tanggal 12 Agustus 2016, saya mengajar di MTS Al-Bash hanya setengah hari karena akan ada kegiatan seminar IPTEK. Materi yang saya ajarkan untuk kelas VII adalah <i>object pronoun</i> dan kelas IX tentang <i>vocabulary of broadcasting</i> . Lalu jam 12.30, saya dan teman-teman berangkat menuju SMK Asy-Syuhada untuk menyelenggarakan seminar IPTEK. Setelah sampai di Asy-Syuhada saya bertugas sebagai bagian dari registrasi siswa. Lalu,	Siswa kelas VII mengerti tentang penggunaan <i>object pronoun</i> dan siswa kelas IX menjadi hafal beberapa <i>vocabulary</i> yang berkenaan dengan <i>broadcasting</i> . Seminar IPTEK di SMK Asy-Syuhada berjalan lancar dan antusias murid sangat tinggi, ada sekitar 115 murid yang hadir. Anak-anak dipengajian mulai lancar dalam membaca Al-Qur’an.

	pada malam harinya saya mengajar dipengajian anak-anak.	
6	Pada tanggal 13 Agustus 2016, saya dan teman-teman mengadakan taman baca. Saya meminta anak-anak untuk membaca buku-buku yang telah disediakan dan meminta mereka untuk menceritakan isi buku yang telah mereka baca. Anak-anak yang berani untuk menceritakan buku yang telah mereka baca akan diberikan hadiah. Lalu, pada malam harinya saya mengajar di pengajian anak-anak.	Anak-anak disekitar kontrakan menjadi gemar membaca dan antusias saat mengikuti taman baca. Beberapa anak-anak mulai lancar membaca tuturutan (Iqro).
7	Pada tanggal 14 Agustus 2016, saya dan teman-teman mulai membuat koreografi untuk mengajarkan tari ke anak-anak sekitar kontrakan serta memilih beberapa lagu dan puisi untuk dipentaskan anak-anak. Rencananya, beberapa kegiatan tersebut akan dipentaskan pada acara penutupan KKN. Kemudian, siang harinya saya bergotong royong dengan warga sekitar untuk membuat hiasan untuk memeriahkan HUT RI, seperti mengecat bambu dengan warna merah putih dan memasang bendera serta hiasan lainnya. Lalu, pada malam harinya seperti biasa saya mengajar di pengajian anak-anak.	Tersedianya rencana kegiatan untuk pentas seni di acara penutupan. Tersedianya hiasan untuk memperingati HUT RI. Anak-anak sangat bersemangat untuk mengaji.

#### 4. Minggu Keempat

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pada tanggal 15 Agustus 2016, pagi harinya pukul 06.00 – 08.00 saya menghadiri rapat di rumah Bapak Sarwono untuk membahas perlengkapan lomba 17 Agustus yang diselenggarakan oleh warga RW 02 Kampung Liwu dan Kelompok KKN PEMDA 104. Lalu, pada pukul 10.00 – 14.00 saya dan teman-teman membeli kebutuhan lomba dan hadiah di	Adanya daftar belanja yang harus dibeli untuk acara HUT RI. Tersedianya peralatan lomba. Anak-anak dipengajian mulai lancar dalam membaca Al-Qur'an dan Tuturutan. Tersediannya <i>rundown</i> acara serta hadiah untuk lomba HUT RI.

	<p>pasar parung. Sehabis shalat maghrib seperti biasa, saya mengajar di pengajian anak-anak, setelah itu sekitar pukul 20.00 saya dan teman-teman serta para pemuda kampung liwu mengadakan rapat untuk membahas urutan dan peralatan lomba serta menentukan hadiah untuk juara 1,2, dan 3. Setelah rapat, saya dan teman-teman membungkus hadiah tersebut.</p>	
2.	<p>Pada tanggal 16 Agustus 2016, Pagi harinya, saya mencari lagu dan koreografi untuk paduan suara anak-anak yang akan ditampilkan pada acara penutupan nanti. Siang harinya saya dan rekan saya Diana, mulai melatih anak-anak kecil untuk menyanyikan lagu Sahabat Untuk Selamanya dengan diiringi gerakan-gerakan yang lucu. Lalu, seperti biasa pada malam harinya saya dan teman-teman mengajar di pengajian anak-anak.</p>	<p>Tersediannya lagu dan koreografi untuk paduan suara anak-anak. Enam orang anak dapat menghafal dari surat An-Naas sampai Ad-Dhuha.</p>
3	<p>Pada tanggal 17 Agustus 2016, saya dan teman-teman KKN 104 bekerjasama dengan pihak RW 02 Kampung Liwu, Desa Kampung Sawah. mengadakan lomba untuk memeriahkan HUT RI ke-71. Ada 21 lomba yang kami adakan, diantaranya balap kelereng, balap karung, sumpit estafet, sepak bola wanita, tangkap belut, panjat pinang, jodet balon dan jeruk, memasukan benang ke jarum dan lain lain. Lomba selesai sebelum maghrib. Kemudian, malam harinya tepatnya jam 9 malam saya dan teman-teman beserta pemuda dan panitia lomba mengadakan rapat evaluasi lomba dan makan bersama.</p>	<p>Acara lomba 17 Agustus berjalan dengan lancar dan tidak ada kecurangan saat lomba. Mempererat tali silaturahmi dengan warga RW 02 Kampung Liwu. Anak-anak RW 02 senang dengan adanya beragam lomba, mereka antusias untuk mengikuti banyak lomba.</p>
4	<p>Pada tanggal 18 Agustus 2016, siang harinya pukul 13.00 – 17.00 saya melatih paduan suara anak-anak, saya mengetes hafalan lagu beberapa anak</p>	<p>7 orang anak hafal lagu ‘Sahabat Untuk Selamanya’ serta koreografinya. Anak-anak mulai lancar untuk</p>

	dan juga melatih gerakan baru. Ada 7 anak yang saya latih paduan suara. Pada malam harinya selesai sholat maghrib, saya membaca Surat Yasin bersama anak-anak dipengajian, setelah itu saya dan teman-teman mengadakan rapat untuk membahas rencana kegiatan Baksos dan Penutupan.	membaca surat Yasin bersama. Adanya daftar belanja untuk acara Baksos.
5	Pada tanggal 19 Agustus 2016, saat subuh saya menyiapkan materi untuk mengajar di MTs Al-Bash. Lalu pagi harinya saya mengajar kelas 7,8, dan 9. Materi yang saya ajarkan di kelas 7 adalah <i>conversation about independence day</i> , kelas 8 tentang <i>expression about asking, giving and rejecting help</i> , dan kelas 9 tentang <i>expressing admiration</i> . Lalu, pada jam 13.00 – 19.00 saya dan teman-teman pergi ke pasar leuwiliang untuk membeli keperluan untuk acara baksos, seperti membeli indomie, kopi, teh, minyak dan gula.	Tersediannya materi ajar. Siswa kelas 7,8, dan 9 MTs Al-Bash bisa menguasai materi yang saya ajarkan. Tersediannya bahan makanan untuk acara bakti sosial.
6	Pada tanggal 20 Agustus 2016, saya dan teman-teman melakukan kerja bakti bersama warga untuk membersihkan lapangan bulu tangkis di RT 04 untuk persiapan acara Gema Islami Kampung Liwu KKN 104. Lalu, sore harinya saya dan Musa berkeliling daerah kampung liwu untuk mengajak anak-anak mengikuti lomba adzan, tahfidz dan cerdas cermat. Setelah itu, sehabis maghrib saya dan teman-teman berkeliling kampung liwu lagi untuk mengumpulkan peserta lomba yang lebih banyak. Lalu malam harinya sekitar pukul 21.00 saya dan teman-teman mengadakan rapat untuk membahas susunan dan teknis acara Gema Islami Kampung Liwu.	Lapangan bulu tangkis untuk acara KKN 104 menjadi bersih. Terpasangnya tenda untuk acara. Peserta lomba bertambah banyak. Adanya kesiapan dan perlengkapan untuk acara Gema Islami Kampung Liwu KKN 104.
7	Pada tanggal 21 Agustus 2016, saya dan teman-teman menyiapkan kelengkapan lomba dan mendata	Acara Gema Islami Kampung Liwu KKN 104 berjalan lancar. Para warga dan peserta lomba

	<p>ulang para peserta lomba. Ada tiga lomba yang kami adakan, diantaranya lomba tahfidz, lomba adzan dan lomba cerdas cermat. Peserta lomba terdiri dari siswa SD dan SMP. Saya dan Musa bertugas untuk menjadi juri cerdas cermat. Acara berlangsung dari pukul 08.00 – 14.30, setelah itu pada pukul 15.00 saya dan Diana melatih anak-anak paduan suara untuk acara penutupan. Lalu, pada malam harinya saya dan teman-teman mengadakan rapat untuk membahas acara bakti sosial dan penutupan.</p>	<p>sangat antusias dengan acara tersebut. Lomba cerdas cermat mendapatkan perhatian yang besar dari warga RT 04. Mempererat tali silaturahmi warga RT 04 Kampung Liwu dengan mahasiswa KKN 104.</p>
--	---	---

#### 5. Minggu Kelima

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	<p>Hari Senin tanggal 22 Agustus 2016, pukul 08.00 saya dan teman-teman mengunjungi MTs Al-Bash untuk menemui kepala sekolah Bapak Acep Muhib dan memberitau tentang akan berakhirnya masa KKN kami. Selanjutnya, saya meminta izin kepada beliau untuk mempersiapkan acara penutupan di MTs Al-Bash.. Lalu, siang harinya sekitar pukul 11.00 saya dan teman-teman mempersiapkan bungkusan sembako untuk acara bakti sosial. Ada 60 bungkus sembako. Kemudian, pada pukul 14.00 saya melatih anak-anak paduan suara. Lalu, pada malam harinya, saya mengajar di pengajian anak-anak untuk pamit kepada ustadzah, setelah itu saya dan teman-teman perempuan membuat kupon bakti sosial sebanyak 63 kupon.</p>	<p>Adanya persiapan untuk acara penutupan di MTs Al-Bash. Mendapat Izin dari kepala sekolah untuk melakukan acara di MTs Al-Bash. Tersedianya 60 bungkus sembako untuk acara bakti sosial. Anak-anak semakin lancar menyanyikan lagu “sahabat untuk selamanya” disertai dengan gerakan koreografi mereka yang semakin baik, Tersedianya kupon untuk acara bakti sosial.</p>
2.	<p>Pada hari Selasa tanggal 23 Agustus 2016. Pada pukul 09.00 saya dan teman-teman berangkat bersama menuju MTs Al-Bash untuk menghadiri acara penutupan. Acara ini dihadiri oleh Bapak Acep Muhib selaku Kepala Sekolah dan ketua</p>	<p>Acara penutupan di MTS Al-Bash berjalan dengan lancar, khidmat dan haru. Memotivasi siswa/i agar tidak menyerah dalam menuntut ilmu serta memperkuat tali persaudaraan.</p>

	<p>yayasan MTs Al Bash, Bu Deuis selaku guru Bahasa Indonesia, Bu Nur, Pak Salman selaku penjaga sekolah, segenap siswa/i kelas VII-IX. Saya bertugas untuk menyampaikan sambutan berupa ucapan terima kasih dan permintaan maaf untuk mewakili teman-teman mahasiswa KKN 104.</p> <p>Sore harinya, sekitar pukul 15.00 saya melatih anak-anak untuk memperlancar gerakan untuk paduan suara yang akan ditampilkan esok harinya, pada pukul 17.00 saya, diana, atun, dan nurul menggelar gladi resik untuk anak-anak yang akan tampil.</p> <p>Malam harinya, pukul 20.00-23.00 saya dan diana membuat 100 kotak <i>snack</i> untuk acara penutupan KKN 104.</p>	<p>Tersedianya cendera mata berupa ucapan terima kasih untuk aparaturnya desa.</p> <p>Anak-anak semakin siap untuk tampil di acara penutupan KKN 104.</p> <p>Tersedianya 100 kotak <i>snack</i> untuk acara penutupan.</p>
3.	<p>Hari Rabu tanggal 24 Agustus 2016:</p> <p>Pagi harinya, pada pukul 08.00-11.00 saya dan teman-teman mendekor panggung serta menyapu halaman untuk acara penutupan.</p> <p>Lalu, siang harinya pada pukul 13.00, acara penutupan kelompok KKN 104 dimulai dengan pembacaan ayat-ayat suci Al Quran, lalu runtutan acara kemudian antara lain : menyanyikan lagu Indonesia Raya, sambutan dari ketua pelaksana, sambutan dari kepala dusun H . Ahyani, sambutan dari Bu Deuis perwakilan yayasan Al Bash, sambutan dari kepala desa Bpk.Oco Santoso, kemudian penampilan qosidah dari Madrasah Diniyah Al Bash, Pembagian hadiah lomba gema islami Kampung Liwu, disusul pembagian cendera mata kepada ketua RT 4, Kepala Dusun Kampung Liwu, Ketua Pemuda Kampung Liwu, ketua RW 2, dan Kepala Desa Kampung Sawah kemudian acara selanjutnya adalah penampilan tari melayu, tarian kun Anta, dan paduan suara dari anak-</p>	<p>Panggung menjadi lebih bagus setelah di dekor dan lapangan bulu tangkis menjadi semakin bersih.</p> <p>Warga desa Kampung liwu desa kampung sawah sangat senang dan antusias dengan adanya acara ini.</p> <p>Warga desa mendapatkan ilmu dan anak-anak menjadi lebih berani untuk bisa tampil di panggung.</p> <p>Warga desa kurang mampu di Kampung Liwu Desa Kampung Sawah sangat merasa terbantu dengan adanya program bakti sosial yang saya dan teman-teman adakan.</p>

	anak Kampung Liwu yang telah dilatih selama seminggu oleh anggota KKN 104, disusul dengan tausiyah dari Ust.Sohibul. Acara penutupan berakhir pada pukul 17.00 dengan diakhiri dengan pembagian sembako untuk warga kurang mampu yang telah mendapatkan kupon dari anggota KKN 104.	
4.	Hari Kamis tanggal 25 Agustus 2016, saya dan teman-teman berpamitan kepada warga desa untuk pulang ke rumah masing-masing.	Warga desa sedih dengan kepulangan kami dan berharap akan ada mahasiswa yang akan KKN di desa mereka lagi.

NAMA	Muhammad Iksal	NAMA DOSEN	Dr. Ida Farida, MLIS
NIM	1113093000065	DESA/ KEL.	Kampung Sawah/ 104
NO KEL	104	NAMA KEL	PEMDA

#### 1. Minggu Pertama

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	26 Juli 2016 di malam harinya, kami bersilaturahmi ke rumah ketua BPD (Badan Pengawas Desa), dengan berbagai macam tanya jawab untuk mengumpulkan data-data tentang Desa Kampung Sawah	Ketua BPD memberikan banyak data-data Kampung Sawah, mulai dari sejarah masjid yang tidak pakai <i>speaker</i> serta gejolak sosial yang sekarang sedang terjadi berupa bank keliling.
2	28 Juli 2016 Pembukaan KKN secara resmi yang dibuka secara simbolik dengan pengguntingan pita yang dilakukan oleh Kepala Desa Kampung Sawah Bapak Oco Santoso, yang dilaksanakan di aula desa dan dimulai dari jam 08.00 sampai 12.00. Lalu, dospem kelompok kami bu Ida Farida datang untuk survei mengenai proker yang akan dilaksanakan dan melakukan bimbingan arahan kepada kami.	Pembukaan KKN secara resmi yang di lakukan oleh bapak Oco Santoso selaku Kepala Desa Kampung Sawah di Aula Desa Kampung Sawah, Rumpin. Dospem datang membahas berbagai proker yang akan kami lakukan di desa Kampung Sawah ini.
3	28-30 Juli 2016 di siang hari nya saya mengajak anak-anak yang setelah pulang sekolah untuk membantu PR mereka di kontrakan dalam menggambar burung garuda. Kami membantu anak-anak sekaligus <i>sharing</i> dan memotivasi mereka.	Anak-anak cukup antusias dengan kegiatan yang kami adakan

4	29 Juli 2016 pagi hari nya kami semua datang ke MTs Albash untuk mensurvei langsung mengenai sekolah tersebut dan meminta izin kepada kepala sekolahnya untuk mengajar disana. Melihat sekolah tersebut yang sangat butuh perhatian karna kekurangan pengajar dan jumlah muridnya yang sedikit karena kurang besarnya keinginan siswa yang ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan yang tinggi.	Survei dan meminta izin mengajar di sekolah Albash. Untuk siswa nya hanya ada 22 orang yang bersekolah disana mulai dari kelas 1 sampai kelas 3.
5	30 Juli 2016 pada sore hari nya kami semua melaksanakan program kerja bakti mengumpulkan sampah di sekitar mushalla dan lingkungan RT 04. Lalu, pada malam hari mengikuti pengajian rutin yang diadakan setiap malam minggu di masjid terdekat.	Lingkungan menjadi bersih. Menambah ilmu keagamaan serta menjalin silaturahmi antar masyarakat sekitar terutama warga laki-laki
6	31 Juli 2016, pada pagi hari saya bersama Saiful mengajak anak-anak kampung gardu untuk mengikuti kegiatan taman baca yang merupakan salah satu program kegiatan kelompok kami.	Antusias anak-anak tersebut sangat tertarik untuk mengikuti kegiatan taman baca ini

## 2. Minggu Kedua

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Senin, 1 Agustus 2016. Saya dan teman sekelompok melaksanakan upacara bendera bersama siswa-siswi di Yayasan Al-Bash. Kemudian berkenalan dengan Guru, Staff, Kepala Yayasan dan para siswa. Sore harinya Pada ba'da maghrib saya dan teman-teman mengikuti tahlil di tempat yang berbeda di minggu sebelumnya.	Mendapat informasi baru mengenai MTs Al-Bash dan Mempererat silaturahmi dengan warga sekitar.
2	Selasa, 2 Agustus 2016. Pada pagi hari, Saya ke MTs. Al-Bash untuk mengajar pelajaran olahraga di kelas 3. Siang harinya saya dan rekan yang lain kembali ke kontrakan untuk membantu program posyandu di RT 004/02 untuk cek kehamilan, timbangan bayi dan imunisasi bersama bidan Ari Rahayu setelah itu saya dan teman-teman saya bersilaturahmi kerumah bidan Ari Rahayu. Pada malam harinya saya dan	Siswa siswi kelas 3 sangat antusias sekali mengikuti olahraga kali ini, ada yang bermain bola adapula yang mengikuti senam. Pada kegiatan posyandu, saya membantu mengukur berat badan bayi dengan mencatat berat badan bayi tersebut. Pembagian Jobdesk dan penentuan struktur panitia

	teman-teman KKN saya bersilaturahmi ke kel.105 untuk mengadakan rapat perdana tentang penyuluhan DBD serta pengobatan gratis yang akan dilakukan pada hari minggu tanggal 7 agustus 2016.	Pengobatan gratis dan Penyuluhan Demam Berdarah.
3	Rabu, 3 Agustus 2016. Pada pagi hari, Saya membantu Diana untuk mengajar kembali di MTs. Al-Bash untuk mengajar mata pelajaran biologi di kelas 3. Kemudian siang harinya saya dan Musa bersilaturahmi ke kelompok 105 untuk mengurus surat-menyurat pengobatan gratis dan penyuluhan DBD. Pada malam hari nya saya bersama teman-teman KKN serta pemuda sekitar Kp.Liwu rapat untuk membahas tentang Lomba 17 Agustus di rumah Pak Sarwono.	Siswa siswi Mts. Al-Bash sangat antusias sekali mengikuti pelajaran biologi dengan pembahasan tentang sistem ekresi manusia. Beberapa surat untuk ketua RW 2 dan Rt 1-8 terselesaikan dan kupon pun sudah distempel dengan stempel kelompok KKN 104 dan 105.
4	Kamis, 4 Agustus 2016. Pada pagi hari, Saya membantu Diana mengajar kembali di MTs. Al-Bash untuk mengajar mata pelajaran Fisika di kelas 2. Setelah itu kami mengadakan rapat bersama kelompok 105 untuk membicarakan perihal proker penyuluhan pengobatan kesehatan gratis mengenai DBD. Setelah itu saya pergi kerumah Pak Sarwono untuk melanjutkan rapat HUT RI ,	Siswa siswi Mts. Al-Bash sangat antusias sekali mengikuti pelajaran fisika. Rapat bersama kelompok 105 membahas tentang masalah akomodasi dokter dan <i>rundown</i> acara. Mempererat tali silaturahmi dengan warga.
5	Jum'at 5 Agustus 2016. Pada pagi hari, Saya membantu diana mengajar kembali di MTs. Al-Bash pada mata pelajaran Matematika di kelas 3. Setelah itu kami ke rumah Pak Sarwono guna menyelesaikan permasalahan karena ketua pemuda tidak menyetujui diadakan kegiatan lomba satu dusun. Sore hari nya saya dan teman-teman KKN ke rumah ketua RW 02 (Bapak Yunus) guna memberikan undangan dan surat instruksi Kades serta membagikan kupon pengobatan gratis dan penyuluhan demam berdarah.	Siswa siswi Mts. Al-Bash sangat antusias sekali mengikuti pelajaran matematika. Kupon dan surat undangan untuk rt 1-8 bisa disebar oleh Pak RW sekaligus bersilaturahmi ke rumah Pak RW.
6	Sabtu, 6 Agustus 2016. Pada pagi hari, Saya dan rekan lainnya mengadakan kerja bakti di lingkungan sekitar Yayasan Al-Bash.	Tembok dicat ulang, rerumputan dan sampah dibersihkan

7	Pada Minggu 7 Agustus 2016 dilakukan Pengobatan gratis dan Penyuluhan Demam Berdarah di Aula Balai desa Kampung Sawah. Program ini juga menghadirkan 9 tenaga medis mahasiswa pendidikan dokter UIN Jakarta serta 4 dokter yang terdiri dari organisasi CSS Mora, ACT dan dokter di desa Kampung Sawah. Kegiatan ini bertempat di Aula Balai Desa Kampung Sawah bekerjasama dengan kelompok 105.	Masyarakat mendapatkan pengobatan gratis secara cuma-cuma dan mendapatkan informasi mengenai penyakit DBD sehingga masyarakat sadar akan pentingnya menjaga lingkungan yang bersih guna menghindari penyakit DBD.
---	--	---

### 3. Minggu Ketiga

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Senin tanggal 8 agustus 2016 saya bersama teman-teman ke SMK As-syuhada untuk silaturahmi juga meminta izin untuk mengadakan seminar disekolah tersebut, pada malam harinya kami mengadakan rapat untuk membahas seminar Iptek di SMK As-syuhada.	Pihak sekolah meminta proposal seminar Iptek terlebih dahulu untuk kejelasan acara tersebut dan hasil rapat membuat struktur panitia dan pembagian tugas.
2	selasa tanggal 9 agustus 2016 saya bersama Saeful mengajar mata pelajaran PJOK ( pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan) di MTs Al-Bash.	Siswa/I senam bersama, ada juga yang bermain bola.
3	Pada hari Rabu tanggal 10 Agustus 2016 saya dan teman-teman bersilaturahmi ke SMK As-syuhada dan bertemu dengan kepala sekolah sekaligus menyerahkan proposal dan meminta izin untuk mengadakan seminar, Kemudian malam harinya kami dan para pemuda melakukan penggalangan dana di Pasar Malam Kampung Sawah untuk memperingati HUT RI.	Mempererat tali silaturahmi dengan pengurus SMK As-syuhada dan pihak sekolah mengizinkan seminar Iptek, Sebagian dana terkumpul dari para pedagang dan parkiran.
4	Pada hari Kamis tanggal 11 Agustus 2016 saya mengajar kelas VII dengan mata pelajaran IPA di Mts Al-Bash dengan materi lanjutan cara penggunaan mikroskop, siang nya rapat dengan Dospem sebagai kontroling beberapa acara ke depan, kemudian pada malam harinya kami dan para pemuda kembali melakukan penggalangan dana di pasar malam kampung sawah.	Siswa-siswi kelas VII mendapat pengetahuan.Mendapat masukan dan motivasi serta persiapan program kerja dari dosen. Mendapat dana untuk HUT RI.

5	Jumat tanggal 12 Agustus 2016 saya dan teman-teman melakukan pengecekan aula SMK As-syuhada seperti melakukan bersih-bersih, mempersiapkan <i>sound system</i> , proyektor dan mempersiapkan kebutuhan seminar. Kemudian dari pukul 13.00-15.30 WIB saya bersama Diana Makarti menjadi pembicara dalam seminar IPTEK untuk siswa-siswi SMK Kelas XII dengan tema pemanfaatan teknologi internet dalam dunia pendidikan	Aula SMK As-syuhada menjadi bersih dan rapi. Siswa-siswi kelas XII mendapat pengetahuan tentang internet baik dampak positif maupun dampak negatif dan mendapat pengetahuan baru tentang produk <i>google</i> yang bermanfaat untuk dunia pendidikan,
6	Sabtu tanggal 13 Agustus 2016 diadakan Taman Baca bagi anak-anak sekaligus baca puisi, bercerita ataupun menyanyi. Malam harinya diadakan rapat membahas perlomba HUT RI , Baksos dan lomba TPQ di kontrakan perempuan.	Anak-anak mendapat pengetahuan dan wawasan dari buku. Adanya catatan mengenai kebutuhan acara.
7	Pada hari Minggu tanggal 14 Agustus 2016 diadakan kerja bakti dan memasang atribut HUT RI bersama warga kampung liwu.	Kampung Liwu menjadi bersih dan rapi, beberapa atribut kemerdekaan bisa terpasang di sepanjang jalan

#### 4. Minggu Keempat

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Senin, 15 Agustus 2016 : Pagi harinya saya rapat bersama Pak Sarwono. Lalu pada jam 10 pagi saya bersama teman-teman serta istri dari Bapak Sarwono pergi ke Pasar Parung untuk belanja perlengkapan yang akan dibutuhkan untuk kegiatan HUT RI, Pada malam harinya dilanjutkan dengan rapat bersama para pemuda untuk membahas pengeluaran dan pendapatan perlombaan HUT RI dan juga membahas apa saja perlengkapan yang belum siap.	Hasil berbelanja hampir semua kebutuhan dan atribut perlombaan HUT RI terpenuhi yaitu hadiah untuk para juara berupa pakaian, buku-buku, perlengkapan dan atribut HUT RI. Hasil rapat yaitu pengeluaran dan pendapatan menjadi jelas dan mempersiapkan teknis perlombaan.
2	Selasa 16 Agustus 2016: Pada pagi hari, Saya ke MTs. Al-Bash untuk mengajar pelajaran olahraga di kelas 3 dan 2. Kemudian malam harinya saya dan teman-teman mahasiswa beserta para pemuda Kampung Liwu mempersiapkan perlengkapan baik untuk perlombaan maupun atribut untuk kegiatan HUT RI yang jatuh pada esok hari. Persiapan yang dilakukan yaitu	Siswa siswi kelas 3 sangat antusias sekali mengikuti olahraga. Hasil rapat memantapkan teknis dan perlombaan HUT RI, juga membungkus hadiah dan memasang umbul-umbul dilapangan Kampung Liwu

	membungkus hadiah, memasang umbul-umbul dan rapat kordinasi untuk mensukseskan acara pada esok hari	
3	Rabu 17 Agustus 2016 : Pagi harinya saya mengikuti upacara yang dilaksanakan di lapangan kecamatan Rumpin. Setelah itu, saya membantu kawan-kawan serta pemuda setempat untuk mengawasi serta mensukseskan perlombaan yang bertempat di lapangan Kampung Liwu desa Kampung Sawah yang diikuti oleh ratusan peserta lomba. Kami juga mengundang beberapa aparatur desa untuk menyerahkan hadiah perlombaan kepada peserta yang menang. Acara ini diakhiri dengan bersih-bersih lokasi lomba.	Upacara pengibaran bendera ini sangat kondusif. Acara Lomba HUT RI berjalan lancar. Lokasi lomba tetap bersih seperti sebelumnya.
4	Kamis 18 Agustus 2016: Saya dan teman-teman mahasiswa mengadakan rapat internal untuk membahas perlombaan islami yang diadakan pada hari minggu nanti, rapat tersebut membahas teknis perlombaan, masalah tempat untuk diadakan perlombaan serta perlengkapan yang digunakan saat perlombaan tersebut.	Adanya catatan mengenai keperluan acara.
5	Jumat 19 Agustus 2016: Saya dan teman-teman pergi ke Pasar Leuwiliang untuk berbelanja Baksos berupa minyak, kopi, teh, minyak dan yang lainnya. Dan juga berbelanja untuk keperluan Acara Gema Islami Kampung Liwu yaitu hadiah berupa tas, keperluan sekolah, dan yang lainnya.	Beberapa kebutuhan acara baksos dan gema islami telah tersedia.
6	Sabtu 20 Agustus 2016: Saya bersama diki pergi ke Ciputat untuk mengeprint <i>banner</i> untuk kegiatan perlombaan islami yang akan dilakukan pada esok harinya, pada malam harinya saya bersama teman-teman mahasiswa <i>briefing</i> untuk kegiatan esok hari baik secara teknis perlombaan maupun susunan acaranya.	Tersedianya perlengkapan Lomba seperti <i>banner</i> dan sertifikat untuk pemenang lomba.
7	Pada Minggu 21 Agustus 2016:Pada pagi hari sekitar pukul 08.30 diadakan perlombaan Gema Islami Kampung Liwu Desa Kampung Sawah dengan urutan lomba Adzan, Tahfidzh dan Cerdas Cermat. Acara ini diikuti oleh puluhan anak-anak setingkat SD dan SMP dan bertempat di	Anak-anak kp.liwu sangat antusias sekali mengikuti lomba-lomba islami, bahkan siang hari di lapangan tersebut tetap ramai.

	Lapangan Bulu Tangkis Kampung Liwu desa Kampung Sawah serta ditonton oleh orang-orang dewasa.	
--	---	--

## 5. Minggu Kelima

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Senin, 22 Agustus 2016: Pada pagi hari saya dan teman-teman KKN 104 pergi ke Al Bash bersama guna membahas dan mempersiapkan mengenai acara penutupan di Al Bash sekaligus bersilaturahmi dengan pengurus dan guru MTs AL Bash. Lalu Pada malam harinya saya dan teman-teman laki-laki KKN 104 pergi ke Aula Al Bash guna menyiapkan acara untuk besok hari dengan memasang kelambu, menata kursi dan meja dan juga mendekor ruangan aula beserta Kepala Sekolah yang sangat ramah.	<p>Persiapan penutupan di Al Bash lebih matang lagi yang mana berkoordinasi dengan segenap pengurus dan guru Yayasan Al Bash.</p> <p>Ruangan Aula Al Bash menjadi lebih bagus dan rapi selain itu juga dalam rangka mempererat tali persaudaraan dengan Kepala Sekolah yang juga merupakan Alumnus UIN Jakarta yang juga menjadi ketua Yayasan Al Bash Kampung Sawah.</p>
2.	Selasa, 23 Agustus 2016 : Pada pukul 09.00-12.00 WIB: Kelompok 104 mengikuti acara penutupan di MTs Al Bash. Sore harinya saya dan pemuda mendekorasi panggung yang akan dijadikan tempat penutupan KKN yang bertempat di lapangan bulu tangkis Kampung Liwu setelah itu saya dan Saeful mengkonfirmasi kepada kepala desa setempat guna hadir dalam acara penutupan esok hari.	Minta izin untuk pamit dari Al Bash dan juga memotivasi siswa/i agar tidak menyerah dalam menuntut ilmu serta memperkuat tali persaudaraan.
3.	Rabu, 24 Agustus 2016: Pada pukul 13.00-16.00 WIB: Acara inti dari penutupan KKN 104 dimulai dan dihadiri oleh warga dan aparat desa. Pada pukul 16.00-17.00 WIB: Pembagian sembako untuk acara Bakti Sosial kepada masyarakat yang sudah mendapatkan kupon.	<p>Masyarakat Kampung Liwu sangat antusias dan bersemangat mengikuti jalannya acara.</p> <p>Berbagi nikmat kepada masyarakat yang kurang mampu.</p>

4.	Pada Kamis 25 Agustus 2016 saya pulang ke Ciputat dengan berpamitan dengan warga sekitar.	Masyarakat sedih karena tanpa teman KKN kegiatan di Kampung Liwu Desa Kampung Sawah menjadi sepi.
----	---	---

NAMA	M Musa Al Hasyim	NAMA DOSEN	Dr. Ida Farida, MLIS
NIM	1113113000049	DESA/ KEL	Kampung Sawah/104
NO KEL	104	NAMA KEL	PEMDA

### I. Minggu Pertama

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	27 Juli 2016 pagi hari mencetak <i>banner</i> dan sertifikat untuk acara pembukaan, <i>banner</i> KKN, dan acara seminar IPTEK di Asia Mega Mall Ciputat. Lalu, pada malam hari bersilaturahmi ke rumah ketua BPD Desa kampung sawah untuk sosialisasi kegiatan proker KKN dan mengetahui sejarah Desa Kampung Sawah.	<i>Banner</i> dan sertifikat bisa diambil sehingga pada acara pembukaan bisa langsung di pakai. Beberapa Proker di setujui dan mendapat arahan.
2	Pembukaan KKN secara resmi dilaksanakan tanggal 28 Juli 2016, bersama dengan 3 kelompok KKN yang lain di Kampung Sawah. Kegiatan pembukaan ini turut mengundang Kepala Desa dan staffnya. Acara pembukaan ini bertempat di Kantor Kepala Desa Kampung Sawah. Lalu, diadakan rapat membahas program kerja bersama Dosen Pembimbing sekaligus perkenalan anggota KKN 104. Acara ini berlangsung di kontrakan peserta KKN perempuan 104.	Pembukaan KKN secara resmi di Kades Kampung Sawah, Rumpin dengan penuh hikmat dan simbolik dibuka oleh Bapak Oco Santoso selaku Kepala Desa Kampung Sawah. Beberapa program kerja disepakati dan didukung oleh dosen pembimbing dan beberapa rencana proker diperbaiki.
3	29 Juli 2016 di pagi hari nya kami semua datang ke sekolah MTs Albash desa Kampung Sawah guna untuk mensurvei langsung mengenai kondisi sekolah termasuk jumlah murid, jumlah guru dan kondisi fisik sekolah tersebut dan meminta izin kepada kepala sekolah nya guna mengajar di sana yang dimulai pada 1 Agustus 2016.	Mendapat Izin untuk mengajar di MTs Al-Bash.

4	28-30 Juli 2016 di siang hari nya saya mengajak anak-anak setelah pulang sekolah untuk membantu PR mereka di kontrakan dalam menggambar burung garuda. Kami membantu anak-anak sekaligus <i>sharing</i> dan memotivasi mereka dalam menuntut ilmu.	Anak-anak cukup antusias dengan kegiatan yang kami adakan
5	30 Juli 2016 pada sore hari nya kami semua melaksanakankerja bakti mengumpulkan sampah di sekitar Mushalla dan lingkungan RT 04. Lalu, 30 Juli 2016 pada malam hari mengikuti pengajian rutin yang diadakan setiap malam minggu.	Lingkungan jadi bersih. Menambah ilmu agama serta mempererat tali silaturahmi.
6	31 Juli 2016, melaksanakan taman baca di depan pekarangan kontrakan kami dan mengulas kembali apa yang anak-anak telah baca.	Melaksanakan taman baca dan menanamkan minat baca pada anak sedini mungkin.

## 2. Minggu Kedua

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pada Senin 1 Agustus 2016 dilakukan perkenalan peserta KKN di Mts Albash. Perkenalan ini dimulai dengan mengikuti upacara bendera setelah itu bertemu kepala sekolah Acep Muhib yang juga alumni dari UIN Jakarta dulu IAIN Jakarta. Kegiatan ini dimulai pukul 07.00 - 12.00 WIB.	Mempererat tali silaturahmi kepada Kepala sekolah dan beberapa guru Mts Albash, mendapatkan jadwal mata pelajaran untuk selanjutnya mengajar.
2	Pada Selasa 2 Agustus 2016 saya mengajar mata pelajaran PKN dari kelas 3 dan 2 di Mts Albash desa Kampung Sawah. Kegiatan mengajar ini dilakukan guna membantu guru yang jarang sekali masuk apalagi jumlah guru tidak lebih dari enam sehingga satu guru bisa mengajar banyak mata pelajaran. Mengajar dari pukul 07.30-09.30 WIB.  Setelah mengajar di Mts Albash saya membantu Posyandu Cendrawasih RW 2 bersama Bidan Ari. Posyandu ini dilakukan guna cek rutin dan menimbang balita dan memberikan ibu hamil suplemen penambah darah di sekitar RW 2. Kegiatan ini dimulai pukul 10.00 - 12.00	Murid sangat antusias belajar PKN karena metode yang dilakukan adalah dengan mendikte, menulis, dan bermain game mudah menghafal.  Balita dan ibu hamil mendapatkan cek rutin dan obat gratis dari Bidan Ari serta pendataan balita dan ibu hamil di sekitar RW 2.  Pembagian <i>Jobdesk</i> dan penentuan struktur panitia Pengobatan gratis dan

	WIB. Lalu malam harinya, saya mengikuti rapat di kontak KKN 105	Penyeluhan Demam Berdarah.
3	Pada Rabu 3 Agustus 2016 saya dan teman-teman pergi ke kontrakan 105 guna mengurus surat-menyurat Pengobatan gratis dan Penyeluhan Demam Berdarah.	Surat untuk ketua RW 2 dan RT 1-8 terselesaikan dan kupon pun sudah distempel dengan stempel kelompok KKN 104 dan 105.
4	Pada Kamis 4 Agustus 2016 saya membantu mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bersama Saeful Mupid di kelas 2 dan 3 Mts Albash. Kegiatan ini berlangsung dari pukul 07.30-10.00 WIB. Malam harinya, saya dan teman-teman mengadakan rapat mengenai peringatan HUT RI bersama pemuda dusun Kampung Liwu desa Kampung Sawah di rumah Pak Sarwono. Rapat ini berlangsung dari pukul 21.00-23.30 WIB.	Murid sangat antusias belajar SKI karena metode yang dilakukan adalah dengan mendikte, menulis, dan bercerita.  Rapat membahas mengenai pencarian dana tambahan buat beberapa lomba, menyusun proposal bersama dan mempererat tali silaturahmi bersama warga setempat.
5	Pada Jumat 5 Agustus 2016 bertandang ke rumah ketua RW 02 Pak Yunus guna memberikan undangan dan surat instruksi Kades serta membagikan kupon pengobatan gratis dan penyeluhan demam berdarah. Kegiatan ini berlangsung dari pukul 18.30- 19.00 WIB.	Kupon dan surat undangan untuk RT 1-8 bisa disebar Pak Yunus selaku ketua RW 2 sekaligus bersilaturahmi ke rumah Pak RW Pak Yunus.
6	Pada Sabtu 6 Agustus 2016 dilakukan kerja bakti bersih-bersih sekolah dan lingkungan sekitar Mts Albash. Kerja bakti ini dilakukan bersama-sama dengan warga setempat.	Tembok dicat ulang, serta rerumputan liar dipotong sehingga lingkungan sekitar Mts Albash menjadi bersih dan rapi.
7	Pada Minggu 7 Agustus 2016 dilakukan Pengobatan gratis dan Penyeluhan Demam Berdarah di Aula Balai desa Kampung Sawah. Pengobatan gratis ini menghadirkan 13 tenaga medis terdiri dari 4 dokter dan 9 asisten medis yang berstatus sebagai mahasiswa Pendidikan Dokter UIN Jakarta dari organisasi CSSMora, dan Ibu-ibu Kader LPM Bidang Kesehatan Desa Kampung Sawah sedangkan seminar penyeluhan DBD di isi oleh Fella Zaki Safitri SKM yang juga dari CSSMora. Kegiatan ini bertempat di Aula	Masyarakat mendapatkan pengobatan gratis secara cuma-cuma dan mendapatkan informasi mengenai penyakit DBD karena sebelumnya sudah ada korban meninggal dunia akibat DBD di desa Kampung Sawah sehingga masyarakat sadar akan pentingnya lingkungan yang bersih guna menghindari penyakit DBD.  Tenaga medis sampai dengan

	Balai desa Kampung Sawah. Setelah acara selesai saya dan Saipul mengantar tenaga medis ke Ciputat menggunakan mobil <i>Ambulance</i> Desa Siaga Desa Kampung Sawah sedangkan teman saya Saiful menggunakan mobil rental guna mengantar dokter lainnya.	selamat di Ciputat.
--	--	---------------------

### 3. Minggu Ketiga

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pada Senin 8 Agustus 2016: Pagi harinya, saya mengajar IPS kelas 8 dan 9 di MTs Al Bash. Pada pukul 20.00-21.30 WIB saya dan teman-teman mengadakan rapat membahas acara seminar IPTEK dengan menentukan struktur kepanitiaian.	Siswa-siswi memahami materi pelajaran yang saya ajarkan.  Adanya susunan rencana acara seminar IPTEK.
2	Pada Selasa 9 Agustus 2016 : Pukul 08.00-09.30 WIB saya mengajar PKN kelas IX MTs Al Bash dengan materi unsur Deklaratif negara) Pada pukul 10.00-11.00 WIB saya kembali mengajar PKN kelas VII MTs Al Bash dengan materi nilai dan norma sebuah masyarakat) Pada pukul 11.00-12.00 WIB saya kembali mengajar PKN kelas VIII MTs Al Bash dengan materi Pancasila sebagai dasar dan ideologi Indonesia).	Siswa-siswi dapat memahami materi pelajaran yang saya ajarkan.
3	Pada Rabu 10 Agustus 2016: pukul 18.20-21.00 WIB saya beserta teman kelompok beserta pemuda melakukan penggalangan dana untuk acara lomba HUT RI di Pasar Malam Kampung Sawah)	Beberapa dana dapat terkumpul dari penggalangan dana pedagang pasar malam dan biaya parkir.
4	Pada Kamis 11 Agustus 2016: Saya membantu Saipul mengajar Bahasa Arab dan SKI, lalu pukul 13.00-14.20 WIB rapat dengan Dospem sebagai kontroling beberapa acara ke depan. Pada pukul 19.00-21.00 WIB saya beserta teman kelompok beserta pemuda kembali melakukan penggalangan dana untuk acara lomba HUT RI di Pasar Malam Kampung Sawah).	Siswa/i mendapatkan ilmu dan pengetahuan baru.  Mendapat Arahan dari dosen pembimbing KKN.  Beberapa dana untuk acara HUT RI bisa terkumpul.
5	Jumat 12 Agustus 2016: Pada pukul 10.30-11.55 WIB saya dan teman-teman	Tempat acara menjadi bersih dan beberapa kebutuhan

	melakukan bersih-bersih, gladi bersih, dan mengecek aula yayasan As-syuhada karena setelah Shalat Jumat akan ada acara kami. Pada pukul 13.00-15.30 WIB berlangsung acara seminar IPTEK untuk siswa/I SMK Kelas XII dengan tema pemanfaatan teknologi internet dalam dunia pendidikan dengan pemateri M Iksal dan Diana dari jurusan Sistem Informasi UIN Jakarta sedangkan saya menjadi ketua pelaksana dan memberikan sambutan pembukaan.	yang kurang bisa dilengkapi sebelum acara Siswa/i SMK Asy-syuhada memperoleh pengetahuan baru mengenai manfaat internet dalam dunia pendidikan.
6	Pada Sabtu 13 Agustus 2016 diadakan Taman Baca di kontrakan perempuan sekaligus diadakan kegiatan mendengarkan, baca puisi dan bernyanyi. Pada pukul 20.30-22.00 WIB diadakan rapat membahas perlombaan HUT RI, Baksos dan lomba TPQ.	Anak-anak belajar membaca cepat dan tepat, serta melatih mental dan imajinasi mereka.  Adanya persiapan untuk acara selanjutnya.
7	Pada Minggu 14 Agustus 2016: Pada pukul 08.00-12.00 WIB kami melakukan kerja bakti bersama warga dusun Kampung Liwu Desa Kampung Sawah serta memasang beberapa bendera beserta atributnya untuk menyambut HUT RI ke 71 di Desa Kampung Sawah).	Lingkungan menjadi bersih, rapi dan beberapa atribut kemerdekaan bisa terpasang di sepanjang jalan Desa Kampung Sawah khususnya Dusun Kampung Liwu.

#### 4. Minggu Keempat

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pada Senin, 15 Agustus 2016: Pukul 08.00-09.30 WIB saya mengajar IPS kelas 7, 8, dan 9 di MTs Al Bash. Pada pukul 20.00-22.00 WIB kami bersama ketua pemuda Kampung Liwu desa Kampung Sawah mengadakan rapat mengenai pendapat dan pengeluaran perlombaan HUT RI.	Siswa/i memahami pelajaran yang saya berikan.  Anggaran untuk lomba HUT RI menjadi jelas.
2	Pada Selasa 16 Agustus 2016: Pukul 08.00-09.30 WIB saya mengajar PKN kelas IX dan kelas VII. Pada pukul 19.20-23.00 WIB saya dan teman-teman mempersiapkan perlombaan HUT RI di rumah Bang Ndin sebagai ketua pelaksana yang bekerjasama dengan kelompok KKN 104.	Siswa/i dapat memahami dan mempraktekkan materi yang saya ajarkan. Mematangkan konsep perlombaan HUT RI sebagai salah satu program kerja KKN 104 supaya lebih baik lagi
3	Pada Rabu 17 Agustus 2016: Pukul 08.00-	Mempererat tali silaturahmi

	10.00 WIB saya dan teman-teman menyiapkan beberapa peralatan yang kurang sebelum lomba dalam rangka memperingati HUT RI dimulai. Pada pukul 10.00-17.00 WIB kami berhasil melaksanakan 21 lomba yang bertempat di lapangan Kampung Sawah.	kepada warga sekitar dalam momen kemerdekaan HUT RI.
4	Pada Kamis 18 Agustus 2016: pukul 12.00-13.00 WIB saya melihat dan memantau anak-anak yang sedang berlatih menari untuk ditampilkan di acara penutupan KKN 104.	Anak-anak yang berlatih menjadi tambah semangat karena mendapat dukungan dari kakak-kakak KKN 104.
5	Pada Jumat 19 Agustus 2016: Pukul 14.00-18.00 WIB saya dan teman-teman berbelanja keperluan dan kebutuhan untuk acara Gema Islami Kampung Liwu desa Kampung Sawah di pasar Leuwiliang	Beberapa kebutuhan untuk acara besok sudah bisa dipersiapkan dengan baik.
6	Pada Sabtu 20 Agustus 2016: Pukul 16.00-17.30 WIB saya bersama Hevi berkeliling ke rumah-rumah warga di sekitar Kampung Liwu mengajak anak-anak agar mengikuti lomba Gema Islami. Lalu, pada pukul 20.00-22.00 WIB saya dan teman-teman KKN 104 mengadakan rapat untuk acara gema islami.	Beberapa anak akhirnya mau mendaftarkan diri untuk mengikuti lomba Gema Islami seperti Cerdas Cermat Islami, Adzan dan Tahfidzh Juz Amma.
7	Pada Minggu 21 Agustus 2016: Pukul 07.00-08.00 WIB saya dan Saiful Mupid pergi ke tempat fotokopian untuk mencetak soal, dan ketentuan lomba Gema Islami Kampung Liwu. Pada pukul 08.30-14.00 WIB diadakan perlombaan Gema Islami Kampung Liwu desa Kampung Sawah dengan urutan lomba Adzan, Tahfidzh dan Cerdas Cermat. Acara ini diikuti oleh puluhan anak-anak setingkat SD dan SMP dan bertempat di Lapangan Bulu Tangkis Kampung Liwu desa Kampung Sawah.	Soal dan ketentuan lomba Gema Islami bisa tercetak tepat waktu sebelum acara perlombaan dimulai dan kegiatan perlombaan gema islami bisa berjalan lancar.

#### 5. Minggu Kelima

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Pada Senin, 22 Agustus 2016: saya dan teman-teman KKN 104 pergi ke Al Bash bersama guna membahas dan	Persiapan penutupan di Al Bash lebih matang lagi yang mana berkoordinasi dengan

	mempersiapkan mengenai acara penutupan di Al Bash di aula sekolah sekaligus bersilaturahmi dengan pengurus dan guru MTs AL Bash. Sekolah.	segenap pengurus dan guru Yayasan Al Bash. Ruangan Aula Al Bash menjadi lebih bagus dan rapi.
2.	<p>Pada Selasa, 23 Agustus 2016: Kelompok 104 bersama-sama mengikuti acara penutupan di MTs Al Bash. Acara ini dihadiri oleh Bapak Acep Muhib selaku Kepala Sekolah dan ketua yayasan MTs Al Bash, staff sekolah dan segenap siswa/i kelas VII-IX. Saya sendiri bertugas sebagai MC dan memandu jalannya acara. Acara dimulai dengan pembacaan Ayat-Ayat Suci Al Quran, menyanyikan lagu Indonesia Raya, menyanyikan Hymne Al Bash, Sambutan-sambutan, kesan dan pesan dalam mengajar oleh anggota kelompok KKN 104 dan juga perwakilan dari siswa/i Al Bash.</p> <p>Pada pukul 15.00-16.00 WIB : saya dan Hasan (pemuda Kampung Liwu Desa Kampung Sawah) membagikan kupon bakti sosial ke rumah-rumah warga yang sudah dilist membutuhkan bantuan sembako seperti janda, duda atau anak yatim)</p>	<p>Minta izin untuk pamit dari Al Bash dan juga memotivasi siswa/i agar tidak menyerah dalam menuntut ilmu serta memperkuat persaudaraan.</p> <p>Kupon untuk Baksos bisa dibagikan sehingga mereka bisa datang dengan tertib di acara penutupan sekaligus bakti sosial.</p>
3.	<p>Pada Rabu, 24 Agustus 2016:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada pukul 08.00-11.00 WIB : saya dan teman-teman menyiapkan panggung, mendekor panggung, menata kursi dan meja serta menyapu halaman serta mengecek mix dan sound sistem.</li> <li>2. Pada pukul 13.00-16.00 WIB: Acara inti dari penutupan sekaligus penampilan-penampilan dimulai. Saya kembali menjadi MC bersama Saeful Mupid.</li> <li>3. Pada pukul 16.00-17.00 WIB: Pembagian sembako Bakti Sosial kepada masyarakat yang sudah mendapatkan kupon.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Panggung jadi siap dipakai sehingga acara bisa dimulai sesuai jadwal.</li> <li>2. Masyarakat Kampung Liwu sangat antusias dan bersemangat mengikuti jalannya acara, serta masyarakat mendapatkan ilmu dan termotivasi dengan adanya tausiyah dan penampilan yang bagus dari anak-anak.</li> <li>3. Berbagi nikmat kepada masyarakat yang kurang mampu.</li> </ol>
4.	Pada Kamis 25 Agustus 2016 saya pulang ke Ciputat dengan berpamitan dengan warga sekitar.	Masyarakat sedih dengan kepulangan kami.

NAMA	Maratun Muslimah	NAMA DOSEN	Dr. Ida Farida, MLIS
NIM	11140810000110	DESA/ KEL	Kampung Sawah/104
NO KEL	104	NAMA KEL	PEMDA

### 1. Minggu Pertama

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pembukaan KKN secara resmi dilaksanakan tanggal 28 Juli 2016, bersama dengan 3 kelompok KKN yang lain di Kampung Sawah. Kegiatan pembukaan ini turut mengundang Kepala Desa dan staffnya dengan rincian dana Rp.400.000 untuk konsumsi dan keperluan lainnya yang dibutuhkan. Acara pembukaan ini bertempat di Kantor Kepala Desa Kampung Sawah.	Pembukaan KKN secara resmi di Kades Kampung Sawah, Rumpin.
2	28 Juli 2016 setelah mengadakan pembukaan resmi di Kades, dospem kelompok kami bu Ida Farida datang untuk survei mengenai proker yang akan dilaksanakan dan melakukan bimbingan arahan kepada kami.	Dospem datang membahas proker.
3	28 Juli 2016 sore harinya saya dan rekan-rekan perempuan saya mendatangi tempat pengajian yang biasa menjadi tempat mengaji anak-anak dan kami meminta izin untuk membantu mengajar ngaji disana.	Izin kepada pengurus pengajian.
4	29 Juli 2016 di pagi hari nya kami semua datang ke sekolah MTs Albash desa Kampung Sawah guna untuk mensurvei langsung mengenai kondisi sekolah termasuk jumlah murid, jumlah guru dan kondisi fisik sekolah tersebut dan meminta izin kepada kepala sekolahnya guna mengajar di sana yang dimulai pada 1 Agustus 2016.	Mendapat izin untuk mengajar di MTs Al-Bash.
5	29 Juli 2016 siang hari nya saya dan rekan-rekan perempuan saya mengajak anak-anak setelah pulang sekolah untuk mengadakan les di kontrakan kami. Hari itu saya mengajar matematika dan agama.	Anak-anak sangat antusias dengan les yang kami adakan.

6	30 Juli 2016 pada siang hari nya saya dan Rudi mengajari membuat kesenian dari kertas warna membuat berbagai macam gambar.	Anak-anak senang karena diajari cara membuat kerajinan tangan dari kertas gambar.
7	30 Juli 2016 pada sore hari nya kami semua melaksanakan program kerja bakti.	Kerja bakti mengumpulkan sampah membuat lingkungan menjadi bersih.
8	31 Juli 2016, melaksanakan taman baca di depan pekarangan kontrakan kami dan mengulas kembali apa yang anak-anak telah baca.	Anak-anak menjadi senang membaca.

## 2. Minggu Kedua

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Hari Senin, 1 Agustus 2016 saya mengikuti upacara bendera di MTs Al-Baqiyatul Ash-Sholihat, sekaligus perkenalan kepada siswa-siswa MTs, bahwa saya dan teman-teman akan ikut serta untuk membantu kegiatan belajar mengajar di MTs. Upacara diikuti oleh siswa kelas VII, VIII, IX, guru, staf, saya dan teman-teman kelompok KKN.	Mengikuti upacara bendera, perkenalan, dan menyambung tali silaturahmi.
2	Selasa, 2 Agustus 2016, ba'da maghrib saya mengajar ngaji anak-anak perempuan sekitar wilayah RT 004/002 di rumah teh Nay. Pelajaran malam itu hanya hafalan surat-surat pendek.	Membantu anak pengajian hafalan surat-surat pendek.
3	Rabu, 3 Agustus 2016 adalah hari pertama saya mengajar di MTs Al-Baqiyatul Ash-Sholihat, saya membantu teman saya mengajar kelas XII mata pelajaran B. Arab, dan mengajar anak-anak TK Az-Zahra, dikarenakan guru TK itu berhalangan hadir. Pelajaran hari itu yaitu menulis huruf "C", dan membaca Iqra. Malam harinya saya mengajar ngaji, pelajaran malam itu adalah praktek wudhu dan sholat.	Mengajar murid-murid MTs Al-Bash dan TK Az-Zahra. Membantu anak pengajian hafalan bacaan dan gerakan wudhu dan shalat.
4	Kamis, 4 Agustus 2016 saya rapat dengan pemuda RW 002, membahas tentang persiapan diadakannya acara	Silaturahmi dengan pemuda, dan membahas rencana kegiatan HUT RI. Pembuatan

	HUT Kemerdekaan RI ke-71, rapat di adakan di rumah bapak Sarwono.	proposal
5	Jumat, 5 Agustus 2016 saya mengajar TK Az-Zahra bersama teman saya, pelajaran yang diajarkan hari itu menulis angka "4" dan huruf "D".Siang harinya saya dan teman-teman mengajar les anak-anak sekitar wilayah RT 004/002, saya mengajar dan membantu anak-anak tersebut mengerjakan PR dari sekolah. Sore harinya saya rapat menindak lanjuti pembahasan kegiatan lomba untuk acara HUT RI yang akan diadakan di Kp Liwu RW 002.	Mengajar murid-murid TK Az-Zahra. Rapat lanjutan kegiatan peringatan HUT RI ke-71.
6	Sabtu 6 Agustus 2016 dilakukan kerja bakti bersih-bersih sekolah dan lingkungan sekitar Mts Al-Baqiyatul Ash-Sholihat. Kerja bakti ini dilakukan bersama-sama dengan warga setempat. Setelah itu saya ikut membantu memasak untuk makan warga yang ikut kerja bakti.	Kerja bakti di lingkungan MTs. Al-Baqiyatul Ash-Sholihat, dan acara makan bersama.
7	Minggu 7 Agustus 2016 saya dan teman-teman melakukan Pengobatan gratis dan Penyuluhan Demam Berdarah di Aula Balai Desa Kampung Sawah. Program ini juga menghadirkan 4 dokter dan 9 tenaga medis yang berasal dari organisasi CSS Mora, ACT dan dokter di desa Kampung Sawah. Kegiatan ini bertempat di Aula Balai desa Kampung Sawah bekerjasama dengan kelompok 105.	Masyarakat mendapatkan pengobatan gratis secara cuma-cuma dan mendapatkan informasi mengenai penyakit DBD.

### 3. Minggu Ketiga

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Hari Senin, 8 Agustus saya mengajar di MTs. Al Baqiyatush Sholihat, mata pelajaran IPS kelas VII, pelajaran yang dibahas adalah tentang Tenaga Endogen. Pada malam harinya saya dan teman-teman sekelompok mengadakan rapat membahas acara seminar IPTEK	Siswa-siswi mengetahui pelajaran IPS tentang Tenaga Endogen. Menyusun rencana acara seminar IPTEK sehingga acara bisa berlangsung dengan lancar.

	dengan menentukan struktur kepanitiaian dan rencana kegiatan	
2	Hari Rabu, 10 Agustus 2016 saya bersama teman-teman bersilaturahmi ke SMK As-syuhada dan bertemu dengan kepala sekolah sekaligus menyerahkan proposal dan meminta izin untuk mengadakan seminar, lalu malam harinya kami dan para pemuda kampung liwu melakukan penggalangan dana di pasar malam kampung sawah untuk memperingati HUT RI.	Mempererat tali silaturahmi dengan pengurus SMK As-syuhada dan pihak sekolah mengizinkan seminar IPTEK, beberapa dana terkumpul dari para pedagang dan parkir.
3	Kamis, 11 Agustus 2016 saya rapat dengan Dospem sebagai kontroling beberapa acara ke depan dan sebagai arahan agar dalam menjalankan kegiatan dapat lebih baik. Pada malam harinya saya beserta teman kelompok beserta pemuda kembali melakukan penggalangan dana untuk acara lomba HUT RI di Pasar Malam Kampung Sawah	Mempererat silaturahmi dengan Dospem serta kontroling beberapa acara ke depan sehingga beberapa acara bisa terlaksana dengan baik. Beberapa dana dapat terkumpul dari penggalangan dana pedagang pasar malam dan biaya parkir.
4	Hari Jumat, 12 Agustus 2016 pada pukul 13.00-15.30 WIB berlangsung acara seminar IPTEK untuk siswa/I SMK Kelas XII dengan tema pemanfaatan teknologi internet dalam dunia pendidikan dengan pemateri M Iksal dan Diana dari jurusan Sistem Informasi UIN Jakarta sedangkan saya jaga registrasi. Acara ini berlangsung di gedung aula yayasa Asyuhada lantai 2.	Siswa/I SMK memperoleh pengetahuan baru mengenai produk-produk <i>google</i> yang dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan.
5	Hari Sabtu, 13 Agustus 2016 diadakan Taman Baca di kontrakan perempuan sekaligus diadakan kegiatan mendongeng, baca puisi dan bernyanyi. Kami menyediakan beberapa buku dongeng untuk dibaca anak-anak. Dan pada malam hari diadakan rapat membahas perlomba HUT RI, Baksos dan lomba TPQ di kontrakan perempuan	Anak-anak belajar membaca cepat dan tepat, melatih mental dan imajinasi ketika maju untuk mendongeng/ bernyanyi/berpuisi. Beberapa kendala dibahas bersama dan dicarikan solusi agar acara perlomba HUT RI, Baksos dan lomba TPQ dapat terlaksana dengan sesuai rencana.
6	Pada Minggu 14 Agustus 2016 kami melakukan kerja bakti bersama warga	Lingkungan menjadi bersih, rapi dan beberapa atribut

	dusun Kampung Liwu Desa Kampung Sawah serta memasang beberapa bendera beserta artibutnya untuk menyambut HUT RI ke 71.	kemerdekaan bisa terpasang di sepanjang jalan Desa Kampung Sawah khususnya Dusun Kampung Liwu.
--	--	--

#### 4. Minggu Keempat

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Senin, 15 Agustus 2016, saya bersama teman-teman serta istri dari Bapak Sarwono pergi ke Pasar Parung untuk belanja perlengkapan yang akan dibutuhkan untuk kegiatan HUT RI, Pada malam harinya dilanjutkan dengan rapat bersama para pemuda untuk membahas pengeluaran dan pendapatan perlombaan HUT RI dan juga membahas apa saja perlengkapan yang belum siap.	Terpenuhinya hadiah untuk para juara berupa pakaian, buku-buku, dan perlengkapan sekolah.  Anggaran untuk lomba HUT RI menjadi jelas.
2	Selasa 16 Agustus 2016, saya dan Nurul mengajarkan tarian melayu kepada anak-anak kampung liwu, tarian tersebut akan ditampilkan pada acara penutupan kegiatan KKN. Lalu, di malam hari saya dan teman-teman beserta para pemuda kampung liwu mempersiapkan perlombaan HUT RI di rumah Bang Ndin, persiapan tersebut berupa membungkus kado hadiah.	Pada hari pertama latihan menari, anak-anak menguasai beberapa gerakan tari.  Hasil rapat mematangkan teknis dan perlombaan HUT RI.
3	Rabu 17 Agustus 2016, saya dan teman-teman menyiapkan beberapa peralatan yang kurang sebelum lomba dalam rangka memperingati HUT RI dimulai. Persiapan yang dilakukan seperti membeli air mineral gelas, mengurutkan urutan lomba, mengecek kembali peralatan maupun hadiah perlombaan, dan sebelum acara dimulai kami melakukan pawai keliling Kampung Liwu desa Kampung Sawah sebagai tanda lomba akan segera dimulai. Kemudian dilanjutkan dengan perlombaan yang bertempat di lapangan Kampung Liwu desa Kampung Sawah.	Mempererat tali silaturahmi kepada warga sekitar dalam momen kemerdekaan HUT RI serta mematangkan konsep perlombaan HUT RI sebagai salah satu program kerja KKN 104 serta mengajak masyarakat sehingga banyak masyarakat yang ikut perlombaan tersebut.

4	Kamis, 18 Agustus 2016, saya dan Nurul Rohmah memberikan gerakan tambahan kepada anak-anak yang latihan menari, dan melancarkan gerakan tarian yang sebelumnya telah diberikan.	Hari kedua latihan menari, ada gerakan tambahan yang diberikan kepada anak-anak.
5	Jumat 19 Agustus 2016, saya dan semua teman-teman pergi ke pasar leuwiliang untuk berbelanja keperluan Baksos yang diantaranya seperti Minyak, kopi, teh, mie instan dll. Kami juga berbelanja untuk keperluan Acara Gema Islami Kampung Liwu yaitu hadiah berupa tas, tempat pensil, pulpen serta keperluan sekolah yang lainnya.	Keperluan untuk baksos hampir semua terpenuhi.  Untuk keperluan acara gema islami kampung liwu semua sudah tercukupi.
6	Sabtu, 20 Agustus 2016 saya dan teman-teman membersihkan lapangan untuk acara Gema Islami kampung liwu yang dibantu oleh ibu RT dan ibu-ibu warga kampung liwu. Ba'da maghrib saya bersama teman-teman berkeliling lapangan. Setelah berkeliling akhirnya anak-anak mau mengikuti perlombaan Gema Islami. Kemudian saya dan teman-teman mengadakan rapat untuk mematangkan acara Gema Islami kampung liwu dan dilanjutkan dengan membuat dekorasi panggung dan tenda di lapangan.	Lapangan untuk kegiatan Gema Islami bersih. Setelah berkeliling akhirnya anak-anak mau mengikuti perlombaan Gema Islami dan peserta semakin banyak.
7	Pada Minggu 21 Agustus 2016 kegiatan Gema Islami Kampung Liwu desa Kampung Sawah dimulai pada pukul 08.00-15.00 WIB. Perlombaan yang diadakan di kegiatan ini, yaitu lomba Adzan, Tahfidzh dan Cerdas Cermat. Acara ini sangat meriah karena banyak sekali anak-anak yang mengikuti perlombaan Gema Islami ini baik tingkat SD maupun SMP yang bertempat di Lapangan Bulu Tangkis Kampung Liwu desa Kampung Sawah.	Anak-anak dapat mengimplementasikan nilai-nilai islami melalui perlombaan Gema Islami sehingga mereka termotivasi untuk menjadi pribadi yang lebih islami serta mereka sangat antusias mengikuti perlombaan tersebut.

## 5. Minggu Kelima

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Pada Selasa, 23 Agustus 2016 : Pukul 09.00-12.00 WIB: Kelompok 104 bersama-sama mengikuti acara penutupan di MTs Al-Baqiyatush Sholihat. Acara penutupan ini bertempat di Aula MTs Al-Baqiyatush Sholihat yang mana dihadiri oleh Bapak Acep Muhib selaku Kepala Sekolah. Dan segenap siswa/i MTs.	Minta izin untuk pamit dari Al-Baqiyatush Sholihat dan juga memotivasi siswa/i agar tidak menyerah dalam menuntut ilmu serta memperkuat tali persaudaraan.
2.	Pada Rabu, 24 Agustus 2016: Pada pukul 08.00-11.00 WIB : saya dan teman-teman menyiapkan panggung, mendekor panggung, menata kursi dan meja serta menyapu halaman serta mengecek <i>sound system</i> . Pada pukul 13.00-16.00 WIB: Acara inti dari penutupan sekaligus penampilan-penampilan dimulai. Pada pukul 16.00-17.00 WIB: Pembagian sembako Bakti Sosial kepada masyarakat yang sudah mendapatkan kupon.	Panggung jadi siap dipakai sehingga acara bisa dimulai sesuai jadwal serta halaman panggung jadi bersih dan rapi. Masyarakat Kampung Liwu sangat antusias dan bersemangat mengikuti jalannya acara, serta masyarakat mendapatkan ilmu dan termotivasi dengan adanya tausiyah dan penampilan yang bagus dari anak-anak.
3	Pada Kamis 25 Agustus 2016 saya pulang ke Ciputat dengan berpamitan dengan warga sekitar.	Masyarakat berterima kasih terhadap apa yang telah kami lakukan untuk mereka.

NAMA	Rudi Hermansyah	NAMA DOSEN	Dr. Ida Farida, MLIS
NIM	1113081000081	DESA/ KEL	Kampung Sawah/104
NO KEL	104	NAMA KEL	PEMDA

### 1. Minggu Pertama

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pembukaan KKN secara resmi dilaksanakan tanggal 28 Juli 2016, bersama dengan tiga kelompok yang KKN di Kampung Sawah.	Pembukaan KKN secara resmi di Kades Kampung Sawah, Rumpin, berjalan lancar.
3	28 Juli 2016 setelah mengadakan pembukaan resmi di Kades, dospem kelompok kami bu Ida Farida datang untuk survei mengenai proker yang	Mendapat bimbingan dari dosen.

	akan dilaksanakan dan melakukan bimbingan arahan kepada kami.	
4	28-30 Juli 2016 di siang hari nya saya mengajak anak-anak yang setelah pulang sekolah untuk membantu PR mereka.	Anak-anak cukup antusias dengan kegiatan yang kami adakan
5	29 Juli 2016 pagi hari nya kami semua datang ke sekolah Albash untuk mensurvei langsung mengenai sekolah tersebut dan meminta izin kepada kepala sekolah nya untuk mengajar disana.	Mendapat izin mengajar di sekolah Albash.
6	30 Juli 2016 pada siang hari nya saya dan rekan-rekan saya mengajari membuat kesenian dari kertas warna membuat berbagai macam gambar. Hal ini dilakukan diluar dari proker. Lalu, pada malam harinya kami semua mengadakan kerja bakti.	Sekitar 15 anak bisa membuat kerajinan tangan dari kertas gambar.  Lingkungan RT 04 dan Mushalla menjadi bersih.
8	30 juli 2016 pada malam hari mengikuti pengajian rutin yang diadakan setiap malam minggu di masjid terdekat.	Menambah ilmu keagamaan
9	31 Juli 2016, melaksanakan taman baca di depan pekarangan kontrakan kami dan mengulas kembali apa yang anak-anak telah baca.	Anak-anak mendapat ilmu dan pengetahuan baru dari buku yang mereka baca.

## 2. Minggu Kedua

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pada Senin 1 Agustus 2016 kami melakukan perkenalan di Mts Albash. Sebelum memulai perkenalan kami mengikuti upacara bendera setelah itu bertemu kepala sekolah yang juga alumni dari UIN Jakarta dulu IAIN Jakarta. Selain itu kami juga memberi motivasi kepada murid kelas 1-3 Mts Albash agar selalu semangat dalam menuntut ilmu.	Mempererat tali silaturahmi kepada Kepala sekolah dan beberapa guru Mts Albash, mendapatkan jadwal mata pelajaran untuk selanjutnya mengajar, serta mendapatkan informasi mengenai sekolah Mts Albash.
3	Pada, Selasa 2 Agustus 2016 saya mengikuti rapat Pengobatan gratis dan Penyeluhan Demam Berdarah di kontrakan 105 di belakang SDN 01 Kampung Sawah. Rapat ini dilakukan	Pembagian <i>Jobdesk</i> dan penentuan struktur panitia Pengobatan gratis dan Penyeluhan Demam Berdarah.

	pada malam hari.	
4	Pada Rabu 3 Agustus 2016 saya mengajar mata pelajaran TIK di kelas 2 dan kelas 3 Mts Albash dengan mengajarkan tata cara menetik biodata dengan menggunakan laptop.	Karena pengetahuan tentang teknologi yang masih sangat minim maka saya mengajarkan pelajaran yang sangat mendasar yaitu berupa tata cara menetik dengan menggunakan laptop
5	Pada Rabu 3 Agustus 2016 setelah tahlilan di rumah warga saya mengikuti rapat bersama pemuda dusun Kampung Liwu desa Kampung Sawah di rumah Pak Sarwono guna membahas mengenai Lomba memperingati HUT RI 2016.	Menyusun beberapa lomba, struktur panitia bersama pemuda dusun Kampung Liwu desa Kampung Sawah, dan memerat silaturahmi dengan warga desa setempat
6	Pada Kamis 4 Agustus 2016 saya membantu membuat proposal untuk kegiatan hut ri ke-71.	Proposal dapat selesai tepat waktu.
7	Pada Sabtu 6 Agustus 2016 dilakukan kerja bakti bersih-bersih sekolah dan lingkungan sekitar Mts Albash. Kerja bakti ini dilakukan bersama dengan warga setempat.	Mts Al-Bash menjadi lebih bersih, rapi dan nyaman.
8	Pada Minggu 7 Agustus 2016 dilakukan Pengobatan gratis dan Penyuluhan Demam Berdarah di Aula Balai desa Kampung Sawah. Program ini juga menghadirkan 4 dokter dan 9 tenaga medis yang terdiri dari organisasi CSS Mora, ACT dan dokter di desa Kampung Sawah. saya bertugas sebagai pendokumentasi di acara seminar dan pengobatan gratis tersebut.	Masyarakat desa mendapatkan pengobatan gratis secara cuma-cuma dan mendapatkan informasi mengenai penyakit DBD.

### 3. Minggu Ketiga

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pada Senin 8 Agustus 2016 saya membantu Musa mengajar IPS kelas IX MTs Al Bash dengan materi ciri-ciri negara berkembang dan negara maju beserta contohnya. dan pada malam	Siswa-siswi memahami mana negara yang termasuk negara maju dan mana negara yang termasuk negara berkembang. Rencana acara seminar IPTEK

	harinya saya dan teman-teman sekelompok mengadakan rapat membahas acara seminar IPTEK	sehingga acara bisa berlangsung dengan lancar.
2	Pada Rabu 10 Agustus 2016 saya mengajar TIK kelas VII, VIII dan IX dengan materi belajar mengetik dan mengubah <i>font</i> serta membuat paragraf pada <i>Microsoft Word</i> .	Siswa/i Mts Al-Bash mendapat pengetahuan tentang tata cara mengetik menggunakan komputer.
4	Pada Kamis 11 Agustus 2016 saya rapat dengan dospem sebagai kontroling beberapa acara ke depan dan sebagai arahan agar dalam menjalankan kegiatan dapat lebih baik. Pada malam harinya saya beserta teman kelompok beserta pemuda kembali melakukan penggalangan dana untuk acara lomba HUT RI di Pasar Malam Kampung Sawah	Mempererat tali silaturahmi dengan dospem serta kontroling beberapa acara ke depan sehingga beberapa acara bisa terlaksana dengan baik. Beberapa dana dapat terkumpul dari penggalangan dana.
5	Pada Jumat 12 Agustus 2016 saya dan Maratun pergi ke pasar parung membeli konsumsi untuk acara seminar IPTEK yang akan di laksanakan pada siang harinya. Setelah itu saya melakukan bersih-bersih, gladi bersih, dan mengecek aula yayasan Asyuhada karena setelah Sholat Jumat akan ada acara seminar IPTEK tersebut. Pada pukul 13.00-15.30 WIB berlangsung acara seminar IPTEK untuk siswa/i SMK Kelas XII dengan tema pemanfaatan teknologi internet dalam dunia pendidikan di gedung aula yayasan Asyuhada lantai 2	Konsumsi untuk acara IPTEK pun jadi tersedia untuk peserta seminar. Tempat acara menjadi bersih dan beberapa kebutuhan yang kurang bisa dilengkapi sebelum acara di mulai sehingga acara dapat berlangsung sesuai dengan apa yang direncanakan dari awal.
6	Pada Sabtu 13 Agustus 2016 diadakan Taman Baca di kontrakan perempuan sekaligus diadakan kegiatan mendengarkan, baca puisi dan bernyanyi. Lalu, pada malam hari diadakan rapat membahas perlombaan HUT RI , Baksos dan lomba TPQ di kontrakan perempuan	Anak-anak belajar membaca cepat dan tepat, melatih mental dan imajinasi ketika diminta tampil untuk mendengarkan/bernyanyi/berpuisi . Adanya persiapan untuk acara-acara selanjutnya.
7	Pada Minggu 14 Agustus 2016 kami melakukan kerja bakti bersama warga dusun Kampung Liwu Desa Kampung Sawah serta memasang beberapa	Lingkungan menjadi bersih, rapi dan beberapa atribut kemerdekaan bisa terpasang di sepanjang jalan Desa Kampung

	bendera beserta atributnya untuk menyambut HUT RI ke 71 di Desa Kampung Sawah	Sawah khususnya Dusun Kampung Liwu.
--	---	-------------------------------------

#### 4. Minggu Keempat

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pada jam 10 pagi saya bersama teman-teman serta istri dari Bapak Sarwono pergi ke pasar parung untuk belanja perlengkapan yang akan dibutuhkan untuk kegiatan HUT RI, Pada malam harinya dilanjutkan dengan rapat bersama para pemuda untuk membahas pengeluaran dan pendapatan perlombaan HUT RI dan juga membahas apa saja perlengkapan yang belum siap.	Tersedianya perlengkapan dan hadiah untuk peringatan HUT RI.
2	Pada Selasa 16 Agustus 2016: Setelah Ba'da magrib saya dan teman-teman pria mengikuti tahlilan, Kemudian malam harinya saya dan teman-teman beserta para pemuda kampung liwu mempersiapkan perlengkapan untuk perlombaan HUT RI di rumah Bang Endin.	Tahlilan untuk mempererat tali silaturahmi dengan warga kampung liwu dan Hasil rapat mematangkan teknis dan perlombaan HUT RI, juga membungkus hadiah dan memasang umbul-umbul dilapangan kampung liwu.
3	Rabu, 17 Agustus, Saya dan teman-teman menyiapkan beberapa peralatan yang kurang sebelum lomba dalam rangka memperingati HUT RI dimulai. Persiapan yang dilakukan seperti membeli air mineral gelas, mengurutkan urutan lomba, mengecek kembali peralatan maupun hadiah perlombaan, dan sebelum acara dimulai kami melakukan pawai keliling Kampung Liwu desa Kampung Sawah sebagai tanda lomba akan segera dimulai. Kemudian dilanjutkan dengan perlombaan yang bertempat di lapangan Kampung Liwu desa Kampung Sawah	Acara tersebut sangat meriah dan disambut antusias oleh masyarakat setempat dan semua kegiatan lomba dapat berjalan dengan seru dan lancar.
4	Pada Kamis 18 Agustus 2016 Malam harinya saya dan teman-teman pria mengikuti tahlilan disalah satu rumah warga.	Mempererat tali silaturahmi dengan warga.

5	Jumat, 19 Agustus, Saya dan teman-teman pergi ke pasar leuwiliang untuk berbelanja keperluan Baksos yang diantaranya seperti minyak, kopi, teh, mie instan dan yang lainnya. Dan juga berbelanja untuk keperluan Acara Gema Islami Kampung Liwu yaitu hadiah berupa tas, buku dan alat tulis.	Keperluan untuk baksos hampir semua terpenuhi, hanya belum membeli beras dikarenakan jaraknya yang cukup jauh serta kendaraan yang tidak mendukung untuk membawa beberapa karung beras.
6	Pada Sabtu 20 Agustus 2016, Saya dan teman-teman pergi ke MTs Al-Bash untuk meminjam tenda untuk acara Gema Islami kampung liwu kemudian dilanjutkan dengan memasang tenda bersama warga kampung liwu dan dilanjutkan dengan mengambil kursi, meja, dan keperluan lomba di Al Bash. Kemudian saya dan Saeful pergi keNyungcung untuk membeli keperluan baksos yaitu beras 2 karung dan dibawa dengan motor masing-masing.	Tenda dan keperluan untuk acara Gema Islami dapat terpasang. Keperluan baksos yaitu beras dapat terpenuhi sekitar 120 liter.
7	Pada Minggu 21 Agustus 2016 Saya pergi ke Albash untuk meminjam <i>sound system</i> kepada Pak Acep, serta mempersiapkan sarana dan prasarana perlombaan Gema Islami Kampung Liwu. Kemudian diadakan perlombaan Gema Islami Kampung Liwu desa Kampung Sawah dengan urutan lomba Adzan, Tahfidzh dan Cerdas Cermat dan saya menjadi dokumentasi di kegiatan Gema Islami.	<i>Sound system</i> siap digunakan dalam acara Gema Islami. Anak-anak dapat mengimplementasikan nilai-nilai islami melalui perlombaan Gema Islami sehingga mereka termotivasi untuk menjadi pribadi yang lebih islami serta mereka sangat antusias mengikuti perlombaan tersebut.

#### 5. Minggu Kelima

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Senin, 22 Agustus 2016: Pada pagi hari saya dan teman-teman KKN 104 pergi ke Al Bash bersama guna membahas dan mempersiapkan mengenai acara penutupan di Al Bash sekaligus bersilaturahmi dengan pengurus dan guru MTs AL Bash. Lalu Pada malam harinya saya dan teman-teman laki-laki KKN 104 pergi ke Aula Al Bash guna menyiapkan acara untuk besok hari	Persiapan penutupan di Al Bash lebih matang lagi yang mana berkoordinasi dengan segenap pengurus dan guru Yayasan Al Bash.  Ruangan Aula Al Bash menjadi lebih bagus dan rapi selain itu juga dalam rangka memepererat tali persaudaraan dengan Kepala

	dengan memasang kelambu, menata kursi dan meja dan juga mendekor ruangan Aula beserta Kepala Sekolah yang sangat ramah.	Sekolah yang juga merupakan Alumni UIN Jakarta yang juga menjadi ketua Yayasan Al Bash Kampung Sawah.
2.	Selasa, 23 Agustus 2016 :Pada pukul 09.00-12.00 WIB: Kelompok 104 mengikuti acara penutupan di MTs Al Bash. Sore harinya saya dan pemuda mendekorasi panggung yang akan dijadikan tempat penutupan KKN yang bertempat di lapangan bulu tangkis Kampung Liwu setelah itu saya dan Saeful mengkonfirmasi kepada kepala desa setempat guna hadir dalam acara penutupan esok hari.	Minta ijin untuk pamit dari Al Bash dan juga memotivasi siswa/i agar tidak menyerah dalam menuntut ilmu serta memperkuat tali persaudaraan.
3.	Rabu, 24 Agustus 2016: Pada pukul 13.00-16.00 WIB: Acara inti dari penutupan KKN 104 dimulai dan dihadiri oleh warga dan aparat desa. Pada pukul 16.00-17.00 WIB: Pembagian sembako untuk acara Bakti Sosial kepada masyarakat yang sudah mendapatkan kupon.	Masyarakat Kampung Liwu sangat antusias dan bersemangat mengikuti jalannya acara.  Berbagi nikmat kepada masyarakat yang kurang mampu.
4.	Pada Kamis 25 Agustus 2016 saya pulang ke Ciputat dengan berpamitan dengan warga sekitar.	Masyarakat berterima kasih dengan apa yang telah kami lakukan.

NAMA	Ratnasari	NAMA DOSEN	Dr. Ida Farida, MLIS
NIM	1111044100069	DESA/ KEL	Kampung Sawah/104
NO KEL	104	NAMA KEL	PEMDA

### 1. Minggu Pertama

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Tanggal 25-27 Juli 2016 yaitu hari pertama KKN saya lalui dengan pendekatan yang lebih dekat lagi dengan teman kelompok KKN 104. Selanjutnya perkenalan, bersosialisasi serta beradaptasi dengan masyarakat Kp.Liwu Desa Kampung Sawah dengan memahami latar belakang sosial budaya masyarakat.	Persiapan kelengkapan pembukaan KKN secara resmi.
2.	Tanggal 28 Juli 2016 Pembukaan KKN secara resmi diadakan di Desa Kp.Sawah	Pembukaan KKN secara resmi di Kantor Kades

	bekerjasama dengan kelompok KKN 103 dan bertemu dengan staf yang membantu. Setelah acara Pembukaan KKN Dosen Pembimbing datang untuk membahas program apa saja yang akan dilakukan. Selanjutnya saya dan teman-teman perempuan mendatangi tempat pengajian untuk meminta izin kepada ustadzah yang mengajar agar kita dapat membantu mengajarkan ngaji kepada anak-anak.	Kampung Sawah, Rumpin. Membahas program kerja dengan dosen pembimbing. Izin kepada ustadzah yang mengajar ngaji.
3.	Tanggal 29 Juli 2016 Bersilaturahmi ke Ponpes AL-Baqiatussalihat dan bertemu dengan pengurus sekaligus pemimpin dan berbincang bincang sekilas tentang albash. Selanjutnya saya dan teman-teman mengajar les dengan anak-anak di tempat kontrakan saya dan teman-teman. Selanjutnya anak-anak ingin mengajarkan mereka untuk mengaji dan akhirnya saya dan teman yang lain pergi ke pengajian mereka untuk mengajarkannya.	Meminta izin untuk mengajar di MTs Al-bash mengajar les cara berhitung dan membaca mengajar mengaji
4.	Tanggal 30 Juli 2016 pada siang hari nya saya dan rekan-rekan saya mengajar anak-anak membuat kesenian dari kertas warna membuat berbagai macam gambar. Kegiatan ini dilakukan diluar program kerja.	Sekitar 15 anak bisa membuat kerajinan tangan dari kertas.
5.	Tanggal 31 Juli 2016, diadakan taman bacaan anak di depan halaman kontrakan dilaksanakan pada jam 10 sampai waktu zuhur tiba. Dan menceritakan kisah kisah Nabi dan anak-anak maju ke depan untuk bercerita tentang apa yang dia baca dan dia tahu anak-anak..	Anak-anak menjadi suka membaca buku.

## 2. Minggu Kedua

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Senin, 1 Agustus 2016. Saya dan tim KKN mengikuti upacara Bendera yang diselenggarakan setiap hari Senin di Mts Albas. Selanjutnya dimulai dengan perkenalan dengan Guru, Staf beserta siswa siswi Mts Albas	Upacara Bendera di Mts. Albas dan Berkenalan dengan Guru, Staf dan Kepala Sekolah AlBash
2	Selasa, 2 Agustus 2016. Saya dan teman-teman pergi ke sekolah untuk mengajar	Mengajar TK, dan Mengadakan Posyandu di Rt

	TK AZ-Zahra. Dilanjutkan dengan Program Posyandu dengan ibu-ibu yang mempunyai bayi ataupun balita dan wanita hamil dengan dipandu oleh Bidan Ari Rahayu. Setelah acara Posyandu selesai saya dan teman-teman bersilaturahmi ke rumah Bidan Ari yang bertempat tinggal di Cimuncang. Dan saya beserta teman-teman yang lain mengadakan <i>ngeliwet</i> bersama.	004/02, Desa Kampung Sawah.
3	Rabu, 3 Agustus 2016, seperti biasa saya dan teman-teman pergi ke sekolah albash untuk mengajar TK menggantikan ibu Dewi yang sedang cuti melahirkan. Pada sore harinya setelah shalat ashar saya dan teman-teman mengadakan les bersama anak-anak. Sehabis shalat maghrib melakukan pengajian rutin bersama anak-anak mengkaji tentang shalat.	Mengajar TK Az-Zahra dan les <i>Short Course</i> .
4	Kamis, 4 Agustus 2016. Saya mengajar TK - Az-Zahra, sehabis solat magrib pengajian rutin bersama anak-anak mengkaji Al-Quran. Pada malam harinya mengadakan rapat dengan tokoh Pemuda membahas tentang kegiatan 17 Agustus nanti.	Mengajar TK Az-Zahra di Albash, dan Rapat dengan Tokoh Pemuda untuk 17 Agustus
5	Jum'at 5 Agustus 2016. Pagi hari saya mengajar mata pelajaran BTQ ( Baca Tulis Al-Quran ) dikelas 7,8 dan 9 sampai jam 12.00 siang. Sehabis magrib dilanjutkan dengan kegiatan rutin mengaji tuturutan.	Mengajar mata pelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Quran),
6	Sabtu, 6 Agustus 2016. Saya dan teman-teman melakukan kerja bakti bersama masyarakat . dan menyaksikan acara <i>muhadhoroh</i>	Kerja Bakti di lingkungan sekitar Yayasan Albash
7	Minggu, 7 Agustus 2016. Saya bersama teman-teman KKN 104 Pemda dan KKN 105 Gajah mengadakan penyuluhan kesehatan dengan tema "Pengobatan Gratis dan Penyuluhan Kesehatan Pola Hidup Sehat Bebas Dari Demam Berdarah" dan dilanjutkan dengan acara pengobatan gratis yang diadakan di balai desa. Acara selesai pada jam 13.00 Wib.	Mengadakan kerjasama dalam proker kesehatan gratis di Balai desa Bersama Kades

### 3. Minggu Ketiga

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Senin, 08 Agustus 2016. Saya dan Hevi membantu Atun mengajar mata pelajaran IPS. Membahas tentang Tenaga Endogen dan Eksogen. Siang menjelang sore mengadakan les bersama anak-anak, dan saya mengajarkan anak TK tentang tambahan, pengurangan, menulis huruf dan angka-angka.	Agar siswa kelas VII memahami tentang tenaga endogen dan eksogen Agar anak-anak mampu memahami tambahan dsb
2	Selasa, 09 Agustus 2016. Saya tidak ada jadwal untuk mengajar dan hanya membantu teman saya. Dan setelah solat maghrib saya pergi ke pengajian untuk mengajarkan anak-anak membaca Al-Quran dan Iqra	Mampu membaca Al Quran dengan Tartil dan mampu membaca huruf hijaiyah .
3	Rabu, 10 Agustus 2016. Saya tidak ada jadwal mengajar disekolah untuk hari Rabu. Tetapi siang harinya diadakan les bersama seperti minggu-minggu kemarin dan saya mengajarkan kepada anak-anak tentang bentuk lingkaran, persegi , bintang , segilima, segienam dan lain sebagainya. Dan sehabis shalat magrib saya bersiap-siap untuk mengajarkan tentang do'a shalat dan do'a-do'a bersuci dari hadast besar dan kecil.	Mampu menggambar kembali bentuk-bentuk lingkaran dan sebagainya. Mampu meragakkan gerakan solat beserta doanya dan mampu menghafal doanya.
4	Kamis, 11 Agustus 2016. Saya membantu teman saya untuk mengajar. Dan setelah shalat maghrib saya bersiap siap untuk pergi ketempat pengajian dan mengaji Yasin. Karena setiap hari Senin malam Jum'at khusus membaca surat Yasin	Mampu membaca Surat Yasin
5	Jum'at 12 Agustus 2016. Pagi hari saya mengajar mata pelajaran BTQ ( Baca Tulis Al-Quran ) dikelas VII,VIII dan IX sampai jam 12.00 siang. Sore harinya seperti biasa saya dan teman-teman mengadakan les bersama anak-anak mengajarkan tentang cara menulis angka dalam tulisan Arab angka 1sd 10.	Agar siswa mampu membaca Al-Quran dengan tartil dan mampu memahami Tajwid Agar anak-anak mampu menulis dan mengerti cara menulis angka 1 sd 10 dalam bahasa Arab
6	Sabtu, 13 Agustus 2016. Saya dan teman-teman mengadakan Taman Baca yang diadakan di depan Kontrakan tempat tinggal kami anak-anak merasa senang dengan diadakannya Taman Baca. Dan	Agar anak-anak mampu menceritakan kembali apa yang telah mereka baca di hadapan teman-teman yang lain.

	disediakannya buku-buku cerita Nabi, Komik dan lain sebagainya. Sehabis Maghrib bersiap siap untuk ke pengajian untuk mengajar anak-anak Al-Quran, Iqra atau tuturutan.	
7	Minggu, 14 Agustus 2016. Tidak ada kegiatan mengajar. Diisi dengan bersih bersih tempat tinggal dan lingkungan sekitar. Dan belanja kebutuhan selama berada di lokasi KKN.	Menjaga kebersihan karena kebersihan sebagian dari Iman.

#### 4. Minggu Keempat

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Senin, 15 Agustus 2016. Pagi hari pukul 06.00 – 08.00 saya dan beberapa orang rekan saya menghadiri rapat di rumah Bapak Sarwono untuk membahas persiapan lomba memperingati HUT RI yang ke 71. Sehabis shalat maghrib pengajian rutin anak-anak membaca Al-Quran, setelah itu sekitar pukul 20.00 saya dan teman-teman serta para pemuda kampung liwu mengadakan rapat untuk membahas tentang 17 Agustus yang akan diadakan di kampung Liwu.	Anak-anak SD dan SMP batas usia 15 tahun di daerah Kampung Liwu RW 02 Desa Kampung Sawah  Agar anak -anak memahami cara membaca Al-Qur'an dengan benar  Tersediannya <i>rundown</i> acara serta hadiah untuk lomba HUT RI.
2	Selasa, 16 Agustus 2016. Pagi harinya, saya mencari lagu dan koreografi untuk tarian anak-anak yang akan ditampilkan padaacara penutupan nanti.	Tersediannya lagu dan koreografi untuk tarian anak-anak.
3	Rabu, 17 Agustus 2016. saya dan teman-teman KKN 104 bekerjasama dengan pihak RW 02 Kampung Liwu, Desa Kampung Sawah. mengadakan lomba untuk memeriahkan HUT RI ke-71. Ada 21 lomba yang kami adakan, diantaranya balap kelereng, balap karung, sumpit estafet, sepak bola wanita, tangkap belut, panjat pinang, jodet balon dan jeruk, memasukan benang ke jarum dan lain lain.	Acara lomba 17 Agustus berjalan dengan lancar dan mempererat tali silaturahmi dengan warga Kampung Liwu
4	Kamis, 18 Agustus 2016, siang hari saya melatih anak anak latihan menari untuk acara perpisahan nanti. Pada malam harinya selesai shalat maghrib, saya pergi kepengajian untuk membaca Surat Yasin bersama anak-anak dipengajian, karena setiap malam jumat ada pengajian yasin	Agar mampu menghafal dan memperagakan gerakan tari Mampu membaca Surat Yasin

	secara rutin. Setelah itu, saya dan teman-teman mengadakan rapat untuk membahas rencana kegiatan Baksos dan Penutupan. Saya membantu teman saya untuk mengajar. Dan setelah shalat magrib saya bersiap siap untuk pergi ketempat pengajian dan mengaji Yasin. Karena setiap hari senin malam jum'at khusus membaca surat Yasin	
5	Jum'at 19 Agustus 2016. Saya tidak ada jadwal untuk mengajar pada hari Jum'at. Tetapi pada jam 13.00 - 19.00 saya dan teman-teman pergi ke pasar leuwiliang untuk membeli keperluan untuk acara baksos, seperti membeli indomie, minyak, kopi, sari wangi dan beras.	Terpenuhinya kebutuhan bakti sosial.
6	Sabtu, 20 Agustus 2016. Pagi hari sekitar pukul 10.00 WIB Saya dan ke empat rekan perempuan saya melakukan kerja bakti di depan kontrakan kami yaitu di lapangan untuk persiapan lomba yang akan diadakan pada hari Minggu. Setelah latihan kerja bakti dilanjutkan dengan latihan menyanyi, menari dsb. Untuk perpisahan. Dan dibarengi dengan pendaftaran lomba anak-anak yang ingin mendaftarkan lomba adzan, tahfidz dan cerdas cermat.	Lapangan untuk acara KKN 104 menjadi bersih.
7	Minggu, 21 Agustus 2016. Saya dan Tim KKN mengadakan acara dengan tema Gema Islami Kampung Liwu Acara dimulai pada pukul 08.00 WIB s/d selesai. Berbagai macam lomba Islami yang kami adakan seperti lomba adzan, tahfidz dan cerdas cermat. Peserta lomba terdiri dari siswa SD dan SMP. Saya dan Musa bertugas untuk menjadi bagian registrasi siapa saja yang ingin mengikuti lomba tersebut.	Acara Gema Islami Kampung Liwu KKN 104 berjalan lancar.

#### 5. Minggu Kelima

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Pada tanggal 22 Agustus 2016, Pada pukul 08.00-10.00 WIB saya dan teman-teman KKN 104 pergi ke Al Bash membahas dan mempersiapkan acara penutupan di Al Bash .	Persiapan penutupan di Al Bash dengan segenap pengurus dan guru Yayasan Al Bash. Agar anak-anak kompak

	Pada siang menjelang sore saya dan teman perempuan kkn melatih anak-anak menari untuk acara perpisahan di Kampung Liwu	dalam memperagakkan tarian serta paduan suara yang telah di ajarkan
2.	<p>Pada tanggal 23 Agustus 2016, Pada pukul 09.00-12.00 WIB: Kelompok 104 bersama-sama mengikuti acara penutupan di MTs Al Bash. Acara penutupan ini bertempat di Aula MTs Al Bash yang mana dihadiri oleh Bapak Acep Muhib selaku Kepala Sekolah dan ketua yayasan MTs Al Bash, Bu Deuis selaku guru Bahasa Indonesia, Bu Nur, Pak Saman selaku penjaga sekolah, segenap siswa/I Mts Albaqiatus salihat.</p> <p>Pada pukul 14.00 WIB s/d selesai : saya dan teman perempuan Kkn membungkus sembako seperti beras, minyak, indomie, sari wangi dan kopi untuk acara bakti sosial yang diadakan pada Hari Rabu dibarengi dengan acara perpisahan.</p>	Memohon izin kepada segenap pengurus di Al bash untuk berpamitan meninggalkan Mts al bash. Sembako yang akan di bagikan kepada yang membutuhkan tersusun rapi dan siap dibagikan.
3.	<p>Pada Rabu, 24 Agustus 2016:  Pada pukul 10.00WIB : saya dan teman-teman merapikan bungkusan kue untuk acara yang akan dimulai pada pukul 13. 00 nanti dan setelah kegiatan membungkus kue selesai dilanjutkan dengan mendandani anak-anak yang mengikuti tarian dan merapikan kostum yang akan digunakan, karena tarian akan ditampilkan pada awal acara.</p> <p>Pada pukul 13.00-16.00 WIB: Acara perpisahan di kampung liwu dimulai. 3.</p> <p>Pada pukul 16.00-17.00 WIB: Pembagian sembako Bakti Sosial kepada masyarakat yang sudah mendapatkan kupon.</p> <p>Pada pukul 19.30 WIB saya pulang ke kampung halaman. Sebelumnya saya berpamitan dengan warga setempat</p>	<p>Mempermudah pembagian kue kepada masyarakat yang hadir dalam acara tersebut.</p> <p>Anak-anak jadi siap untuk menari sehingga bisa menampilkan tarian dengan benar dan terlihat cantik serta rapi.</p> <p>Masyarakat Kampung Liwu sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti acara tersebut.</p> <p>Anak-anak kecil, ibu-ibu serta bapak-bapak merasa kehilangan karena dengan adanya kami Kampung Liwu semakin lebih baik dengan mengajarkan betapa pentingnya menuntut ilmu.</p>

NAMA	As'ad Nurshodiqin	NAMA DOSEN	Dr. Ida Farida, MLIS
NIM	1113034000170	DESA/ KEL	Kampung Sawah/104
NO KEL	104	NAMA KEL	PEMDA

### 1. Minggu Pertama

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pada tanggal 27 Juli 2016, saya pergi untuk belanja kebutuhan konsumsi untuk pembukaan KKN berupa <i>snack</i> .	Tersedianya konsumsi untuk pembukaan KKN.
2	Pembukaan KKN secara resmi dilaksanakan tanggal 28 Juli 2016, bersama dengan 3 kelompok yang KKN di Kampung Sawah.	Pembukaan KKN secara resmi di Kades Kampung Sawah, Rumpin.
3	27 Juli 2016 pada malam hari bersilaturahmi ke rumah ketua BPD Desa Kampung Sawah untuk sosialisasi kegiatan proker KKN dan mengetahui sejarah desa kampung sawah.	Beberapa Proker di setujuji dan mendapat arahan.
4	28 Juli 2016 setelah mengadakan pembukaan resmi di Kades, dospem kelompok kami bu Ida Farida datang untuk survei mengenai proker yang akan dilaksanakan dan melakukan bimbingan arahan kepada kami.	Mendapat arahan dan bimbingan dari dosen.
5	29 Juli 2016 pagi hari nya kami semua datang ke sekolah Albash (Al-Baqiyatus Sholihat) untuk mensurvei langsung mengenai sekolah tersebut dan meminta izin kepada kepala sekolahnya untuk mengajar di sana.	Mendapat izin mengajar di sekolah Albash (Al-Baqiyatus Sholihat).
6	30 Juli 2016 pada sore harinya kami semua melaksanakan program kerja bakti.	Lingkungan RT 04 menjadi bersih.
7	30 Juli 2016 pada malam hari mengikuti pengajian rutin yang diadakan setiap malam minggu di masjid terdekat.	Menambah ilmu agama.
8	31 Juli 2016, melaksanakan taman baca di depan pekarangan kontrakan kami dan mengulas kembali apa yang anak-anak telah baca.	Anak-anak menjadi senang saat membaca buku.

### 2. Minggu Kedua

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Senin 1 Agustus 2016, saya melaksanakan upacara kenaikan bendera yang bertempat di sekolah Madrasah	Siswa/i Al-Bash antusias dengan kehadiran kami.

	Tsanawiyah Al-Baqiyatus Sholihat (Al-Bash), kemudian saya berkenalan dengan staf guru al-Bash. Setelah berkenalan dengan staf guru saya melakukan kunjungan ke kelas-kelas, disitulah saya memperkenalkan diri saya kepada murid-murid al-Bash.	
2	Selasa tanggal 2 Agustus 2016, pagi hari saya mengajar buku pelajaran Fiqih di sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Baqiyatus Sholihat (Al-Bash). Kemudian siang harinya saya dan teman-teman membantu ibu bidan dalam melakukan rutinitas kegiatan bulanan Posyandu di rumah RT 04 RW 02. Setelah membantu kegiatan posyandu saya dan teman-teman bersilaturahmi kerumah Ibu Bidan Ari. Dan diwaktu malam hari seperti biasa saya dan teman-teman tahlilan, kemudian setelah tahlil saya dan teman-teman rapat untuk program penyuluhan demam berdarah dan pengobatan gratis yang akan dilaksanakan di Balai Desa Kp. Sawah.	Siswa siswi kelas 2 sangat antusias sekali dalam belajar ilmu fiqih, dan disitu siswa-siswi banyak melontarkan pertanyaan dalam belajar.  Kegiatan Posyandu berjalan lancar.  Tersedianya <i>Jobdesk</i> dan penentuan struktur panitia Pengobatan gratis dan Penyuluhan Demam Berdarah
3	Rabu 3 Agustus 2016, pagi hari seperti biasa saya membantu Dede mengajar Bahasa Arab di sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Baqiyatus Sholihat (Al-Bash). Kemudian disore hari saya dan teman-teman melakukan kegiatan <i>shourt course</i> di depan kontrakan perempuan bersama anak-anak kecil RT 04 RW 02. Malam harinya saya dan teman-teman melakukan rapat untuk acara 17 Agustus bersama anak muda Kp. Liwu.	Siswa siswi kelas 2 sangat antusias sekali dalam belajar Bahasa Arab.  Anak-anak terbantu dalam mengerjakan PR.  Adanya persiapan untuk acara HUT RI.
4	Kamis, 4 Agustus 2016 setelah shalat Maghrib saya dan rekan lainnya mengikuti tahlil. Setelah itu kami mengadakan rapat bersama kelompok 105 untuk membicarakan perihal proker penyuluhan pengobatan kesehatan gratis mengenai DBD. Setelah itu saya dan teman-teman melanjutkan rapat HUT RI di kediaman Pak Sarwono bersama anak muda Kp. Liwu.	Tersedianya <i>rundown</i> acara untuk kegiatan Penyuluhan DBD dan Pengobatan Gratis.  Adanya catatan rencana anggaran biaya untuk lomba HUT RI.
5	Jumat, 5 Agustus 2016. Sore hari saya dan teman-teman ke rumah ketua RW 02 Pak Yunus guna memberikan undangan dan	Kupon dan surat undangan untuk rt 1-7 bisa disebar oleh Pak RW Pak Yunus

	surat instruksi Kades serta membagikan kupon pengobatan gratis dan penyuluhan demam berdarah.	sekaligus bersilahturahmi ke rumah Pak RW Pak Yunus..
6	Sabtu, 6 Agustus 2016. Pada pagi hari, Saya dan rekan lainnya mengadakan kerja bakti di lingkungan sekitar sekolah Al-Baqiatu Sholihat (Al-Bash) seperti membersihkan rumput, menyapu, dan mengecat tembok depan sekolah bersama pemuda dan warga Kp.Liwu. kemudian sore harinya saya dan Saiful diutus kelompok 104 untuk <i>briefing</i> bersama CSS Mora di Ciputat.	Lingkungan sekitar Mts Albash menjadi bersih dan rapi.  Teknis untuk melakukan penyuluhan DBD dan pengobatan gratis tertata dengan rapi dengan persiapan matang.
7	Minggu, 7 Agustus 2016 dilakukan Pengobatan gratis dan Penyuluhan Demam Berdarah di Aula Balai desa Kampung Sawah. Dari kegiatan ini saya ditugaskan untuk menjadi seksi keamanan dan tugas baca do'a di akhir acara. Malam harinya saya dan pemuda sini bermain futsal bersama.	Masyarakat mendapatkan pengobatan gratis secara dan mendapatkan informasi mengenai penyakit DBD sehingga masyarakat sadar akan pentingnya menjaga lingkungan yang bersih guna menghindari penyakit DBD.

### 3. Minggu Ketiga

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Senin, 8 Agustus 2016 saya bersama teman-teman ke SMK As-Syuhada untuk silaturahmi, selain itu meminta izin untuk mengadakan seminar di sekolah tersebut. Kemudian malam harinya kami mengadakan rapat untuk membahas seminar Iptek di SMK As-Syuhada.	Pihak sekolah akan memberikan izin setelah melihat proposal acara.  Tersedianya struktur kepanitian untuk acara seminar IPTEK.
2.	Selasa, 9 Agustus 2016 saya mengajar Fiqih dari kelas VII s/d IX di sekolah MTs Al-Baqiyatus Shalihat.	Siswa/i sangat antusias mengikuti pelajaran yang saya sampaikan tentang dasar-dasar Fiqih.
3.	Rabu, 10 Agustus 2016 saya bersama teman-teman ke SMK As-Syuhada guna menyerahkan proposal yang sebelumnya diminta oleh pihak sekolah. Kemudian malam harinya kami dan para pemuda kampung liwu melakukan penggalangan dana sekaligus jadi jasa tukang parkir di pasar malam kampung sawah.	Pihak sekolah As-Syuhada memberikan izin untuk seminar IPTEK disekolah tersebut.  Beberapa dana terkumpul dari para pedagang dan uang parkir.

4.	Kamis, 11 Agustus 2016 saya rapat dengan Dospem sebagai kontroling beberapa acara ke depan dan sebagai arahan agar dalam menjalankan kegiatan dapat lebih baik. Kemudian malam harinya saya beserta teman kelompok beserta pemuda kembali melakukan penggalangan dana untuk acara lomba HUT RI di Pasar Malam Kampung Sawah	Kontroling beberapa acara ke depan sehingga beberapa acara bisa terlaksana dengan baik Beberapa dana dapat terkumpulkan dari penggalangan dana
5.	Jumat, tanggal 12 Agustus 2016 saya dan teman-teman melakukan pengecekan aula SMK As-syuhada seperti melakukan bersih-bersih, mempersiapkan <i>sound system</i> , proyektor dan mempersiapkan kebutuhan seminar. Kemudian dari pukul 13.00-15.30 WIB berlangsung seminar IPTEK untuk siswa-siswi SMK Kelas XII dengan tema pemanfaatan teknologi internet dalam dunia pendidikan dengan pemateri Muhammad Iksal dan Diana Makarti dari Fakultas Sains dan Teknologi jurusan Sistem Informatika UIN Jakarta, sedangkan saya menjadi perlengkapan dan pembaca kitab suci Al-Qur'an	Kebutuhan untuk seminar dapat di lengkapi sehingga acara bisa berjalan dengan lancar.  Siswa-siswi kelas XII mendapat pengetahuan tentang internet baik dampak positif maupun dampak negatifnya.
6.	Sabtu, tanggal 13 Agustus 2016 diadakan Taman Baca bagi anak-anak sekaligus baca puisi, bercerita ataupun menyanyi. Malam harinya diadakan rapat membahas perlombaan HUT RI , baksos dan lomba TPQ di kontrakan perempuan.	Anak-anak mendapatkan pengetahuan dan ilmu baru dari buku.  Adanya persiapan untuk acara selanjutnya.
7.	Minggu, 14 Agustus 2016 diadakan kerja bakti dan memasang atribut HUT RI bersama warga Dusun Kampung Liwu, Desa Kampung Sawah.	Kampung Liwu menjadi bersih dan rapi, beberapa atribut kemerdekaan bisa terpasang.

#### 4. Minggu Keempat

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Senin, 15 Agustus 2016 : Pagi harinya saya rapat bersama Pak Sarwono. Lalu pada jam 10 pagi saya bersama teman-teman serta istri dari Bapak Sarwono pergi ke pasar parung untuk belanja perlengkapan yang akan dibutuhkan untuk kegiatan HUT RI, Pada malam harinya dilanjutkan dengan rapat bersama para pemuda untuk membahas pengeluaran dan pendapatan	Hasil berbelanja hampir semua kebutuhan dan atribut perlombaan HUT RI terpenuhi yaitu hadiah untuk para juara berupa pakaian, buku-buku, perlengkapan dan atribut HUT RI. Hasil rapat yaitu pengeluaran dan

	perlombaan HUT RI dan juga membahas apa saja perlengkapan yang belum siap.	pendapatan menjadi jelas dan mempersiapkan teknis perlombaan.
2	<p>Selasa, 16 Agustus 2016 Pagi hari, Saya ke MTs. Al-Bash untuk mengajar mata pelajaran FIKIH di kelas 7, 8, dan 9.</p> <p>Pada Malam harinya, saya beserta teman-teman dan para pemuda Kp. Liwu mempersiapkan perlengkapan, baik untuk perlombaan maupun atribut untuk kegiatan HUT RI. Adapun persiapannya yang dilakukan yaitu berupa membungkus hadiah, memasang umbul-umbul dan bendera di area lomba yaitu di lapangan.</p>	<p>Siswa/i dapat memahami pelajaran dengan baik.</p> <p>Teknis perlombaan HUT RI sudah matang. Adapun untuk hadiah perlombaan sudah terbungkus rapih dan umbul-umbul sudah terpasang dilapangan Dusun Kampung Liwu.</p>
3	<p>Rabu, 17 Agustus, Saya dan teman-teman menyiapkan beberapa peralatan yang kurang sebelum lomba dalam rangka memperingati HUT RI dimulai. Persiapan yang dilakukan seperti membeli air mineral gelas, mengurutkan urutan lomba, mengecek kembali peralatan maupun hadiah perlombaan, dan sebelum acara dimulai kami melakukan pawai keliling Kampung Liwu Desa Kampung Sawah sebagai tanda lomba akan segera dimulai. Kemudian dilanjutkan dengan perlombaan yang bertempat di lapangan Dusun Kampung Liwu.</p>	<p>Acara Lomba HUT RI berjalan lancar dan lokasi lomba tetap bersih seperti sebelumnya.</p>
4	<p>Kamis 18 Agustus 2016: Saya dan teman-teman mahasiswa mengadakan rapat untuk membahas perlombaan islami yang diadakan pada hari minggu nanti, rapat tersebut membahas teknis perlombaan, masalah tempat untuk diadakan perlombaan serta perlengkapan yang digunakan saat perlombaan tersebut.</p>	<p>Adanya catatan mengenai keperluan acara.</p>
5	<p>Jumat 19 Agustus 2016: Saya dan teman-teman pergi ke pasar leuwiliang untuk berbelanja Baksos berupa minyak, kopi, teh, minyak dan yang lainnya. Dan juga berbelanja untuk keperluan acara Gema Islami Kampung Liwu yaitu hadiah berupa tas, keperluan sekolah, dan yang lainnya.</p>	<p>Beberapa kebutuhan acara baksos dan gema islami telah tersedia.</p>
6	<p>Sabtu 20 Agustus 2016: Saya bersama Diki pergi ke Ciputat untuk mengeprint <i>banner</i> untuk kegiatan perlombaan islami yang</p>	<p>Tersedianya keperluan lomba seperti <i>banner</i> dan sertifikat juara.</p>

	akan dilakukan pada esok harinya, pada malam harinya saya bersama teman-teman mahasiswa <i>briefing</i> untuk kegiatan esok hari baik secara teknis perlombaan maupun susunan acaranya. Setelah <i>briefing</i> saya dan teman-teman mendekorasi tempat untuk diadakannya kegiatan perlombaan islami tersebut. Setelah mendekor saya, Atun dan Rudi membuat kertas undian tahfidz Juz Amma yang mana sistem perlombaan tahfidznya itu dengan mengambil undian.	Untuk kertas undian sudah diselesaikan dan bisa digunakan untuk esok lomba.
7	Pada Minggu 21 Agustus 2016: Pada pagi hari sekitar pukul 08.30 diadakan perlombaan Gema Islami Kampung Liwu Desa Kampung Sawah dengan urutan lomba Adzan, Tahfidzh dan Cerdas Cermat. Acara ini diikuti oleh puluhan anak-anak setingkat SD dan SMP dan bertempat di Lapangan Bulu Tangkis Kampung Liwu. Saya dan dede ditugaskan untuk menjadi juri lomba Tahfidz Juz Amma.	Anak-anak Kampung Liwu sangat antusias sekali mengikuti lomba-lomba islami, bahkan siang hari di lapangan tersebut tetap ramai.

#### 5. Minggu Kelima

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	<p>Senin, 22 Agustus 2016 Pagi hari saya dan teman-teman pergi ke sekolah Al-Baqiyatus Sholihat untuk membahas dan mempersiapkan mengenai acara penutupan di MTs Al-Baqiyatus Sholihat.</p> <p>Kemudian siang hari nya, saya dan Saipul belanja kebutuhan buat penutupan dan baksos di pasar parung. Adapun kebutuhan yang saya belanjakan seperti: bingkai serta poster presiden dan wapres, kardus <i>snack</i>, jam dinding, gayung dan lain-lain. Dan di malam harinya, saya dan kawan laki-laki pergi ke Aula Al-Baqiyatus Sholihat untuk menyiapkan acara buat besok hari dengan memasang kelambu, menata kursi dan meja dan juga mendekor ruangan Aula Al-Baqiyatus Sholihat. Selain itu diselingi karaokean bersama Ibu Deis dan yang lainnya.</p>	<p>Kebutuhan buat penutupan di MTS Al-Baqiyatus Sholihat, Baksos dan penutupan KKN sudah terpenuhi semua.</p> <p>Ruangan Aula Al-Baqiyatus Sholihat menjadi lebih bagus dan rapi dari sebelumnya.</p>
2.	Selasa, 23 Agustus 2016: Pagi hari Kelompok KKN PEMDA 104 melaksanakan acara penutupan di Aula MTs Al-Baqiyatus Sholihat.	Minta ijin untuk pamit dari Al-Baqiyatus Sholihat dan juga memotivasi siswa/i agar tidak

	<p>Kemudian siang harinya, saya, Musa dan Hasan (Pemuda Kp. Liwu) membagikan kupon bakti sosial ke rumah warga yang sudah dilist membutuhkan bantuan sembako seperti janda, anak yatim dan orang yang kurang mampu.</p> <p>Dan malam harinya, kami melakukan rapat untuk membahas susunan acara esok hari yaitu penutupan KKN dan pembagia sembako (Baksos).</p>	<p>menyerah dalam menuntut ilmu.</p> <p>Kupon untuk Baksos sudah dibagikan, dengan tujuan agar esok acara dapat tertib dalam pengambilan sembako.</p>
3.	<p>Rabu, 24 Agustus 2016 Pagi hari saya dan teman-teman dan ketua RT 04 menyiapkan panggung, mendekor panggung, menata kursi dan meja serta menyapu halaman serta mengecek <i>mikedan sound system</i>.</p> <p>Siang harinya, Acara inti dilaksanakan yaitu penutupan sekaligus Bakti Sosial.</p> <p>Malam harinya, saya dan teman laki-laki dan pemuda Kp. Liwu meramaikan Kp. Liwu dengan memainkan alat musik akustik. Setelah meramaikan Kp. Liwu, saya dan pemuda Kp. Liwu mendaki Gunung Munara bersama untuk salam perpisahan terakhir di puncak Gunung Munara samapi pagi hari.</p>	<p>Persiapan untuk panggung, kondisi lapangan dan kursi untuk para undangan dan warga sudah siap dan bisa utuk dipakai acara.</p> <p>Masyarakat Kp. Liwu sangat antusias mengikuti jalannya acara, mereka juga terhibur dengan adanya penampilan tarian-tarian yang bagus dari anak-anak.</p>
4.	<p>Kamis, 25 Agustus 2016 saya, saipul, rudi, dede dan sebagian warga membereskan panggung, tenda, kursi dan meja, kemudian mengembalikannya kepada pemiliknya yaitu Bapak Acep Muhib kepala sekolah Al-Baqiyatus Sholihat.</p> <p>Siang harinya saya dan teman-teman pamit untuk pulang ke rumah masing-masing.</p>	<p>Tenda, panggung, kursi dan meja sudah dipulangkan kepada pemiliknya.</p> <p>Masyarakat sedih karena tidak ada mahasiswa yang KKN lagi.</p>

NAMA	Nurul Rohmah	NAMA DOSEN	Dr. Ida Farida, MLIS
NIM	1113053000068	DESA/ KEL	Kampung Sawah/104
NO KEL	104	NAMA KEL	PEMDA

### 1. Minggu Pertama

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	<p>25 Juli 2016. Hari pertama saat sudah sampai di lokasi kami semua langsung menuju kontrakan kita langsung disambut oleh warga baik itu RT setempat dan warga lainnya yang sangat ramah kepada kami semua. Hari pertama saya dan teman-teman berusaha</p>	<p>Lebih mengenal warga sekitar, serta adanya persiapan untuk pembukaan KKN di Kantor Desa.</p>

	sosialisasi dengan warga setempat. Selanjutnya, kita mempersiapkan acara pembukaan peresmian KKN selama 3 hari.	
2	Pembukaan KKN secara resmi baru dilaksanakan tanggal 28 Juli 2016 dikarenakan Kepala Desanya yang sedang sibuk dan berada di luar kota.	Acara pembukaan KKN berjalan lancar.
3	28 Juli 2016 setelah mengadakan pembukaan resmi di Kades, dospem kelompok kami bu Ida Farida datang untuk survei mengenai proker yang akan dilaksanakan dan melakukan bimbingan arahan kepada kami.	Mendapat nasehat dari dospem.
4	28 Juli 2016 sore harinya saya dan rekan-rekan perempuan saya mendatangi tempat pengajian yang biasa menjadi tempat mengaji anak-anak dan kami meminta izin untuk membantu mengajar ngaji disana.	Mendapat izin dari pengurus pengajian.
5	29 Juli 2016 pagi harinya kami semua datang ke sekolah Al-Bash untuk mensurvei langsung mengenai sekolah tersebut dan meminta izin kepada kepala sekolah nya untuk mengajar disana.	Mendapat izin untuk mengajar di MTs Al-Bash.
6	29 Juli 2016 siang hari nya saya dan rekan-rekan perempuan saya mengajak anak-anak yang setelah pulang sekolah untuk mengadakan les di kontrakan kami. Ada yang meminta untuk membantu mengerjakan PR dan ada pula anak yang minta diajarkan agama.	Mereka sangat antusias dan senang sekali saat belajar dengan kami.
7	29 Juli 2016 sore harinya saya dan rekan-rekan perempuan saya dijemput oleh anak-anak sekitar kontrakan yang sangat ingin sekali diajar oleh kami untuk mengaji, dan akhirnya kami semua mengajar ngaji ditempat pengajian mereka. Kami memilih mengajar ngaji disana karena guru ngaji nya hanya satu namun murid nya banyak, dan tempat yang dijadikan untuk mengaji bisa dibilang tidak layak karena kecil dan sempit.	Dapat membantu anak-anak dan Ustadzah saat mengajar ngaji.
8	30 Juli 2016 pada siang hari nya saya dan rekan-rekan saya mengajari membuat kesenian dari kertas warna membuat berbagai macam gambar. Hal ini dilakukan di luar dari proker.	Membuat kerajinan tangan dari kertas gambar.
9	30 Juli 2016 pada sore hari nya kami semua melaksanakan program kerja bakti.	Lingkungan menjadi bersih.

10	31 Juli 2016, melaksanakan taman baca di depan pekarangan kontrakan kami dan mengulas kembali apa yang anak-anak telah baca. Pertama-tama saya menceritakan kisah salah satu Nabi kepada anak-anak. Kemudian setelah mereka selesai membaca buku, mereka satu persatu maju kedepan dan bercerita kembali mengenai buku yang mereka baca.	Anak-anak menjadi suka membaca dan berani untuk tampil bercerita didepan.
----	--	---

## 2. Minggu Kedua

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Senin, 1 Agustus 2016. 25 Juli 2016. Saya dan rekan yang lain melaksanakan Upacara Bendera bersama siswa-siswi di Yayasan Al-Bash. Kemudian berkenalan dengan Guru dan Staff beserta Kepala Yayasan. Setelah itu berkenalan dengan semua siswa- siswi di kelas masing-masing, mulai dari Mts kelas 1 sampai Kelas 3. Siang harinya saya dan rekan lainnya mengajar <i>Short Course/ Les</i> di kontrakan. Dan Sore harinya setelah shalat maghrib, kami mengajar ngaji.	Menjalin silaturahmi dengan staf guru dan siswa/i MTs Al-Bash.
2	Selasa, 2 Agustus 2016. Saya mengajar pelajaran Fiqih Mts kelas 2 di Yayasan Al-Bash mengenai Bab Puasa. Siang harinya saya dan rekan yang lain kembali ke kontrakan untuk melaksanakan program posyandu di RT 004/02 untuk cek kehamilan, timbangan bayi dan imunisasi bersama bidan Ari Rahayu, dan setelah itu silaturahmi ke rumah Bidan Ari Rahayu. Malam harinya saya dan rekan lainnya mengajar ngaji .	Kegiatan Posyandu berjalan lancar.
3	Rabu, 3 Agustus 2016, pagi hari saya mengajar Sekolah TKQ (Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an) di Yayasan AlBash. Kemudian siang harinya mengajar Les/ Short Course Bahasa Inggris dan pelajaran Agama di Kontrakan. Dan pada sore hari, setelah shalat Maghrib saya dan rekan lainnya mengajar ngaji	Anak-anak dapat memahami apa yang telah saya ajarkan.
4	Kamis, 4 Agustus 2016: Pagi hari saya mengajar Sekolah TKQ (Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an) di Yayasan Al-Bash. Dan pada sore hari, setelah shalat Maghrib saya dan rekan lainnya yasinan di pengajian. Setelah itu kami mengadakan rapat bersama para pemuda dan	Anak-anak TK merasa senang dengan kehadiran kami.

	masyarakat sekitar untuk Acara 17 Agustus.	
5	Jum'at 5 Agustus 2016. Pagi hari saya mengajar Sekolah TKQ (Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an) di Yayasan Al-Bash. Kemudian sore harinya saya dan rekan lainnya kerumah salah satu tokoh masyarakat untuk meminta persetujuan dan tanda tangan sebagai tanda perizinan untuk mengadakan Acara 17 Agustus di lingkungan sekitar.	Mendapat izin untuk mengadakan lomba HUT RI.
6	Sabtu, 6 Agustus 2016. Pagi Harinya saya dan rekan lainnya mengadakan kerja bakti di lingkungan sekitar Yayasan Al-Bash (untuk membersihkan rumput, menyapu, dan mengecat tembok Yayasan) bersama masyarakat sekitar. kemudian siang harinya memasak nasi liwet untuk makan bersama setelah kerja bakti bersama warga sekitar. Sore harinya, setelah selesai shalat maghrib saya dan rekan lainnya mengajar ngaji	Lingkungan sekitar Yayasan Albash menjadi bersih.
7	Minggu, 7 Agustus 2016. Mulai dari jam 07.00 pagi sampai dengan selesai saya dan rekan-rekan 104 dan juga rekan 105 mengadakan kerjasama dalam proker kesehatan gratis di Balai desa Bersama 4 dokter dan 9 tenaga medis. Mulai dari jam 07.30 sampai dengan selesai. Dengan di hadiri oleh kurang lebih 120 orang yang datang untuk ikut pengobatan gratis.	Acara penyuluhan demam berdarah dan pengobatan gratis berjalan lancar dan tidak ada kendala apapun.

### 3. Minggu Ketiga

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	<p>Pada tanggal 8 Agustus 2016, saya dan teman saya pergi ke posyandu gagak di daerah nyuncung bersama bidan Ari Rahayu untuk membantu cek darah, pemeriksaan kehamilan, serta cek campak dan imunisasi bayi pada pukul 07.30 pagi sampai jam 13.00 siang.</p> <p>Pada siang harinya, saya dan teman-teman mengadakan les/ <i>Short Course</i>.</p> <p>Pada malam harinya, seperti biasa saya dan teman-teman membantu mengajar di pengajian anak-anak. Lalu, setelah pulang mengajar, saya dan teman-teman mengadakan rapat yang membahas tentang persiapan seminar IPTEK "Manfaat Internet</p>	<p>Membantu meringankan tugas Bidan Ari.</p> <p>Anak-anak dipengajian mulai lancar dalam membaca Al-Qur'an.</p> <p>Tersediannya catatan mengenai kelengkapan dan susunan acara untuk seminar IPTEK</p>

	dalam Dunia Pendidikan” yang akan diselenggarakan di SMK Asy-Syuhada	
2.	Pada tanggal 9 Agustus 2016, saya datang ke MTS Al-Bash untuk menemani teman mengajar. Lalu, pada malam harinya saya mengajar di pengajian anak-anak, seperti biasa pada hari Selasa adalah waktu untuk menghafalkan juz amma. Setelah itu saya bersama para pemuda mencari dana ke pasar malam.	Anak-anak dapat menghafal dari surat An-Naas sampai At-Takatsur. Mendapatkan dana tambahan untuk Acara 17 Agustus.
3	Pada tanggal 10 Agustus 2016, pagi harinya pergi ke Mts Abash dan membantu teman saya mengajar TIK kelas 7. Pada siang harinya pukul 14-00 sampai 16.00 saya mengajar <i>short course</i> . Lalu pada malam harinya seperti biasa saya mengajar mengaji di pengajian anak-anak untuk membantu anak-anak menghafalkan bacaan shalat.	Anak didik mengerti cara menggunakan <i>Microsoft Word</i> . Beberapa anak-anak dipengajian mulai hafal bacaan shalat.
4	Pada tanggal 11 Agustus 2016, pagi harinya saya membantu untuk mempersiapkan seminar IPTEK seperti mencari video untuk presentasi dan mengeprint beberapa dokumen yang diperlukan. Lalu, pada siang harinya dosen pembimbing datang untuk memberikan nasehat dan arahan mengenai kegiatan yang akan kami selenggarakan.	Tersedianya kelengkapan untuk acara seminar IPTEK. Mendapat arahan dan nasehat dari dosen pembimbing.
5	Pada tanggal 12 Agustus 2016, saya mempersiapkan diri dengan mencatat hal-hal yang penting sebagai MC ( <i>Master of Ceremony</i> ) dalam seminar IPTEK. Lalu pada siang harinya saya dan teman-teman berangkat menuju SMK Asy-Syuhada untuk menyelenggarakan seminar IPTEK yang bertema “Manfaat Internet dalam Dunia Pendidikan”. Setelah sampai di Asy-Syuhada saya bertugas sebagai MC, oleh karena itu saya gladi resik sebelum acara dimulai. Lalu, pada malam harinya saya mengajar dipengajian anak-anak.	Menjadi MC di Acara Seminar IPTEK dan siswa siswi sangat antusias. Seminar IPTEK di SMK Asy-Syuhada berjalan lancar dan antusias murid sangat tinggi, ada sekitar 115 murid yang hadir.
6	Pada tanggal 13 Agustus 2016, saya dan teman-teman mengadakan taman baca. Saya meminta anak-anak untuk membaca buku-buku yang telah disediakan dan meminta mereka untuk menceritakan isi buku yang telah mereka baca. Pada awalnya saya	Anak-anak di Kampung Liwu menjadi gemar membaca dan antusias saat mengikuti taman baca dan melatih mental berbicara di depan umum.

	bercerita tentang kisah “Malin Kundang” sebagai contohnya. Kemudian Anak-anak menceritakan buku yang telah mereka baca dan setelah itu akan diberikan hadiah. Lalu, pada malam harinya saya mengajar di pengajian anak-anak.	Beberapa anak-anak mulai lancar membaca tuturutan (Iqro).
7	Pada tanggal 14 Agustus 2016, pagi harinya saya membantu ibu RT 004/02 untuk memasang bendera dan perlengkapan 17 Agustus di sekitar jalan gang Liwu. Kemudian saya dan teman-teman mulai membuat koreografi untuk mengajarkan tari ke anak-anak sekitar kontrakan serta memilih beberapa lagu dan puisi untuk dipentaskan anak-anak. Beberapa kegiatan tersebut akan dipentaskan pada acara penutupan KKN. Lalu, pada malam harinya seperti biasa saya mengajar di pengajian anak-anak.	Tersedianya rencana kegiatan untuk pentas seni di acara penutupan. Anak-anak sangat bersemangat untuk mengaji.

#### 4. Minggu Keempat

No	Uraian Kegiatan	Hasil
1	<p>Senin tanggal 15 Agustus 2016, pagi harinya pukul 06.00 – 08.00 saya dan beberapa orang rekan saya menghadiri rapat di rumah Bapak Sarwono untuk membahas masalah perlengkapan lomba 17 Agustus yang diselenggarakan oleh warga RW 02 Kampung Liwu dan Kelompok KKN PEMDA 104.</p> <p>Dan pada pukul 10.00 – 14.00 saya dan teman-teman membeli kebutuhan lomba dan hadiah di pasar parung bersama istri pak Sarwono.</p> <p>Sehabis shalat maghrib seperti biasa, saya dan teman-teman mengajar di pengajian anak-anak, setelah itu sekitar pukul 20.00 saya dan teman-teman serta para pemuda kampung liwu mengadakan rapat untuk membahas urutan dan peralatan lomba serta menentukan hadiah untuk juara 1,2, dan 3. Setelah rapat, saya dan teman-teman membungkus hadiah tersebut.</p>	<p>Tersedianya peralatan lomba</p> <p>Anak-anak dipengajian mulai lancar dalam membaca Al-Qur'an dan Tuturutan.</p> <p>Tersediannya <i>rundown</i> acara serta hadiah untuk lomba HUT RI.</p>

2	<p>Selasa tanggal 16 Agustus 2016, Pagi harinya, saya mencari koreografi untuk tarian melayu anak-anak dengan judul lagu "NIRMALA" yang akan ditampilkan pada acara penutupan KKN nanti.</p> <p>Siang harinya saya dan rekan saya Mar'atun, mulai melatih anak-anak remaja wanita kampung liwu untuk menari dengan lagu melayu. Lalu, seperti biasa pada malam harinya saya dan teman-teman mengajar di pengajian anak-anak.</p>	<p>Tersediannya lagu dan koreografi untuk tarian melayu remaja wanita</p> <p>Membuat dan menghafal tarian melayu.</p>
3	<p>Rabu tanggal 17 Agustus 2016, saya dan teman-teman KKN 104 bekerjasama dengan pihak RW 02 Kampung Liwu, Desa Kampung Sawah. mengadakan lomba untuk memeriahkan HUT RI ke-71. Ada 21 lomba yang kami adakan, diantaranya balap kelereng, balap karung, sumpit estafet, sepak bola wanita, tangkap belut, panjat pinang, jodet balon dan jeruk, memasukan benang ke jarum dll.</p>	<p>Acara lomba 17 Agustus berjalan dengan lancar dan tidak ada kecurangan saat lomba.</p>
4	<p>Kamis tanggal 18 Agustus 2016, siang harinya pukul 13.00 - 17.00 saya melatih korografer untuk tarian melayu remaja kampung liwu. Ada 5 anak yang saya latih untuk menari. Pada malam hariian selanjutnya dan menari berkan tarnya selesai sholat maghrib, saya membaca Surat Yasin bersama anak-anak dipengajian, setelah itu saya dan teman-teman mengadakan rapat untuk membahas rencana kegiatan Baksos dan Penutupan.</p>	<p>5 orang anak hafal koreografi tarian melayu</p> <p>Anak-anak mulai lancar untuk membaca surat Yasin bersama.</p> <p>Adanya daftar belanja untuk acara Baksos</p>
5	<p>Jumat tanggal 19 Agustus 2016, pagi harinya saya selaku ketua baksos mempersiapkan catatan untuk berbelanja keperluan Baksos, dan meminta bantuan kepada ketua RT 004 untuk mendata masyarakat yang berhak mendapatkan baksos.</p> <p>Kemudian pada siang harinya pukul 13.00 - 19.00 saya dan teman-teman pergi ke pasar leuwiliang untuk membeli keperluan untuk acara baksos, seperti membeli indomie, kopi, teh, minyak dan gula.</p>	<p>Tersediannya daftar belanja</p> <p>Tersedianya daftar masyarakat yang mendapatkan baksos.</p>

6	<p>Sabtu tanggal 20 Agustus 2016, saya dan teman-teman melakukan kerja bakti bersama warga untuk membersihkan lapangan bulu tangkis di RT 04 untuk persiapan acara “Gema Islami Kampung Liwu” KKN 104. Setelah itu, saya membantu untuk mempersiapkan peralatan lomba seperti membuat nomor peserta lomba. Lalu, sore harinya saya melatih menari melayu lagi kepada anak remaja kampung liwu untuk acara penutupan. Setelah itu, sehabis maghrib saya dan teman-teman berkeliling kampung liwu untuk mengumpulkan peserta lomba yang lebih banyak. Lalu malam harinya sekitar pukul 21.00 saya dan teman-teman mengadakan rapat untuk membahas susunan dan teknis acara “Gema Islami Kampung Liwu”.</p>	<p>Lapangan bulu tangkis untuk acara KKN 104 menjadi bersih.</p> <p>Terpasangnya tenda untuk acara.</p> <p>Anak remaja menari dengan Semakin bagus.</p> <p>Adanya kesiapan dan perlengkapan untuk acara Gema Islami Kampung Liwu KKN 104.</p>
7	<p>Minggu tanggal 21 Agustus 2016, saya dan teman-teman bangun pagi untuk menyiapkan kelengkapan lomba dan mendata ulang para peserta lomba. Ada tiga lomba yang saya dan rekan-rekan adakan, diantaranya lomba tahfidz, lomba adzan dan lomba cerdas cermat. Peserta lomba terdiri dari siswa SD dan SMP. Dalam perlombaan tersebut, saya sebagai MC. Setelah itu pada pukul 15.00 saya melatih anak-anak melancarkan koreografi untuk acara penutupan. Lalu, pada malam harinya saya dan teman-teman mengadakan rapat untuk membahas acara bakti sosial dan penutupan.</p>	<p>Acara Gema Islami Kampung Liwu KKN 104 berjalan lancar.</p> <p>Para warga dan peserta lomba sangat antusias dengan acara tersebut.</p>

#### 5. Minggu Kelima

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	<p>Pada senin, 22 Agustus 2016 Pada pukul 08.00-10.00 WIB saya dan teman-teman KKN 104 pergi ke Al Bash bersama guna membahas dan mempersiapkan mengenai acara penutupan di Al Bash sekaligus bersilaturahmi dengan pengurus dan guru MTs Al Bash.</p>	<p>Persiapan penutupan di Al Bash lebih matang lagi yang mana berkoordinasi dengan segenap pengurus dan guru Yayasan Al Bash.</p>

2	Pada Selasa, 23 Agustus 2016 : Pukul 09.00-12.00 WIB: Kelompok 104 bersama-sama mengikuti acara penutupan di MTs Al-Baqiyatush Sholihat. Acara penutupan ini bertempat di Aula MTs Al-Baqiyatush Sholihat yang mana dihadiri oleh Bapak Acep Muhib selaku Kepala Sekolah dan segenap siswa/i MTs.	Minta izin untuk pamit dari Al-Baqiyatush Sholihat dan juga memotivasi siswa/i agar tidak menyerah dalam menuntut ilmu serta memperkuat tali persaudaraan.
3	Pada Rabu, 24 Agustus 2016: Pada pukul 08.00-11.00 WIB : saya dan teman-teman menyiapkan panggung, mendekor panggung, menata kursi dan meja serta menyapu halaman serta mengecek <i>sound system</i> . Pada pukul 13.00-16.00 WIB: Acara inti dari penutupan sekaligus penampilan-penampilan dimulai. Pada pukul 16.00-17.00 WIB: Pembagian sembako Bakti Sosial kepada masyarakat yang sudah mendapatkan kupon.	Panggung jadi siap dipakai sehingga acara bisa dimulai sesuai jadwal serta halaman panggung jadi bersih dan rapih. Masyarakat Kampung Liwu sangat antusias dan bersemangat mengikuti jalannya acara, serta masyarakat mendapatkan ilmu dan termotivasi dengan adanya tausiyah dan penampilan yang bagus dari anak-anak.
4	Pada Kamis 25 Agustus 2016 saya pulang ke Ciputat dengan berpamitan dengan warga sekitar.	Masyarakat berterima kasih terhadap apa yang telah kami lakukan untuk mereka.

NAMA	Dede Muflih	NAMA DOSEN	Dr. Ida Farida, MLIS
NIM	1113024000018	DESA/ KEL	Kampung Sawah/104
NO KEL	104	NAMA KEL	PEMDA

#### 1. Minggu Pertama

No	Uraian Kegiatan	Hasil
1	Tanggal 26 Juli: Pengenalan anggota KKN di Mushola Kampung Liwu ba'da maghrib guna menginformasikan kepada tokoh masyarakat, kesepuhan, dan warga masyarakat kampung Liwu terkait maksud dan tujuan kedatangan anggota KKN di kampung Liwu dari mahasiswa UIN Jakarta.	Warga masyarakat Kampung Liwu menyambut dengan baik dari wasilah silaturahmi di mushala tersebut.

2	27 Juli 2016 menyebarkan surat undangan kepada RT RW dan tokoh masyarakat Kampung Liwu untuk menghadiri pembukaan.	RT RW dan Tokoh Masyarakat menghadiri pembukaan
3	Pembukaan KKN secara resmi dilaksanakan tanggal 28 Juli 2016, bersama dengan 3 kelompok KKN yang lain di Aula Desa. Kegiatan pembukaan ini turut mengundang Kepala Desa beserta staf-stafnya	Pembukaan KKN secara resmi di Aula Desa Kampung Sawah, dibuka oleh Kepala Desa Bapak Oco Santoso selaku Kepala Desa Kampung Sawah.
4	28 Juli 2016 diadakan rapat membahas program kerja bersama Dosen Pembimbing yaitu Ibu Ida Farida sekaligus perkenalan anggota KKN 104. Acara ini berlangsung di rumah kontrakan peserta KKN perempuan 104.	Beberapa proker <i>disupport</i> dan diperbaiki sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Kampung Sawah.
5	29 Juli 2016 di pagi harinya kami semua datang ke sekolah MTs Al Baqiyatussphihat desa Kampung Sawah guna untuk bersilaturahmi untuk melihat kondisi sekolah termasuk jumlah murid, jumlah guru dan kondisi fisik sekolah tersebut dan meminta izin kepada kepala sekolah MTs Al Baqiyatussolihat guna membantu proses belajar mengajar yang dimulai pada 1 Agustus 2016.	Mendapat Izin mengajar secara rutin dan bersilaturahmi serta mengenal staf-staf sekolah.
6	28-30 Juli 2016 di siang hari nya saya bersama anak-anak sekitar berkumpul dikontrakan untuk mengerjakan tugas sekolah mereka dan memberikan motivasi kepada anak-anak untuk belajar dan sekolah yang rajin.	Memberi wawasan yang lebih luas kepada anak-anak sehingga anak-anak lebih rajin dalam bersekolah.
7	30 Juli 2016 sore hari saya dan teman-teman melaksanakan kerja bakti. Pada malam harinya kami mengikuti pengajian di masjid Al Falah bersama masyarakat terutama kaum laki-laki sekaligus syukuran renovasi masjid.	Lingkungan menjadi bersih. Menambah ilmu keagamaan serta mempererat tali silaturahmi dengan warga setempat

8	31 Juli 2016 saya bersama iksal mengajak anak-anak kampung gardu untuk mengikuti taman baca yang merupakan salah satu kegiatan proker kita.	Anak-anak mengikuti kegiatan taman baca dengan antusias.
---	---	--

## 2. Minggu Kedua

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	<p>Pada tanggal 1 Agustus 2016, saya dan rekan-rekan kelompok sekitar jam 07.00 AM berangkat ke sekolah Mts Al-Baqiyatussalihat guna menghadiri dan melaksanakan upacara pengibaran bendera. Setelah itu, saya dan rekan-rekan melanjutkan dengan pengenalan kepada guru-guru dan para murid setempat. Kami pun masuk ke kelas sesuai mata pelajaran yang telah ditentukan.</p> <p>Seusai acara tahlilan, kami rapat terkait kerjasama penyuluhan demam berdarah dan pengobatan gratis yang bertempat di sekretariat kelompok 105 membahas konsep dan susunan panitia.</p>	<p>Berinteraksi langsung dengan elemen instansi yayasan Mts Al-Baqiyatussalihat dengan penuh rasa kekeluargaan.</p> <p>Membantu kinerja pengajaran pendidikan di Mts tersebut secara optimal dan maksimal.</p> <p>Menemukan mufakat atas kerjasama yang telah dibentuk antara KKN 104 dan 105 terkait penetapan konsep dan susunan panitia.</p>
2	<p>Pada hari Selasa tanggal 2 Agustus tepat pukul 08. 00 pagi saya dan rekan-rekan berangkat ke sekolah Mts. Al-Baqiyatussalihat untuk mengajar dan berbagi pengalaman, saya menggantikan posisi guru yang pada saat itu tidak hadir yaitu mengajar Akidah Akhlak.</p> <p>Selang sejam kemudian saya dan rekan-rekan diundang oleh Ibu Bidan dan para kader untuk kembali ke sekretariat karena kebetulan saat itu adalah hari posyandu, tujuan undangan ini adalah guna memperkenalkan kehadiran kami dan partisipasi atas kelancaran</p>	<p>Terjun langsung bagaimana merasakan menjadi seorang guru yang penuh dengan tantangan dan pembelajaran arti kesabaran dan keikhlasan.</p> <p>Bercengkrama dengan ibu-ibu yang sedang ingin meriksa anak balita pada hari posyandu dan memberikan sumbangsih tenaga dalam melayani masyarakat secara nyata.</p> <p>Mendapat bantuan moril dan materil dari pengakuan warga akan eksistensi mahasiswa</p>

	<p>pemeriksaan dan ketertiban ibu-ibu mengantri dan belajar pendataan. Setelah tahlilan berdasarkan kesepakatan dengan ketua pemuda sebelumnya yaitu rapat kerjasama terkait perayaan HUT RI ke-71 di kediaman Bapak Sarwono membahas sumber dana dan konsep acara yang disertai para pemuda setempat diseling dengan obrolan santai dengan penuh kekeluargaan.</p>	<p>sebagai pelayan masyarakat yaitu mengabdikan aspirasi para warga akan pentingnya perayaan HUT RI ke-71</p>
3	<p>Pada hari Rabu tanggal 03 Agustus, tepat pukul 07.30 pagi saya berangkat menuju sekolah Mts Al-Baqiyatussalihaat sebagaimana biasanya rutinitas hari-hari sebelumnya, saya mengajar Bahasa Arab di kelas 1, 2, dan 3 sampai pukul 11.30 siang. Pada sore harinya jam 14.30 saya berkenalan dengan adek-adek murid SD untuk mengenalkan adanya les Bahasa Arab sekaligus belajar menulis Bahasa Arab, dan selesai pada jam 16.00.</p>	<p>Membantu masyarakat Desa khususnya anak kecil tentang pentingnya mahir menulis Arab sejak dini.</p> <p>Bercengkrama dengan warga desa dan mengetahui pola pikir satu dengan yang lainnya terkait banyak perbedaan namun bisa dikendalikan dengan adanya mahasiswa.</p>
4	<p>Pada hari Kamis 04 Agustus 2016 di pagi hari saya menjalankan aktivitas rutin yaitu mengajar Bahasa Arab di tiga kelas karena kebetulan jadwal mata pelajaran Bahasa Arab di hari Rabu dan Kamis. Ba'da maghrib saya menuju kediaman tahlilan bersama warga, dilanjut kordinasi dengan ketua pelaksana karena kebetulan saya dipercaya menjadi wakil dalam kegiatan perayaan HUT RI.</p>	<p>Mengetahui betapa guru adalah seorang pejuang, karena dalam prakteknya mengajar di tiga kelas sangat luar biasa dan dapat mengambil pelajaran agar bisa berkomunikasi dengan baik lagi.</p>
5	<p>Pada hari Jum'at 05 Agustus 2016, pada sore harinya seperti biasa les mengajar menulis Arab dengan baik dan benar kepada siswa SD yang tidak mempunyai kesibukan di sekretariat KKN. dilanjut setelah itu menghampiri Bapak Sarwono mengonfirmasi terkait kematangan rapat akbar yang akan</p>	<p>Belajar lebih memahami pola pikir desa dan kota terkait kesalahpahaman pendapat terakit prosedur sebuah organisasi, di sini tentang prosedur kordinasi RT, RW Kepala Pemuda, Kadus, dan Kepala Desa.</p>

	<p>diselenggarakan malam harinya. Di malam harinya rapat penyelesaian dan kordinasi dengan seluruh ketua RT terkait pembahasan pemusatan titik perlombaan di RW 02 Desa Kampung Sawah</p>	<p>Menumbuhkan kedewasaan saat mengatasi problema masyarakat kampung yang serba keterbatasan pengetahuan.</p>
6	<p>Pada hari Sabtu 06 Agustus 2016 tepat pukul 08.00 saya dan rekan-rekan kerja bakti di sekolah Albash bersama seluruh pemuda RW 002, yaitu bersih-bersih tembok sekolahan yang dicoret-coret oleh remaja sekitar dan perapihan halaman sekolah setelah itu makan bersama dengan masyarakat. Pada sore harinya saya dan rekan-rekan memberikan kupon dan undangan penyuluhan kesehatan dan pengobatan gratis kepada seluruh RT untuk warga.</p>	<p>Menumbuhkan jiwa persatuan sesama warga, dan kesadaran akan pentingnya menghargai satu sama lain.  Menumbuhkan solidaritas yang sangat kuat.</p>
7	<p>Hadir di balai desa mengadakan penyuluhan seminar bebas demam berdarah dan pengobatan gratis kepada warga desa kampung Sawah dengan kuota masyarakat 120 orang. Kegiatan ini bekerjasama dengan CSSMORA UIN Jakarta, ACT yang dihadiri lebih dari 120 warga Desa Kampung Sawah Rumpin-Bogor.</p>	<p>Masyarakat semakin sadar pencegahan dan bahaya virus demam berdarah.  Masyarakat Desa Kampung Sawah merasa sangat terbantu dengan adanya pengobatan gratis yang diadakan oleh KKN UIN 104 dan 105.</p>

### 3. Minggu Ketiga

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	<p>Pada Senin 8 Agustus 2016 Pada pukul 08.00-09.30 WIB saya dan beberapa teman mengunjungi SMK Islam As-Syuhada untuk silaturahmi dan berkordinasi terkait akomodasi tempat seminar dan peserta siswa/i SMK kelas XII Pada pukul 20.00-21.30 WIB saya dan teman-teman sekelompok mengadakan rapat membahas acara seminar IPTEK guna menyusun teknis acara dan penanggung jawab tiap-tiap</p>	<p>Silaturahmi sekaligus membuat perjanjian terkait pelaksanaan acara seminar IPTEK di lokasi sekolah  Mendapat gambaran jelas terkait pelaksanaan yang akan diselenggarakan dan menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi terkait persiapan seminar  Mempererat tali silaturahmi</p>

	<p>rangkaian acara</p> <p>Pada pukul 21.30-22.30 WIB saya dan beberapa teman membantu memasang bendera merah putih di rumah Pak RT Udi beserta warga setempat dalam menyambut HUT RI ke-71</p>	<p>dengan warga serta menyiapkan atau menghiasi kampung sawah dengan bendera merah putih)</p>
2	<p>Pada Selasa 9 Agustus 2016</p> <p>Pada pukul 08.00-09.30 WIB saya mengajar Akidah Akhlak kelas VII MTs Al Bash dengan materi sifat wajib Allah.</p> <p>Pada pukul 20.00-21.30 saya dan beberapa rekan menggalang dana ke pasar malam di kampung setempat guna membantu pendanaan perayaan HUT RI ke-71</p>	<p>Siswa/i mengetahui beberapa sifat wajib Allah yang patut diketahui</p> <p>Menjalin ikatan erat dengan para pemuda kampung Liwu dan sekitarnya dan membantu dalam menyukseskan acara HUT RI</p>
3	<p>Pada Rabu 10 Agustus 2016</p> <p>Pada pukul 08.00-09.00 saya mengajar Bahasa Arab di kelas XII di Mts Al-Bash tentang perkenalan</p> <p>Pada pukul 11.00-12.00 saya mengajar Bahasa Arab di kelas VIII tentang percakapan “barang baru”</p> <p>Pada pukul 18.20- 21.00 WIB saya beserta teman kelompok beserta pemuda melakukan penggalangan dana untuk acara lomba HUT RI di Pasar Malam Kampung Sawah)</p>	<p>Siswa/siswi dapat mengenal percakapan Bahasa Arab secara mendasar sesuai dengan tingkat kelas masing-masing.</p> <p>Beberapa dana dapat terkumpulkan dari penggalangan dana pedagang pasar malam dan biaya parkir serta mempererat tali silaturahmi dengan pemuda sekitar)</p>
4	<p>Pada Kamis 11 Agustus 2016</p> <p>Pada pukul 08.00-12.00 WIB saya mengajar Bahasa Arab kelas VII sampai IX dengan jadwal yang telah ditentukan.</p> <p>Pada pukul 13.00-14.20 WIB rapat dengan Dospem sebagai kontroling beberapa acara ke depan selain itu saya dan Saeful Mupid ke Kantor Desa guna meminta tanda tangan pejabat desa untuk laporan PPM.</p> <p>Pada pukul 19.00-21.00 WIB saya beserta teman kelompok beserta pemuda kembali melakukan penggalangan dana untuk acara lomba HUT RI di Pasar Malam Kampung Sawah.</p>	<p>Siswa/i mengulas kembali dan matang terkait materi di hari sebelumnya</p> <p>Mempererat silaturahmi dengan Dospem serta kontroling beberapa acara ke depan sehingga beberapa acara bisa terlaksana dengan baik)</p> <p>Beberapa dana dapat terkumpulkan dari penggalangan dana pedagang pasar malam dan biaya parkir serta mempererat tali silaturahmi dengan pemuda sekitar)</p>

5	<p>Pada Jumat 12 Agustus 2016 P ada pukul 10.30-11.55 WIB saya dan teman-teman melakukan bersih-bersih, gladi bersih, dan mengecek aula yayasan Asyuhada karena setelah shalat Jumat akan ada acara kami)</p> <p>Pada pukul 13.00-15.30 WIB berlangsung acara seminar IPTEK untuk siswa/i SMK Kelas XII dengan tema pemanfaatan teknologi internet dalam dunia pendidikan dengan pemateri M Iksal dan Diana dari jurusan Sistem Informasi UIN Jakarta sedangkan saya menjadi ketua pelaksana dan memberikan sambutan pembukaan. Acara ini berlangsung di gedung aula yayasan Asyuhada lantai 2.</p>	<p>Tempat acara menjadi bersih dan beberapa kebutuhan yang kurang bisa dilengkapi sebelum acara di mulai sehingga acara dapat berlangsung sesuai dengan apa yang direncanakan dari awal.</p> <p>Siswa/I SMK memperoleh pengetahuan baru mengenai produk-produk <i>google</i> yang dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, mengenali dampak positif dan dampak negatif dari penggunaan internet serta dapat mempraktekan dalam kehidupan sehari-hari.</p>
6	<p>Pada Sabtu 13 Agustus 2016 Pada pukul 14.00-15.30 WIB diadakan Taman Baca di kontrakan perempuan sekaligus diadakan kegiatan mendengarkan, baca puisi dan bernyanyi. Kami menyediakan beberapa buku dongeng untuk dibaca anak-anak)</p> <p>Pada pukul 20.30-22.00 WIB diadakan rapat membahas perlomba HUT RI , Baksos dan lomba TPQ di kontrakan perempuan)</p>	<p>Anak-anak belajar membaca cepat dan tepat, melatih mental dan imajinasi mereka.</p> <p>Beberapa kendala dibahas bersama dan dicarikan solusi agar acara perlomba HUT RI , Baksos dan lomba TPQ dapat terlaksana dengan sesuai rencana)</p>
7	<p>Pada Minggu 14 Agustus 2016 Pada pukul 08.00-12.00 WIB kami melakukan kerja bakti bersama warga dusun Kampung Liwu Desa Kampung Sawah serta memasang beberapa bendera beserta atributnya untuk menyambut HUT RI ke 71 di Desa Kampung Sawah)</p> <p>Pada pukul 19.30-24.00 WIB dilakukan rapat besar-besaran dengan pemuda dalam rangka menyambut perlombaan HUT RI ke-71.</p>	<p>Lingkungan menjadi bersih, rapi dan beberapa atribut kemerdekaan bisa terpasang di sepanjang jalan Desa Kampung Sawah khususnya Dusun Kampung Liwu)</p> <p>Persiapan Perlombaan HUT RI ke 71 lebih matang.</p>

#### 4. Minggu Keempat

No	Uraian Kegiatan	Hasil
1	<p>Pada Senin, 15 Agustus 2016 :</p> <p>Pada pukul 06.00-08.30, mengikuti rapat bersama Bapak Sarwono sebagai perwakilan mahasiswa karena saya wakil dari acara HUT RI</p> <p>Pada pukul 10.00-11.00 WIB membuat peralatan berupa bambu sebagai perlengkapan akomodasi dan menyeting lapangan untuk digunakan arena lomba yang dibantu oleh para pemuda.</p> <p>Pada pukul 20.00-22.00 WIB kami bersama ketua pemuda Kampung Liwu desa Kampung Sawah mengadakan rapat mengenai pendapatan dan pengeluaran perlombaan HUT RI.</p>	<p>Peralatan lomba yang dibutuhkan tersedia.</p> <p>Para pemuda merasa terbantu dengan tenaga yang dibutuhkan dalam merapikan lapangan perlombaan.</p> <p>Beberapa anggaran perlombaan HUT RI bisa diakumulasikan dan warga maupun pemuda tahu besaran pengeluaran dan pendapatan dana.</p>
2	<p>Pada Selasa 16 Agustus 2016:</p> <p>Pada pukul 08.00-09.30 WIB saya mengajar Aqidah Akhlak kelas VII tentang Keutamaan Ilmu dan akhlak</p> <p>Pada pukul 19.20-23.00 WIB saya dan teman-teman mempersiapkan perlombaan HUT RI di rumah Bang Ndin sebagai ketua pelaksana yang bekerjasama dengan kelompok KKN 104, persiapan tersebut berupa membungkus kado hadiah, memasang umbul-umbul dan bendera di lapangan Kampung Liwu, dan rapat koordinasi atau gladi bersih.</p>	<p>Siswa/i mengetahui keunggulan orang yang berilmu dan berakhlak mulia.</p> <p>Mematangkan konsep perlombaan HUT RI sebagai salah satu program kerja KKN 104 supaya lebih baik lagi</p>
3	<p>Pada Rabu 17 Agustus 2016 :</p> <p>Pada pukul 08.00-10.00 WIB saya dan teman-teman menyiapkan beberapa peralatan yang kurang sebelum lomba dalam rangka memperingati HUT RI dimulai.</p> <p>Pada pukul 10.00-17.00 WIB 23 perlombaan kami laksanakan yang bertempat di lapangan Kampung Liwu desa Kampung Sawah yang mana diikuti ratusan peserta lomba lomba tersebut terdiri dari lomba balap karung, panjat pinang, memasukkan benang ke jarum, menangkap belut, joget jeruk, sepak bola wanita, berdiri di atas kerat, dll selain itu</p>	<p>Mempererat tali silaturahmi kepada warga sekitar dalam momen HUT RI.</p> <p>Acara yang sangat meriah dan disambut antusias oleh masyarakat setempat serta menyatukan persatuan rakyat Kampung Sawah dalam momen 17 Agustus 2016 sehingga mereka bisa gembira bersama menyongsong</p>

	<p>kami juga mengundang beberapa aparaturnya desa untuk menyerahkan hadiah perlombaan kepada peserta yang memenangkan hadiah.</p> <p>Pada pukul 17.00-17.50 WIB saya dan teman-teman bersih-bersih lapangan Kampung Liwu desa Kampung Sawah beserta segenap panitia lomba karena setelah lomba selesai banyak sampah berserakan di lapangan.</p>	<p>kemerdekaan Indonesia.</p> <p>Lapangan Kampung Liwu desa Kampung Sawah menjadi bersih dan rapi.</p>
4	<p>Pada Kamis 18 Agustus 2016 :</p> <p>Pada pukul 12.00-13.00 WIB saya melatih dan memantau anak-anak yang sedang berlatih menari untuk ditampilkan di acara penutupan KKN 104.</p> <p>Pada 18.20-19.30 WIB saya beserta teman-teman KKN 104 mengikuti tahlilan malam jumatan di salah satu rumah warga.</p>	<p>Anak-anak berlatih dengan semangat karena mendapat dukungan dari kakak-kakak KKN 104.</p> <p>Mempererat tali silaturahmi antara peserta KKN dan warga.</p>
5	<p>Pada Jumat 19 Agustus 2016:</p> <p>Pada pukul 14.00-18.00 WIB saya dan teman-teman berbelanja keperluan dan kebutuhan untuk acara baksos dan Gema Islami Kampung Liwu desa Kampung Sawah di pasar Leuwiliang</p>	<p>Beberapa kebutuhan untuk acara besok sudah bisa dipersiapkan dengan baik</p>
6	<p>Pada Sabtu 20 Agustus 2016:</p> <p>Saya mengonfirmasi dalam penyewaan tenda yang akan digunakan untuk acara perlombaan Gema Islami, serta mengangkut barang-barang berat untuk dipindahkan ke lokasi perlombaan.</p> <p>Mengonfirmasi kepada salah dua tokoh masyarakat Kampung Liwu untuk menjadi Dewan Juri dalam perlombaan adzan dan tahfidz.</p> <p>Pada pukul 20.00-22.00 WIB saya dan teman-teman KKN 104 mengadakan rapat atau gladi bersih untuk acara Gema Islami di esok harinya.</p>	<p>Mendapatkan tenda, meja, kursi dan <i>sound system</i> dari yayasan Albaqiyatussalihat.</p> <p>Beberapa teknik dalam perlombaan Gema Islami bisa dimusyawarahkan bersama.</p> <p>Mendapatkan juri dari salah satu warga yaitu tokoh masyarakat setempat.</p>
7	<p>Pada Minggu 21 Agustus 2016:</p> <p>Saya memberikan sambutan kepada masyarakat Kampung Liwu sebagai perwakilan mahasiswa untuk menyambut kedatangan para Ibu-ibu dan Bapak-bapak yang mendampingi anaknya mengikuti lomba .</p> <p>Pada pukul 08.30-14.00 WIB diadakan perlombaan Gema Islami Kampung Liwudes</p>	<p>Masyarakat tahu tujuan diadakan acara Gema Islami</p> <p>Masyarakat merasa semakin senang dengan kedatangan mahasiswa karena anak-anak dapat dibimbing untuk belajar</p>

	<p>Kampung Sawah dengan urutan lomba Adzan, Tahfidzh dan Cerdas Cermat. Acara ini diikuti oleh puluhan anak-anak setingkat SD dan SMP dan bertempat di Lapangan Bulu Tangkis Kampung Liwu desa Kampung Sawah serta ditonton oleh orang-orang dewasa.</p> <p>Pukul 10.00-11.00, saya dipercaya sebagai Dewan Juri dalam perlombaan tahfidz tingkat SD dan SMP bersama As'ad.</p>	<p>Anak-anak dapat mengimplementasikan nilai-nilai islami melalui perlombaan Gema Islami</p>
--	---	--

#### 5. Minggu Kelima

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	<p>Pada Senin, 22 Agustus 2016:            Pada pukul 08.00-10.00 WIB saya dan teman-teman KKN 104 pergi ke Al Bash bersama guna membahas dan mempersiapkan mengenai acara penutupan di Al Bash sekaligus bersilaturahmi dengan pengurus dan guru MTs AL Bash.            Pada pukul 20.00-23.00 WIB saya dan teman-teman laki-laki KKN 104 pergi ke Aula Al Bash guna menyiapkan acara untuk besok hari dengan memasang kelambu, menata kursi dan meja dan juga mendekor ruangan Aula.</p>	<p>Persiapan penutupan di Al Bash lebih matang lagi yang mana berkoordinasi dengan segenap pengurus dan guru Yayasan Al Bash.            Ruangan Aula Al Bash menjadi lebih bagus dan rapi.</p>
2.	<p>Pada Selasa, 23 Agustus 2016 :            Pada pukul 09.00-12.00 WIB: Kelompok 104 bersama-sama mengikuti acara penutupan di MTs Al Bash. Acara penutupan ini bertempat di Aula MTs Al Bash yang mana dihadiri oleh Bapak Acep Muhib selaku Kepala Sekolah dan ketua yayasan MTs Al Bash, Bu Deuis selaku guru Bahasa Indonesia, Bu Nur, Pak Salman selaku penjaga sekolah, segenap siswa/i kelas VII-IX. Saya sendiri bertugas sebagai Qori pada acara tersebut            Pada pukul 15.00-16.00 WIB : saya dan pemuda kampung liwu Desa Kampung Sawah meminjam peralatan akustik dan sewa tenda lalu membagikan kupon bakti sosial ke rumah-rumah warga yang sudah didata membutuhkan bantuan sembako seperti janda, duda atau anak yatim.</p>	<p>Minta izin untuk pamit dari Al Bash dan juga memotivasi siswa/i agar tidak menyerah dalam menuntut ilmu serta memperkuat tali persaudaraan.            Kupon untuk Baksos bisa dibagikan sehingga mereka bisa datang dengan tertib di acara penutupan sekaligus bakti sosial.</p>

3.	<p>Pada Rabu, 24 Agustus 2016:</p> <p>1. Pada pukul 08.00-11.00 WIB : saya dan teman-teman menyiapkan panggung, mendekor panggung, menata kursi dan meja serta menyapu halaman serta mengecek <i>mic</i> dan <i>sound system</i>.</p> <p>2. Pada pukul 13.00-16.00 WIB: Acara inti dari penutupan sekaligus penampilan-penampilan dimulai. Saya sebagai ketua pelaksana memberikan sambutan kepada seluruh para tamu undangan dan masyarakat Kampung Liwu di awal dari rangkaian sambutan-sambutan.</p> <p>3. Pada pukul 16.00-17.00 WIB: Pembagian sembako Bakti Sosial kepada masyarakat yang sudah mendapatkan kupon.</p>	<p>Panggung jadi siap dipakai sehingga acara bisa dimulai sesuai jadwal serta halaman panggung jadi bersih dan rapi.</p> <p>Masyarakat Kampung Liwu sangat antusias dan bersemangat mengikuti jalannya acara, serta masyarakat mendapatkan ilmu dan termotivasi dengan adanya tausiyah dan penampilan yang bagus dari anak-anak.</p> <p>Berbagi nikmat kepada masyarakat yang kurang mampu.</p>
4.	<p>Pada Kamis 25 Agustus 2016 saya pulang ke Ciputat dengan berpamitan dengan warga sekitar.</p>	<p>Masyarakat sedih karena tanpa teman KKN kegiatan di Kampung Liwu sepi.</p>

NAMA	Diana Makarti	NAMA DOSEN	Dr. Ida Farida, MLIS
NIM	11140930000147	DESA/KEL	Kampung Sawah/104
NO KEL	104	NAMA KEL	PEMDA

### 1. Minggu Pertama

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	<p>25 Juli 2016. Hari pertama saat sudah sampai di lokasi kami semua langsung menuju kontrakan kita langsung disambut oleh warga yang sangat ramah kepada kami semua. Selanjutnya kita mempersiapkan acara pembukaan peresmian KKN selama 3 hari.</p>	<p>Persiapan kelengkapan pembukaan KKN secara resmi.</p>
2	<p>Pembukaan KKN secara resmi baru dilaksanakan tanggal 28 Juli 2016 dikarenakan Kepala Desanya yang sedang berada di luar kota. Pembukaan diadakan di Kantor Kepala Desa Kampung Sawah, Rumpin, Bogor mengeluarkan dana sebesar Rp 400.000 dengan mengundang 3 kelompok teman-teman yang berada di Kampung Sawah, Rumpin.</p>	<p>Pembukaan KKN secara resmi di Kantor Kepala Desa Kampung Sawah, Rumpin, Bogor.</p>

3	28 Juli 2016 setelah mengadakan pembukaan resmi di Kades, dospem kelompok kami bu Ida Farida datang untuk survei mengenai proker yang akan dilaksanakan dan melakukan bimbingan arahan kepada kami.	Dospem datang membahas proker.
4	28 Juli 2016 sore harinya saya dan rekan-rekan perempuan saya mendatangi tempat pengajian yang biasa menjadi tempat mengaji anak-anak dan kami meminta izin untuk membantu mengajar ngaji disana.	Izin kepada pengurus pengajian.
5	29 Juli 2016 pagi hari nya kami semua datang ke sekolah Albash untuk mensurvei langsung mengenai sekolah tersebut dan meminta izin kepada kepala sekolah nya untuk mengajar disana. Melihat sekolah tersebut yang sangat butuh perhatian karena kekurangan pengajar dan jumlah murid nya yang sedikit karena kurang besar nya keinginan siswa yang ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan yang tinggi.	Survei dan meminta izin mengajar di sekolah Albash.
6	29 Juli 2016 siang hari nya saya dan rekan-rekan perempuan saya mengajak anak-anak yang setelah pulang sekolah untuk mengadakan les di kontrakan kami dan mereka sangat antusias dan senang sekali. Hari itu kami mengajar matematika dan agama.	Mengajar les matematika dan agama.
7	29 Juli 2016 sore hari nya saya dan rekan-rekan perempuan saya dijemput oleh anak-anak sekitar kontrakan yang sangat ingin sekali diajar oleh kami untuk mengaji, dan akhirnya kami semua mengajar ngaji ditempat pengajian mereka. Kami memilih mengajar ngaji disana karena guru ngaji nya hanya satu namun murid nya banyak, dan tempat yang dijadikan untuk mengaji bisa dibilang tidak layak karena dekat dengan kandang kambing.	Mengajar ngaji.
8	31 Juli 2016, melaksanakan taman baca di depan pekarangan kontrakan kami dan mengulas kembali apa yang anak-anak telah baca.	Melaksanakan taman baca dan menanamkan minat baca pada anak sedini mungkin.

## 2. Minggu Kedua

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	<p>Senin, 1 Agustus 2016. Saya dan teman sekelompok saya melaksanakan upacara bendera bersama siswa-siswi di Yayasan Al-Bash. Kemudian berkenalan dengan Guru dan Staf beserta Kepala Yayasan.</p> <p>Siang harinya saya dan rekan lainnya mengajar <i>Short Course</i>/ Les mata pelajaran matematika di kontrakan. Dan Sore harinya setelah shalat maghrib, kami mengajar ngaji.</p>	<p>Upacara Bendera di Yayasan Al-Bash dan berkenalan dengan Guru, Staff dan Kepala Sekolah Al-Bash</p> <p>Mengajar <i>Short Course</i> / les pelajaran matematika di kontrakan.</p> <p>Mengajar ngaji.</p>
2	<p>Selasa, 2 Agustus 2016. Pada pagi hari, Saya ke MTs Al-Bash untuk mengajar pelajaran Aqidah Akhlak di kelas 1, dan pelajaran PKN di kelas 3. Siang harinya saya dan rekan yang lain kembali kenkontrakan untuk melaksanakan program Posyandu Cendrawasih di RT 004/02 bersama bidan Ari Rahayu. Malam harinya saya dan rekan lainnya mengajar ngaji. Setelah itu saya ikut datang rapat untuk membicarakan mengenai proker pengobatan gratis dan penyuluhan kesehatan pertama.</p>	<p>Mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak dan PKN di MTs. Al-Bash.</p> <p>Membantu kegiatan Posyandu bersama Bidan Ari Rahayu</p> <p>Mengajar ngaji.</p> <p>Rapat dengan kelompok 105 mengenai proker pengobatan gratis dan penyuluhan kesehatan.</p>
3	<p>Rabu, 3 Agustus 2016. Pada pagi hari, Saya mengajar di MTs. Al-Bash untuk mengajar mata pelajaran Biologi di kelas 1&amp;3. Kemudian siang harinya mengajar Les / <i>Short Course</i> Matematika di Kontrakan. Dan pada sore hari, setelah shalat Maghrib saya dan rekan lainnya mengajar ngaji.</p>	<p>Mengajar mata pelajaran Biologi di MTs. Al-Bash</p> <p>Mengajar <i>Short Course</i> / les pelajaran matematika di kontrakan.</p> <p>Mengajar ngaji.</p>
4	<p>Kamis, 4 Agustus 2016. Pada pagi hari, Saya mengajar kembali di MTs. Al-Bash untuk mengajar mata pelajaran Fisika. Dan pada sore hari, saya dan rekan lainnya yasinan di pengajian. Setelah itu kami mengadakan rapat bersama kelompok 105 untuk membicarakan perihal proker pengobatan gratis dan penyuluhan kesehatan kedua.</p>	<p>Mengajar mata pelajaran Fisika di MTs Al-Bash Yasinan di pengajian.</p> <p>Rapat bersama kelompok 105 membicarakan proker pengobatan gratis dan penyuluhan kesehatan yang membahas tentang akomodasi transport dokter, CSS Mora beserta tim medis nya serta <i>rundown</i> acara.</p>
5	<p>Jum'at 5 Agustus 2016. Pada pagi hari, Saya mengajar kembali di MTs Al-Bash pada mata pelajaran Matematika di kelas 1-3. Pada</p>	<p>Mengajar matematika di kelas 3 tentang bangun datar, di kelas 2 tentang</p>

	siang harinya, saya dan rekan saya mengajar Les/ <i>Short Course</i> .	aljabar, dan di kelas 1 tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Mengajar les / <i>Short Course</i> mata pelajaran IPA, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab.
6	Sabtu, 6 Agustus 2016. Pada pagi hari, Saya dan rekan lainnya mengadakan kerja bakti di lingkungan sekitar Yayasan Al-Bash bersama masyarakat sekitar. Sore harinya, setelah selesai shalat maghrib saya dan rekan lainnya mengajar ngaji.	Mengadakan kerja bakti (membersihkan rumput, menyapu, dan mengecat tembok). Mengajar ngaji.
7	Minggu, 7 Agustus 2016. Mulai dari jam 07.00 pagi sampai dengan selesai saya dan rekan-rekan 104 dan juga rekan 105 mengadakan kerjasama dalam proker penyuluhan pengobatan kesehatan gratis mengenai DBD di Balai Desa Bersama Kades dan masyarakat sekitar Desa Kampung Sawah, Rumpin dengan mengambil peserta dari RW 001, RW 002, dan RW 004 dengan target peserta sebanyak 120 orang.	Proker ini adalah salah satu proker besar tambahan diluar proker utama. Saya selaku bendahara kelompok dari kelompok 104 dan saat pelaksanaan proker disana saya melayani registrasi awal peserta cek kesehatan.

### 3. Minggu Ketiga

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Senin, 8 Agustus 2016. Saya dan teman sekelompok saya melaksanakan upacara bendera bersama siswa-siswi di Yayasan Al-Bash. Setelah itu saya datang ke posyandu gagak oleh bidan Ari Rahayu untuk membantu program posyandu. Siang harinya saya dan rekan lainnya mengajar <i>Short Course</i> / Les mata pelajaran matematika di kontrakan. Dan malam harinya setelah shalat maghrib, kami mengajar ngaji. Setelah itu saya dan rekan sekelompok saya rapat untuk membahas proker Seminar IPTEK.	Upacara Bendera di Yayasan Al-Bash Melakukan kegiatan Mengajar <i>Short Course</i> / les mata pelajaran matematika di kontrakan. Mengajar ngaji. Hasil rapat yang didapati adalah tema seminar tentang manfaat internet dalam dunia pendidikan.
2	Selasa, 9 Agustus 2016. Pada pagi hari, Saya ke MTs. Al-Bash untuk mengajar Aqidah Akhlak di kelas 1. Malam harinya setelah sholat maghrib, saya dan rekan lainnya mengajar ngaji.	Mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas 1 MTs. Al-Bash. Mengajar ngaji.

3	Rabu, 10 Agustus 2016. Pada pagi hari, Saya mengajar di MTs. Al-Bash untuk mengajar mata pelajaran Fisika di kelas 1&3. Kemudian siang harinya mengajar Les / <i>Short Course</i> Matematika dan IPA di Kontrakan. Dan pada sore hari, setelah shalat Maghrib saya dan rekan lainnya mengajar ngaji.	Mengajar mata pelajaran Fisika di MTs. Al-Bash kelas 1&3. Mengajar <i>Short Course</i> / les mata pelajaran Matematika dan IPA di kontrakan. Mengajar ngaji.
4	Kamis, 11 Agustus 2016. Pada pagi hari, Saya mengajar kembali di MTs. Al-Bash untuk mengajar mata pelajaran Biologi di kelas 1-3. Dan pada sore hari, setelah shalat Maghrib saya dan rekan lainnya yasinan di pengajian. Setelah itu saya melanjutkan pencarian materi untuk proker Seminar IPTEK.	Mengajar mata pelajaran Fisika di MTs. Al-Bash kelas 3 Yasinan di pengajian. Rapat bersama mengenai kematangan persiapan mengenai Seminar IPTEK.
5	Jum'at 12 Agustus 2016. Pada pagi hari, Saya mengajar kembali di MTs. Al-Bash. Setelah itu setelah shalat jumat, saya dan rekan sekelompok saya telah tiba di SMK Islam Asy-Syuhada untuk menyelenggarakan Seminar IPTEK dengan tema manfaat internet dalam dunia internet. Pada malam hari nya setelah shalat maghrib, mengajar ngaji.	Mengajar matematika di kelas2 tentang perkalian pangkat aljabar, dan di kelas 1 tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat (mengulang materi).
6	Sabtu, 13 Agustus 2016. Siang hari saya dan rekan sekelompok saya melakukan taman baca yang diselenggarakan didepan kontrakan. Sore harinya, setelah selesai shalat maghrib saya dan rekan lainnya mengajar ngaji.	Mengadakan taman baca Mengajar ngaji.
7	Minggu, 14 Agustus 2016. Mulai dari jam 07.00 pagi sampai dengan siang saya dan rekan-rekan sekelompok melakukan kerja bakti dengan warga sekitar. Kemudian pada siang hari menjelang sore hari saya mengajar nari anak-anak perempuan di sekitar kontrakan untuk memperingati HUT RI. Pada malam hari setelah shalat maghrib, mengajar ngaji.	Mengadakan proker kerja bakti bersama warga sekitar. Mengajar nari anak-anak perempuan sekitar kontrakan untuk acara HUT RI. Mengajar ngaji.

#### 4. Minggu Keempat

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	<p>Senin, 15 Agustus 2016. Pagi hari pukul 06.00 – 08.00, saya dan rekan kelompok saya menghadiri rapat di rumah Bapak Sarwono untuk membahas perlengkapan lomba 17 Agustus yang diselenggarakan oleh warga RW 02 Kampung Liwu dan Kelompok KKN PEMDA 104. Lalu, pada pukul 10.00 – 14.00 saya dan teman-teman membeli kebutuhan lomba HUT RI dan hadiah lomba di pasar parung. Setelah shalat maghrib seperti biasa, saya mengajar di pengajian anak-anak. Setelah itu sekitar pukul 20.00 saya dan teman-teman serta para pemuda kampung liwu mengadakan rapat untuk membahas persiapan acara HUT RI.</p>	<p>Daftar belanja yang harus dibeli untuk acara HUT RI. Tersedianya peralatan lomba.</p> <p>Anak-anak dipengajian mulai lancar dalam membaca Al-Qur'an dan Tutorials.</p> <p>Tersediannya <i>rundown</i> acara serta hadiah untuk lomba HUT RI.</p>
2.	<p>Selasa, 16 Agustus 2016. Pagi hari, saya mencari lagu dan koreografi untuk paduan suara anak-anak yang akan ditampilkan pada acara penutupan nanti. Siang harinya saya dan rekan saya Hevi, mulai melatih anak-anak kecil untuk menyanyikan lagu Sahabat Untuk Selamanya dengan diiringi gerakan-gerakan yang lucu. Lalu, seperti biasa pada malam harinya saya dan teman-teman mengajar di pengajian anak-anak dengan menguji hafalan surat-surat pendek anak-anak.</p>	<p>Tersediannya lagu dan koreografi untuk paduan suara.</p> <p>Tersedianya puisi dengan judul "Sahabat".</p> <p>Enam orang anak dapat menghafal dari surat An-Naas sampai Ad-Dhuha.</p>
3	<p>Rabu, 17 Agustus 2016, saya dan teman-teman KKN 104 bekerjasama dengan pihak RW 02 Kampung Liwu, Desa Kampung Sawah, mengadakan lomba untuk memeriahkan HUT RI ke-71.</p> <p>Kemudian, malam harinya tepatnya jam 9 malam saya dan teman-teman beserta pemuda dan panitia lomba mengadakan rapat evaluasi lomba dan makan bersama.</p>	<p>Acara lomba 17 Agustus berjalan dengan lancar.</p> <p>Mempererat silaturahmi dengan warga RW 02 Kampung Liwu. Anak-anak RW 02 senang dengan adanya beragam lomba, mereka antusias untuk mengikuti banyak lomba. Lapangan Kampung Liwu bersih dari sampah yang berserakan.</p>

4	<p>Kamis, 18 Agustus 2016, siang harinya pukul 13.00 – 17.00 saya melatih paduan suara anak-anak, Ada 7 anak yang saya latih paduan suara, yaitu Ajeng, Salsa, Nova, Nava, Piyah, Suci, dan Jila. Ditambah 1 anak yaitu Julia untuk membacakan puisi.</p> <p>Pada malam harinya selesai shalat maghrib, saya membaca surat Yasin bersama anak-anak di pengajian, setelah itu saya dan teman-teman mengadakan rapat untuk membahas rencana kegiatan Baksos dan Penutupan.</p>	<p>7 orang anak hafal lagu serta koreografinya. Julia mulai lancar membacakan puisi.</p> <p>Anak-anak mulai lancar membaca surat Yasin bersama.</p> <p>Adanya daftar belanja untuk acara Baksos.</p>
5	<p>Jumat, 19 Agustus 2016, pagi harinya saya mengajar kelas 1-3 di MTs Al-Bash dengan mata pelajaran matematika.</p> <p>Lalu, pada jam 13.00 – 19.00 saya dan teman-teman pergi ke pasar leuwiliang untuk membeli keperluan untuk acara baksos, seperti membeli indomie, kopi, teh, minyak dan gula. Serta membeli keperluan lomba “Gema Islami Kampung Liwu”.</p>	<p>Siswa kelas 1-3 MTs Al-Bash bisa menguasai materi yang saya ajarkan.</p> <p>Tersedianya bahan makanan untuk acara bakti sosial.</p> <p>Tersedianya keperluan lomba untuk acara “Gema Islami Kampung Liwu”.</p>
6	<p>Sabtu, 20 Agustus 2016, saya dan teman-teman melakukan kerja bakti bersama warga untuk membersihkan lapangan bulu tangkis di RT 04 untuk persiapan acara Gema Islami Kampung Liwu KKN 104. Setelah itu, saya membantu untuk mempersiapkan peralatan lomba seperti membuat nomor peserta lomba. Lalu, sore harinya saya melatih paduan suara dan pembacaan puisi lagi. Setelah itu, sehabis maghrib saya dan teman-teman berkeliling kampung liwu lagi untuk mengumpulkan peserta lomba yang lebih banyak. Lalu malam harinya sekitar pukul 21.00 saya dan teman-teman mengadakan rapat untuk membahas susunan dan teknis acara Gema Islami Kampung Liwu.</p>	<p>lapangan bulu tangkis untuk acara KKN 104 menjadi bersih.</p> <p>Terpasangnya tenda untuk acara.</p> <p>Nada dan pembacaan puisi semakin kompak dan teratur. Peserta lomba bertambah banyak.</p> <p>Adanya kesiapan dan perlengkapan untuk acara Gema Islami Kampung Liwu KKN 104.</p>
7	<p>Minggu, 21 Agustus 2016, pukul 08.00 saya sebagai orang yang mendata ulang para peserta lomba dengan memberikan nomor pesertanya. Ada tiga lomba yang saya dan rekan-rekan adakan, diantaranya lomba tahfidz, lomba adzan dan lomba cerdas cermat. Peserta lomba terdiri dari siswa SD dan SMP.</p>	<p>Acara Gema Islami Kampung Liwu KKN 104 berjalan lancar.</p> <p>Para warga dan peserta lomba sangat antusias dengan acara tersebut.</p>

	<p>Acara berlangsung dari pukul 08.00 – 14.30, setelah itu pada pukul 15.00 saya dan Hevi melatih anak-anak paduan suara dan pembacaan puisi untuk acara penutupan. Lalu, pada malam harinya saya dan teman-teman mengadakan rapat untuk membahas acara bakti sosial dan penutupan.</p>	
--	---	--

## 5. Minggu Kelima

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	<p>Senin, 22 Agustus 2016, pada pukul 08.00-10.00 WIB saya dan teman-teman KKN 104 pergi ke Al Bash bersama guna membahas dan mempersiapkan mengenai acara penutupan di Al Bash.</p> <p>Siang harinya saya bersama teman-teman menyiapkan keperluan baksos kemudian dibungkus satu persatu.</p> <p>Setelah itu saya melatih kembali paduan suara dan pembacaan puisi kepada anak-anak kampung liwu untuk tampil di acara penutupan KKN.</p> <p>Seperti biasa, pada malam harinya saya dan teman-teman mengajar ngaji. Kemudian saya dan teman-teman membuat kupon baksos untuk acara baksos sebanyak 63 kupon.</p>	<p>Persiapan penutupan di Al Bash lebih matang lagi yang mana berkoordinasi dengan segenap pengurus dan guru Yayasan Al Bash.</p> <p>Terbungkus dan tersusun rapi bahan-bahan baksos.</p> <p>Padus dan pembacaan puisi untuk penutupan semakin bagus.</p> <p>Anak-anak hafalan do'a-do'a.</p> <p>Tersedianya kupon baksos.</p>
2.	<p>Selasa, 23 Agustus 2016, pada pukul 09.00-12.00 WIB Kelompok KKN 104 bersama-sama mengikuti acara penutupan di MTs Al Bash.</p> <p>Siang harinya saya membuat surat kehadiran untuk pak kepala desa, tokoh pemuda, dan tokoh masyarakat lainnya.</p> <p>Sore harinya saya dan teman-teman mengadakan gladi resik untuk penutupan, termasuk penampilan paduan suara dan pembacaan puisi.</p>	<p>Minta izin untuk pamit dari Al Bash dan juga memotivasi siswa/i agar tidak menyerah dalam menuntut ilmu serta memperkuat tali persaudaraan.</p> <p>Tersedianya surat izin untuk Kepala Desa, dan Tokoh Masyarakat lainnya.</p> <p>Terstrukturnya persiapan penutupan.</p>

3.	Rabu, 24 Agustus 2016, pada pukul 08.00-11.00 WIB saya dan teman-teman menyiapkan panggung, mendekor panggung, menata kursi dan meja serta menyapu halaman serta mengecek <i>mic</i> dan <i>sound system</i> . Kemudian pukul 13.00-16.00 WIB acara inti dari penutupan sekaligus penampilan-penampilan dari anak-anak kampung liwu dimulai. Pada pukul 16.00-17.00 WIB Pembagian sembako Bakti Sosial kepada masyarakat yang sudah mendapatkan kupon.	Panggung jadi siap dipakai sehingga acara bisa dimulai sesuai jadwal serta halaman panggung jadi bersih dan rapih. Berbagi nikmat kepada masyarakat yang kurang mampu.
4.	Pada Kamis 25 Agustus 2016 saya pulang ke Ciputat dengan berpamitan dengan warga sekitar.	Masyarakat dan anak-anak merasa sedih karena saya dan teman-teman harus kembali ke Jakarta.

NAMA	Saeful Mupid	NAMA DOSEN	Dr. Ida Farida, MLIS
NIM	1113044000010	DESA/ KEL	Kampung Sawah/104
NO KEL	104	NAMA KEL	PEMDA

#### 1. Minggu Pertama

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pembukaan KKN secara resmi dilaksanakan tanggal 28 Juli 2016, bersama dengan 3 kelompok KKN yang lain di Aula Desa. Kegiatan pembukaan ini turut mengundang Kepala Desa dan staffnya yang di mulai dari pukul 08.00 - 12.00 dibuka dengan memotong pita	Pembukaan KKN secara resmi di Aula Desa Kampung Sawah, dibuka oleh Bapak Oco Santoso selaku Kepala Desa Kampung Sawah.
2	27 Juli 2016 menyebarkan surat undangan kepada RT RW dan Tokoh Masyarakat kampung Liwu untuk menghadiri pembukaan.	RT RW dan Tokoh Masyarakat menghadiri pembukaan
3	27 Juli 2016 bersilaturahmi ke rumah ketua BPD Desa kampung sawah untuk sosialisasi kegiatan proker KKN dan mengetahui sejarah desa kampung sawah.	Beberapa Proker di setuju dan mendapat arahan.
4	28 Juli 2016 diadakan rapat membahas program kerja bersama Dosen Pembimbing yaitu Ibu Ida Farida sekaligus perkenalan anggota KKN 104. Acara ini berlangsung di rumah kontrakan peserta KKN perempuan 104.	Beberapa Proker di <i>support</i> dan diperbaiki sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa kampung sawah.

5	29 Juli 2016 di pagi hari nya kami semua datang ke sekolah MTs Al Baqiyatussplihat desa Kampung Sawah guna untuk bersilaturahmi untuk melihat kondisi sekolah termasuk jumlah murid, jumlah guru dan kondisi fisik sekolah tersebut dan meminta izin kepada kepala sekolah MTs Al Baqiyatussolihat.	Mendapat Izin mengajar secara rutin dan bersilaturahmi serta mengenal staf sekolah.
6	28-30 Juli 2016 di siang hari nya saya bersama anak-anak sekitar berkumpul dikontrakan untuk megerjakan tugas sekolah mereka dan memberikan motivasi kepada anak-anak untuk belajar dan sekolah yang rajin.	Memberi wawasan yang lebih luas kepada anak-anak sehingga anak-anak lebih rajin dalam bersekolah.
7	30 Juli 2016 sore hari saya dan teman-teman melaksanakan kerja bakti di sepanjang trek Gunung Munara berupa memungut sampah disekitarnya karena gunung munara merupakan salah satu tempat wisata di Desa Kampung Sawah.	Kerja bakti di Gunung Munara.
9	30 juli 2016 pada malam harinya kami mengikuti pengajian di masjid Al Falah bersama masyarakat terutama kaum laki-laki sekaligus syukuran renovasi masjid.	Menambah ilmu agama serta mempererat tali silaturahmi dengan warga setempat
10	31 Juli 2016 saya bersama iksal mengajak anak-anak kampung gardu untuk mengikuti taman baca yang merupakan salah satu kegiatan proker kita.	Anak-anak mengikuti kegiatan taman baca dengan antusias.

## 2. Minggu Kedua

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pada Senin 1 Agustus 2016 Saya bersama teman-teman melaksanakan upacara pengibaran bendera di MTs Al-Baqiyatussholihat, kemudian bersilaturahmi dengan ibu kepala sekolah al-bash yaitu Ibu Deuis dan mendapat Jadwal mata pelajaran kelas 1 – 3.	Mempererat tali silaturahmi dan mempersiapkan diri untuk mengajar mata pelajaran.
2	Pada Selasa 2 Agustus 2016 saya bersama Iksal membantu guru yang berhalangan hadir dan mengajar mata pelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan ) setelah mengajar kami membantu Bidan Ari di Posyandu	Mempererat tali silaturahmi dengan pengurus Mts Al Bash dan mengajar olah raga futsal kemudian hasil rapat dengan kelompok KKN 105 yaitu pembagian tugas dan

	Cendrawasih dan bersilaturahmi ke rumahnya, malamnya kami bersilaturahmi ke kelompok KKN 105 untuk membahas Program Kerja berupa Penyuluhan Demam Berdarah dan Pengobatan Gratis.	menyusun struktur kepanitiaan.
3	Pada Rabu 3 Agustus 2016 saya dan Rudi mengajar mata pelajaran TIK dikelas 2 dan 3 MTs Al Bash, kemudian pada malam harinya melaksanakan rapat pemuda di rumah Pak Sarwono untuk membahas peringatan HUT RI 2016.	Karena pengetahuan tentang teknologi yang masih sangat minim maka saya mengajarkan pelajaran yang sangat mendasar yaitu berupa tata cara mengetik dengan menggunakan laptop
4	Pada Rabu 3 Agustus 2016 setelah mengajar di Mts Albash saya pergi ke kontrakan 105 guna mengurus surat-menyurat Pengobatan gratis dan Penyuluhan Demam Berdarah.	Beberapa surat untuk ketua RW 2 dan Rt 1-8 terselesaikan dan kupon pun sudah distempel dengan stempel kelompok KKN 104 dan 105.
5	Pada Rabu 3 Agustus 2016 setelah tahlilan di rumah warga saya dan Rudi mengikuti rapat bersama pemuda dusun Kampung Liwu desa Kampung Sawah di rumah Pak Sarwono guna membahas mengenai Lomba memperingati HUT RI 2016.	Melihat keadaan anak MTs Al bash yang masih buta mengenai teknologi komputer maka saya dan rudi memperkenalkan internet dan Ms Word mengetik yang benar.
6	Pada Kamis 4 Agustus 2016 saya dan Musa mengajar Kelas 2 dan 3 MTs Al Bash mengajar SKI (Sejarah kebudayaan Islam), kemudian malamnya diadakan rapat kembali di rumah pak Sarwono dan di rumah kang Endin.	Saya dan Musa mengajar materi Dinasti Umayyah untuk kelas 2 dan sejarah awal islam di Indonesia untuk kelas 3, hasil rapat mengenai pencarian dana dan penyusunan proposal.
7	Pada Jumat 5 Agustus 2016 Silaturahmi ke rumah Pak Sarwono kemudian ke rumah pak Yunus selaku ketua RW 2 kemudian malamnya diadakan rapat akbar bersama ketua RT 1-5, Ketua Pemuda, Pak Sarwono, Kang Endin, Kepala Dusun dan para pemuda kampung liwu.	Kupon untuk penyuluhan demam berdarah dan pengobatan gratis dapat dibagikan pada warga, menjelaskan masalah mengenai perizinan HUT RI dilapangan dengan mufakat bersama dan mendapat <i>nasihat</i> dari kepala dusun.
8	Pada Sabtu 6 Agustus 2016 Diadakan kerja bakti di lingkungan MTs Al Bash, kemudian sorenya saya dan Diki ke Ciputat guna <i>briefing</i> dengan dokter	MTs Al Bash menjadi bersih dan rapi karena di cat ulang, rerumputan dipotong dan pembersihan selokan.

	CSSMORA di Puri Laras I.	membahas teknis untuk acara penyuluhan DBD dan pengobatan gratis dengan dokter dan tenaga medis.
9	Pada Minggu 7 Agustus 2016 saya mengantar dokter ke Desa Kampung Sawah dari Ciputat, kemudian Pengobatan gratis dan Penyeluhan Demam Berdarah dilaksanakan di Aula Balai desa Kampung Sawah. Program ini juga menghadirkan 4 dokter dan 9 tenaga medis yang terdiri dari organisasi CSS Mora dan dokter di Desa Kampung Sawah juga bekerjasama dengan kelompok 105 Kelompok Gajah. Peserta pengobatan gratis ini adalah masyarakat yang membutuhkan pengobatan gratis, berasal dari keluarga kurang mampu dan bertempat di RW 2 karena kuota kupon hanya sekitar 120. Setelah acara selesai saya mengantar dokter dan tenaga medis CSSMORA ke ciputat.	Masyarakat mendapat informasi mengenai cara mencegah dan mengatasi demam berdarah dan mendapat pengobatan gratis dan dokter antar jemput dengan selamat dan sampai tujuan.

### 3. Minggu Ketiga

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pada hari senin tanggal 8 agustus 2016 saya bersama teman-teman ke SMK As-syuhada untuk silaturahmi juga meminta izin untuk mengadakan seminar di sekolah tersebut, malam harinya kami mengadakan rapat untuk membahas seminar Iptek di SMK As-syuhada kemudian dilanjutkan dengan membantu bapak RT Udih dan para pemuda memasang bendera merah putih untuk menyambut dan memeriahkan HUT RI.	Pihak sekolah meminta proposal seminar Iptek terlebih dahulu untuk kejelasan acara tersebut dan hasil rapat membuat struktur panitia dan pembagian tugas, saya menjadi bagian logistik di acara seminar tersebut.
2	Pada hari selasa tanggal 9 agustus 2016 saya bersama Iksal mengajar mata pelajaran PJOK ( pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan) di MTs Al-Baqiyatusshalihat.	Siswa-siswi menjadi lebih sehat karena ketika mata pelajaran PJOK di awali dengan senam dan dilanjutkan dengan permainan tradisional,
3	Pada hari rabu tanggal 10 Agustus 2016 saya bersama teman-teman bersilaturrahi ke	Mempererat silaturahmi dengan pengurus SMK As-

	SMK As-syuhada dan bertemu dengan kepala sekolah sekaligus menyerahkan proposal dan meminta izin untuk mengadakan seminar, kemudian malam harinya kami dan para pemuda kampung liwu melakukan penggalangan dana di pasar malam kampung sawah untuk memperingati HUT RI.	syuhada. Pihak sekolah memberi izin seminar IPTEK. Beberapa dana terkumpul dari para pedagang dan parkir.
4	Pada hari kamis tanggal 11 Agustus 2016 saya dan Musa Al-Hasyim mengajar di MTs Al-Bash, jam kedua mengajar di kelas VII mata pelajaran SKI. Siangnya rapat dengan Dospem sebagai kontroling beberapa acara ke depan, kemudian malam harinya kami dan para pemuda kembali melakukan penggalangan dana di pasar malam kampung sawah untuk memperingati HUT RI.	Siswa-siswi mendapat pengetahuan tentang kondisi masyarakat arab sebelum adanya islam, Mempererat silaturahmi dengan dospem serta mendapat masukan dan motivasi untuk persiapan program kerja. Beberapa dana terkumpul dari penggalangan dana pedagang pasar malam.
5	Pada hari jum'at tanggal 12 Agustus 2016 saya dan teman-teman melakukan pengecekan aula SMK As-syuhada seperti melakukan bersih-bersih, mempersiapkan <i>sound system</i> , proyektor dan mempersiapkan kebutuhan seminar. Kemudian dari pukul 13.00-15.30 WIB berlangsung seminar IPTEK untuk siswa-siswi SMK Kelas XII dengan tema pemanfaatan teknologi internet dalam dunia pendidikan dengan pemateri Muhammad Iksal dan Diana Makarti dari Fakultas Sains dan Teknologi jurusan Sistem Informatika UIN Jakarta.	Aula SMK As-syuhada menjadi bersih dan rapi, kebutuhan untuk seminar dapat dilengkapi sehingga acara bisa berjalan dengan lancar. Siswa-siswi kelas XII mendapat pengetahuan tentang internet baik dampak positif maupun dampak negatif. Ada <i>doorprize</i> berupa <i>flashdisk</i>
6	Pada hari sabtu tanggal 13 Agustus 2016 diadakan Taman Baca bagi anak-anak sekaligus baca puisi, bercerita ataupun menyanyi. Malam harinya diadakan rapat membahas perlomba HUT RI , Baksos dan lomba TPQ di kontrakan perempuan.	Anak-anak mendapatkan pengetahuan. Hasil rapat dibahas teknis acara perlombaan HUT RI, lomba di TPQ mapun BAKSOS dan beberapa kendala dapat di selesaikan.
7	Pada hari Minggu tanggal 14 Agustus 2016 diadakan kerja bakti dan memasang atribut HUT RI bersama warga kampung liwu.	Dusun Kampung Liwu menjadi bersih, beberapa atribut kemerdekaan bisa terpasang di sepanjang jalan Kampung Liwu.

#### 4. Minggu Keempat

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	<p>Pada Senin, 15 Agustus 2016 saya mengajar IPS kelas VII MTs Al Bash dengan materi peristiwa vulkanisme beserta dampaknya seperti gunung, sumber mineral dan sumber airpanas. Kemudian saya bersama teman-teman dan isteri dari bapak sarwono pergi ke pasar parung untuk berbelanja perlombaan HUT RI. Kemudian malam harinya dilanjutkan dengan rapat bersama para pemuda kampung liwu untuk membahas HUT RI dan juga membahas apa saja perlengkapan yang belum siap</p>	<p>Siswa-siswi kelas VII mengetahui akibat yang ditimbulkan dari peristiwa vulkanisme dan dapat membedakan antara gunung berapi dan gunung tidak berapi.</p> <p>Hasil rapat yaitu pengeluaran dan pendapatan menjadi jelas dan mempersiapkan teknis perlombaan</p>
2	<p>Pada Selasa 16 Agustus 2016 saya dan Diana pergi ke pasar nyungung untuk membeli hadiah, atribut dan perlengkapan perlombaan HUT RI yang belum dibeli kemarin.</p> <p>Bada maghrib kami mengikuti tahlilan untuk menyambut HUT RI di rumah Bapak Ahyani selaku kepala dusun Desa Kampung Sawah, Kemudian malam harinya saya dan teman-teman beserta para pemuda kampung liwu mempersiapkan perlombaan HUT RI di rumah Bang Ndin, rapat koordinasi.</p>	<p>Semua kebutuhan dan perlengkapan untuk perlombaan terpenuhi.</p> <p>Hasil rapat mematangkan teknis dan perlombaan HUT RI, juga membungkus hadiah dan memasang umbul-umbul dilapangan kampung liwu.</p>
3	<p>Pada Rabu 17 Agustus 2016 saya dan teman-teman menyiapkan beberapa peralatan yang kurang sebelum lomba dalam rangka memperingati HUT RI dimulai. Persiapan yang dilakukan seperti membeli air mineral gelas, mengurutkan urutan lomba, mengecek kembali peralatan maupun hadiah perlombaan, dan sebelum acara dimulai kami melakukan pawai keliling Kampung Liwu desa Kampung Sawah sebagai tanda lomba akan segera dimulai.</p> <p>Kemudian dilanjutkan dengan perlombaan yang bertempat di lapangan Kampung Liwu desa Kampung Sawah yang mana diikuti ratusan peserta lomba. Malam harinya saya dan seluruh panitia yang</p>	<p>Mempererat tali silaturahmi kepada warga sekitar dalam momen kemerdekaan HUT RI serta mematangkan konsep perlombaan HUT RI sebagai salah satu program kerja KKN 104 serta mengajak masyarakat sehingga banyak masyarakat yang ikut perlombaan tersebut.</p>

	terdiri dari anggota KKN dan pemuda setempat <i>ngaliwet</i> bersama dan rapat evaluasi bersama.	
4	Pada Kamis 18 Agustus 2016 saya dan teman-teman memantau dan menyemangati anak-anak yang sedang berlatih tari melayu dan tarian islami untuk ditampilkan di acara penutupan. Malam harinya saya dan teman-teman mengikuti tahlilan malam jumatian disalah satu rumah warga.	Anak-anak yang berlatih tarian menjadi semakin rajin dan semangat. Mempererat silaturahmi dengan warga kampung liwu.
5	Pada Jum'at 19 Agustus 2016 saya dan teman-teman pergi ke pasar leuwiliang untuk berbelanja Baksos berupa minyak, kopi, teh, minyak dan yang lainnya. Dan juga berbelanja untuk keperluan Acara Gema Islami Kampung Liwu yaitu hadiah berupa tas, keperluan sekolah, dan yang lainnya	Keperluan untuk baksos hampir semua terpenuhi dan untuk keperluan acara gema islami kampung liwu semua sudah tercukupi.
6	Pada Sabtu 20 Agustus 2016 saya dan teman-teman pergi ke MTs Al-Bash untuk meminjam tenda dan <i>sound system</i> untuk acara Gema Islami kampung liwu kemudian dilanjutkan dengan memasang tenda bersama warga kampung liwu dan dilanjutkan dengan mengambil kursi, meja, dan keperluan lomba di Al Bash. Ba'da maghrib saya bersama teman-teman berkeliling ke setiap pengajian anak-anak dan rumah warga kampung liwu untuk mengajak anak-anak agar mau mengikuti lomba Gema Islami. Kemudian saya dan teman-teman mengadakan rapat untuk mematangkan acara Gema Islami kampung liwu dan dilanjutkan dengan membuat dekorasi panggung dan tenda di lapangan.	Tenda, <i>sound system</i> , dan keperluan untuk acara Gema Islami dapat terpasang. Keperluan baksos yaitu beras dapat terpenuhi sekitar 120 liter. Setelah berkeliling akhirnya anak-anak mau mengikuti perlombaan Gema Islami, rapat membahas teknis dan mematangkan acara Gema Islami, panggung menjadi lebih indah dan rapih.
7	Pada Minggu 21 Agustus 2016 Gema Islami diadakan perlombaan dengan urutan lomba Adzan, Tahfidzh dan Cerdas Cermat dan saya menjadi juri di lomba Adzan, Acara ini sangat meriah karena banyak sekali anak-anak yang mengikuti perlombaan Gema Islami ini baik tingkat SD maupun SMP yang bertempat di Lapangan Bulu Tangkis Kampung Liwu desa Kampung Sawah.	Dalam acara Gema Islami anak-anak Kp.Liwu dapat mengimplementasikan nilai-nilai islami melalui kegiatan lomba sehingga mereka termotivasi untuk menjadi pribadi yang lebih islami.

## 5. Minggu Kelima

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	<p>Pada senin, 22 Agustus 2016 saya dan teman-teman KKN 104 pergi ke MTs Al Bash bersama, guna membahas dan mempersiapkan mengenai acara penutupan di Al-Bash sekaligus bersilahturahmi dengan pengurus dan guru MTs Al-Bash. Malam harinya saya dan teman-teman laki-laki KKN 104 pergi ke Aula Al-Bash guna menyiapkan acara untuk besok hari dengan memasang kelambu, menata kursi dan meja dan juga mendekor ruangan Aula beserta Kepala Sekolah yang sangat ramah selain itu kami juga karaoke bersama Kepala Sekolah.</p>	<p>Persiapan penutupan di MTs Al-Bash lebih matang serta adanya koordinasi dengan segenap pengurus dan guru Yayasan Al-Bash. Kemudian Ruangan Aula Al-Bash menjadi lebih bagus dan rapih.</p>
2.	<p>Pada Selasa, 23 Agustus 2016 saya dan teman-teman mengikuti acara penutupan di MTs Al Bash. Acara penutupan ini bertempat di Aula MTs Al Bash. Siang harinya saya dan teman-teman meminjam tenda, kursi, meja dan karpet Al-bash kemudian tenda tersebut dipasang bersama teman-teman di lapangan bulu tangkis kampung liwu dan kursi meja yang lainnya dapat ditata dengan rapi.</p>	<p>Meminta izin untuk pamit dari Al-Bash. Tenda, meja, kursi dan keperluan yang lainnya dapat dipasang dan ditata dengan rapi untuk acara penutupan dan Baksos.</p>
3.	<p>Pada Rabu, 24 Agustus 2016 saya dan teman-teman menyiapkan panggung, mendekor panggung, menata kursi dan meja serta menyapu halaman serta mengecek <i>mic</i> dan <i>sound system</i>. Ba'da dzuhur Acara inti dari penutupan sekaligus penampilan-penampilan dimulai. Saya menjadi MC bersama Musa Al-Hasyim. Pembagian hadiah lomba gema islami Kampung Liwu, disusul pembagian, kemudian acara selanjutnya adalah penampilan tarian dan paduan suara dari anak-anak Kampung Liwu, disusul dengan tausiyah dari Ustadz Sohibil dengan tema keutamaan ilmu dalam kehidupan sehari-hari. Acara terakhir yaitu pembagian sembako Bakti Sosial kepada masyarakat yang sudah mendapatkan kupon.</p>	<p>Panggung dan tenda siap dipakai sehingga acara bisa dimulai sesuai jadwal serta halaman panggung jadi bersih dan rapi. Dalam mengikuti acara penutupan sekaligus penampilan anak-anak dan Baksos Masyarakat Kampung Liwu sangat antusias. Berbagi nikmat kepada masyarakat yang kurang mampu, jompo dan anak yatim.</p>

4.	<p>Pada Kamis 25 Agustus 2016 saya, teman-teman dan warga sekitar merapikan panggung, tenda, kursi, meja dan yang lainnya kemudian dikembalikan ke MTs Al-Bash juga membersihkan lapangan kampung liwu sehingga menjadi bersih kembali. Ba'da dzuhur saya dan Dede berpamitan kepada Bapak Acep dan pengurus Al-Bash, Kepala Dusun, Bapak RT dan warga sekitar.</p>	<p>Panggung, tenda, kursi, meja dan yang lainnya dapat dirapikan dan dikembalikan ke MTs Al-Bash. Lapangan kampung liwu menjadi bersih kembali. Masyarakat merasa senang dengan adanya kegiatan KKN tanpa adanya KKN kegiatan di Kampung Liwu menjadi sepi dan masyarakat menjadi sedih.</p>
----	---	--

Mengikuti KKN di Desa Kampung Sawah Membuat Saya  
Menjadi Pribadi Mandiri, Bersosialisasi Tinggi, dan Dapat  
Mengamalkan Ilmu yang Saya Miliki.

- Diana Makarti-

## LAMPIRAN KESEKRETARIATAN



KULIAH KERJA NYATA (KKN) 2016  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF  
HIDAYATULLAH JAKARTA  
Link. Liwu RW 02 Desa Kampung Sawah, Rumpin-Bogor



Rumpin, 21 Agustus 2016

Nomor : 06/KKN/UIN JAKARTA/8/2016  
Lampiran : 1 (satu) Lembar  
Hal : **Undangan**

Kepada Yth.  
Bapak Edi Kuswara, SH  
Ketua LPM Kampung Sawah  
Di

Tempat

*Assalamu 'alaikumWr. Wb.*

Dengan hormat,

Puji syukur kehadiran Allah Swt. Yang telah memberikan nikmat sehat jasmani dan rohani sehingga kita bias menjalankan aktivitas sehari-hari. *Ammiin.*

Sehubungan dengan Pelepasan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta di RW 02, dengan ini kami bermaksud memohon kepada Bapak untuk berkenan *hadir* pada acara tersebut, yang diisi Tausiyah dengan tema "Keutamaan Ilmu Dalam Kehidupan Sehari-hari" yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari : Rabu, 24 Agustus 2016

Jam: :13.00-17.00 WIB

Tempat : Lapangan Bulu Tangkis Kampung Liwu

Demikian surat permohonan ini kami buat, besar harapan kami semoga Bapak berkenan mengabulkan permohonan kami, dan atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikumWr. Wb.*

Hormat Kami,

Ketua Pelaksana

Dede Muflih  
1113024000018



Sekretaris

Nurul Rohmah  
1113053000068



PERINGATAN HUT KEMERDEKAAN RI KE-71  
KKN 104 UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA  
DAN RW 002 DESA KAMPUNG SAWAH  
KECAMATAN RUMPIN – KABUPATEN BOGOR



Kp. Liwu, 6 Agustus 2016

Nomor : 01/KKN/UIN JAKARTA/08/2016  
Lampiran : 1 (satu) Berkas  
Hal : Permohonan Bantuan Dana

Kepada Yth.  
Bapak Oco Santoso  
(Kepala Desa Kampung Sawah)

Di  
Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Segala puji milik Allah Swt Tuhan semesta Alam, yang telah memberikan nikmat sehat baik jasmani maupun rohani sehingga kita dapat menjalankan aktivitas sehari-hari. *Aammiin.*

Sehubungan dengan diadakannya peringatan HUT RI yang ke-71, kami mahasiswa KKN 2016 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, bekerjasama dengan Ketua Pemuda RW 002 Desa Kampung Sawah, bermaksud memohon kepada Bapak/ibu berupa *bantuan dana* demi kelancaran dan kesuksesan acara HUT RI ke-71. Inshaallah acara tersebut akan dilaksanakan pada:

Hari : Rabu, 17 Agustus 2016  
Tempat : Lapangan Bola Kampung Liwu RW 002

Besar harapan kami, kiranya Bapak dapat membantu pembiayaan kegiatan tersebut. Semoga bantuan dan sumbangan yang diberikan dapat bermanfaat bagi kelancaran acara. Atas partisipasi Bapak selaku panitia mengucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

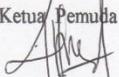
Ketua Pelaksana

  
**Ahmad Hasanudin**

Hormat Kami,



Sekretaris

Mengetahui,  
Ketua Pemuda  
  
**Januri**

## LAMPIRAN DOKUMENTASI



Anggota Kelompok KKN 104



Pelepasan KKN 2016 UIN Jakarta



Pembukaan KKN Kelompok 104



Menjemput Dokter CSSMora



Upacara Bendera di MTs Al-Bash



Penyuluhan Demam Berdarah



Rapat di MTs Al-Bash



Pengobatan Gratis



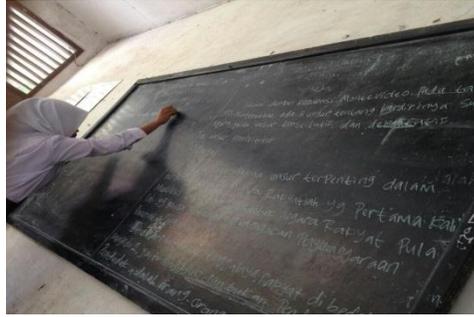
Panitia Penyuluhan Demam Berdarah dan Pengobatan Gratis



Siswa/i Ingin Menjadi Mahasiswa



Seminar IPTEK di SMK Asy-Syuhada



Menjawab Soal



Siswa Mendapatkan Hadiah *Flashdisk*



Belajar dalam Keterbatasan



Belajar Mengetik di *Microsoft Word*



Taman Baca



Lomba Sepak Bola Wanita



Rapat HUT RI Bersama Pemuda Desa



Lomba Panjat Pinang



Antusias Menunggu Lomba Gema Islami



Foto Bersama Warga



Penutupan KKN 104



Foto Bersama Bidan Ari



Pembagian Hadiah Lomba